

**SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR  
INSAN AMANAH MALANG**

**TESIS**

Oleh  
**KHOIRUN NAIMAH**  
**NIM 17760002**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR  
INSAN AMANAH MALANG**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Studi  
Magistr Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh  
**KHOIRUN NAIMAH**  
NIM 17760002

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "*Sistem Full Day School dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SD Insan Amanah Malang*" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

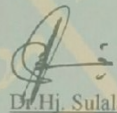
Oleh:

Khoirun Naimah  
NIM: 17760002

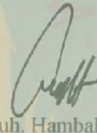
Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



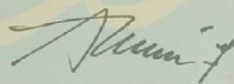
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP.196511121994032002



Dr. Muh. Hambali, M.Ag  
NIP.197304042014111003

**Mengetahui,**

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru  
Madarasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP.196712201998031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *Sistem Full Day School* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang ini telah di ujikan dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada:

Malang, 29 April 2019

Dewan penguji

**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**  
NIP. 195507171982031005

Penguji Utama

**Dr. Sasilo Mansuruddin, M.Pd.**  
NIP. 197007282008011007

Ketua

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.**  
NIP. 196511121994032002

Pembimbing 1

**Dr. Muh. Hambali, M.Ag.**  
NIP. 197304042014111003

Pembimbing II

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**  
NIP. 195507171982031005

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Naimah

NIM : 17760002

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

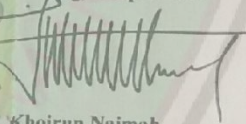
Judul Penelitian : Sistem *Full Day School* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etika penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsure-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 April 2019



  
Khoirun Naimah  
NIM 17760002

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

(QS. Al-Ashr: 1-3)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan Surat Al-Ashr: 1-3

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunianya sehingga penulisan tesis dengan judul “penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar Insan Amanah kota Malang” dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan wakil.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan wakil Drs. H. Basri, M.A, Ph.D.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan wakil Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag., selaku pembimbing I
5. Dr. Muh. Hambali, M.Ag., selaku pembimbing II
6. Pihak pengelola dan karyawan yang bertugas di Pacasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim dan pihak perpustakaan Pusat serta Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan kontribusi dan motivasi yang sangat luar biasa guna terselesaikannya penulisan tesis ini.

Penulis harapan saran dan kritik guna perbaikan tesis dimasa mendatang, semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

**Malang, April 2019**

**Khoirun Naimah**

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah swt. Yang teramat dalam, kupersembahkan kepada:

- Ayah (Ahmad Riyadi, S.Pd.SD) dan ibunda tercinta (Kamsiyah), yang selalu sabar memberi pengarahan, pengorbanan yang tiada ternilai, kasih sayang yang tulus serta do'a yang terucap setiap sujudnya, selalu memberikan motivasi dan nasehat agar bisa menjadi anak yang berguna bagi agama dan bangsa dan menjadi kebanggaan orang tua.
- Adek-adek saya (Dwi Intan Purnamasari & Ana Tasya Lestari) dan semua keluarga yang selalu mendukung baik do'a moril dan materil yang selalu dicurahkan untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi.
- Tak lupa saya ucapkan kepada calon pendamping hidup saya (Prayudi Rahmatullah, M.Hi) yang selalu setia menemani dan mensurport serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir saya.
- Terimakasih atas segala yang telah diberikan oleh guru-guru SD Insan Amanah Kota Malang, yang telah membantu saya dalam proses penelitian sampai selesai.
- Teman-teman mahasiswa MPGMI kelas A (Vinny, Misbah, Hana, A'a adi) beserta teman temanku yang tak dapat kusebutkan satu persatu-satu angkatan semester genap tahun 2017 yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya agar terselesainya karya ilmiah ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Dipotong

أ = aw
ي = ay
و = û
ي = î

## ABSTRAK

Naimah, Khoirun. 2019. Sistem *Full Day School* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa SD Insan Amanah Malang. Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag., (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

**Kata Kunci:** Keterampilan Sosial, Sistem *Full Day School*

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi kepada orang lain baik dalam menjalin komunikasi, dan memahami sikap orang lain yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat itu. Pengembangan keterampilan sosial dapat dilakukan dengan sistem *full day school* yang merupakan bentuk alternatif yang berupaya memperbaiki manajemen pendidikan, dan juga merupakan tuntutan kebutuhan anak, orang tua dan masyarakat yang menghendaki agar anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar lebih lama. Sehingga akan membantu guru dan *stakeholder* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dengan sub fokus (1) Penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah; (2) Pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school*; (3) Implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *deskriptif* jenis penelitian *single case study* Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka keislaman, guru kelas, wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah diantaranya mengacu UU Kemendikbud No 23 tahun 2017, berdasarkan dari tujuan membentuk nilai religius dalam diri anak, membentuk budaya sekolah yang berdasarkan imtak, dapat mengembangkan potensi-potensi anak keterampilan sosial baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dan kegiatan belajar pada jam 06.45 sampai sore 15.30 dengan metode yang menyenangkan (*joy full learning*). (2) Pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* yaitu tahap melihat kebutuhan siswa, orang tua, sekolah, masyarakat; program yang dikembangkan antara lain: program religi, program *lifeskill*, program literasi, program pembelajaran *outdoor* dan kontekstual, program ekstrakurikuler, program duta karakter, program bimbel (bimbingan belajar), program kemuslimahan; (3) Implikasinya antara lain: meningkatkan keagamaan siswa, interaksi antar siswa, mandiri, bertanggung jawab, prestasi siswa, kemandirian siswa, bersih dan rapi, ramah dan sopan, dan sikap jujur, dan meningkatkan jiwa sosial.

## ABSTRACT

Naimah, Khoirun. 2019. *Full Day School System in Developing Social Skills on InsanAmanah Elementary School Students*. Thesis, Elementary School of Teacher Education Department, Postgraduate of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (1) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag

**Keywords:** Social Skills, Full Day School System

Social skills are a person's ability to interact with others both in establishing communication, and understanding others' attitudes that are adjusted to the conditions and situations at that time. The development of social skills can be done with a full day school system which is an alternative form that seeks to improve management of education, and is also a demand for the needs of children, parents and communities who want children to learn well in schools with longer study time. Therefore, it will help teachers and stakeholders in developing students' social skills.

This study aims to analyze sub-focus (1) The implementation of a full day school system at InsanAmanah Elementary School; (2) The implementation of social skills development through a full day school system; (3) The implications of developing social skills through a full day school system.

This study uses a descriptive qualitative approach, a study type of single case. The research subjects are the headmaster, vice of curriculum, student affairs, vice of Islamic, class teacher, student guardian. The technique of collecting data uses interviews, observation, and documentation. The data analysis uses data reduction, data presentation and conclusions.

The results shows that: (1) The application of a full day school system at InsanAmanah Elementary School refer to the Ministry of Education and Culture Law No. 23 of 2017, based on the goal of forming religious values to children, forming a school culture based on faith, developing children's social potential skills in schools, families and communities environment, and learning activities at 6:45 to evening 15.30 with a fun method (joy full learning). (2) The implementation of social skills development through a full day school system, namely the stage of seeing the needs of students, parents, schools, communities; the programs being developed are: religious programs, lifeskill programs, literacy programs, outdoor and contextual learning programs, extracurricular programs, character ambassador programs, bimbel programs (tutoring), Islamic programs; (3) The implications are: increasing student security, having interaction between students, being independent, being responsible, being student achievement, being student independence, being clean and tidy, being friendly and polite, being honest attitude, and improving social life.

### مستخلص البحث

نعيمة ، خيرون. 2019. نظام مدرسي ليوم كامل في تطوير المهارات الاجتماعية لطلاب المدارس الابتدائية في أمانه إنسان مالانج. أطروحة ، ماجستير في تعليم المعلمين في مدرسة ابتيدية ، الجامعة الإسلامية الحكومية في مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار: (1) د. سللة ، ماجستير ، (2) د. حنبلي الكلمات المفتاحية: المهارات الاجتماعية ، نظام المدارس ليوم كامل المهارات الاجتماعية هي قدرة الشخص على التفاعل مع الآخرين على حد سواء في إقامة التواصل ، وفهم مواقف الآخرين التي تتكيف مع الظروف والحالات في ذلك الوقت. يمكن أن يتم تطوير المهارات الاجتماعية من خلال نظام مدرسي ليوم كامل وهو شكل بديل يسعى إلى تحسين إدارة التعليم ، وهو أيضًا مطلب لاحتياجات الأطفال والآباء والمجتمعات الذين يريدون أن يتعلم الأطفال جيدًا في المدارس ذات فترة أطول وقت الدراسة. بحيث يساعد المعلمين وأصحاب المصلحة في تطوير المهارات الاجتماعية للطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل التركيز الفرعي ( 1 ) تنفيذ نظام مدرسي ليوم كامل في مدرسة أمانة الابتدائية ؛ ( 2 ) تنفيذ تنمية المهارات الاجتماعية من خلال نظام مدرسي ليوم كامل ؛ ( 3 ) آثار تطوير المهارات الاجتماعية من خلال نظام مدرسي ليوم كامل.

استخدمت هذ البحث بالمدخل كفيي لنوع دراسة الحالة الفردية. وكانت الموضوعات البحثية هي: مدير المدرسة ، المناهج الدراسية ، شؤون الطلاب ، الوكاية الإسلامية ، معلم الصف ، وصي الطالب تستخدم تقنية جمع البيانات المقابلات والملاحظة والوثائق. يستخدم تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

أظهرت النتائج ما يلي: ( 1 ) تطبيق نظام مدرسي ليوم كامل في المدرسة الابتدائية إنسان أمانة تضمن قانون وزارة التعليم والثقافة رقم 23 لعام 2017 ، على أساس هدف تكوين القيم الدينية في الأطفال ، وتشكيل مدرسة الثقافة القائمة على الإيمان ، وتنمية المهارات الاجتماعية المحتملة للأطفال على حد سواء في المدارس والأسر والمجتمعات. وأنشطة التعلم من الساعة 6:45 صباحًا حتى المساء 15:30 مع طريقة ممتعة (الفرح التعلم الكامل). ( 2 ) تنفيذ تنمية المهارات الاجتماعية من خلال نظام مدرسي ليوم كامل ، أي مرحلة رؤية احتياجات الطلاب وأولياء الأمور والمدارس والمجتمعات المحلية ؛ وتشمل البرامج التي يتم تطويرها ما يلي: البرامج الدينية ، وبرامج المهارات الحياتية ، وبرامج محو الأمية ، وبرامج التعليم في الهواء الطلق والسياق ، والبرامج اللامنهجية ، وبرامج سفراء الشخصيات ، وبرامج (الدروس الخصوصية) ، والبرامج الإسلامية ؛ ( 3 ) تشمل الآثار المترتبة على ذلك: زيادة أمن الطلاب ، والتفاعل بين الطلاب ، والاستقلال ، والمسؤول ، وتحقيق الطالب ، واستقلالية الطالب ،

والموقف النظيف والترتيب ، والموقف الودود والمؤدب ، والصادق ، وتحسين  
الحياة الاجتماعية.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>TRANLITERASI ARAB</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Orisinalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah.....	22
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>24</b>
A. Konsep <i>Full Day School</i> .....	24
1. Pengertian <i>Full Day School</i> .....	24
2. Sejarah <i>Full Day School</i> .....	26
3. Proses <i>Full Day School</i> .....	29
4. Tujuan <i>Full Day School</i> .....	30
5. Karakteristik <i>Full Day School</i> .....	31
6. Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i> .....	35
7. Implikasi dari sistem <i>full day school</i> .....	38
8. Pertimbangan – pertimbangan dalam penerapan sistem <i>Full Day School</i> .....	40

B. Keterampilan Sosial .....	40
1. Pengertian Keterampilan Sosial .....	40
2. Ciri-ciri Keterampilan Sosial .....	42
3. Cara Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa.....	45
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Sosial .	47
C. Kajian Teori dalam Perspektif Islam.....	49
1. <i>Full Day School</i> Perspektif Islam .....	49
2. Keterampilan Sosial Perspektif Islam .....	55
D. Kerangka Berfikir .....	61
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	62
1. Pendekatan Penelitian .....	62
2. Jenis Penelitian .....	63
B. Kehadiran Penelitian .....	64
C. Latar Penelitian .....	66
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	66
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	68
F. Analisis Data.....	71
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	74
1. Perpanjangan Keikutsertaan .....	75
2. Triangulasi.....	76
3. <i>Member Check</i> .....	78
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
A. Paparan Data Tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian SD Insan Amanah Kota Malang.....	81
1. Profil sekolah di SD Insan Amanah Malang .....	81
2. Visi, Misi SD Insan Amanah Malang .....	82
3. Tujuan SD Insan Amanah Malang .....	82
4. Identitas SD Insan Amanah Malang.....	84
5. Struktur Organisasi Manajemen Bebrbasis Sekolah .....	84
B. Paparan Data Hasil Temuan di SD Insan Amanah Malang .....	85
1. Penerapan Sistem <i>Full Day School</i> di SD Insan Amanah.....	85
2. Pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Sistem <i>Full Day School</i> di Sekolah Dasar Insan Amanah .....	96
3. Implikasi Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Sistem <i>Full Day School</i> di Sekolah Dasar Insan Amanah .....	151

C. Hasil Penelitian .....	162
1. Penerapan Sistem <i>Full Day School</i> di SD Insan Amanah.....	162
2. Pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Sistem <i>Full Day School</i> di Sekolah Dasar Insan Amanah .....	162
3. Implikasi Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Sistem <i>Full Day School</i> di Sekolah Dasar Insan Amanah .....	176
<b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>	<b>179</b>
1. Penerapan Sistem <i>Full Day School</i> di SD Insan Amanah.....	179
2. Pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Sistem <i>Full Day School</i> di Sekolah Dasar Insan Amanah .....	184
3. Implikasi Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Sistem <i>Full Day School</i> di Sekolah Dasar Insan Amanah .....	193
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>197</b>
A. Kesimpulan .....	197
B. Saran.....	200
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

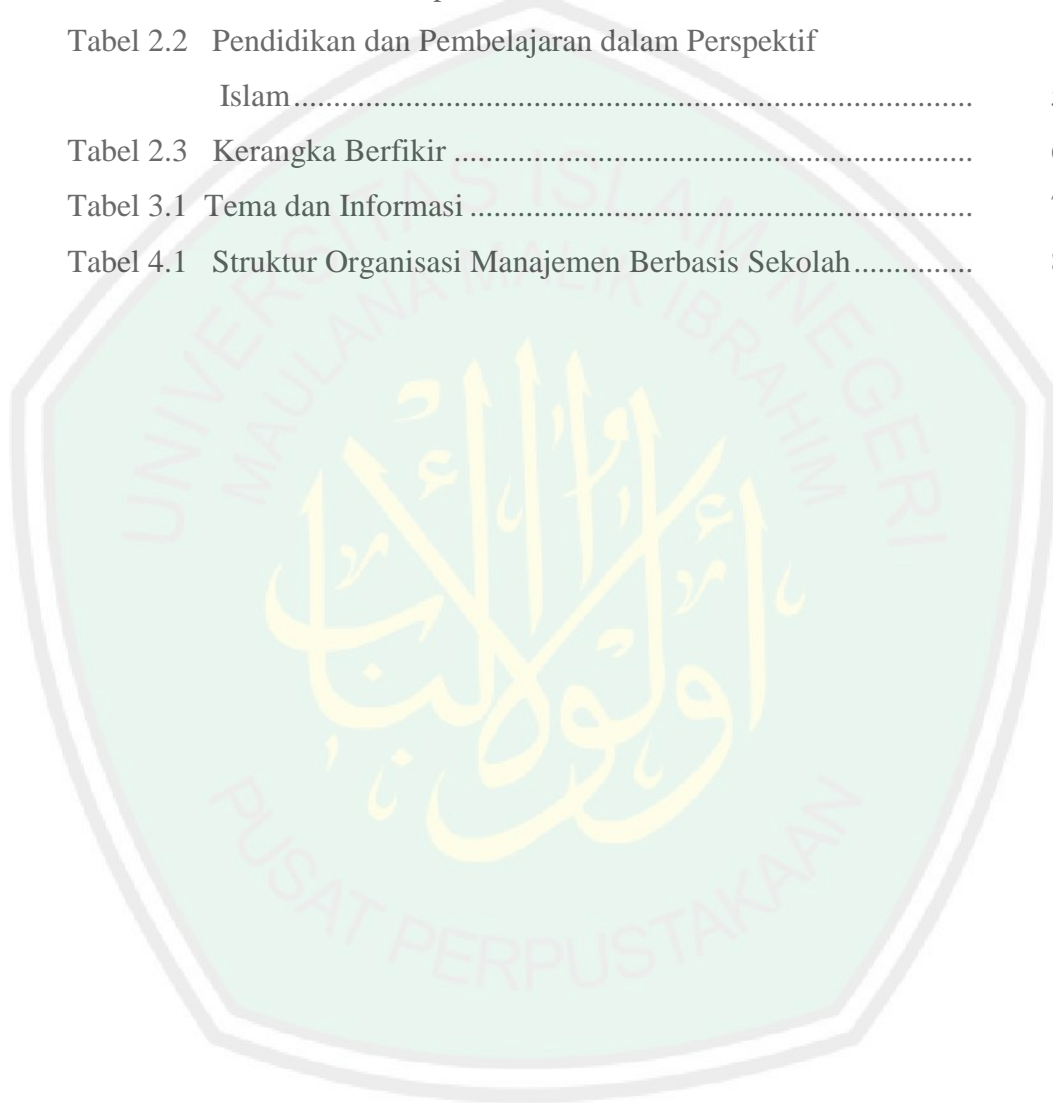
Gambar 4.1 Visi dan Misi .....	87
Gambar. 4.2 Kegiatan pengembangan bina al-qur'an.....	102
Gambar 4.3 Kegiatan Tadarus Al-Qur'an.....	103
Gambar 4.4 Kegiatan Khotaman dan Imtihah.....	104
Gambar 4.5 Kegiatan <i>life-skill</i> cara melipat baju, dan melipat taplak meja .....	108
Gambar 4.5. Cara berjabat tangan yang baik .....	108
Gambar 4.6. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di perpustakaan .....	111
Gambar 4.7 Kegiatan Gerakan Literasi di Kelas .....	111
Gambar 4.8 Kegiatan Pembelajaran kontekstual outdoor.....	112
Gambar 4.9 Kegiatan <i>Field Trip</i> .....	113
Gambar 4.10 Kegiatan study ekskursi di Australia.....	116
Gambar 4.11 Kegiatan Mencabut Ubi .....	117
Gambar 4.12 Kegiatan wawancara anak-anak SD Insan Amanah kepada anak Panti Asuhan.....	118
Gambar 4.13 Kegiatan Tilik Panti Asuhan sumbangkan 60 masuk ke RADAR MALANG.....	119
Gambar 4.14 Kegiatan Tilik Panti Asuhan .....	120
Gambar 4.15 Kegiatan Dokter Kecil.....	124
Gambar 4.16 Kegiatan Renang .....	126
Gambar 4.17 Kegiatan anak saat mengerjakan soal-soal yang ditawarkan dari lembaga shinkenjuku .....	128
Gambar 4.18 kegiatan Futsal.....	130
Gambar 4.19 Kegiatan Perisai Diri .....	132
Gambar 4.20 Kegiatan Robotika.....	134
Gambar 4.21 Kegiatan anak saat mengikuti ekstra menari.....	136
Gambar 4.22 Kegiatan anak saat mewarnai .....	137
Gambar 4.23 Kegiatan Jurnalistik.....	140
Gambar 4.24 Hasil karya tulis siswa .....	140

Gambar 4.25 Kegiatan Memanah .....	142
Gambar 4.26 Kegiatan cooking class.....	144
Gambar 4.26 Papan Point Duta Karakter.....	147
Gambar 4.27 Anak-anak yang menjadi duta karakter.....	147
Gambar 4.28 buku point duta karakter.....	147
Gambar 4.29 kegiatan Bimbel.....	149
Gambar 4.30 Kegiatan kemuslimahan .....	151
Gambar 4.31 Prestasi-prestasi SD Insan Amanah.....	153
Gambar 4.32 Suasana gambar didalam kelas.....	159
Gambar 4.33 Kegiatan Pagi 5 S guru menyambut siswa.....	160
Gambar 4.34 Kegiatan Bersih lingkungan .....	160
Gambar 4.35 Kegiatan Ujian Sekolah.....	161



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan dan dan Persamaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya .....	20
Tabel 2.1	Ciri-ciri Keterampilan Sosial .....	44
Tabel 2.2	Pendidikan dan Pembelajaran dalam Perspektif Islam.....	55
Tabel 2.3	Kerangka Berfikir .....	61
Tabel 3.1	Tema dan Informasi .....	71
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Manajemen Berbasis Sekolah.....	84



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Keterampilan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi manusia. Dari keterampilan inilah manusia akan menjadi lebih dihormati dan dihargai. Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.<sup>2</sup>

Untuk membentuk keterampilan seorang individu pemerintah memfokuskan ke dalam dunia pendidikan. Pada saat ini pemerintah gencar mengembangkan kurikulum pendidikan yang mampu membentuk keterampilan siswa, salah satunya dalam membentuk keterampilan sosial. Hal ini dilakukan baik di dalam proses pembelajaran maupun di terapkan dalam suasana lingkungan sekolah.

Pemerintah mengeluarkan Permendiknas RI nomor 58 tahun 2009 mengatakan bahwa pada titik point yang perlu diperhatikan dalam aspek perkembangan anak yaitu pada keterampilan sosial (*Social Skill*). Cartledge dan Milburn menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif atau negatif, karena itu keterampilan sosial merupakan kompetensi yang

---

<sup>2</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta :MedPress, Cet. Ke-8, 2009), hlm. 135

sangat penting untuk dimiliki setiap orang termasuk di dalamnya siswa, agar dapat memelihara hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan lingkungan yang lebih luas. Munculnya masalah-masalah sosial seperti tawuran antarpelajar, perkelahian antardesa, narkoba dan minuman keras, korupsi, disintegrasi bangsa, adalah bentuk lemahnya keterampilan sosial dalam lingkup individu, keluarga, masyarakat, bahkan negara. Dalam hal tersebut membuktikan bahwanya sangat penting berinteraksi dengan orang lain guna mengembangkan keterampilan sosial anak.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. sendiri yang menciptakan manusia sebagai makhluk sosial dalam firmanNya QS. al-Hujurat ayat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa dia antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengetahui”* (QS. al-Hujurat ayat: 13).

Penafsiran pada ayat 13, Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan-Nya bermacam-macam bangsa dan suku supaya saling mengenal dan saling menolong dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak ada kemuliaan seseorang di sisi Allah kecuali dengan ketakwaannya. Rasulullah Saw. pernah menganggap persaudaraan antarumat Islam adalah basis yang sangat penting sehingga hal yang dilakukan

beliau adalah mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar secara formal satu dengan yang lainnya ketika hijrah ke Madinah.<sup>3</sup>

Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Karena itu, ayat di atas menekankan perlunya saling mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan *ukhrawi*. Manusia tidak dapat menarik pelajaran, tidak juga dapat saling melengkapi, bahkan tidak dapat bekerja sama, tanpa saling mengenal. Saling mengenal yang digarisbawahi oleh ayat di atas adalah “pancing” untuk meraih manfaat, bukan “ikannya”. Yang ditekankan adalah caranya, bukan manfaatnya. Karena, seperti kata orang bijak, “memberi pancing jauh lebih baik daripada memberi ikan”.

Keterampilan sosial anak itu sangat mempengaruhi dimana anak itu sebagai makhluk sosial, baik dari lingkup kecil maupun besar. Bagi siswa keterampilan sosial merupakan faktor yang penting untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, jika anak tidak mempunyai kemampuan dalam *social skill* maka anak tersebut akan kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya bahkan ia akan dijauhi oleh teman dan lingkungannya, serta akan diabaikan atau ditolak. Sejalan dengan hal tersebut seperti yang dilansir oleh Elni Usman dalam Tesisnya Bahwa terdapat sebuah permasalahan pada keterampilan sosial yaitu:

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 33.

Masih rendahnya bekerja sama, masih rendahnya kemampuan tanggung jawab, komunikasi, mengeluarkan pendapat, dan lebih memikirkan keegoan dibandingkan saling berkerjasama dengan temannya, tidak ada saling menghargai dan menghormati. Apabila gejala-gejala sosial seperti itu tumbuh disekolah dan menjadi sebuah kewajaran maka siswa akan semakin jauh dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan.<sup>4</sup>

Pendidikan dasar pada tingkat SD/MI memiliki posisi sangat strategis karena menjadi landasan dasar untuk membangun dan mengembangkan dirinya, pada saat inilah anak dapat dibentuk dan dikembangkan baik dari segi keterampilan sosial, moral dan kemandirian dalam dirinya, agar kedepannya dapat menghadapi tantangan dunia luar, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dasar yang bermutu akan memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang bermutu pula. Baik tujuan pendidikan maupun kelompok mata pelajaran pada pendidikan dasar, pada dasarnya diarahkan pada pengembangan social skill, pribadi siswa, kemampuan hidup bermasyarakat dan kemampuan untuk melanjutkan studi.

Berdasarkan hal-hal di atas nampak, bahwa proses pengembangan keterampilan sosial betapa penting dalam peranan pendidikan, karena untuk memberikan sebuah pembelajaran kepada siswa untuk menjadi warga masyarakat, bangsa dan bernegara Indonesia yang baik.

Namun hal tersebut ditemukan lagi dari sebuah permasalahan yang diteliti oleh Penelitian Purwandari, Pujaningsih dan Mahabbati menunjukkan bahwa anak yang SD inklusi yang mengalami masalah keterampilan sosial cenderung bermasalah perilaku. Hasil penelitian di sembilan sekolah inklusif di pemerintah

---

<sup>4</sup> Elni Usman, *Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Model Simulasi di Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat*, (Bandar Lampung: Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017), hlm. 3-5

kota tersebut menemukan siswa dengan masalah perilaku, baik dari kalangan laki-laki dan perempuan. Berbagai jenis kasus masalah perilaku yang sering dijumpai pada siswa tersebut yakni tidak menyelesaikan dan enggan mengerjakan tugas, berbicara dan atau berteriak di kelas, memukul teman, tidak masuk sekolah tanpa ijin, mengambil benda milik orang lain, dan perilaku provokatif, membuat keributan, marah, dan melukai teman. Seorang siswa bisa melakukan lebih dari satu jenis perilaku bermasalah.<sup>5</sup>

Marlina menemukan salah satu kasus yang muncul dari rendahnya keterampilan sosial di sekolah inklusif adalah penerimaan teman yang rendah terhadap anak berkesulitan belajar, sehingga mereka cenderung dijauhi oleh teman sebaya.<sup>6</sup> Lane, dkk menyatakan bahwa keterampilan sosial yang rendah menyebabkan anak sering mengalami penolakan dari teman bahkan guru, mengalami kegagalan di sekolah, dan miskin keterlibatan sosial.<sup>7</sup> Penelitian Aini Mahabbati menunjukkan bahwa anak dengan gangguan perilaku yang rendah keterampilan sosial cenderung hanya berteman dengan sesama teman yang bermasalah perilaku, ditolak, dan diejek oleh anak sebaya, dilabel negatif oleh lingkungan tempat tinggal, dan sulit melakukan kontak sosial yang positif dengan guru, orang dewasa lain, dan teman-temannya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Purwandari, Pujaningsih, & Mahabbati, *A Program Positive Behavior Support untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. (2014)

<sup>6</sup> Marlina, *Tingkat Penerimaan Teman Sebaya pada Siswa Berkesulitan Belajar di Sekolah Inklusi*, JPK, Vol. 2 No. 1 Mei 2006, hlm. 30-39

<sup>7</sup> T. Shepherd, *Working with Students with Emotional and Behavior Disorders*. (New Jersey: Pearson Education Inc, 2010) hlm.56

<sup>8</sup> Aini Mahabbati, *Program Dukungan Perilaku Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dengan Conduct Disorder pada Seting Sekolah*. Tesis. Magister Sains Psikologi Fakultas Psikologi UGM. (2012) hlm. 13

Masalah akademik dan sosial mereka, menurut Odgers, dkk, terjadi karena perilaku adaptasi terhadap tugas akademik yang buruk dan atau karena ditolak lingkungan sekolah.<sup>9</sup>

Salah satu faktor penting dalam kajian mengenai pengembangan keterampilan sosial siswa disekolah adalah kesadaran akan adanya keberagaman disekitar yang aspeknya adalah pemahaman mengenai keberagaman tersebut, sikap menghargai, komunikasi, dukungan sosial, tidak membedakan status kaya miskin, berinteraksi secara terbuka, tidak memilih teman, memberikan kesempatan partisipasi, pengenalan akan nilai-nilai yang berbeda, dan pengetahuan yang berbeda. Semua ini berkaitan erat dengan mengembangkan *social skill*.

Dari permasalahan diatas maka Kemendikbud Muhajir Efendi membuat suatu kebijakan sistem *full day school* yang diterbitkan pada Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Pasal 2 tentang hari sekolah yang berbunyi:<sup>10</sup>

1. Hari sekolah dilakukan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
2. Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam 5 (hari) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
3. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
4. Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

<sup>9</sup> M.C.Swift, Roeger, dkk. *Rural Children Referred for Conduct Problem: Evaluation of a Collaborative Program Australian*. Journal of Primary Health, 15 (2009) hlm. 339

<sup>10</sup> Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari Sekolah Pasal 2

Kebijakan tersebut merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Muhajir Efendi<sup>11</sup> juga mengatakan *full day school* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, dari berbagai permasalahan seperti tawuran, minum-minuman keras, narkoba, dan perbuatan kriminal lainnya. Melalui sistem ini, diharapkan guru dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa agar dapat mengatasi sebuah permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan diatas. Namun hal tersebut harus dibiasakan untuk memiliki sikap mandiri, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan perbuatan baik lainnya.

Hal itu terbukti dari hasil riset Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan oleh Marfiah Astuti<sup>12</sup> yang mengemukakan bahwa sistem *full day school* itu menjadikan sebuah solusi dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dilihat dari dalam keseharian, anak sudah mulai bermain dan berinteraksi dengan anak lain, terbiasa bekerja kelompok dikelasnya, mereka mau saling berbagi, mereka sudah berani tampil, taat pada aturan guru, ramah kepada siapapun, tidak egois dan belajar menyelesaikan masalahnya sendiri, tidak meniru perilaku yang negatif lingkungannya, serta dapat memberikan kasih sayang pada orang yang dekat, misalnya kepada teman, orang tua juga pada gurunya.

Tidak hanya itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh negoro yang mengatakan bahwa peserta didik banyak sekali merasakan manfaat dari

---

<sup>11</sup>Berita dalam Tribunnews.com (<http://www.tribunnews.com/nasional/2016/08/09/kaget-dengan-gagasan-full-day-school-simak-dulu-penjelasan-detil-dari-mendikbud>) di akses pada Oktober 2018

<sup>12</sup> Marfiah Astuti, *Implementasi Program Full day school Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013, ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615, (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/1561>) hlm 136

sistem tersebut, diantaranya mereka bisa saling menghargai dan memahami, dapat berkomunikasi dengan baik, mereka mendapat ilmu pengetahuan yang lebih, dapat memotivasi untuk melanjutkan kependidikan kejenjang lebih tinggi, dapat meningkatkan tali silaturahmi kepada siswa dan guru, pegawai dan lingkungan sekolah sebagainya.<sup>13</sup>

Para pakar pendidikan mengatakan bahwa keberadaan *full day school* ini akan menjadikan sebagai alternatif solusi dari perubahan pendidikan terhadap problem-problem yang ada di dunia luar untuk menjawab dunia pendidikan masa modernisasi yang telah berkembang saat ini.

Pada hakikatnya sistem *full day school* itu sudah lama digunakan, bahkan Negara Amerika Serikat telah menerapkan sejak tahun 1980-an.<sup>14</sup> Selain itu perlu diketahui bahwa konsep dasar penerapan sistem sekolah satu hari penuh dengan pendidikan Islam, dimana itu adalah hal yang berguna, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa menjadi lebih baik, semua ini adalah aktualisasi dari proses pembelajaran tanpa batas. Pada dasarnya pendidikan Islam dalam konsep *full day school* adalah berusaha meningkatkan atau mengembangkan dan memobilisasi siswa untuk menyadari mereka hidup sesuai ajaran Islam. Sebenarnya konsep yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan Nasional itu bukan hanya menambah mata pelajaran, namun jam pelajaran itu digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan dengan metode yang menyenangkan supaya menambah ilmu pengetahuan. Anak menjadi lebih

---

<sup>13</sup> Hasan Baharun, Saudatul Alawiyah, *Pendidikan Full day school dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al-Jabiri*, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo: Jurnal Kependidikan Islam, vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 2

<sup>14</sup> H. Akmal Hawi, "Sistem Full day school di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzuddin Palembang," *Istinbath XIV*, no.16 (2015): 71-87

mendalam dalam memahami mata pelajaran. Selain itu waktunya dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan sosial, mengembangkan bakat, yang dimiliki oleh siswa agar menjadi berkembang dalam dirinya. Dapat menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak, dengan kata lain konsep ini sering disebut dengan kurikulum terintegrasi dan kegiatan terpadu (*integrative activity*).<sup>15</sup>

*Full day school* didukung oleh berbagai pertimbangan yang layak dalam dunia pendidikan siswa. Seperti yang dikutip oleh Clark:

*The growing numbers of all-day programs is the result of a number of factors, including the greater numbers of single-parent and dual-income families in the workforce who need all-day programming for their young children, as well as the belief by some that all-day programs better prepare children for school.*<sup>16</sup>

Pertumbuhan sistem *full day school* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya wali siswa yang sedang sibuk dengan pekerjaannya, sangat membutuhkan sistem ini, sebagian percaya bahwa sistem ini akan mempersiapkan anak-anak mereka menjadi lebih baik lagi. Sedemikian rupa untuk membentuk sebuah moral dan karakter siswa, dengan merencanakan sistem pembelajaran sekolah sehari penuh akan berhasil jika proses pembelajaran didukung dari perencanaan pembelajaran yang sesuai dan bagus, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Perencanaan tersebut adalah berupa program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, Penilaian dan pengayaan.

---

<sup>15</sup> Ida Nurhayati Setiarini, Sutarno Joyoatmojo, Sunardi, "Penerapan Sistem Pembelajaran 'Fun dan Full day school' untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT AL ISLAM kudas, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 2, No. 2 April (2014) : 238

<sup>16</sup> P. Clark, *Recent Research on All-Day Kondergarten*", ERIC Digest. Vol.01 No. 3 (2004) hlm. 1

Mempertimbangkan pendidikan dalam upaya mengangkat martabat dan menyiapkan manusia yang memiliki pengetahuan yang luas, spiritualitas dan al-akhlak al-karimah, maka pendidikan ini membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh supaya dapat mewujudkan cita-citanya.

SD Insan Amanah Malang ialah lembaga yang mengimplentasikan sistem pembelajaran *full day school*. Penerapannya sistem *full day school* di Sekolah Dasar Insan Amanah berbeda dengan sekolah lain, hal tersebut dijelaskan oleh ibu Sumardini Nurhayati pada wawancara 20 september 2018 yang menyatakan bahwa:

Penerapan *full day school* di SD Insan Amanah sangat berbeda dengan sekolah-sekolah lain yaitu melalui pembelajaran karakter, pembelajaran lingkungan hidup, pembelajaran outdoor dan kontekstual, pembelajaran sosial, pembelajaran *field trip*, pembelajaran tentang keislaman (keagamaan) dalam pembelajaran ini kami menggunakan metode ummi dalam mengaji, pembelajaran *life skill* (pendidikan kecakapan hidup). Dari pembelajaran ini maka SD Insan Amanah tidak sama dengan sekolah-sekolah lain.<sup>17</sup>

Hal ini lebih dipertegas lagi oleh bapak yakmun taufik, yang mengatakan bahwa:

keunikan penerapan *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial dari sekolah lain yaitu SD Insan Amanah membentuk sebuah program khusus baik dalam akademik dan non akademik seperti ekstrakurikuler yang menunjang proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, yang akan mengarahkan siswa dalam keterampilan sosial dengan melalui program *softskill* yang biasa disebut dengan *life skill* pendidikan kecakapan hidup, program tilik panti asuhan, program tilik desa, yang pada intinya mengajarkan anak dalam membentuk keterampilan sosial.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Wawancara dengan sumardini nurhayati, selaku kepala sekolah SD Insan Amanah pada tanggal 20 september 2018 di ruang guru SD Insan Amanah Malang

<sup>18</sup> Wawancara dengan Yakmun Taufik, M.Pd.I selaku waka kurikulum SD Insan Amanah Malang pada tanggal 20 September 2018 di Ruang Guru SD Insan Amanah Malang

Dari ke-dua narasumber di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *full day school* di SD Insan Amanah yang membedakannya dengan sekolah lain ialah integrasi dengan sistem pembelajaran karakter, lingkungan hidup, dan lain sebagainya yang diintegrasikan pula dengan nilai-nilai agama. Kemudian adanya program-program yang dijalankan baik dalam akademik maupun non akademik yang menunjang berkembangnya keterampilan siswa, tidak hanya *hard skill* tetapi juga *soft skill* salah satunya keterampilan sosial.

Hal tersebut sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Insan Amanah pada tanggal 21 September 2018 bahwasanya sistem *full day school* dimulai dari hari Senin – Jumat pukul 06.45 – 15.30, namun siswa kelas rendah pulang lebih awal di bandingkan kelas tinggi pukul 13.30, dan ketika melihat proses keterampilan sosial siswanya di kategorikan bagus, hal ini dapat terlihat dari antusias siswa saat menolong temannya, berjiwa mandiri, siswa dapat komunikasi dengan baik, siswa bisa saling menghargai/menghormati, siswa pandai dalam menyampaikan sebuah pendapat, dan saat ada tamu dari luar siswa terlihat sopan dan ramah kepada tamu tersebut, dan penuh tanggung jawab jika ia mempunyai tugas.<sup>19</sup> Hal semacam ini dapat menjadikan contoh, atau solusi dalam mengembangkan keterampilan sosial dengan melalui sistem *full day school* di lembaga-lembaga lain. Penerapan sistem *full day school* guru dapat memantau dan membimbing kegiatan keagamaan, anak didik bukan hanya memantau perkembangan prestasi akademik anak didik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial anak didik. Berawal dari itu, menjadikan peneliti tertarik

---

<sup>19</sup> Observasi awal pada tanggal 21 September 2018 di SD Insan Amanah Malang

mengadakan sebuah penelitian dengan judul “penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SD Insan Amanah Kota Malang”. Selain itu, pengambilan judul ini dikarenakan belum ada penelitian tentang *full day school* yang berfokus pada keterampilan sosial siswa, contoh penelitian oleh Titi Kadi yang meneliti tentang *full day school* berfokus hanya pada kurikulum saja. Sedangkan peneliti akan berfokus pada penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang
2. Menganalisis pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang
3. Menganalisis implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat secara teoritis dan praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dasar tentang pelaksanaan sistem *full day school* di lembaga Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tentang Keterampilan sosial bagi peneliti yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, sebagai sumbangan bagi para guru di SD Insan Amanah untuk mengetahui keterampilan sosial peserta didik dalam lingkup pendidikan *full day school*.
- b) Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah dasar, supervisi dan mengambil keputusan dalam mengintegrasikan penerapan sistem *full day school*.
- c) Bagi Masyarakat, dapat membantu pihak orang tua yang sedang sibuk bekerja ataupun berkarir.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian dicantumkan untuk mengetahui perbedaan obyek penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi persamaan karya dan lebih mudah untuk memfokuskan apa yang akan dikaji dalam penelitian ini guna melihat analisis yang telah ataupun belum diamati oleh peneliti sebelumnya,

sehingga penting diadakan suatu komparasi, apakah terdapat unsur yang berbeda atau sama dalam konteks penelitian ini.

*Pertama* Sri Muji Wahyuti, *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pemahaman Multikultural dalam Bimbingan Konseling*, Journal Profesi Pendidik Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Vol. 2, No. 1, Mei ISSN 2442-6350 Jawa Tengah 2015.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Muji Wahyuti, menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan keterampilan siswa menggunakan penelitian deskriptif kualitatif selain persamaan ada perbedaan dalam orisinalitas penelitian ini yaitu di tingkat SMA dan tempat penelitiannya dilakukan di Karang Anyar Jawa Tengah, untuk melihat secara detail antara persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan keterampilan sosial namun dalam penelitian ini melalui pemahaman multikultural dalam bimbingan konseling, sedangkan yang akan peneliti lakukan melalui sistem *full day school*.

*Kedua*, Titi Kadi, *Model Kurikulum Full day school Dengan Sistem Terpadu di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Cordova Samarinda*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No.1 pISSN: 2339-1332, eISSN: 2477-0027 IAIN Samarinda 2015.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sri Muji Wahyuti, *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pemahaman Multikultural dalam Bimbingan Konseling*, Jawa Tengah: Journal Profesi Pendidik (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia) (ISPI) Vol.2 No. 1, Mei (2015) ISSN 2442-6350, hlm. 33

<sup>21</sup> Titi Kadi, “*Model Kurikulum Full day school dengan Sistem Terpadu di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Cordova Samarinda*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1 (2015).

Penelitian kedua melakukan penelitian dengan sama-sama menggunakan sistem *full day school* dan subyek penelitian di tingkat Sekolah Dasar serta dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, namun perbedaan dalam penelitian ini memaduan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dan kurikulum KTSP, kurikulum lokal dan pendidikan karakter. Adapun struktur dan muatan KTSP di SDIT Cordova terdiri dari kelompok mata pelajaran, pengembangan diri, muatan lokal dan pembiasaan. Model pengembangan kurikulum di SDIT Cordova Samarinda berbasis dukungan *stakeholders* yang dapat disebut dengan pendekatan “*grass-roots system*”, yang dilakukan oleh tim pengembang dengan tahapan pembuatan dokumen kurikulum melalui kegiatan FGD (*focus group discussion*) (Refisi dan Review) dilanjutkan dengan finalisasi, legalisasi sampai pembuatan dokumen 1 dan dokumen 2. Model implementasi Kurikulum di SDIT Cordova Samarinda berbasis dukungan *stakeholders*, disebut sebagai pendekatan “*mutual adaptation*” yang diwujudkan dalam bentuk keterpaduan pola asuh, keterpaduan materi, keterpaduan ranah, keterpaduan proses dan hidden curriculum. Dan lokasi penelitian ini terdapat di Samarinda.

*Ketiga*, Lilies Widyowati, “ *Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full day school (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri kota Magelang dan SD Terpadu Ma’arif Gunung pring Magelang)*. Tesis, STAIN Salatiga 2014.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Lilies Widyowati, judul “*Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full day school (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Magelang)*”, Tesis, (Salatiga: STAIN Slatiga, 2014)

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Lilies Widyowati dengan judul yang diatas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam persamaannya penelitian ini menggunakan sistem *full day school*, dan jenis penelitiannya kualitatif dan subyek penelitiannya sama-sama ditingkat SD namun perbedaan yang mendasar pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan deskriptif komparatif. Sedangkan peneliti yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melalui sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Serta latar belakang dalam penelitian ini adalah di Magelang.

*Keempat*, Oktavianti, dengan judul “*Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan*”. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan PGSD) Vol. 4, No.1 ISSN 2087-9385 2014.

Pada penelitian keempat ini dengan judul Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan *Reciprocal Learning* Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan. Hasil Jurnal ini mengungkapkan bahwa *Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan* mampu diterapkan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, dan terjadi pengembangan saat peneliti lakukan serta terdapat perbedaan antarindividu. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini sama-sama mengembangkan keterampilan sosial dan sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif serta subyek

penelitiannya sama –sama di tingkat SD namun disisi lain terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini menggunakan metode kombinasi dan latar penelitiannya di Kabupaten Kudus serta mengembangkan keterampilannya melalui media sedangkan peneliti yang akan diteliti melalui sistem *full day school*.<sup>23</sup>

*Kelima*, Marfiah Astuti “*Implementasi Program Full day school Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya’lu Kota Malang*”. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013, ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.<sup>24</sup>

Penelitian kelima ini yaitu dengan judul *Implementasi Program Full day school Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya’lu Kota Malang*, Hasil Jurnal mengatakan dengan implementasi program sistem *full day school* ini kemampuan anak sudah mulai terlihat, dari sikap sosialnya, seperti dalam kesehariannya anak sudah mau bermain kepada temannya dan guru-guru serta pengenalan lingkungannya, anak sudah merasakan sebuah kenyamanan dalam belajar, sudah bisa belajar secara kooperatif dengan teman dikelas, anak sudah mulai aktif dalam pembelajaran, memberanikan diri untuk maju didpan kelas dihadapan teman-temannya, dalam perilaku sosial terlihat dari cara membagi makanan dengan

---

<sup>23</sup> Ika oktavianti, *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan*, (Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan PGSD) Vol. 4, No.1 (2014) ISSN 2087-9385

<sup>24</sup> Marfiah Astuti, *Implementasi Program Full day school Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya’lu Kota Malang*”, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013, ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615, hlm 136

sebayana anak. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, dan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, namun terlihat dalam perbedaannya yaitu pada subyek dan lokasi penelitian. Subyek yang dalam penelitian disini adalah TK usia dini sedangkan peneliti yang akan diteliti di tingkat SD, dan lokasi penelitianpun berbeda yaitu dalam penelitian ini di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang.

*Keenam*, Barsihanor dan Abdul Hafiz, *Studi Komparasi Keterampilan Sosial antara Siswa Sekolah Dasar yang Menggunakan Sistem Full Day dan Reguler*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Kalimantan MAB, Banjarmasin, Indonesia, Vol. 2 No. 1 Oktober 2016 ISSN: 2476-9703.<sup>25</sup>

Pada penelitian keenam ini membahas tentang Studi Komparasi Keterampilan Sosial antara Siswa Sekolah Dasar yang Menggunakan Sistem Full Day dan Reguler. Hasil Jurnal menyatakan bahwa terdapat perkembangan terhadap keterampilan sosial siswa dengan melihat hasil analisis yang dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari data yang menggunakan *full day* dan tidak terapkan sistem *full day*, sangat jauh perbedaan antara keduanya, yang lebih menonjol keterampilan sosialnya yaitu dengan melalui sistem *full day*. Persamaan pada peneliti yang akan diteliti adalah sama- sama membahas tentang keterampilan sosial melalui sistem *full day school*, serta subyek penelitian di tingkat SD, namun terdapat perbedaan yang mendasar dari

---

<sup>25</sup> Barsihanor, Abdul Hafiz, *Studi Komparasi Keterampilan Sosial antara Siswa Sekolah Dasar yang Menggunakan Sistem Full Day dan Reguler*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Kalimantan MAB, Banjarmasin, Indonesia, Vol. 2 No. 1 Oktober 2016 ISSN: 2476-9703. hal. 101-102

penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan jenis komparatif dan lokasi penelitian di Banjarmasin.

**Ketujuh**, Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2 Desember 2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>26</sup>

Pada penelitian ketujuh ini menyatakan bahwa usaha untuk merubah pola pikir dan keterampilan anak dengan melalui pengembangan sosial, penelitian ini sangat penting dimana untuk membentuk pola perkembangan sosial anak harus ada bentuk kerjasama antara guru dengan masyarakat, orang tua dan lingkungan sekitarnya, karena semua itu akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan *socialskill*. Oleh karena itu perang penting untuk mengembangkan keterampilan sosial anak yang baik maka diperlukan kerjasama antara orangtua dan pendidik agar anak memiliki keterampilan sosial yang diharapkan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan keterampilan sosial siswa serta menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, namun berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian ini menggunakan sudut pandang psikologis pendidikan Islam dan subyek peneliti disini adalah tingkat TK anak usia dini serta lokasi dalam penelitian ini adalah di Yogyakarta. Secara garis besar dapat diambil dari cuplikan teori diatas, maka letak persamaan, perbedaan dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

---

<sup>26</sup> Titing Rohayati, *Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*, Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan anak usia dini Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 4 No. 1 (2013), hal. 7-8

**Tabel 1.1**  
**Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sri Muji Wahyuti,(Jurnal) judul “ <i>Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pemahaman Multikultural dalam Bimbingan Konseling</i> ” (2015)	a. Mengkaji Tentang Pengembangan Keterampilan Sosial b. Metode Penelitian Kualitatif	a. Tempat penelitian b. Mengkaji tentang Pemahaman Multikultural dalam Bimbingan Konseling	Sistem <i>Full day school</i> dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Insan Amanah Malang
2.	Titi Kadi (Jurnal) “ <i>Model Kurikulum Full day school Dengan Sistem Terpadu di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Cordova Samarinda</i> ”, 2015	a. Mengkaji tentang Sistem <i>Full day school</i> b. Metode kualitatif	a. Tempat penelitian b. Mengkaji tentang Model Kurikulum dengan sistem Terpadu	
3.	Lilies Widyowati, (Tesis), <i>Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full day school (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri kota Magelang dan SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Magelang)</i> , 2014	a. Mengkaji Sistem <i>Full day school</i> b. Mengkaji tentang Studi Multi kasus c. Metode Kualitatif	a. Tempat Penelitian b. Mengkaji tentang Pengembangan Kurikulum Terpadu	
4.	Oktavianti, (Jurnal) judul “ <i>Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan</i> ”. (2014)	a. Mengkaji Pengembangan Keterampilan Sosial b. Metode Penelitian kualitatif	a. Tempat penelitian b. Pembelajaran IPS c. Mengkaji tentang Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan	

5.	Marfiah Astuti, (Jurnal), <i>Implementasi Program Full day school Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang</i> , (2013)	a. Mengkaji tentang penerapan sistem <i>full day school</i> b. Metode Penelitian Kualitatif c. Mengembangkan Sosial anak	a. Tempat penelitian b. Subjek penelitian di TK Unggulan Al-Ya'lu	
6.	Barsihanor dan Abdul Hafiz, (Jurnal), " <i>Studi Komparasi Keterampilan Sosial antara Siswa Sekolah Dasar yang Menggunakan Sistem Full Day dan Reguler</i> ", (2016)	a. Mengkaji sistem <i>full day school</i> b. Mengkaji keterampilan sosial c. Sama-sama mengkaji di sekolah dasar	a. Tempat penelitian b. Mengkaji sistem reguler	
7.	Fitriah M. Suud, (Jurnal) <i>Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)</i> .	a. mengembangan Keterampilan Sosial Anak b. Metode kualitatif	a. Tempat penelitian b. Subjek penelitian Anak TK c. Sudut pandang menggunakan psikologi pendidikan islam	

Berdasarkan ketujuh hasil penelitian di atas, terdapat beberapa titik perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian berusaha meneliti dan memahami penerapan sistem *Full day school* di SD Insan Amanah Malang.
2. Peneliti juga mengkaji tentang pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *Full day school* di SD Insan Amanah Malang.

3. Peneliti juga berusaha untuk mengetahui implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *Full day school* di SD Insan Amanah Malang.

#### F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah maksud dari penafsiran mengenai sebuah permasalahan yang dijelaskan dalam sebuah penelitian ini, maka perlu ditegaskan istilah-istilah penelitian ini agar mudah untuk dipahami.

##### 1. Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systēma*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.

##### 2. *Full day school*

*Full day school* adalah pembaharuan menteri pendidikan dan kebudayaan terhadap kurikulum untuk menjawab tantangan globalisasi sekarang. *Sekolah sehari penuh* merupakan sistem sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran seharian penuh dari mulai pagi sampai sore, yang sebagian waktunya digunakan untuk kebermanfaatan serta menumbuhkan bakat yang dimiliki oleh siswa.

##### 3. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan sebuah skill yang dimiliki oleh seseorang untuk berinteraksi dengan yang satu dan lainnya. Keterampilan sosial ini memiliki ciri khas yang berbeda. Untuk melihat seseorang itu mempunyai

suatu keterampilan sosial maka dapat dilihat dari berbagai berikut: *Peer relational skills* (keterampilan berhubungan dengan teman sebaya), *Self-management skills* (Keterampilan pengaturan diri), *Akademic skills* (keterampilan akademik, keterampilan berkomunikasi, perilaku interpersonal).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial yaitu suatu kesatuan atau komponen pada sekolah yang melaksanakan pembelajaran dimulai dari pagi sampai sore yang mana dalam hal ini dapat mengembangkan interaksi antar siswa baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Sistem *Full day school*

##### 1. Pengertian Sistem *Full day school*

Sistem merupakan keterpaduan antara *Input, Proses dan Output* yang sangat dibutuhkan oleh organisasi, atau lembaga, karena mereka saling memiliki keteraturan dan keterkaitan antara satu dengan lain. Lembaga pendidikan sebagai organisasi yang lain disamping diawali dengan visi misi yang jelas, pada umumnya memiliki keteraturan manajemen yang baik. Dengan mengacu pada usaha tersebut dalam meningkatkan *input, proses* dan *output*, maka diidentifikasi dalam antara lain:<sup>27</sup>

- 1) *Input*, maksud dari sistem disini adalah perlunya peningkatan dalam kualitas pendidikan dengan mengedapkan intelektual pada anak, baik dari segi latar belakang sosial ekonomi yang perlu dikembangkan serta mempersiapkan tenaga pendidik yang pengetahuannya baik (*profesionalisme*)
- 2) *Proses*, maksudnya peningkatan terhadap semua komponen yang ada yang terdapat didalam proses belajar –mengajar yang saling berkaitan dengan masalah kurikulum isi mataeri, strategi, sarana prasarana, demi mencapai tujuan yang diinginkan, agar memberikan inovasi baru.
- 3) *Output*, harapan yang selalu diinginkan dalam sistem ini adalah menjadikan manusia yang berkualitas, bertata lau yang baik serta mempunyai intelektual tinggi, integritas yang bagus baik bagi dirinya maupun bagi orang lain, yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, menjadikan manusia yang berguna demi bangsa dan Negara kita di Indonesia.

Menurut Etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Jika digabung, akan mengandung arti sehari penuh. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah.<sup>28</sup> Sedangkan

<sup>27</sup> Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full day school Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal Pendidikan Ta'allim, Vol 28. No. 2 November 2005 Tulungagung), hlm. 200

<sup>28</sup> John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 259

menurut terminologi atau arti secara luas, *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.<sup>29</sup> Menurut Yustanto *full day school* adalah sekolah yang menerapkan waktu belajar sejak pagi hingga sore hari.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Setiyarini *full day school* adalah sebuah sistem yang dilakukan secara sadar untuk mengatur adanya tindak belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan di evaluasi dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa takut dan bosan walau mereka belajar seharian.<sup>31</sup>

*Full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah yang berlangsung dari pagi hingga sore hari dengan menambah jam pelajaran untuk mengembangkan kreatifitas dan memperdalam kegiatan keagamaan siswa. Sekolah dapat mengatur jadwal

---

<sup>29</sup>Momy A. Hunowu, "Konsep *Full day school* dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan", Jurnal Irfani, 1 (2016), hlm 117

<sup>30</sup> Yustanto, *Menggagas Pendidikan Islami Masa Depan.* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2004) hlm. 150

<sup>31</sup> Ida Nurhayati Setiyarini, *Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full day school" untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al-Islam Kudus*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2 Tahun 2006, hlm. 110

pelajaran dengan bebas, dan sekolah dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa agar menjadi lebih baik.

## 2. Sejarah *Full Day School*

*Full day school* awalnya muncul pada tahun 1990-an di Amerika Serikat, sebenarnya pada waktu itu hanya dilaksanakan untuk jenjang taman kanak-kanak saja, namun dengan seiring perkembangan zaman, *full day school* meluas sehingga juga diperuntukkan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu SD sampai dengan menengah ke atas.<sup>32</sup>

Ketertarikan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke *full day school* dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu karena semakin banyaknya kaum ibu yang bekerja di luar rumah dan mereka banyak yang memiliki anak berusia di bawah 6 tahun, meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah milik publik (masyarakat umum), meningkatnya pengaruh televisi dan mobilitas para orang tua, serta kemajuan dan kemodernan yang mulai berkembang disegala aspek kehidupan. Dengan memasukkan anak mereka ke *full day school*, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses, juga masalah-masalah tersebut di atas dapat teratasi.

Adapun munculnya sistem pembelajaran *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah

---

<sup>32</sup>Addin Arsyadana, "Penerapan Sistem *Full day school* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, dalam <http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf> (02 September 2018).

yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang lebih mengedepankan pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya.

Sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, dan lain dari pada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang profesional, padahal sebenarnya sekolah-sekolah yang berorientasi elitis-eksklusif ini pada dasarnya belum teruji keprofesionalannya.

Indikasinya, terbukti dari adanya temuan penelitian Steenbrink seorang pastur dari Belanda yang sering mengkaji pendidikan Islam di Timur, tentang munculnya Madrasah Ibtidaiyah (MI yang bermutu tinggi di sejumlah kota besar di Indonesia yang mampu bersaing dengan dasar umum yang di kelola oleh para pengelola Departemen Pendidikan Nasional.<sup>33</sup> Meskipun dalam pembelajaran *full day school* memiliki rentang waktu yang lebih panjang yaitu dari pagi sampai sore, sistem ini masih bisa diterapkan di Indonesia dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa setiap jenjang pendidikan telah ditentukan alokasi jam pelajarannya. Dalam *full day school* ini waktu yang ada tidaklah selalu dipakai untuk menerima materi pelajaran namun sebagian waktunya dipakai untuk pengayaan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Iwan kuswandi, *Full day school dan Pendidikan Terpadu*, July 9, 2012, accessed 10 September, 2018, <https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>.

<sup>34</sup> Permendiknas No 22 Tahun 2006. pdf, n.d., accessed 7 September, 2018, <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2022%20Tahun%202006.pdf>.

Sistem pembelajaran *full day school* jika dilihat dari sejarahnya, sistem pembelajaran yang dilakukan seharian penuh sebenarnya bukanlah hal yang baru. Namun, sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang sudah menerapkan sistem *full day school* dengan model yang berbeda dan sangat variatif. Penggunaan nama lembaga yang digunakan juga sangat beragam, seperti: *full day school*, *boarding school*, dan program ma'had. Dalam tradisi pesantren pun sudah lama menerapkan sistem pembelajaran ini dengan menggunakan sistem asrama atau pondok.<sup>35</sup>

Namun orang banyak mengira sistem pendidikan sehari penuh atau *full day school* merupakan model atau sistem pendidikan baru. Padahal di Indonesia sudah ada model pendidikan seperti ini sejak lama, yaitu di pondok pesantren. Umumnya siswa pondok pesantren akan belajar sehari penuh bahkan sampai larut malam untuk mempelajari Agama Islam selain pengetahuan umum lainnya<sup>36</sup>

Di Indonesia sendiri sebenarnya sekolah yang menggunakan sistem seperti ini adalah sekolah-sekolah yang berbasis agama dan sekolah Internasional maupun sekolah nasional yang mengharuskan siswanya untuk tinggal diasrama. Menurut salah satu pakar Sismanto *Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intersif yaitu memberi waktu tambahan waktu khusus untuk pendalaman

---

<sup>35</sup> Karel A. Steembrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 20

<sup>36</sup> Author Achmad Maulidi, *Pengertian Full day school*, Kanal Informasi, n.d., accessed 11 September 2018. <http://www.kanalinfo.web.id/2016/08/pengertian-full-day-school.html>, <http://www.kanalinfo.web.id/2016/08/pengertian-full-day-school.html>.

keagamaan siswa, dan biasanya jam tambahan ini berlaku setelah siswa pulang sekolah.<sup>37</sup>

Pada umumnya pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan masih menerapkan pembelajaran yang hanya mampu memwujudkan segi kognitifnya saja, sementara dari segi afektif dan psikomotoriknya masih rendah. Sedangkan di pesantren dengan adanya sistem 24 jam proses pembelajaran, maka ketiga segi tersebut akan dengan mudah diterapkan di dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya sistem asrama atau pesantren, banyak sejumlah sekolah-sekolah formal melakukan inovasi dari acuan sistem tersebut. Sudah banyak dari sekolah formal yang melakukan inovasi dari acuan sistem tersebut dengan merintis sistem pembelajaran *full day school* yang dalam hal tertentu sangat mirip dengan pesantren dengan melakukan banyak modifikasi dari tradisi pesantren.<sup>38</sup> Dalam batas tertentu, pesantren kurang menyadari substansi pola kependidikan yang diaplikasikan dikarenakan sudah menjadi sebuah tradisi yang melekat dalam transformasi keilmuannya. Oleh sebab itu, dalam mengaplikasikan sistem *full day school* bisa saja tetap memperhatikan format tradisi pesantren namun yang digunakan hanyalah tradisi yang telah tersadarkan akan substansinya.

### 3. Proses *Full Day School*

Adapun proses inti sistem pembelajaran *full day school* antara lain:

---

<sup>37</sup> Muamar Qadar Yusuf, *Sejarah Sistem Full day school* dan Alasan Mengapa Harus Di Terapkan Pakar Pendidikan, Pendapat Pakar, n.d., accessed 11 September 2018., <http://www.pendapat-pakar.com/2016/08/sejarah-sistem-full-day-school-dan.html>.

<sup>38</sup> Nor Hasan, *Full Day Schoo: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing* (Jurnal-STAIN Pamekasan, 2004), hlm. 113.

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah system relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.<sup>39</sup>

#### 4. Tujuan *Full Day School*

Dilansir dalam berita situs okezone.com yang menyatakan bahwa banyak terdapat penyimpangan dan tindakan kriminal yang banyak dilakukan oleh remaja, dewasa bahkan anak-anak kecil sudah terlibat.<sup>40</sup> Maka dari itu menteri pendidikan mencarikan solusi untuk tidak terjerumus lebih dalam yaitu dengan mengeluarkan ide-ide baru untuk pembaharuan pendidikan sekolah dan bisa menghadapi tantangan zaman globalisasi dan modernisasi, yaitu dengan dilaksanakan sistem pembelajaran berbasis *full day school*, dan sistem ini banyak direspon oleh orang tua karena bagi orang tua sistem inilah yang dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak menjurus pada kegiatan yang negatif, maka hal itu Surtanti Tritonegoro menjelaskan ada tiga alasan tujuan yang melandasi sistem *full day school* , diantaranya yaitu:<sup>41</sup>

- a) Mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Banyak masalah diluar sekolah yang dijumpai anak baik dalam lingkungan diluar

<sup>39</sup> Noer Hasan, *Fullday School (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan Tadris. Vol 11, 2006), hlm. 110-111.

<sup>40</sup> Muhammad sukardi, video viral segerombolan murid sekolah menghisap rokok saat guru mengajar, <http://lifestyle.okezone.com/read/2019/01/08/196/2001323/video-viral-segerombolan-murid-sekolah-menghisap-rokok-saat-guru-mengajar>, diakses pada tanggal 15 Januari 2019

<sup>41</sup> Surtanti Tritonegoro, *Anak Normal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm.2

sekolah maupun di rumah. Dan kebanyakan pengaruh tersebut membawa pengaruh yang negative untuk anak-anak. Oleh karena itu perlu pengimplementasian *full day school* guna meminimalisir negative pada anak, baik dari media televisi, facebook, dan media lainnya.

- b) Dengan diterapkannya sistem ini waktu belajar anak akan lebih lama sehingga memaksa anak belajar mulai waktu pagi dan sore, sehingga anak lebih leluasa dalam belajar sehingga proses pembelajaran disekolah akan lebih efektif dan efisien. Dan anak tidak hanya diajarkan dalam ilmu pengetahuan umum saja, namun diajarkan ilmu agama untuk bekal hidupnya di masa mendatang.
- c) Dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga tidak lagi direpotkan untuk mengawasi dan mengasuh anak, serta orang tua tidak akan merasa khawatir terkena pengaruh dalam hal negative terhadap sibuah hati tercinta.

## 5. Karakteristik *Full Day School*

*Full Day School* (FDS) menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam FDS semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada FDS adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

### a) *Prestasi yang bersifat kognitif*

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

### b) *Prestasi yang bersifat afektif*

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan

menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

c) *Prestasi yang bersifat psikomotorik*

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.<sup>42</sup>

*Full day school* mempunyai karakteristik yang khas dalam penerapan pendidikannya. Setiap upaya yang diterapkan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut karakteristik *full day school* menurut rumusan Tim JSIT:<sup>43</sup>

- a) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman tenang (kondusif) serta penuh dengan rasa keindahan, keimanan, kebersihan, suasana keharmonisan keluarga, ibadah, fasilitas belajar. Semua ini harus dirancang dengan matang agar anak merasa senang dan betah didalam lingkungannya.
- b) Menerapkan sebuah peraturan yang disepakati bersama dan wajib mentaatinya, namun berpacuan pada nilai-nilai agama, seperti berpakaian, berinteraksi, berperilaku, bertutur kata, perilaku yang baik disekolah dan makan serta minum.
- c) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien. Agar proses pembelajaran tidak membosankan. dengan memperkaya sumber belajar, seperti media belajar, atau melalui pendekatan dan metode yang

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 154-156.

<sup>43</sup> Tim JSIT Indonesia, *Khasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT, 2014), hlm. 9-10

dapat menarik siswa untuk belajar memecahkan suatu permasalahan, untuk melatih daya pikir siswa agar berkembang.

- d) Mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada siswa, seperti mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, kreatifitas, kemampuan dalam komunikasi, keingintahuan, kemampuan ilmu teknologi dan bakat-bakat yang dimiliki dalam dirinya.
- e) Membuat proses pembelajaran terpadu seperti sains dan agama, tujuannya adalah untuk melatih daya pikir siswa agar dapat mengkombinasikan atau memadukan antara ilmu sains dan agama. Karena semua itu sangat penting untuk peserta didik. Jadi siswa tidak hanya mengetahui ilmu sains namun mengetahui nilai-nilai agama. Output yang diharapkan dari pembelajaran ini agar terjadi hubungan emosional anak lebih kuat antara peserta didik dan objek bahasa.
- f) Memperkuat program pembinaan kesiswaan dengan kurikulum tambahan dan pendamping seperti pembinaan kepada siswa dengan cara mengelompokkan siswa ke group-group, membiasakan beribadah, kepedulian sosial, berbakti kepada orang tua, peduli pada lingkungan, dan pelatihan kepemimpinan.
- g) Menjalin kerjasama yang baik dengan instansi yang terkait, terutama kepada masyarakat sekitar, orang tua siswa, agar dapat menjalin silaturahmi yang kuat serta meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan, agar tujuan yang diharapkan oleh lembaga tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat.

- h) Menyelenggarakan waktu yang efektif selama 5 hari dengan prioritas delapan jam, mulai dari pagi 07.30 sampai dengan 15.30, dengan waktu yang relatif lama maka pendidik wajib menggunakan waktu yang sebaik-baiknya seperti mengulang pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, serta menanamkan nilai agama pada jiwa siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya, dalam berperilaku sosial ketika ia sudah kembali ke masyarakat.
- i) Kepala sekolah dan guru serta staf lainnya harus memiliki visi, misi yang sama agar sejalan dengan nilai yang telah disepakati bersama untuk membentuk anak-anak bangsa. Selain itu dalam menerapkan proses seleksi rekrutmen dengan menetapkan standar penilaian yang tepat dalam proses seleksi meliputi kepribadian yang baik, sikap moral yang berbasis islami dan intelektual yang bagus, perilaku sosial yang baik. Dan informasi perekrutan melalui jejaringan sosial ataupun rekomendasi dari komunitas, seperti guru dan staff lainnya, karena lebih terpercaya dan mudah dikenali. Karena didalam lembaga itu harus bisa diajak kerjasama satu dengan lainnya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dilembaga tersebut.
- j) Memperlakukan peraturan atau kaidah yang telah dibuat berdasarkan standar nilai religius serta kepatutan sosial. Dan memberikan sanksi/hukuman kepada pihak yang melanggar aturan yang telah disepakati.

## 6. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

Jamal Ma'mur Asmani mengungkapkan bahwa terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan dalam sistem *full day school*.

a. Keunggulan dari penerapan sistem *Full day school* antara lain:

- 1) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu
- 2) Intensif Mengali dan Mengembangkan Bakat
- 3) Menanamkan Pentingnya Proses
- 4) Fokus dalam Belajar
- 5) Memaksimalkan Potensi
- 6) Mengembangkan Kreatifitas dan anak terkontrol dengan Baik<sup>44</sup>

Disamping itu Norhasan juga mengatakan bahwa Suatu sistem pasti memiliki keunggulan dan kelemahan. Nor Hasan menyatakan bahwa *full day school* memiliki keunggulan yaitu sistem *full day school* dapat mewujudkan pendidikan yang utuh meliputi tiga bidang (kognitif, afektif, psikomotor), sistem *full day school* dapat membantu proses edukasi secara efektif, sistem *full day school* efektif untuk mengaplikasikan bahasa asing.<sup>45</sup>

b. Kelemahan dari penerapan sistem *Full day school* yaitu:

- 1) Minimnya Sosialisasi dan kebebasan<sup>46</sup>

Kelemahan terbesar dalam penerapan sistem ini adalah sedikit memberikan peluang kepada siswa untuk bertemu keluarga, berinteraksi dengan keluarga serta lingkungan yang ada disekitarnya. Tidak ada kebebasan untuk bermain bersama teman yang berada didekat rumahnya, karena dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore. Anak pulang dengan tubuh yang letih karena seharian penuh dengan kegiatan-kegiatan yang ada

<sup>44</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school (Konsep Manajemen & Quality Control)*, Cet.-Ke-1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 31

<sup>45</sup> Nor Hasan, *Full day school (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, (Jurnal Tadris, 2006) Volume 1 (1): 109-118, hlm. 6

<sup>46</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school ....*hlm. 49

disekolah, hal ini anak lebih memilih untuk beristirahat dan menyelesaikan tugas untuk keesokan harinya.

Keadaanya yang seperti ini akan menyebabkan kehilangan kehidupan sosial anak, anak akan sedikit sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan yang berada dilingkungan rumahnya. Output anak yang sekolah di sistem *full day school* pasti butuh adaptasi terlebih dahulu dengan lingkungan sekitar. Karena ia sedikit lupa cara interaksi dengan masyarakat akibat waktunya selalu dihabiskan disekolah.

## 2) Minimnya Kebebasan<sup>47</sup>

Berkaitan dengan masalah kebebasan anak, menurut Jamal Ma'murasmani, dunia anak tak bisa lepas dari permainan. Anak penting bersosialisasi bersama teman sebayanya yang berada dikampung rumah. Anak harus sering bertatap muka dengan orang tua, tertawa bersama, serta memanjakan diri dengan keluarga. Suasana disiang hari adalah waktu yang diperlukan anak untuk berinteraksi dengan tetangga teman yang dekat dengan tempat tinggalnya. Hal ini adalah kesempatan emas yang harus didapatkan oleh anak sebelum masa itu berlalu. Walaupun *full day school* ini memberikan permainan-permainan yang menarik namun pada hakekatnya anak masih dalam kendalian atau peraturan sekolah yang tidak semua anak bisa menyetujuinya.

Ketika anak baru bisa bertemu dengan orang tuanya menjelang malam hari, semuanya telah kelelahan dari semua aktivitasnya. Dan anak juga letih

---

<sup>47</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school...* hlm. 50

usai sekolah seharian, belum lagi jika anak itu masih diberikan pekerjaan rumah (PR). Pulang sekolah mereka mandi dan mengerjakan PR, seolah-olah otak itu diperas hingga kering hanya demi sekolah, akibatnya, anak-anak ditumbuh besarkan dalam situasi yang sejak awal menjauhkan mereka dengan orang tua dan teman dilingkungannya. Dari hari kehari mereka bertemu dengan orang yang sama, yaitu, wali kelas, guru-guru, dan teman sekelas. Dari waktu-kewaktu kehidupan mereka terjadwal secara teratur bagaikan mesin. Hampir setiap hari mereka harus tunduk terhadap peraturan pendidikan. Padahal pendidikan itu bukan hanya disekolah, melainkan dilingkungan, masyarakat, dan terutama dikeluarga. Tak heran lagi jika telah tiba waktu libur, anak-anak bersorak “horee” dengan penuh rasa bahagia. Sorakan tersebut adalah sebagai pemberontakan jiwa pada sistem yang dibangun oleh orang-orang disekitarnya yang telah mencuri kebebasannya.

### 3) Egoisme<sup>48</sup>

Kini masih membahas yang berkaitan dengan masalah sosialisasi anak yang outputnya dari sistem sekolah sehari penuh. Perasaan arogansi dan hati yang tinggi rentang terhadap anak-anak yang bersekolah di *full day school*. Seperti kata pepatah “katak dalam tempurung” sangat cocok untuk dikatakan pada anak yang bersekolah pada sistem itu. Aroma dalam bersaing dengan dunia luar itu jarang dirasakan oleh anak. Hal ini cukup wajar karena anak dalam kesehariannya berada dilingkungan sekolah. Dunianya hanya sebatas pagar sekolah.

---

<sup>48</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school*.... hlm. 51

Menurut Mulyasari kelemahan *full day school* adalah siswa merasa bosan, kurangnya berinteraksi dengan teman, keluarga dan tetangga, waktu untuk bermain akan berkurang, anak akan kehilangan waktu belajar tentang hidup bersama keluarga. Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil benang merahnya yaitu sistem pembelajaran ini sangat menunjang untuk keberhasilan siswa, namun selain menunjukkan keberhasilan sistem ini ada kelemahan juga, oleh sebab itu lembaga harus bisa meminimalisir dari titik kelemahan itu agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah diharapkan.<sup>49</sup>

#### 7. Implikasi dari Sistem *Full day school* <sup>50</sup>

Implikasi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai dampak atau efek yang ditimbulkan dari apa yang sudah dilakukan. Implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui penerapan sistem *full day school* sendiri diartikan sebagai dampak dari penerapan sistem *full day school*. Implikasi ini tertuju pada peserta didik. Dimana peserta didik menjadi sasaran dalam pengembangan keterampilan sosial pada sistem *full day school*.

Implikasi penerapan sistem yang didasari program penyeimbangan antara kemampuan kognitif, emosional, dan spiritual itu tampaknya mendapat reaksi beragam dari berbagai komponen masyarakat. Sebagaimana masyarakat menganggap program itu sangat baik karena mengaktifkan waktu belajar siswa dan memaksimalkan seluruh potensi siswa. Namun, sebagian

<sup>49</sup> Dewi Mulyasari, *Sistem Pendidikan Full day school*. <http://dewimulyasari1989.blogspot.co.id/2013/06/sistem-pendidikan-fullday-school.html> 2013. diakses tanggal 29 September 2018, hlm. 10

<sup>50</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school ...* hlm. 52

lain menganggap dapat menyebabkan siswa menjadi terlalu stress akibat banyaknya beban belajar. Selain itu, kelompok ini beranggapan bahwa sistem *full day school* itu akan membentuk generasi yang beringas karena hanya mengutamakan persaingan dan tidak terlatih secara sosial dan emosional.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh penelitian Ulfatun Azizah<sup>51</sup> bahwa implikasi dari penerapan *full day school* yaitu dampak positif untuk perkembangan sosial, anak mendapatkan rangsangan fisik maupun mental, anak memiliki ruang bermain yang memadai, anak mendapat kesempatan berinteraksi terutama dengan teman sebaya, tersedia komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri. Dampak negative untuk perkembangan sosial, ketergantungan anak pada kelompok tertentu, sosialisasi mengarah pada kepatuhan dari pada otonomi, berganti-gantinya pengasuh yang seringkali menimbulkan kesulitan pada anak untuk menyesuaikan diri dengan pengasuh. Sesuai juga dengan penelitian.

Berikut ini merupakan sebuah kesimpulan hasil penelitian dari Siti Mujayanah<sup>52</sup> yaitu setelah mengikuti sistem *full day school* peserta didik telah mengalami perubahan dari nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai kemandirian, Nilai bersahabat dan komunikasi yang ditunjukkan dengan sikap siswa saling membantu dan menolong, sopan santun dan berbuat baik, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab.

---

<sup>51</sup> Ulfatun Azizah, Implikasi *Full day School* terhadap perkembangan sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Penitipan Anak (TPA) Mutiara Qur'ani Lemponsari Sariharjo Ngaglik Sleman, Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Study Kosentrasi Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.

<sup>52</sup> Siti Mujayanah "Sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta", Prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta tahun 2016.

Pada pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* diharapkan peserta didik mempunyai jiwa keterampilan sosial, yaitu peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, meningkatkan nilai religius, interaksi antar siswa, disiplin, sopan dan bertanggung jawab.

**8. Pertimbangan–pertimbangan dalam penerapan sistem *full day school* yaitu:<sup>53</sup>**

- a) Kesiapan atau ketersediaan sarana-prasarana dan kesiapan fisik lain;
- b) Pola manajemen sekolah (MBS);
- c) Penerapan pembelajaran berciri pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM);
- d) Memahami pengaruh perubahan pola belajar dan pola hidup siswa;
- e) Melakukan sosialisasi kepada orangtua dan masyarakat.

**B. Keterampilan Sosial**

**1. Pengertian Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial adalah *skill* yang dimiliki individu dalam berinteraksi kepada orang lain baik secara verbal atau nonverbal disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat itu. Keterampilan ini merupakan perilaku yang wajib dipelajari. Agar siswa dapat mengungkapkan perasaan yang positif atau negative dalam hubungan interpersonal, tanpa harus menyakiti orang lain. Menurut Arends keterampilan Sosial merupakan kemampuan interaksi sosial yang mendukung dalam kesuksesan hubungan sosial, bekerja sama antar individu atau orang lain secara efektif.<sup>54</sup> Ebrahim menyatakan:

*“Developing social skills is not a central focus of teacher-directed instruction since most of the learning activities are based on individual effort, which deemphasizes interpersonal efforts and collaboration. A*

<sup>53</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school* . . . hlm. 53

<sup>54</sup> Arends, *Learning to Theacher Sixth*. New York: McGraw Hill, Companies, Inc 2004. Diunduh Pada 23 Agustus 2018. hlm. 377

*survey of the literature did not reveal any studies that supported the use of teacher-centered strategies to empower student use of social skills”.*<sup>55</sup>

Maknanya bahwa pengembangan keterampilan sosial<sup>56</sup> itu tidak hanya fokus pada perintah guru melainkan sebagian besar aktifitas pembelajaran didasarkan pada upaya individu, Pembelajaran ini lebih diterapkan dari interaksi sosial sebagai individu dengan orang lain yang berada dilingkungannya, seperti contoh lingkungan yang berada disekitarnya yaitu teman terdekat atau teman kelas. Chaplin mengatakan bahwa keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinterak dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan rasa nyaman yang berada disekitarnya.<sup>57</sup> Sejalan dengan itu Hurlock mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang mampu bermasyarakat.<sup>58</sup> Wingkel juga mengatakan keterampilan sosial adalah upaya menggunakan variasi salam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan kebosanan siswa.<sup>59</sup>

Selanjutnya Cadler menjelaskan pentingnya keterampilan sosial dikembangkan di sekolah sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Ebrahim, 2010, *The effect of cooperative learning strategies On elementary students' science achievement And social skills in kuwait*. Received: 7 April 2009; Accepted: 4 October 2010. International Journal of Science and Mathematics Education (2012) 10: 293Y314.National Science Council, Taiwan 2011. hlm. 199

<sup>56</sup> Fitriani, *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD Melalui Penerapan Model Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar*, Journal Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2017.

<sup>57</sup> Chaplin, *Kamus Psikologi Lengkap*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) hlm. 32

<sup>58</sup> Hourlock Elizaberd, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama, 2013) hlm. 250

<sup>59</sup> Khairul Huda, *Peningkatan Keterampilan sosial melalui bermain benteng-bentengan, Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram: Jurnal Realita Vol. 1 No. 2 Edisi Oktober 2016* ISSN (2503-1708) hlm. 154-155

Keterampilan sosial sangat diperlukan dan harus jadi prioritas dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar mengembangkan keterampilan akademik. Hak yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial adalah mendiskusikan sesama guru atau orang tua tentang keterampilan sosial apa yang menjadi prioritas, memilih satu keterampilan sosial, mempraktikkan, merefleksi dan akhirnya mereview serta mempraktikannya kembali setelah di perbaiki, merefleksi dan seterusnya sampai betul-betul terkuasai oleh peserta didik.<sup>60</sup>

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang lain, diantara bentuk dari perilakunya sebagai ciri dari keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berkerjasama, kemampuan untuk berpartisipasi, berbagi, berteman, membantu orang lain, mengikuti norma-norma yang berlaku, menerima sebuah perbedaan, mendengarkan dan saling menghargai diri sendiri dan bersikap sopan santun.

## 2. Ciri- ciri Keterampilan Sosial

Menurut Caldarella dan Merrell mengemukakan 5 (lima) ciri keterampilan sosial paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial, yaitu :<sup>61</sup>

- a. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.
- b. Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan seorang siswa yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- c. Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.

<sup>60</sup> Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 19

<sup>61</sup> Bremer dan Smith, *Teaching social skill. International Center on Secondary Education and Transition Information Brief*, October 2004. Vol.3, Issue5. hlm.1

- d. Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan seorang siswa yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.
- e. Perilaku *assertive* (*Assertion*), didominasi oleh kemampuan- kemampuan yang membuat seorang anak dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.

Sedangkan menurut Gresham dan Reschly mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, antara lain:<sup>62</sup>

- a. Perilaku interpersonal.  
Perilaku Interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut dengan keterampilan menjalin persahabatan.
- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri.  
Perilaku ini merupakan ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti: keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya.
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis.  
Berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.
- d. Penerimaan teman sebaya.  
Hal ini di dasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung di tolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik.  
Beberapa bentuk perilaku yang dimaksud adalah: member dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.
- e. Keterampilan berkomunikasi  
Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsive.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keterampilan sosial antara lain:

- a. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), atau penerimaan teman sebaya hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. hal ini dapat ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati

<sup>62</sup> Gresham dan Reschly, Dimensions of social competence: Method factors in the assessment of adaptive behavior, social skills, and peer acceptance. *Journal of school psychology*, Vol. 25, No. 4, hlm. 367-381

orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain, memberi dan menerima informasi, dan dapat memahami emosi orang lain.

- b. Manajemen diri (*Self-management*) atau biasa disebut perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri. Perilaku ini merupakan ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti: keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan atau mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- c. Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik, mendengarkan guru, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.
- d. Keterampilan berkomunikasi  
Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsive.
- e. Perilaku interpersonal.  
Perilaku Interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut dengan keterampilan menjalin persahabatan

Tiap-tiap ciri keterampilan sosial tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa keterampilan sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Ciri-ciri Keterampilan Sosial**

<b>Ciri Keterampilan Sosial</b>	<b>Indikator Keterampilan</b>
Hubungan dengan teman sebaya ( <i>Peer relation</i> ), atau penerimaan teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar menyebutkan nama-nama orang</li> <li>• Memperhatikan orang yang sedang berbicara</li> <li>• Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara</li> <li>• Menampung komentar dan ide-ide orang lain</li> <li>• Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil</li> <li>• Menanggapi dengan humor</li> <li>• Memuji atau menasehati orang lain,</li> <li>• Menawarkan bantuan kepada orang lain</li> <li>• Bermain bersama orang lain,</li> <li>• Memberi dan menerima informasi,</li> <li>• Dan dapat memahami emosi orang lain.</li> </ul>

<p>Manajemen diri (<i>Self-management</i>) atau perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kenyaringan dan nada suara yang sesuai</li> <li>• Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu</li> <li>• Keterampilan menghadapi stress</li> <li>• Memahami perasaan orang lain</li> <li>• Mengontrol kemarahan atau mampu untuk mengontrol emosinya</li> <li>• Mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada,</li> <li>• Dapat menerima kritikan dengan baik.</li> </ul>
<p>Kemampuan akademis (<i>Academic</i>),</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai</li> <li>• Menjaga keterangan dengan jarak yang tepat</li> <li>• Meminta arahan atau bantuan</li> <li>• Pemenuhan tugas secara mandiri,</li> <li>• Menyelesaikan tugas individual,</li> <li>• Menjalankan arahan guru dengan baik,</li> <li>• Mendengarkan guru ketika menjelaskan materi</li> <li>• Dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.</li> </ul>
<p>Keterampilan berkomunikasi (<i>Communication</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengar dan berbicara secara bergiliran</li> <li>• Melembutkan suara (tidak membentak)</li> <li>• Meyakinkan orang lain untuk mengemukakan pendapat,</li> <li>• Mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya;</li> <li>• Dapat menyampaikan pendapat dengan pembicaraan yang tidak menyakiti orang lain.</li> </ul>
<p>Perilaku interpersonal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati pemahaman seseorang dan mengajukan pertanyaan</li> <li>• Menawarkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi</li> </ul>

### 3. Cara Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan sosial siswa sangat perlu dikembangkan, karena pada dasarnya anak masih pada usia dini mencari jati diri dan pada saat itu adalah masa merindu puja (masa membutuhkan teman), sehingga perlu bimbingan

yang memiliki landasan yang benar. Metode –metode yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, Menurut Prayitno mencakup:<sup>63</sup> a) Diskusi kelompok; b) Diskusi panel; c) Symposium; d) Ceramah; e) Seminar; f) *Role playing* atau sosiodrama; g) *Brain storming*; h) Pemecahan masalah; i) *Inquiry*; j) Tutorial. Sementara itu, cara-cara berketerampilan sosial yang dapat dikembangkan kepada siswa adalah membuat perencanaan dengan orang lain, partisipasi produktif dalam diskusi kelompok, menjawab secara sopan dan tanggung jawab dan menolong orang lain. Selain itu Santrock mengungkapkan Anak merupakan individu yang unik, mereka berbeda meskipun sama sekalipun. Keterampilan sosial anak tidak lepas dari perkembangan sosialnya hal ini dikarenakan keterampilan sosial anak merupakan bagian dari perkembangan sosial anak. Santrock juga mengatakan untuk meningkatkan/mengembangkan keterampilan sosial anak sebagai berikut.<sup>64</sup>

- a. Bantu anak yang ditolak untuk belajar mendengarkan rekan sebaya dan mendengarkan apa yang mereka katakan daripada mencoba untuk mendominasi rekan-rekan.
- b. Bantu anak yang terabaikan menarik perhatian dari rekan sebaya dengan cara positif dan terus mendapatkan perhatian mereka.
- c. Tunjang anak-anak yang rendah dalam keterampilan sosial dengan pengetahuan mengenai bagaimana meningkatkan keterampilan ini.

---

<sup>63</sup> Syamsul Bachri Thalaib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Yogyakarta:Kencana Media Group, 2010), hlm. 162

<sup>64</sup> J.W.Santrock, *Child Development* (Perkembangan Anak) Edisi 11 Jilid 2, Penerjemah: Rachmawati dan Kuswanti), (Jakarta: Erlangga, 2014) hlm. 94

- d. Baca dan diskusikan buku yang sesuai untuk menunjang keterampilan sosial dan kemudian tanyakan mengenai cara bagaimana karakter dalam buku yang harus berinteraksi dalam berbagai situasi.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Hasil studi Davis dan Forsythe, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial antara lain:<sup>65</sup>

- a. Keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak untuk mendapatkan sebuah pendidikan. Keluarga sangat berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang *brokenhome* dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit untuk mengembangkan keterampilan sosialnya.

Hal yang penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang nyaman didalam keluarga sehingga anak dapat komunikasi yang baik dengan keluarga ataupun saudara-saudaranya. Dengan begitu anak akan mempunyai keterampilan sosial yang baik, dalam komunikasi. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara keduanya maka segala permasalahan dapat diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dsb. Itu semua akan memunculkan berbagai permasalahan, suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain rusak

---

<sup>65</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Yogyakarta:Kencana Media Group, 2010), hlm. 162

#### b. Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan lingkungan. Dimana untuk membuktikan bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari bantuan orang lain. Jika anak sudah dikenalkan dengan lingkungan yang ada disekitar maka anak akan mudah untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Lingkungan itu meliputi rumah, pekarangan, tetangga. Dari pengenalan itu anak akan memahami bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya hidup sendiri, dan tidak hanya hidup dengan keluarga seperti orangtua, nenek, kakek saja.

#### c. Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi seorang siswa untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Disinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

#### d. Kemampuan Penyesuaian Diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan

kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar seorang siswa mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya. Dengan cara ini, seorang siswa tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari guru/orang lain/kelompok, mudah membaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain/kelompok.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dipengaruhi berbagai faktor, antara lain faktor keluarga, lingkungan, serta kemampuan dalam penyesuaian diri.

### C. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

#### 1. *Full day school* Perspektif Islam

Landasan pendidikan Islam melalui Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.<sup>66</sup> Umat Islam dianjurkan untuk selalu mentaati apa yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Karena semua itu adalah bentuk rasa syukur (ibadah) kita kepada yang maha kuasa. Seperti ayat al-qur'an berfirman antara lain: Dalam surat Al-Isra' ayat 72 yang berbunyi:

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا



<sup>66</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29

Artinya: “ Dan barang siapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar)”. (QS. Al-Isra: 72)<sup>67</sup>

Penafsiran ayat diatas yang artinya “dan barang siapa yang buta (hatinya) di dunia ini”, Ibnu Abbas, Mujahid, dan Qatadah serta Ibnu Zaid mengatakan bahwa yang dimaksud ialah di dalam kehidupan dunia ini. Dan yang dimaksud dengan buta ialah buta terhadap hujah Allah, tanda-tanda kebesaranNya, dan keterangan-keterangan dari-Nya. “niscaya di akhirat (nant) ia akan lebih buta”,maksudnya, demikian pula keadaannya, yakni buta pula. “Dan lebih sesat dari jalan (yang benar)”,Yakni jauh lebih sesat dari apa yang dialaminya di dunia. Semoga Allah melindungi kita dari hal seperti ini.<sup>68</sup> Dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ ۝ خَلَقَ ۝ الْقُرْءَانَ ۝ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ ۝ الْبَيَانَ ۝

Artinya: “ Tuhan yang maha pemurah, yang mengajarkan Al-Qur’an dan menciptakan manusia mengajarnya pandai berbicara”. (QS. Ar-Rahman:1-4)<sup>69</sup>

Penafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa ar-Rahman yang diambil dari kata rahmat yang berarti kasih, sayang, cinta pemurah. Dia meliputi kepada segala segi dari kehidupan manusia dan terbentang di dalam segala makhluk yang wujud dalam dunia ini.<sup>70</sup> Kemudian ayat yang kedua عَلَّمَ الْقُرْءَانَ (Yang telah mengajarkan al-Qur’an). Dalam kata عَلَّمَ(Telah mengajarkan) disini

<sup>67</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan QS. Al-Isra: 72

<sup>68</sup> Al-Hafidz Ibnu Katsir Ad-dimasyqy, Abi Fada’ Tafsir Ibnu Katsir, Juz II, Bairut; Darul Kutub Ilmiah, 2006 hlm.52

<sup>69</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan QS. Ar-Rahman:1-4

<sup>70</sup> Hamka, Tafsir Al Azhar Juzu’ XXVII,(Jakarta : Pustaka Panjimas Jakarta), hlm. 179-

maksud telah mengajarkan diartikan kepada siapa yang dikehendakkinya<sup>71</sup> ayat yang ketiga خَلَقَ الْإِنْسَانَ (yang Menciptakan Manusia). Kata (الإنسنا) pada ayat ini mencakup *semua jenis manusia* sejak adam hingga akhri zaman<sup>72</sup>. Ayat terakhir عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (mengajarnya berbicara), dalam Tafsir al-Misbah kata *al-bayar* pada mulanya berarti jelas. Kata tersebut di sini dipahami oleh Thabathaba'i dalam arti "potensi mengungkap" yakni kalam/ucapan yang dengannya dapat terungkap apa yang terdapat dalam benak. Lebih lanjut ulama ini menyatakan bahwa kalam bukan sekedar mewujudkan suara dengan menggunakan rongga dada, tali suara dan kerongkongan.

Bukan juga hanya dalam keanekaragaman suara yang keluar dari kerongkongan karena perbedaan makharij al-huruf dari mulut, tetapi juga bahwa Allah yang maha Esa menjadikan manusia dengan mengilhaminya mampu memahami makna suara yang keluar itu, yang dengannya dia dapat menghadirkan sesuatu dari alam nyata ini, berapapun besar atau kecilnya yang wujud yang berkaitan dengan masa lampau atau datang, dan menghadirkan dalam benaknya hal-hal yang abstrak yang dapat dijangkau oleh manusia dengan pikirannya walau tidak dijangkau dengan indra.<sup>73</sup> Dalam surat ar-Rahman ayat 1 sampai 4 kita diajarkan menjadi sebagai seorang pendidik yang sebenarnya, yang harus memilik sifat rahman kasih sayang, dan sebagai seorang pendidik kita harus mengajarkan apapun dengan

<sup>71</sup> Imam jalaluddin Al-Mahalli dan Imam jalaluddin As-Syuti, *Terjemah Tafsir Jalalain jilid 2*, (Sinar Baru Algensindo) hlm. 984

<sup>72</sup> Imam jalaluddin Al-Mahalli dan Imam jalaluddin As-Syuti, *Terjemah Tafsir Jalalain*. hlm. 495

<sup>73</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta : Lentera hati, 2002), hlm. 493

sejelas-jelasnya, seperti ayat ke 4 dalam surat ar-rahman yang berbunyi *عَلَّمَهُ* النِّبْيَانَ. Dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, pelihara dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim:6)<sup>74</sup>

Ayat diatas dalam kitab tafsir Jalalain menjelaskan bahwa (*Hai orang - orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu*) yakni dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah, (*dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia*) yang dimaksud manusia ialah orang - orang kafir (*dan batu*) seperti berhala - berhala yang mereka sembah yang menjadi bahan bakar neraka. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal – hal tersebut dapat terbakar. Berbeda dengan api di dunia yang dinyalakan dengan kayu dan sebagainya. (*penjaganya malaikat - malaikat*) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat - malaikat yang jumlahnya sembilan belas, seperti yang dijelaskan surat al-Muddatsir, (*yang kasar*) yakni kasar hatinya,(*yang keras*) sangat keras hantamannya,(*mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka*) malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai

<sup>74</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan QS. At-Tahrim:6

Allah, (dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan) lafadz ayat ini berkedudukan sebagai badal dari lafadz sebelumnya.<sup>75</sup> Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad, juga ayat ini merupakan ancaman pula bagi orang-orang munafik, yaitu mereka yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih tetap kafir.

Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغِ  
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ Serulah (Manusia) dengan jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari Jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)<sup>76</sup>

Dengan demikian, penafsiran ayat diatas yaitu Allah Ta’ala memerintahkannya untuk berlemah lembut, sebagaimana yang Dia perintahkan kepada Musa AS. dan Harun AS. ketika Dia mengutus keduanya kepada Fir’aun, melalui firman-Nya:“Maka bicaralah kamu berdua dengan kata-kata yang lemah lembut. Mudah-mudahan dia ingat atau takut.” (QS. Thaahaa: 44). Firman Allah Ta’ala: *inna rabbaka Huwa a’lamu biman dlalla ‘an sabiiliHii* (Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya)dan ayat seterusnya. Maksudnya, Dia

<sup>75</sup> Jalal al-Din Mahalliy & Jalal al-Din as-Suyuthi , Tafsir al-Jalalain, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt.), hlm. 2489

<sup>76</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan QS. An-Nahl:125

mengetahui siapa yang sengsara dan siapa pula yang bahagia. Hal itu telah Dia tetapkan di sisi-Nya dan telah usai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah Ta'ala, janganlah kamu bersedih hati atas kesesatan orang-orang di antara mereka, sebab hidayah itu bukanlah urusanmu. Tugasmu hanyalah memberi peringatan dan menyampaikan risalah, dan perhitungan-Nya adalah tugas kami.<sup>77</sup>

Firman-Firman Allah SWT diatas merupakan seruan dari Allah agar memberitahukan kepada manusia baik perempuan dan laki-laki agar tidak menyia-nyiakan selama hidup didunia untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Sistem *Full day school* merupakan manifestasi belajar tanpa batas. Mengacu pada ayat-ayat diatas tersebut bahwa sistem *full day school* siswa diharapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang memberikan keuntungan dan kebermanfaatn dalam seharian penuh, sehingga siswa tidak ada waktu untuk melakukan hal negative yang bertitik pola pada tingkah laku yang tidak menguntungkan tanpa ada manfaatnya.

Pada hakekatnya, lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* itu seperti menerapkan konsep pendidikan yang berbasis Islam. Meskipun lembaga sekolah itu hanya berbasis (Sekolah Dasar) namun ketika lembaga tersebut menerapkan sistem ini, maka konsep lembaga tersebut akan mengaplikasikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum atau yang biasa disebut kurikulum *integrative*. Konsep *integrative* dapat diartikan

---

<sup>77</sup> Tafsir Ibnu Katsir Surat An-Nahl ayat 125 (<https://alquranmulia.wordpress.com/2015/09/21/tafsir-ibnu-katsir-surah-an-nahl-ayat-125/>) diakses 09/11/2018

sebagai proses pembelajaran yang memadukan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan dua sistem pembelajaran yang secara intensif dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama dalam mengembangkan perilaku sosial siswa. hal ini sejalan dengan tuntutan ajaran Agama Islam.

Penerapan *full day school* mempunyai tujuan utama yaitu mengembangkan kualitas kepribadian anak baik dalam akhlak maupun perilaku sosialnya. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang untuk anak-anak agar lebih berguna maka diterapkannya sistem ini agar dapat menanamkan akidah serta nilai-nilai positif pada diri anak serta memberikan dasar yang kuat untuk bekal masa depan kelak menjadi pribadi yang baik. kunci utama dari sistem ini agar semua dapat terakomodir, kurikulum yang didesain secara matang untuk menjangkau perkembangan sosial anak.

## 2. Keterampilan Sosial dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam terdapat berbagai Istilah dalam pembelajaran. Istilah-istilah tersebut sangat relevan dengan keterampilan sosial yang harus dikembangkan pada setiap siswa. adapun istilah-istilah tersebut dapat di pahami pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**

**Pendidikan dan Pembelajaran dalam Perspektif Islam**

(Sumber: Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*)<sup>78</sup>

No	Istilah Pembelajaran	Bentuk Pelaksanaan
1.	Taklim	Upaya membantu peserta didik agar mampu menangkap makna dibalik yang

<sup>78</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 179-180

		tersurat, mengembangkan pengetahuan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, baik secara teoritis maupun praktis, atau melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi) secara terpadu.
2.	Tarbiyah	Upaya membantu peserta didik agar mampu mengatur memelihara, mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan dirinya dengan segala potensinya dan satuan sosial (dalam kehidupan masyarakat) secara bertahap ke tingkat yang lebih tinggi.
3.	Irsyad	Upaya meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian peserta didik atau upaya pemberian keteladanan
4.	Tadris	Upaya mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya sehingga menjadi tenaga yang produktif.
5.	Ta'dib	Upaya menyiapkan peserta didik, untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.
6.	Tazkiyah	Upaya menyucikan jiwa peserta didik sehingga ia kembali kepada fitnahnya
7.	Tilawah	Upaya pewarisan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insane kepada peserta didik.

Sebagaimana disebutkan pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan dan pembelajaran dalam perspektif Islam sangat menganjurkan untuk selalu memperhatikan potensi, kecerdasan, bakat, minat, keterampilan dari setiap peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan setiap potensi siswa untuk menjadi anak yang kreatif, bertanggung jawab dan dapat membentuk anak dalam segi keterampilan sosial yang berkualitas di masa depan. Allah menjelaskan salah satu tujuan diciptakannya manusia disamping

beribadah kepadaNya (QS.Adz-Dzaariyaat[51]:56) adalah untuk saling berhubungan secara sosial sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran yaitu :

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*”(Al-Quran Surat Al-Hujurat [49] : 13).<sup>79</sup>

Penafsiran Ath-Thabari tentang ayat diatas (*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan*) Maksudnya Allah berfirman, “*Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kejadian kalian dari air mani laki-laki dan air mani perempuan*” Pendapat kami mengenai hal ini sesuai dengan pernyataan ahli tafsir, diantaranya adalah: Abu Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Aswad mengabarkan kepada kami dari Mujahid, dia berkata, “Allah menciptakan anak manusia dari air mani laki-laki dan air mani perempuan.” Allah SWT berfirman“*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan*”.<sup>80</sup> (*dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku* ) Maksudnya adalah, dan Kami jadikan kalian serasi.Sebagian ada yang ber-nasab dengan sebagian lainnya dengan

<sup>79</sup> Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Hujurat [49] : 13

<sup>80</sup> Abu Ja‘far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Tafsir Ath-Thabari [23], diterjemahkan dari Jami‘ Al Bayan an Ta‘wil Ayi Al Qur‘an, terj. Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, hlm. 767

nasab yang jauh, dan sebagian ada yang ber-nasab dengan sebagian lainnya dengan nasab yang dekat. Orang yang ber-nasab dengan nasab yang jauh adalah warga bangsa-bangsa (suatu bangsa).

Sedangkan orang yang ber-nasab dengan nasab yang dekat adalah warga kabilah atau suku (suatu kabilah atau suku).<sup>81</sup> (*supaya kamu saling kenal mengenal*) Maksudnya adalah, supaya sebagian dari kalian mengenal sebagian lainnya dalam nasab. Allah SWT berfirman, “Sesungguhnya kami menjadikan bangsa-bangsa dan suku-suku ini untuk kalian, hai manusia, supaya sebagian dari kalian mengenal sebagian lainnya dalam hal kedekatan dan jauhnya kekerabatan, bukan karena keutamaan kalian dalam hal itu dan urban yang kalian lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Akan tetapi orang yang paling mulia di sisi Allah diantara kalian adalah orang yang paling bertakwa.<sup>82</sup> (*Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa*) Maksudnya adalah, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kalian, hai manusia, disisi Tuhan kalian, adalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya, dengan menunaikan segala kewajiban yang diwajibkan-Nya dan menjauhi segala kemaksiatan yang dilarang-Nya.

Bukan orang yang paling besar rumahnya dan paling banyak keluarganya.<sup>83</sup> (*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*)

Maksudnya adalah sesungguhnya Allah memiliki ilmu tentang orang yang

---

<sup>81</sup> Abu Ja‘far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Tafsir Ath-Thabari [23], diterjemahkan dari Jami‘ Al Bayan an Ta‘wil Ayi Al Qur‘an, terj. Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, hlm. 768

<sup>82</sup> Abu Ja‘far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir* . . . hlm. 771

<sup>83</sup> Abu Ja‘far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir* . . . hlm. 773

bertakwa diantara kalian di sisi Allah, dan orang yang paling mulia di sisi-Nya. Allah memiliki pengetahuan tentang kalian dan kemaslahatan kalian, juga perkara kalian lainnya dan perkara makhluknya selain kalian. Oleh karena itu, bertakwa kepadanya, sebab tidak ada satupun yang tersamar atasnya.<sup>84</sup>

Kesimpulan Ayat ini menjelaskan bahwa disamping beribadah kepada-Nya, tujuan Tuhan menciptakan manusia juga agar manusia dapat melakukan interaksi sosial (saling kenal mengenal (ta'aruf), interaksi, komunikasi) antar manusia, antar komunitas manusia, antar suku, bangsa dan negara. Artinya Tuhan telah memberikan potensi kepada manusia untuk cerdas dalam bergaul atau berhubungan secara sosial antar manusia. Dengan potensi itu manusia memiliki kecerdasan sosial, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional yang dapat diberdayakan menjadi suatu kemampuan untuk membuka berbagai macam peluang untuk berkreasi, bernegosiasi, berkomunikasi maupun membuka peluang rezeki dari Ilahi, Allah SWT.

Sebagaimana dijelaskan dalam salah satu perintah Tuhan untuk berinteraksi sosial adalah menjalin hubungan silaturahmi, yaitu: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan

---

<sup>84</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir* . . . hlm. 775

silaturahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (Al-Quran Surat An-Nisaa [4] : 1).

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أُنْتَقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari pasanya, Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”<sup>85</sup>

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan Allah Swt. berfirman memerintahkan kepada makhluk-Nya agar bertakwa kepada-Nya, yaitu menyembah kepada-Nya semata dan tidak membuat sekutu bagi-Nya. Juga mengingatkan mereka akan kekuasaan-Nya yang telah menciptakan mereka dari seorang diri berkat kekuasaan-Nya orang tersebut adalah Adam a.s.<sup>86</sup>

Manusia yang memiliki keterampilan sosial juga digambarkan oleh para ahli psikologi memiliki kepedulian sosial yang tinggi, empati sosial dan peka terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain. Begitu juga yang dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadits-Hadits Nabi Muhammad SAW, misalnya; perintah untuk saling bersosialisasi (ta‘aruf), saling tolong menolong (ta‘awun) dalam kebajikan, bersilaturrahim, perintah beramal dengan ilmu,

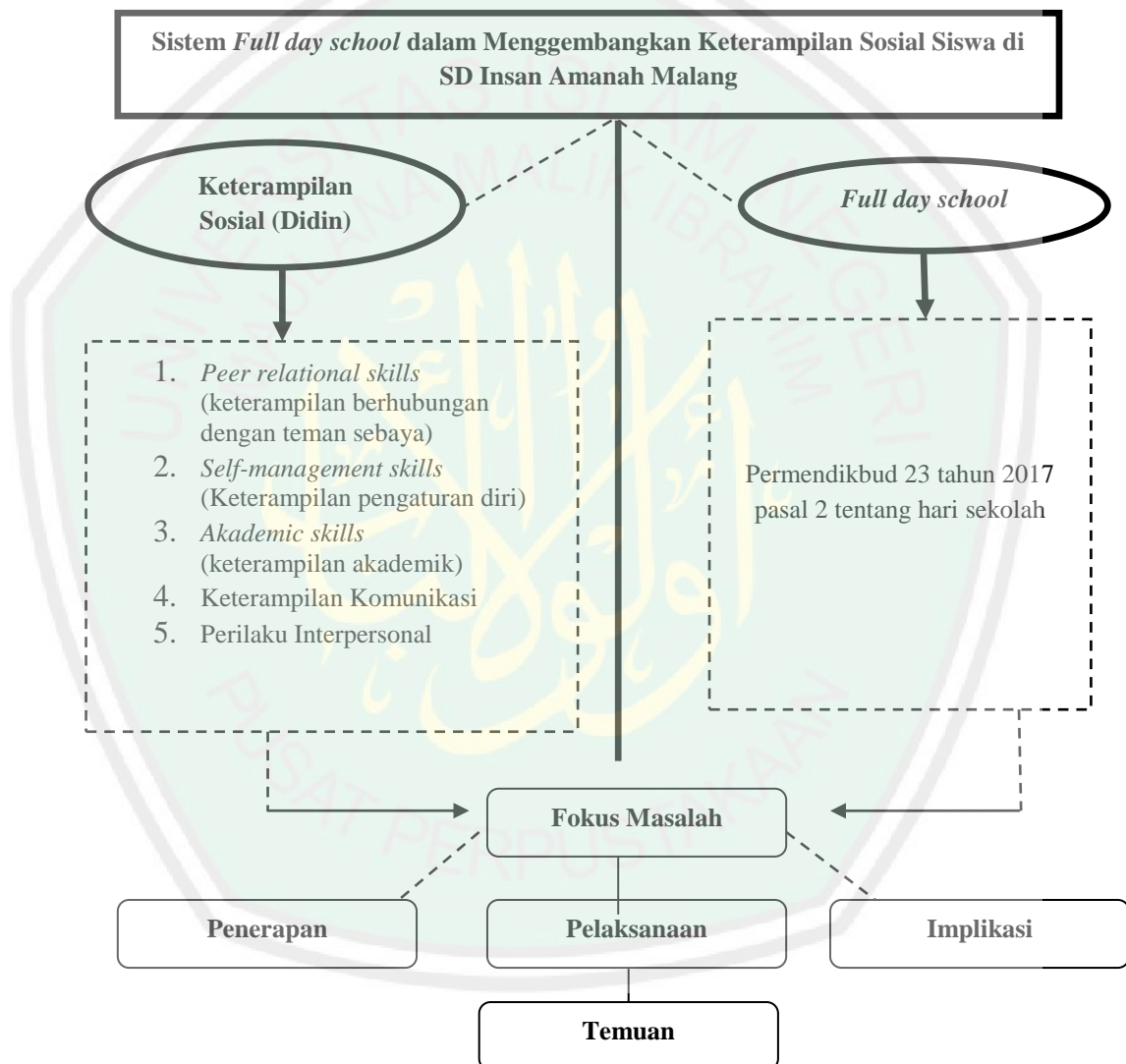
<sup>85</sup> Al-Quran dan Terjemahannya Surat An-Nisaa [4] : 1).

<sup>86</sup> Tafsir Ibnu Katsir (<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-1.html>) diakses 09/11/2018

harta maupun jiwa; infaq, shadaqah, zakat, tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah (memberi bukan mengemis), solidaritas sosial dan kemanusiaan, dan lain sebagainya.<sup>87</sup>

#### D. Kerangka Berfikir

Tabel 2.3  
Kerangka Berfikir



<sup>87</sup> Hasanudin, "Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Sikap Kreatif Dengan religiusitas Sebagai Variabel Mediator Pentingnya Keterampilan Sosial dalam prespektif Islam Keterampilan Sosial dalam Perspektif Islam", Tesis Program Studi Kajian Timur Tengah Dan Islam Universitas Indonesia , 2011, hlm. 35

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>88</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif mampu menggambarkan makna keterampilan sosial partisipan, eksplorasi guna mengidentifikasi jenis informasi dan menggambarkan sebuah fenomena yang sedang terjadi.

Metode penelitian kualitatif biasa disebut dengan metode secara alamiah *naturalistic*. Dimana penelitiannya memadukan teori dengan keadaan lapangannya secara langsung tanpa dibuat-buat, apa adanya.<sup>89</sup> Maka dari itu penelitian kualitatif lebih mengaju kepada pendeskripsian melalui kata-kata, fakta sesuai realita yang ada, tanpa ada manipulasi.<sup>90</sup> Lexy J.Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai suatu langkah yang mengarahkan pada suatu hasil data yang berupa pendeskripsian kalimat, baik secara tertulis maupun ucapan lisan, dari perilaku seseorang yang di teliti.<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Lexy moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

<sup>89</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-XIII (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

<sup>91</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 448

Berdasarkan teori di atas, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang didasarkan pada fokus membangun wawasan ilmu pengetahuan para peneliti secara teliti, rinci dan jelas, yang biasa termuat dalam bentuk penjelasan kata-kata dan gambaran secara *holistic*.

Penelitian kualitatif ini bersifat memaparkan yang mana dalam penelitian ini berkaitan dengan semua kegiatan secara universal.<sup>92</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba menggambarkan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu mendeskripsikannya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu permasalahan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar memaparkan data. Jadi, penelitian deskriptif dalam hal ini berkaitan dengan penerapan sistem *Full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SD Insan Amanah Malang.

## **2. Jenis penelitian**

Terkait dengan jenis penelitian, maka rancangan jenis penelitian ini bertumpu pada jenis penelitian studi kasus (*case study*) dengan rancangan studi kasus tunggal (*single case study*). Studi kasus tunggal (*single case study*) adalah suatu penelitian yang arah penelitiannya terpusat pada satu kasus atau satu fenomena saja. Dalam studi kasus tunggal umumnya tujuan atau focus penelitian langsung mengarah pada konteks atau inti dari permasalahan.

---

<sup>92</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60

Studi kasus cenderung meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya. Studi kasus juga sangat berguna untuk informasi latar belakang guna perencanaan penelitian yang lebih besar dalam ilmu-ilmu sosial. Karena studi yang demikian itu sifatnya intensif, menerangi variabel-variabel yang penting, proses-proses, dan interaksi, yang memerlukan perhatian yang lebih luas. Sedangkan data yang diperoleh dari studi kasus memberikan contoh-contoh yang berguna untuk member ilustrasi mengenai penemuan-penemuan yang digeneralisasikan dengan statistik.<sup>93</sup>

Studi kasus digunakan karena individu, karakteristik atau atribut dari individu, aksi, interaksi, kondisi serta peristiwa atau insiden tertentu dapat dipahami. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Alasan digunakan studi kasus ini karena riset studi kasus memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi yang detail yang mencakup dimensi sebuah kasus tertentu atau beberapa kasus kecil dalam rentang yang luas. Dengan demikian, peneliti memilih menggunakan desain penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus sebagai metode yang paling tepat dalam melakukan penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah salah satu hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti adalah pelaksana, perencana, dan pengumpulan data yang

---

<sup>93</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2011) hlm. 80-81

nanti pada akhirnya menjadi sebuah laporan penelitiannya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Nasution, sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrument yang utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>94</sup>

Sugiono<sup>95</sup> menyatakan dalam meneliti alat-alat yang digunakan sebagai instrumen untuk memfokuskan penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan data, menilai kualitas data, menganalisis data, kuesioner dan membuat kesimpulan atas temuan mereka. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau instrumen manusia (human). Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus membuat ketentuan teori dan wawasan yang luas. Sehingga mampu bertanya, menganalisis, mendokumentasikan, serta membangun objek yang diteliti menjadi kongrit dan mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian yaitu: a) Menyusun rancangan penelitian; b) Menentukan obyek penelitian; c) Mengurus surat perizinan survey; d) Melakukan penelitian awal (pendahuluan); e) Menentukan informan penelitian; f) Menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi); g) Memasuki lapangan dengan diawali proses pengakraban; h) Berperan sambil

---

<sup>94</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Bandung:Tarsito, 1998), hlm. 5

<sup>95</sup> Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 57

mengumpulkan data-data; i) Tahap analisa data; j) Triangulasi data; k) Menyimpulkan hasil penelitian; l) Menyusun laporan penelitian.

### C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian agar mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini akan dilakukan di SD Insan Amanah kota Malang. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah: a) Sekolah tersebut telah melaksanakan sistem *full day school*; b) Sekolah tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dalam penerapan sistem *full day schoolnya*; c) Sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan dan terakreditasi “A”; d) Dan sekolah tersebut memiliki reputasi dan prestasi yang baik, keterampilan sosial yang bagus, dan memperhatikan seksama tentang kualitas *output* siswanya. Hal ini dibuktikan dari SD Insan Amanah yang meluluskan 100% siswa kelas 6. Dari jumlah tersebut, 70% diterima di SMP/MTs Negeri Favorit, 20% melanjutkan ke SMP Swasta favorit, dan 10% lainnya melanjutkan ke pondok pesantren modern, serta melanjutkan ke luar kot malang.<sup>96</sup>

### C. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam suatu penelitian harus disebutkan dari mana data itu diperoleh.<sup>97</sup> Data adalah sekumpulan informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokument yang sesuai dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara

<sup>96</sup> Wawancara dengan Yakmun taufik, Pada tanggal 20 September 2018

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 120

atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokument.<sup>98</sup> Menurut Lofland kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama untuk penelitian kualitatif, selain itu merupakan data pendukung seperti dokumen dan lainnya.<sup>99</sup> Sumber data di penelitian ini adalah informan. Sumber data atau biasa disebut informan adalah seseorang yang mampu memberikan informasi yang terkait dengan penelitian.

Adapun informan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Kepala sekolah SD Insan Amanah Malang , 2) Waka Kurikulum, 3) Waka Kesiswaan, 4) Guru Wali Kelas, 5) Wali murid dan pihak yang mendukung penelitian.

### **1. Data primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti).<sup>100</sup> Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data secara langsung, melalui observasi, mengamati kemudian mencatat hal-hal penting pada saat dilapangan, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

### **2. Data sekunder**

Data Sekunder merupakan sumber data yang kedua yang biasa disebut dengan data pendukung, atau sumber data secara tidak langsung dimana

---

<sup>98</sup> Ruslam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang:UIN Maliki Press, 2005), hlm. 63

<sup>99</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157

<sup>100</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. Ke-7 ( Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.308

orang tersebut memberikannya melalui orang lain atau bisa lewat dokumen.

<sup>101</sup> Atau data data lain yang menjadi pendukung untuk penunjang data pertama. Misalnya surat-surat atau dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, dokumen-dokumen milik sekolah yang berhubungan dengan sistem *full day school*.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh berbagai informasi mengenai data penelitian.<sup>102</sup> Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan merasakan kebingungan atau kesulitan dalam penulisan laporan dan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan dasar semua ilmu pengetahuan, yang berdasarkan fakta mengenai realitas yang diperoleh dari hasil lapangan.<sup>103</sup> Marshall menyatakan bahwa “ *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang keterampilan, dan makna dari keterampilan tersebut. Dengan adanya pengamatan secara

---

<sup>101</sup> *Ibid.*, hlm. 308

<sup>102</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. Ke-7 ( Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.308

<sup>103</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet. Ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 226

langsung maka peneliti dapat mengetahui kenyataan yang terjadi didalam objek penelitian yakni penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan, dimana nanti jawabannya akan dijadikan sebuah data.<sup>104</sup> Wawancara biasa disebut dengan *interview* yaitu dialog antar penanya dan narasumber yang telah dipilih dengan tujuan memperoleh informasi. Kata wawancara yang biasa diartikan dengan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu. Sugiono mengemukakan bahwa wawancara dibagi menjadi 3 bagian yaitu 1) wawancara terstruktur, b) wawancara tak terstruktur.<sup>105</sup> Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan ialah wawancara terstruktur. Karena untuk mewawancarai jenis ini pewawancara harus menyiapkan instrument sebagai pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara yang dimaksudkan untuk memperoleh data informasi secara terperinci dan detail tentang penelitian.

Adapun narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, waka kesiswaan, guru wali kelas, dan orang tua siswa SD Insan Amanah terkait dengan penerapan sistem *full day school* dalam

---

<sup>104</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-36 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186

<sup>105</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet.Ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 140

mengembangkan perilaku sosial siswa. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang ingin diteliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara (4) melangsungkan alur wawancara (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya (6) menulis wawancara ke dalam catatan lapangan dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.<sup>106</sup>

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Melalui teknik dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi bermacam-macam sumber tulisan atau dokumen yang terkait dengan fokus permasalahan. Dengan ini peneliti mencari dokumen yang mengarahkan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan agar dapat mendukung teori yang sudah dipaparkan agar data menjadi jelas dan valid. Dokumentasi adalah bukti dari penelitian. Mengenai hasil yang didapat dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial

---

<sup>106</sup> Lincoln, Guba, *Naturalistic Inquiry* (New Delhi: Sage Publication, Inc, 1995), 124

siswa sekolah dasar dan tentang profil SD Insan Amanah yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi dan tujuan, keadaan sarana prasarana, dan tenaga pendidik.

**Tabel 3.1**  
**Tema dan Informasi**

Data Penelitian	Sumber	Metode	Instrumen
1. Bagaimana penerapan sistem <i>full day school</i> di SD Insan Amanah kota malang?	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru	Observasi Wawancara dokumentasi	Pedoman Observasi Pedoman Wawancara Pedoman Dokumentasi
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem <i>full day school</i> di SD Insan Amanah Kota Malang?	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru	Observasi Wawancara dokumentasi	Pedoman Observasi Pedoman Wawancara Pedoman Dokumentasi
3. Bagaimana implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem <i>full day school</i> di SD Insan Amanah Kota Malang?	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru Orang tua siswa	Observasi Wawancara dokumentasi	Pedoman Observasi Pedoman Wawancara Pedoman Dokumentasi

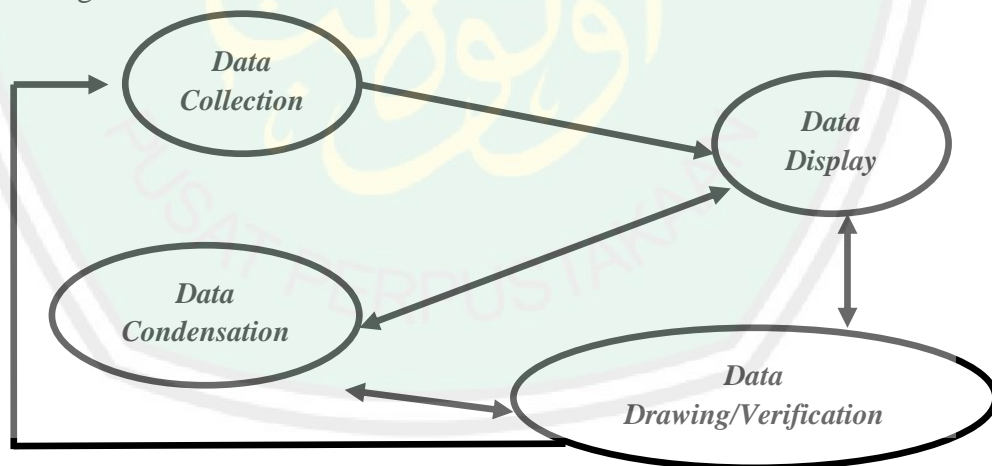
#### E. Analisis Data

Menurut sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara pengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>107</sup>

<sup>107</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89

Analisis data merupakan “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna”.<sup>108</sup> Secara teoritik analisis data tidak akan terlepas dari pengumpulan data, karena dimana pengumpulan data akan di analisis secara berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan sebuah permasalahan.

Nasution berkata bahwa data kualitatif itu terdiri dari sebuah kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.<sup>109</sup> Aktivitas menganalisa data dalam penelitian merupakan sangat penting, karena melalui kegiatan ini peneliti akan mencari makna terhadap data yang akan dikumpulkan. Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles & Huberman dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar.**  
**Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data Menurut Miles dan Huberman**

<sup>108</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993), hlm. 183

<sup>109</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsiti, 1988), hal.76

1. **Data Condensation** Menurut Miles dan Huberman, Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>110</sup> Kondensasi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dalam situasi sosial peneliti lebih memfokuskan dalam mengkondensasi data pada penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial. Kondensasi data berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.
2. **Data Display**, menurut Miles dan Huberman diartikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan pendeskripsian uraian singkat bisa melalui bagan atau gambar yang berhubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini yang sering digunakan Miles dan Huberman adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display data*,

---

<sup>110</sup> Alfi Haris Wanto, Strategi Pemerintahan Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City, *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 2, No. 1, November Tahun 2017, hlm. 42

selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa matrik, grafik, chart, dan network (jejaring kerja).

**3. Conclusion Drawing/Verification**, menurut Miles dan Huberman diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan.<sup>111</sup> Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ketiga ini adalah tahap penarikan kesimpulan yang mana kesimpulan ini masih bersifat sementara atau bisa saja berubah jika ada data atau pendukung untuk menunjukkan sebuah bukti-bukti nyata dari sebuah penelitian yang terkait. Dan apabila jika dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan bagus pada proses pengumpulan data, maka kesimpulan yang telah dipaparkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (credible).

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian pengecekan keabsahan data menjadi sangat penting, hal ini di lakukan untuk mengecek relevansi data dengan permasalahan yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan agar data-data yang diperoleh menjadi *valid, reliable* dan obyektif, serta hasil penelitian terhindar dari bias-bias tertentu. Guna mendapatkan data yang sesuai maka seorang peneliti menggunakan keabsahan data, yaitu dengan cara membandingkan, keikutsertaan dan memeriksa suatu data agar data itu benar-benar shahih dan valid. Contoh membandingkan<sup>112</sup> hasil wawancara dengan pengamatan,

<sup>111</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm 174

<sup>112</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 326-328

kemudian peneliti mencatat hasil pengamatan melalui observasi dan mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara tertulis, lalu di samakan dengan sumber data untuk di periksa lebih teliti. Ataupun jika ada tambahan data yang baru.

Berdasarkan realitas yang ada, maka dari itu perlu pengujian kredibilitas melalui triangulasi data. Sugiono mengatakan bahwa metode triangulasi itu adalah sebagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang didapat oleh seorang peneliti untuk dicek kebenarannya. Peneliti wajib mengumpulkan data secara realita (nyata) yang terjadi dilapangan, lalu diuji dengan kredibilitasnya. Pada penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk menguji keabsahan data yaitu:

**a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian yaitu untuk membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Bersama informan di lapangan diharapkan akan membuat peneliti benar-benar memahami, oleh karena itu peneliti diharuskan memiliki waktu yang panjang bersama informan. Bahkan peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya, sehingga dapat menghindari kesalahan dalam mendapatkan informasi karena lamanya waktu yang dimiliki peneliti bersama informan.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 21

## b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data ini. Sebagaimana pendapat Patton yang menyebutkan bahwa triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>114</sup> Maka dengan itu teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah membandingkan data yang diperoleh dari data primer yaitu hasil dari wawancara dan observasi yang kemudian di cocokkan dengan data sekunder yang berasal dari foto, document-document atau arsip. Untuk mengecek keabsahan data triangulasi disini peneliti menggunakan 3 teknik yaitu 1) triangulasi sumber; 2) triangulasi teknik; 3) teknik waktu.

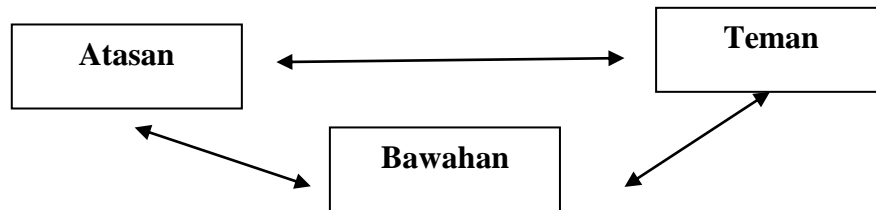
### 1) Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk melihat kredibilitas data yang telah peneliti lakukan. Dan mengecek data dari berbagai sumber,<sup>115</sup> seperti kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru lainnya. Teknik ini digunakan supaya peneliti mengetahui akan kesimpulan yang peneliti tarik. Data-data tersebut di pilah-pilah agar menjadi data yang bagus dan lebih akurat untuk dideskripsikan. Hasil dari sebuah kesimpulan akan di check lagi dari beberapa sumber diatas.

---

<sup>114</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* .... hlm. 256-257

<sup>115</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. Ke-14, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 127



Gambar. Triangulasi sumber data  
(Sumber: Sugiono, 2013: 127)

## 2) Triangulasi Teknik

Teknik ini pada dasarnya untuk menguji kevalidan sebuah penelitian, seperti cara mengecek data dari wawancara melalui dengan observasi, dan dokumentasi. Bilamana dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut berbeda-beda,<sup>116</sup> maka seorang peneliti wajib mencari data lebih lanjut, sampai data itu benar-benar jenuh. Atau bisa juga karena sudut pandang yang berbeda.



Gambar. Triangulasi sumber data  
(Sumber: Sugiono, 2013: 127)

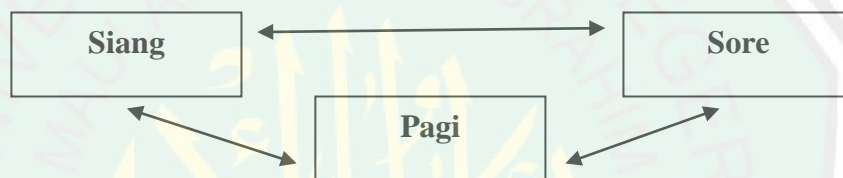
## 3) Triangulasi Waktu

Waktu yang tepat untuk mencari informasi ataupun data biasanya dipagi hari, karena waktu pagi narasumber yang akan kita wawancarai masih segar dan semangat untuk memberikan informasi yang terkait dengan penelitian kita. Dan nara sumber belum banyak masalah. Jika narasumber bermasalah maka akan mempengaruhi informasi yang kita cari. Waktu

<sup>116</sup> Sugiono, *Metode Penelitian* . . . hlm. 127

pagi adalah waktu dimana semuanya aktifitas beraksi. Pencarian data diwaktu pagi akan memberikan data-data yang baik sehingga *credible*.<sup>117</sup> Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas peneliti dapat melakukan dengan cara mengecek observasi, wawancara atau teknik lain diwaktu dan situasi yang berbeda. Jika yang ditemukan peneliti itu berbeda, maka peneliti harus melanjutkan penelitian lagi agar mendapatkan data yang riil sampai ditemukan kepastiannya.

Gambar. Triangulasi sumber data  
(Sumber: Sugiono, 2013: 127)



### c. Member Check

Menurut Holloway dan Daymon, melakukan *member check* atau memvalidasi, berarti mencocokkan pemahaman peneliti mengenai data dengan orang-orang yang peneliti kaji, dengan merangkum, mengulangi, atau memparafrasekan (menyatakan kembali dengan bahasa peneliti sendiri) ucapan mereka, seklaigus menyoal kejujuran dan penafsiran mereka.<sup>118</sup>

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada yang memberi data. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

<sup>117</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. Ke-14, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 125

<sup>118</sup> Daymon, Christine., dan Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2008). hlm. 149

*member check* antara lain dengan cara memaparkan dan menunjukkan hasil wawancara kepada informan yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran ucapan dan jawaban wawancara.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

1. Apabila data yang dikumpulkan ada yang belum lengkap, maka peneliti meminta ulang kepada sumber utama sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya,
2. Meminta kejelasan dan kepastian, apabila terdapat pernyataan yang tidak jelas dari subyek penelitian dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan kepada pihak lainnya.
3. Jika pada saat *member check* berlanjut ternyata ditemukan data dan informasi yang belum lengkap maka akan dihimpun kembali melalui klarifikasi dengan subyek penelitian melalui media komunikasi yang memungkinkan seperti telepon, email, dan sebagainya.
4. Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan perbandingan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam alam metode kualitatif.

Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka peneliti akan melakukan langkah dibawah ini sebagaimana dijelaskan oleh Moleong yaitu:<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, .... hlm. 331

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan data yang diperoleh dari seorang peneliti secara berurutan berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini sebagai berikut: (1) Gambaran umum SD Insan Amanah Kota Malang; (2) paparan data temuan oleh peneliti tentang penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang; pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang; implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang.

#### A. Paparan data tentang gambaran umum lokasi penelitian SD Insan Amanah Kota Malang.

##### 1. Profil sekolah di SD Insan Amanah Kota Malang<sup>120</sup>

Sekolah Dasar Insan Amanah atau disingkat SDIA adalah Lembaga Pendidikan pada jejang Sekolah Dasar yang didirikan masyarakat dengan berciri khas secara Islam. SDIA bertempat di Griyasahanta Blok M (Jl. Sukarno Hatta) Malang, dengan pemangku Lembaga Pendidikan Islam. SDIA berdiri berdasarkan akta notaris Faisal A Waber, SH No 4/2007 tentang Pendirian Lembaga Pendidikan Islam Insan Amanah (LPIIA). SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Nomor 421.8/4873/35.73.307/2009 Tahun 2009 tentang Pendirian Sekolah Dasar Insan Amanah. SD Insan Amanah mempunyai 36 guru dan 17 karyawan. Pendidikan guru bervariasi, 5 guru

<sup>120</sup> Dokumentasi dari ibu Dwi Kristanti, S.Pd. selaku Bagian Tata Usaha SD Insan Amanah Kota Malang, pada hari rabu, 20 Februari 2019.

berpendidikan S2, 30 guru berpendidikan S1 berbagai jurusan. Pada tahun pelajaran 2016/2017 SD Insan Amanah mempunyai 602 siswa yang tersebar di kelas 1 s/d 6 sebanyak 19 kelas paralel.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SD Insan Amanah Kota Malang

Visi dari SD Insan Amanah adalah *"Terwujudnya Generasi yang Berilmu dan Berkepribadian serta Berwawasan Lingkungan"*; Misi dari SD Insan Amanah adalah: (a) Membina potensi diri menuju generasi yang unggul dalam bidang IMTAQ; (b) Mengembangkan dakwah dalam setiap kegiatan sekolah; (c) Mengasah potensi akademik menuju generasi yang unggul dalam bidang IPTEK. (d) Membina potensi non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler; (e) Membina sumber daya manusia melalui kegiatan yang berorientasi pada *life skill* dan *multiple intellegency* sesuai dengan perkembangan mental dan fisik agar mereka bisa hidup sesuai dengan tuntutan zaman; (f) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif yang berciri khas ke-Indonesiaan; (g) Membekali peserta didik dengan pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat memelihara lingkungan dalam mengemban misi *khalifah fil ardl*; (h) Membangun citra positif sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat; (i) Membina jasmani/fisik dan rohani siswa menuju generasi yang sehat, tangguh, dan berkualitas.<sup>121</sup>

## 3. Tujuan SD Insan Amanah Kota Malang

Adapun tujuan dari SD Insan Amanah Kota Malang yaitu Tujuan pendidikan Sekolah Dasar Insan Amanah mengacu pada tujuan pendidikan

<sup>121</sup> Dokumentasi dari ibu Dwi Kristanti, selaku Bagian Tata Usaha SD Insan Amanah Kota Malang, pada hari rabu, 20 Februari 2019.

nasional, sebagai berikut: (1) Tercapainya prestasi akademik yang optimal dalam bidang studi umum dan agama; (2) Terwujudnya perilaku yang Islami dengan segala aspek kehidupan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat; (3) Terwujudnya *Islamic culture* dan *School culture* dalam kegiatan sehari-hari; (4) Terwujudnya kesadaran siswa untuk taat melaksanakan ibadah shalat lima waktu; (5) Membantu orang tua siswa dalam mengemban amanah membimbing putra-putrinya agar menjadi anak shaleh dan shalehah; (6) Tercapainya target maksimal dalam prestasi akademik melalui proses pembelajaran yang ramah anak dan berorientasi pada pendidikan yang berpusat pada siswa (*Student Centre Oriented*); (7) Memberikan kegiatan nyata yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dan keahlian dalam segala bidang (*multiple intellegency*); (8) Terwujudnya siswa muslim yang aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan berani tampil di depan umum dan tetap berpedoman pada kebudayaan Indonesia; (9) Menjadi rujukan atau model bagi lembaga pendidikan lain dalam segala bidang; (10) Terwujudnya kesadaran siswa dalam ikut serta memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan; (11) Membekali siswa dengan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi; (12) Memberikan layanan dan bimbingan yang terbaik bagi siswa dalam menggapai cita-citanya; (13) Terwujudnya siswa yang tumbuh dengan sehat jasmaninya dan tangguh dalam menghadapi segala kondisi.<sup>122</sup>

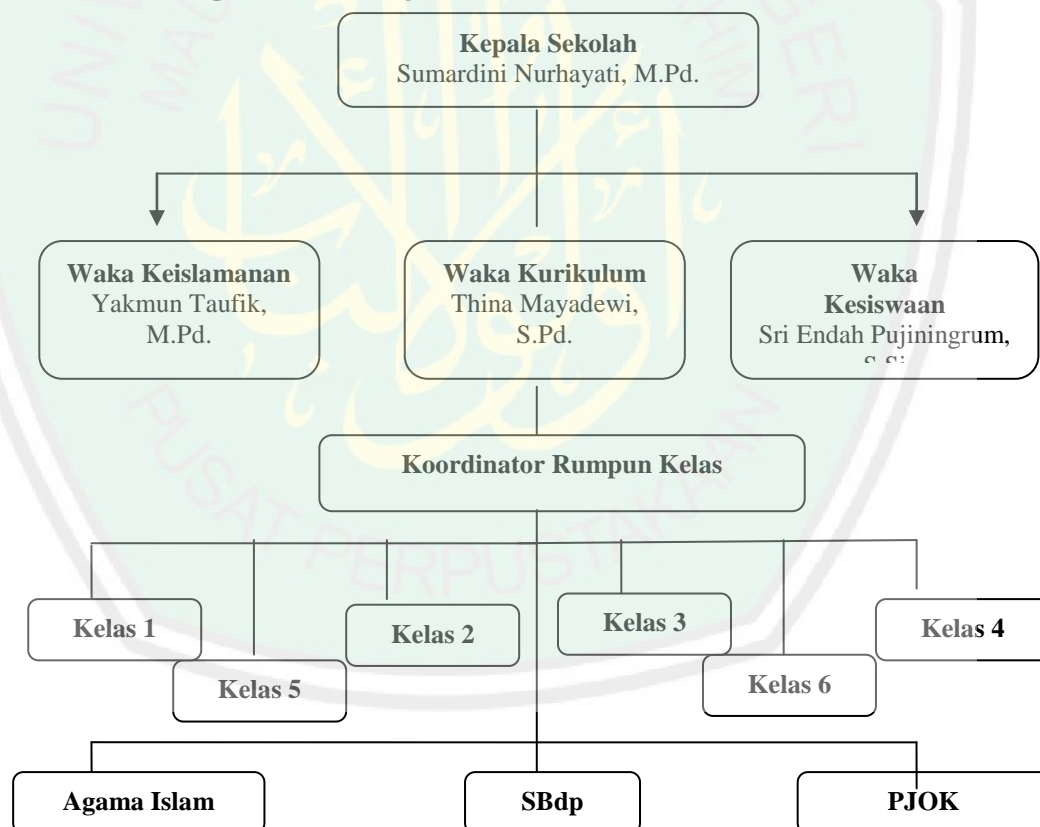
---

<sup>122</sup> Dokumentasi dari ibu Dwi Kristanti, selaku Bagian Tata Usaha SD Insan Amanah

#### 4. Identitas SD Insan Amanah

Nama dan alamat sekolah : SD Insan Amanah  
 Jalan : Griyashanta Blok M (Jl. Soekarno Hatta)  
 Kecamatan : Lowokwaru  
 Kota : Malang  
 No. Telepon : (0341) 410206- 410207  
 Nama dan alamat yayasan/  
 Penyelenggara sekolah : Lembaga Pendidikan Islam Insan Amanah  
 (Jl. Kendalsari 1/22 – (0341- 471072)  
 Status sekolah : Swasta  
 Status Akreditasi Sekolah : A  
 Tahun Didirikan : 2008  
 Tahun Beroperasi : 2008  
 Status Tanah : Sertifikat Hak Milik  
 Jumlah siswa sesuai jenjang tingkatan dalam 3 (tiga) tahun terakhir :<sup>123</sup>

#### 5. Struktur Organisasi Manajemen Berbasis Sekolah<sup>124</sup>



Kota Malang, pada hari rabu, 20 Februari 2019.

<sup>123</sup> Dokumentasi dari ibu Dwi Kristanti selaku Bagian Tata Usaha SD Insan Amanah Kota Malang, pada hari rabu, 20 Februari 2019.

<sup>124</sup> Dokumentasi , dari ibu Dwi Kristanti selaku Bagian Tata Usaha SD Insan Amanah Kota Malang, pada hari rabu, 20 Februari 2019.

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian di SD Insan Amanah Kota Malang**

### **1. Penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang**

SD Insan Amanah kota malang merupakan sekolah swasta yang sudah menerapkan *full day school*. Kurikulum SD Insan Amanah mengacu pada Kurikulum 2013 dan intergrasi dengan kurikulum SD Insan Amanah serta Pengembangannya yang memadukan pendidikan dalam ranah akademik, keagamaan serta sikap. Dalam proses pembelajaran, SD Insan Amanah memadukan berbagai metodologi pembelajaran, sekolah ramah anak, pembelajaran karakter, budaya sekolah, aplikasi pembelajaran agama. Pembelajaran di SD Insan Amanah di kelas 1 s.d. 6 dilakukan dengan pembelajaran tematik.

SD Insan Amanah menjadi salah satu dari 12 sekolah sasaran Kurikulum 2013 (*Pilot Project*) sejak tahun 2013. Oleh karena itu, seluruh guru telah tuntas mendapat pelatihan kurikulum 2013 dalam skala local hingga nasional. Bahkan Kepala Sekolah SD Insan Amanah menjadi salah satu Narasumber Nasional Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang berdasarkan Kurikulum 2013 telah ditata dan diatur sedemikian rupa sesuai peraturan menteri yang digunakan guru sebagai panduan saat mengajar, mengevaluasi, dan menilai.<sup>125</sup> SD Insan Amanah merupakan sekolah swasta yang sudah menerapkan *full day school* untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa SD Insan Amanah kota Malang. Dalam pengembangan keterampilan ini melalui beberapa program dari *full day school*.

---

<sup>125</sup> Dokumentasi dari ibu Dwi Kristanti selaku Bagian Tata Usaha SD Insan Amanah Kota Malang, pada hari rabu, 20 Februari 2019.

Seiring dengan berjalannya waktu, serta kerja keras dan ketekunan yang selalu dilakukan oleh pihak yayasan, kepala sekolah, para guru, dan pihak-pihak lainnya, Alhamdulillah SD Insan Amanah dapat terus berbenah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, juga mampu meningkatkan kualitas sarana prasarana yang dibutuhkan oleh para siswanya.

Awal tahun ajaran 2016 SD Insan Amanah memutuskan untuk menggunakan sistem *full day school*. Sistem ini dapat menjadikan sebuah solusi atau alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal. *Full day school* dapat membantu orang tua dalam mengontrol pergaulan anak-anaknya yang bisa menjerumuskan pada pergaulan bebas sebagaimana diungkapkan kepala Sekolah Sumardini Nurhayati, M.Pd. sebagai berikut:

SD Insan amanah memutuskan untuk menerapkan *full day school* itu karena ada beberapa hal yang sangat penting untuk disampaikan ke anak-anak selain akademik, ya seperti pembelajaran karakter, pembelajaran lingkungan hidup, pembelajaran anti korupsi, terus pembelajaran tentang keislaman (keagamaan) dimana pembelajaran agama di SD Insan Amanah ini tidak sama dengan sekolah-sekolah lain. Nah itu kan tidak bisa diletakkan pada jam pembelajaran, maka dari itu dibentuklah sistem *full day school*, selain penambahan jam juga mengacu oleh UU No 23 tahun 2017 yang disampaikan oleh kemendikbud bapak muhajir efendi yang membuat sekolah menjadi *full day school*, dan sistem ini untuk meminimalisir dari penjerumusan kepada pergaulan anak-anak yang tidak benar”.<sup>126</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dilihat dari pembicaraan kepala sekolah bahwa penerapan *full day school* mengacu pada Peraturan Menteri Undang-Undang No 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Sumardini Nurhayati selaku Kepala Sekolah, Pada kamis tanggal 14 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

sehari selama 5 hari senin-jum'at. Selain itu juga sistem ini dapat membantu mengontrol aktifitas anak-anak dari hal yang negatif. Didalam *full day school* juga bisa menanamkan nilai-nilai karakter dan luhur yang berbasis islami agar anak anak terhindar dari perbuatan yang mengarahnya ke hal negatif, seperti narkoba, minum-minuman, dan tindak kejahatan. Nilai-nilai diatas sesuai dengan konsep *full day school* yang berada di SD Insan Amanah sebagaimana dijelaskan Sumardini Nurhayati, M.Pd. selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

SD Insan Amanah mengharapkan dan mencetak siswa yang berjiwa Islami dan Generasi yang berilmu, berkepribadian baik serta berbudaya lingkungan. Sesuai dengan visi dan misi SD Insan Amanah.

- a. Mengembangkan kultur sekolah Islami yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits;
- b. Mengembangkan budaya sekolah yang berdasarkan Iman dan Takwa untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- c. Mengembangkan dan melestarikan lingkungan sekolah yang sehat dan sekolah berwawasan lingkungan;
- d. Mengembangkan iklim Pembelajaran Islami, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan;
- e. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip "Pendidikan Untuk Semua";
- f. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan, dan akuntabel;
- g. Mengembangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai budi pekerti dna nilai luhur bangsa, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat;
- h. Mengembangkan budaya dan kepedulian terhadap lingkungan bersih dan sehat bagi stake holder dan warga sekolah baik lingkungan fisik ataupun non fisik.<sup>127</sup>



Gambar 4.1 Visi dan Misi<sup>128</sup>

<sup>127</sup> Wawancara dengan Sumardini Nurhayati selaku Kepala Sekolah, Pada Kamis Tanggal 14 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

Di lihat dari visi dan misi SD Insan Amanah dalam penerapan sistem *full day school* tujuannya yaitu membentuk nilai religius dalam diri anak, membentuk budaya sekolah yang berdasarkan imtak, dapat mengembangkan potensi-potensi anak keterampilan sosial baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan Sri Endah Pujiningrum, S.Si sebagai berikut:

Disini kan sekolah yang bernuasa Islam mbak, jadi ya kita menanamkan nilai-nilai religius dalam diri anak, dan mengembangkan keterampilan dalam sosialnya baik dari pengetahuan, ilmu teknologi yang telah dimilikinya.<sup>129</sup>

Diperkuat lagi oleh Guru Kelas 3 Winarti, S.Pd.I

Penanaman nilai-nilai agama pada diri anak yaitu untuk membentengi anak agar tidak terpengaruh dari pergaulan-pergaulan yang bebas. Seperti narkoba kan masih banyak too diluar sana yang minum-minuman keras, bahkan kejahatan lainnya mbak. Makanya anak perlu pendidikan agama sejak dini.<sup>130</sup>

Selain menanamkan jiwa religi yang sangat tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak. SD Insan Amanah juga memperhatikan faktor sosial yang terjadi pada anak agar anak itu tidak merasakan kejenuhan dalam lingkungan sekolah. Karena sistem *full day school* ini anak berada dalam lingkungan sekolah seharian *full* dari pagi hingga sore. Maka dari itu untuk mengantisipasi hal itu SD Insan Amanah mengemas program-program sedemikian rupa agar tidak terjadi kejenuhan di lingkungan sekolah, SD Insan Amanah membuat sistem pembelajaran yang sangat menyenangkan dan

<sup>128</sup> Dokumentasi visi misi SD Insan Amanah Kota Malang, Pada kamis 21 februari 2019

<sup>129</sup> Wawancara dengan Sri Endah Pujiningrum selaku waka kurikulum, Pada jum'at tanggal 15 Februari 2019 Jam 09.00 WIB

<sup>130</sup> Wawancara dengan Winarti selaku guru kelas 3, Pada senin tanggal 25 februari 2019 Jam 12.00 WIB

kreatif serta inovatif, sesuai dalam konsep visi dan misi SD ini. Agar anak merasa bahagia dan senang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Thina Mayadewi, S.Pd. selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Untuk mengatasi kejenuhan yang terjadi pada anak-anak dalam mengikuti *full day school* ini kami lembaga sekolah memberikan program-program yang menyenangkan untuk anak agar anak tersebut tidak merasa jenuh didalam sekolah. Dan kami memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak baik dari segi sarana prasarana yang memadai untuk mengembangkan bakat yang telah dimiliki, selain itu kami itu membuat program-program yang mengarahkan kepada keterampilan sosial anak, karena dimana anak ini dalam kesehariannya anak berada dilingkungan sekolah, tentu akan sulit untuk berinteraksi dengan teman atau masyarakat sekitar, maka dari itu kami membuat program yang mengarahkan kesitu. Agar anak tidak hanya pandai dalam akademik, namun pandai dalam hal agamis dan sosial.<sup>131</sup>

Berdasarkan wawancara di atas *full day school* merupakan sekolah sepanjang hari atau penuh. Biasanya dimulai pada pagi dan sore, sekolah seperti ini harus memiliki manajemen pendidikan yang baik untuk mengantisipasi kejenuhan dan kebosanan yang terjadi pada anak dan mengembangkan keterampilan sosial anak serta bakat yang dimilikinya.

Senada yang diungkapkan oleh Najib Anshori selaku guru kelas 2 sebagai berikut:

Dalam sistem *full day school* itu mbak, kita harus memberikan materi-materi yang sifatnya menyenangkan bisa dengan melakukan *outdoor* keluar kelas agar siswa tidak bosan didalam kelas terus menerus.<sup>132</sup>

Dari wawancara di atas dapat di analisis bahwa proses pembelajaran itu tidak harus dilakukan didalam kelas namun juga bisa dilakukan diluar kelas, seperti di halaman sekolah, agar proses pembelajaran tidak

<sup>131</sup> Wawancara dengan Thina Mayadewi selaku waka kurikulum pada rabu tanggal 27 Februari 2019 Jam 14.00 WIB

<sup>132</sup> Wawancara dengan M.Najib Anshori selaku wali kelas II, pada kamsi Tanggal 28 Februari 2019 jam 09.00 WIB

membosankan namun lebih kepada menyenangkan, lebih efektif sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti suasana pembelajaran memang sangat menyenangkan, proses pembelajaran tidak hanya dikelas bisa di halaman sekolah, terlihat dari antusias siswa saat bersentuhan dengan media nyata. Hal ini terlihat dari siswa yang melakukan uji percobaan materi timbangan dengan media plastik, hanger, uang koin, dan kelereng. Mereka dikelompok-kelompokan menjadi 5 kelompok, mereka sangat senang dalam melakukannya.<sup>133</sup> Berikut peneliti sajikan dokumentasi kegiatan anak dalam proses pembelajaran.



Gambar kegiatan proses pembelajaran di halaman sekolah<sup>134</sup>

Selain hal itu awal mulanya berdirinya sistem ini adalah bukan hanya berdasarkan anjuran menteri pendidikan Muhajir Effendi, melainkan sudah dari dulu menerapkan sistem *full day school* karena mengingat kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat dan orang tua maka jam pelajaran ditambahkan sampai sore namun, tidak semua anak pulang sampai sore, hanya siswa tertentu saja yang pulang sore sesuai dengan kebutuhannya, dan pulangnyanya itu sebelum diterapkan sistem *full day school* antara jam 13.00

<sup>133</sup> Observasi kegiatan pembelajaran yang sifatnya menyenangkan, pada jum'at Tanggal 1 Maret 2019 Jam 10.30 WIB

<sup>134</sup> Dokumentasi kegiatan pembelajaran di halaman sekolah pada jum'at Tanggal 1 Maret 2019 Jam 10.30 WIB

sampai 14.00 WIB. Seperti yang disampaikan oleh bapak Taufiq selaku waka

Keislaman SD Insan Amanah:

Konsep awal ini dilakukan berdasarkan kebutuhan, misalnya kelas tinggi, kebutuhannya adalah penambahan jam / materi tambahan jadi K13 itu kan tematik kita rasakan kalau tematik itu tidak pecah maka anak-anak itu akan berkesulitan untuk menghadapi Ujian Akhir. Dan muncul mata pelajaran mapel, nah materi ini diberikan di jam sore. Kemudian dari kesiswaan itu ekstrakurikuler nah ekstra ini diberikan dihari efektif dari hari senin smpai hari jumat itu sehingga anak-anak yang tidak bimbel pasti mengikuti ekstrakurikuler. Kalau dari keislaman itu sendiri ya dari pembinaan karakter yang islami dan membentuk perilaku yang terampil bersosial dalam lingkup islam.<sup>135</sup>

Berdasarkan wawancara diatas *full day school* memang sangat dibutuhkan oleh semua lapisan, baik untuk penambahan jam belajar agar anak-anak itu tidak bingung dalam menghadapi ujian akhir sekolah, selain itu *full day school* juga secara konsep dapat mengembangkan ekstrakurikuler yang ada, dimana anak ketika mempunyai bakat yang terpendam disinilah lingkungan sekolah untuk mengembangkan bakat yang telah dimiliki, sistem *full day school* ini bagi sekolah SD Insan amanah sangat memberikan dampak yang positif bagi anak-anak serta orang tua. Dan orang tua sudah tidak lagi khawatir dengan keberadaan anaknya, karena di lingkungan sekolah anak tetap dalam pengawasan dan pengontrolan.

Sistem *full day school* ini tidak hanya menambah jam pembelajaran saja namun menambah waktu kebersamaan keluarga, dimana *full day school* ini dimulai hari senin-jum'at, dan sabtu –minggu libur otomatis dua hari itu waktu sangat efektif untuk berkumpul dengan keluarga tercinta. Tidak hanya siswa siswinya saja yang bisa berkumpul namun guru – guru dan stakeholder

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Yakmun Taufik selaku waka keislaman , Pada Selasa Tanggal 19 Februari 2019 Jam 11.30 WIB

lainnya pun ikut senang dengan adanya sistem ini dimana sistem ini dapat membantu mereka untuk berkumpul dengan keluarga tercintanya, bukan hanya untuk mengurus sekolah – sekolah dan siswa-siswanya saja.

Kebutuhan ini juga dirasakan oleh salah satu Waka Kurikulum Thina Maya Dewi, S.Pd. sebagai berikut:

Awalnya dulu memang sudah terbiasa pulang sore namun tidak sesore sekarang ini, dulu hanya sampai pukul 14.00 WIB, namun berjalannya waktu ada peraturan dari menteri pendidikan pak muhajir effendi, kemudian kita menambahkan jam pembelajaran. Dengan berbagai pertimbangan juga, kita berfikiran anak-anak itu waktunya kok kurang gitu ya bersama keluarga, waktunya kan senin-sabtu, makanya kita coba *full day school* senin-jumat tapi dengan kegiatan tetap dimaksimalkan terus selain pertimbangan dari siswa terus pertimbangannya dari gurunya juga tiap hari senin-sabtu harus ada siswa kita mengembangkan SDM nya itu kurang, selain itu gurunya juga punya keluarga kan bisa memaksimalkan waktu dengan keluarga yang dirumah memang banyak segi positifnya diterapkan *full day school*. Dan sebelum diterapkannya *full day school* dulu pembelajarannya melulu mengejar di materi”<sup>136</sup>

Dilansir dari wawancara diatas maka selain menambah jam pembelajaran juga telah mempertimbangkan dari segi siswa dan guru serta stakeholder lainnya untuk selalu dalam kondisi yang semaksimal mungkin dalam sistem *full day school*, dengan waktu yang singkat dalam jangka lima hari bisa menyesuaikan jadwal dan kegiatan pembelajaran yang efektif dan tetap semaksimal mungkin dalam mengemasnya agar proses pembelajaran tetap produktif, efektif dan efisien. Serta bisa mencapai target yang diinginkan dalam kurikulum sekolah, dan kurikulum dinas.

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Thina Mayadewi selaku waka kurikulum. Pada rabu tanggal 27 Februari 2019 Jam 14.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi<sup>137</sup> yang dilakukan oleh peneliti proses pembelajaran sistem *full day school* di SD Insan Amanah ini di laksanakan dari mulai hari senin-jum'at, dari mulai jam 06.45 – 15.30. Di SD Insan Amanah ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelas bawah dan kelas tinggi. Yang mana kelas bawah itu mulai kelas satu, dua, tiga dan kelas tinggi yaitu kelas empat, lima, enam. Hari – hari yang dilalui dari mulai kelas bawah sampai tinggi kegiatan pembelajarannya semuanya sama namun kelas bawah proses pembelajaran hanya sampai pukul 13.45 WIB bahkan terkadang sampai pukul 14.00 WIB kelas kecil lebih dulu pulang dibandingkan kelas tinggi. Dan kegiatan pembelajaran pada hari jum'at itu kalau kelas bawah pulanginya sekitar jam 10.30 WIB sedangkan kelas tinggi jam 12.30 WIB. Berikut peneliti paparkan kegiatan pembelajaran *full day school* di SD Insan Amanah:

a. Kegiatan Pembelajaran *full day school* untuk kelas kecil<sup>138</sup>

Pada hari senin pukul 06.45 – 07.15 anak-anak datang dari pintu gerbang sudah disambut dengan guru-guru SD Insan Amanah dengan penuh senyuman dan ramah tamah, guna mengajarkan kepada anak akan selalu tersenyum dan sikap ramah tamah kepada semua orang. Kemudian setelah itu anak-anak dipimpin oleh wali kelas untuk berdoa, pembacaan asmaul-husna bersama-sama dan tadarus bersama-sama. Pada jam 07.15 – 07.30 anak-anak mulai gerakan literasi sekolah yang dipimpin oleh wali kelas masing-masing.

---

<sup>137</sup> Observasi kegiatan pembelajaran *full day school* di SD Insan Amanah, Pada senin Tanggal 4 Maret 2019 Jam 06.15 WIB

<sup>138</sup> Observasi kegiatan pembelajaran *full day school* di SD Insan Amanah, Pada senin Tanggal 4 Maret 2019 Jam 06.15 WIB

Setelah jam 07.30 - 08.00 Upacara Bendera, pada jam 08.00 – 09.00 kegiatan pembelajaran mengaji metode UMMI yang dikordinatori oleh TIM UMMI. Jam 09.00 – 09.15 istirahat pertama anak-anak untuk mengekspresikan diri dengan lingkungan sekolah bermain bersama dan makan ciki-ciki atau jajan di kantin sehat. Lalu jam 09.15 – 10.45 proses pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas masing-masing. Pada Jam 10.45-11.00 istirahat kedua. Kemudian jam 11.00 – 12.15 anak –anak kembali ke kelas untuk melanjutkan proses pembelajaran. Jam 12.15 – 12.45 anak-anak mulai berwudhu dan mendirikan sholat dzuhur bersama di kelas masing-masing. Setelah itu dilanjutkan makan siang bersama dari mulai jam 12.45- 13.15 setelah itu pada jam 13.15 – 13.45 anak-anak kembali ke kelas mulai pembelajaran kecakapan hidup atau biasa disebut *life skill*. Dan jam 13.45 sampai selesai berdoa lanjut kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kegiatan Pembelajaran *full day school* untuk kelas besar<sup>139</sup>

Kegiatan untuk kelas tinggi itu sangat berbeda dengan kelas bawah yang mana kegiatan pembelajaran *full day school* nya yaitu: dimulai dari pagi jam 06.45 – 07.15 mulai bertadarus al-qur'an, pembinaan, hafalan. Kemudian jam 07.15 – 07.30 anak-anak melakukan gerakan literasi sekolah dalam 4 aspek bahasa (jawa, Indonesia, inggris, arab), setelah itu Jam 07.30 – 08.00 anak-anak dibariskan dihalaman sekolah untuk melakukan upacara bendera. Upacara bendera ini dilakukan 2 minggu sekali jika tidak melaksanakan upacara bendera maka kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan forum

---

<sup>139</sup> Observasi kegiatan pembelajaran full day school di SD Insan Amanah, Pada senin Tanggal 4 Maret 2019 Jam 06.15 WIB

kelas. lalu jam 08.00 – 09.10 kegiatan pembelajaran dikelas. Jam 09.10 – 09.25 istirahat pertama untuk anak-anak kelas tinggi, Jam 09.25 – 11.10 kembali lagi ke kelas masing-masing melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jam 11.10 – 12.00 istirahat kedua dan melaksanakan wudhu serta mendirikan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang berada disamping sekolah SD Insan Amanah, kemudian jam 12.00 – 12.20 anak-anak dipersilahkan untuk makan siang bersama. Pada Jam 12.20 – 13.20 semua anak masuk kembali ke kelas melanjutkan proses pembelajaran. Dan jam 13.20 – 13.45 anak-anak diajarkan pembelajaran kecakapan hidup / *lifeskill*, lalu jam 13.45 – 15.00 anak-anak melaksanakan program bimbingan yang di koordinatori oleh guru-guru SD Insan Amanah yang telah ditugaskan untuk memandu program bimbingan. Setelah semua sudah selesai tepat pukul 15.00 -15.30 anak segera mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat asyur berjamaah di masjid samping SD Insan Amanah. Jam 15.30 anak siap-siap untuk berdoa dan pulang kerumahnya masing-masing.<sup>140</sup>

Melalui penerapan yang telah dipaparkan dari data yang diperoleh baik dari data observasi, wawancara dan dokumentasi telah terlihat jelas bahwasanya konsep ini didesain dari berbagai rupa dari mulai mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dengan landasan Undang-undang nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah, dan sesuai tujuan yang menjadikan anak untuk berakhlakul karimah sesuai tuntutan Islam, memiliki jiwa keterampilan sosial baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan

---

<sup>140</sup> Observasi kegiatan pembelajaran *full day school* di SD Insan Amanah, Pada senin Tanggal 4 Maret 2019 Jam 06.15 WIB

masyarakat sekitar, serta proses pembelajaran yang dilakukan dari pagi jam 06.45 sampai 15.30 sore. konsep ini dibuat untuk menunjang proses pembelajaran agar kualitas pendidikan di SD Insan Amanah dapat lebih berkembang dan maju.

## **2. Pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang**

Pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* dimulai dari melihat kebutuhan siswa, kebutuhan orang tua, dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan siswa yaitu mulai penambahan pada jam mata pelajaran untuk melakukan sebuah pengayaan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses ini anak akan dikembangkan dalam bakat dan minat serta keterampilan yang telah dimilikinya. Selain itu penerapan *full day school* juga sangat dibutuhkan oleh orang tua yang notabennya sibuk dalam berkarir (bekerja) mulai dari pagi sampai sore, dengan melalui sistem *full day school* orang tua tidak akan perlu khawatir dengan keadaan anaknya. Karena didalam lingkungan sekolah anak tetap dalam pengawasan. Pada pelaksanaan pengembangan ini SD Insan Amanah memberikan sebuah angket yang disebarkan kepada wali murid (orang tua siswa) agar mengetahui bahwa seberapa persenkah orang tua setuju dengan penerapan sistem ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh kepala sekolah SD Insan Amanah Ibu Sumardini Nurhayati, M.Pd. sebagai berikut:

Sebelum diberlakukannya sistem ini, kami dari pihak sekolah menganalisis sebuah kebutuhan dari rencana tersebut yaitu memberikan sebuah angket kepada orang tua, yang mana isi angket tersebut bahwa

akan diterapkan *full day school* dengan jumlah 5 hari sekolah dan sabtu-minggu libur. Karena saya melihat 80% orang tua disini kalau hari sabtu itu libur karena pekerjaannya sebagai PNS dan dosen dan sebagai 20% itu tidak libur, berartikan kalau saya meliburkan hari sabtu berarti dirumah itu ada orang tua jadi pengawasan anak itu sudah tidak lagi dikhawatirkan. Nah dari situ kami menyebarkan anget kepada orang tua, ternyata 90% orang tua setuju dengan kebijakan yang akan diterapkan orang tua mendukung dengan sistem yang akan diterapkan yaitu *full day school* dengan penambahan jam untuk mendukung kualitas pendidikan dimasa depan untuk anak-anaknya".<sup>141</sup>

Sistem ini juga dapat dirasakan oleh pihak guru SD insan Amanah

Thina Mayadewi, S.Pd. sebagai berikut:

Sejak dimulai sistem ini sangat saya sangat merasakan, guru dapat berkumpul dengan keluarga tercinta dalam waktu yang lama, dan guru tidak mengurus siswa-siswa terus menerus, guru dapat beristirahat dan meluangkan waktu untuk keluarga seperti jalan-jalan dan lain-lain. Waktu tidak semata-mata untuk siswa saja mbak.<sup>142</sup>

Pelaksanaan pengembangan ini semata-mata tidak melihat hanya pada kebutuhan siswa, ternyata dengan melihat kebutuhan guru. Guru juga berhak untuk berkumpul dengan keluarganya dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Dan diperkuat lagi oleh bapak Taufiq selaku waka Keislaman SD Insan Amanah:

Pelaksanaan awal ini dilakukan berdasarkan kebutuhan, misalnya kelas tinggi, kebutuhannya adalah materi tambahan jadi K13 itu kan tematik kita rasakan kalau tematik itu tidak pecah maka anak-anak itu akan berkesulitan untuk menghadapi Ujian Akhir. Dan muncul mata pelajaran mapel, nah materi ini diberikan di jam sore. Kemudian dari kesiswaan itu ekstrakurikuler nah ekstra ini diberikan dihari efektif dari hari senin sampai hari jumat itu sehingga anak-anak yang tidak bimbel pasti mengikuti ekstrakurikuler. Kalau dari keislaman itu sendiri ya dari

<sup>141</sup> Wawancara dengan Sumardini Nurhayati selaku Kepala Sekolah, Pada kamis tanggal 14 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

<sup>142</sup> Wawancara dengan Thina Mayadewi selaku waka kurikulum SD Insan Amanah, Pada rabu Tanggal 27 Februari 2019 Jam 14.00 WIB

pembinaan karakter yang islami dan membentuk perilaku yang terampil bersosial dalam lingkup islam. Karena berangkat dari kebutuhan-kebutuhan tadi, yaitu kebutuhan dari siswa, kebutuhan sekolah, guru, dan kebutuhan orang tua untuk kesuksesan apa yang diinginkan dinas, orang tua, dan masyarakat sekitar. Maka terbentuklah penerapan sistem *full day school* yang ada dalam peraturan uu kementerian pendidikan yaitu muhajir effendi.<sup>143</sup>

Berdasarkan wawancara diatas *full day school* memang sangat dibutuhkan oleh semua lapisan, baik untuk penambahan jam belajar agar anak-anak itu tidak bingung dalam menghadapi ujian akhir sekolah, selain itu *full day school* juga secara konsep penerapannya dapat mengembangkan ekstrakurikuler yang ada, dimana anak ketika mempunyai bakat yang terpendam disinilah lingkungan sekolah untuk mengembangkan bakat yang telah dimiliki, sistem *full day school* ini bagi sekolah SD Insan amanah sangat memberikan dampak yang positif bagi anak-anak serta orang tua. Dan orang tua sudah tidak lagi khawatir dengan keberadaan anaknya, karena di lingkungan sekolah anak tetap dalam pengawasan dan pengontrolan. Dari melihat kebutuhan tersebut maka pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* dengan melalui beberapa program-program.

Pelaksanaannya melalui beberapa program yang telah dikemas oleh TIM SD Insan Amanah Malang. Melalui sistem *full day school* yang sekolahnya hanya dalam jangka lima hari penuh dari pagi sampai sore lembaga SD Insan Amanah membuat suatu program yang mengarahkan anak itu dapat dikembangkan dalam aspek keterampilan sosialnya, karena anak itu

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Yakmun Taufik selaku waka keislaman , Pada Selasa Tanggal 19 Februari 2019 Jam 11.30 WIB

seharian penuh berada didalam lingkungan sekolah yang jauh dari materi kemasyarakatan cara berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu SD Insan Amanah membuat suatu program untuk mengembangkan keterampilan sosial anak agar outpun anak yang bersekolah di sistem *full day school* tidak hanya pandai dalam bidang akademik namun pandai dalam bidang sosialnya. Karena ada beberapa tanggapan dari masyarakat yang menyebutkan bahwa anak yang mengikuti sistem *full day school* itu cenderung keterampilan sosialnya kurang. Jadi SD Insan amanah inilah tempatnya untuk merubah pandangan-pandangan masyarakat tentang hal itu.

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* yaitu dengan melalui wawancara kepala sekolah sebagai berikut: “Pelaksanaanya melalui program mbak, ada program keagamaan, program sosial, program ekstrakurikuler, literasi, study ekskursi, program bimbel, program ini dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui sistem *full day school*”.<sup>144</sup>

Seperti yang diungkapkan juga oleh waka kurikulum Thina Mayadewi, S.Pd. menyatakan:

Bahwa di SD Insan amanah memiliki program-program yang khusus seperti study ekskursi, program literasi, program ekstrakurikuler, program *life skill*, program religi, program duta karakter, dan program kemuslimahan”. Program ekskursi yang dibuat oleh waka kurikulum guna memberikan wawasan yang luas dan dapat membentuk keterampilan sosial dalam cara berinteraksi dengan orang lain atau didaerah luar Negara. serta juga program *life skill* yang mana dapat

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Sumardini Nurhayati, Pada kamis tanggal 14 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.<sup>145</sup>

Hal ini diperkuat oleh ibu Sri Endah Pujiningrum, S.Si selaku waka kesiswaan:

Banyak mbak ada *leftskill*. Leftskill itu kita biasa menyebutnya pendidikan kecakapan hidup, jadi gini dengan pembelajaran ini kita mengetahui seberapa jauh anak-anak ini siap untuk belajar di SD Insan Amanah sesuai dengan usia mereka, kitakan ada target dimana kelas satu itu harus bisa apa- sampai kelas atas. Ya seperti diajarkan mencuci piring, menyetrika baju dan sampai level tinggi yaitu menjahit, kemudian cara berinteraksi dengan orang lain, cara antri ditempat umum. Dan kalau level rendah itu masih kepada diri nya sendiri tapi kalau sudah level atas itu kepada masyarakat dan lingkungan sekitar serta ada juga program literasi, dan bimbel serta kegiatan ekstrakurikuler, dan ada kegiatan yang Tilik Desa dan Tilik Panti Asuhan terus outing, nah dalam outing ini kami ajak ke tempat tempat umum seperti kantor pos, museum, kantor pemadam kebakaran, *feeltrip*.<sup>146</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketiga informan diatas pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan amanah yaitu dengan melalui beberapa program yaitu: 1) program religi, 2) program *lifeskill*, 3) program literasi, 4) program pembelajaran outdoor dan kontekstual itu didalamnya (program *field trip*, study ekskursi, tilik desa, tilik panti asuhan), 5) program ekstrakurikuler, (Tiwisada, Renang, Shikenjuku (matematika), futsal, perisai diri, robotika, menari, mewarna (melukis), jurnalistik, panahan, pramuka, memasak, 6) Program duta karakter, 7) Program Bimbingan Belajar, 8) Program Kemuslimahan. Berikut peneliti

<sup>145</sup> Wawancara dengan waka kurikulum Thina mayadewi, Pada rabu tanggal 27 Februari 2019 Jam 14.00.WIB

<sup>146</sup> Wawancara dengan Sri Endah Pujiningrum selaku waka kurikulum, Pada jum'at tanggal 15 Februari 2019 Jam 09.00 WIB

sajikan program-program yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan lebih rinci:

### 1. Program Religi/Pembelajaran Agama Islam (Metode Ummi)

Metode ummi adalah metode pembelajaran Al-qur'an yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan) dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keihlasan dan hanya mengharap ridho illahi). Dalam sejarah ummi ini berawal dari kota Surabaya seperti yang dijelaskan oleh koorninator Ummi bapak Much. Mursyid sebagai berikut:

Ummi ini berawalnya dari Surabaya, pendiri metode ummi ini adalah seorang ahli matematika yaitu ustad masruri beliau tinggal di Surabaya beliau adalah ketua ummi foundation yang tinggal di Surabaya, sehingga ummi ini menyabang di Malang tepat pada tahun 2009. Adapun program-program ummi itu ada 7 yaitu : tashih, tahsin, sertifikasi, Quds, supervisi, munaqosah (tartil, tahfid, turjuman) , imtihan atau khotaman qur'an. Manfaatnya adalah karena metode ummi ini mempunyai target yang bisa terukur dan jelas. Dimana ummi ini mempunyai target yang ukur yaitu dengan cara uji public yaitu imtihan atau khotaman. Nah disitulah anak itu diuji dari segi bacaanya, baik dari tajwid, panjang pendeknya, ghoribnya dll.<sup>147</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yakmun Taufik selaku waka kesiswaan menyatakan:

Sebenarnya mbak, program ini harus mempunyai sebuah ukuran makanya terbagi menjadi beberapa bagian program religi itu masih terbagi menjadi 3 bagian yaitu pengembangan bina Al-qur'an, Tadarus Al-qur'an, Munaqosah dan Imtiah Akhir.<sup>148</sup>

<sup>147</sup> Wawancara dengan Bapak Much. Mursyid selaku guru ummi dan coordinator metode ummi SD Insan Amanah, Pada Jum'at Tanggal 1 Maret 2019 Jam 09.30 WIB.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Bapak Yakmun Taufiq, selaku waka keislaman. Pada Selasa Tanggal 19 Februari 2019 Jam 11.30 WIB

Berikut peneliti jabarkan dari program-program religi.

**a. Pengembangan *Bina Al-qur'an***

Melalui observasi yang dilakukan peneliti pengembangan Bina Al-quran terbagi menjadi beberapa program pelaksanaan. Kelas 1 sampai dengan kelas 3 menggunakan metodologi Ummi, sedangkan kelas 4 sampai kelas 6 menggunakan Al-qur'an, untuk pemaksimalan hasil, maka dilakukan beberapa hal:<sup>149</sup>

1. Siswa kelas satu baru pada minggu pertama masuk sekolah mengikuti seleksi pengelompokan jilid Ummi. Pengajaran Ummi dilakukan sesuai kelompok berdasarkan hasil seleksi dengan guru pendamping sesuai dengan jadwal.
2. Kelas 4 sampai kelas 6 mengikuti jadwal pelajaran yang sudah diatur oleh waka urusan akademik, dengan materi pembelajaran qur'an Terjamah.



Gambar. 4.2 Kegiatan pengembangan bina al-qur'an<sup>150</sup>

**b. Tadarus Al-Qur'an**

Berdasarkan observasi kemampuan membaca Al-qur'an dengan tepat, bagus, dan lancar maka perlu diadakan tadarus Al-qur'an secara terbim-bing

<sup>149</sup> Observasi kegiatan program keagamaan metode UMMI, Pada Selasa Tanggal 19 Februari 2019 Jam 11.30 WIB

<sup>150</sup> Dokumentasi kegiatan pengembangan bina al-qur'an, Pada Selasa Tanggal 19 Februari 2019 Jam 11.30 WIB

pada setiap pagi. Tugas dari pembimbing adalah menuntun, membenarkan, dan melancarkan bacaan Al-qur'an, sesuai dengan kemampuan siswa per kelas dan target yang telah ditentukan. Untuk menyeragamkan bacaan dan metode pembimbingan maka dalam waktu seminggu sekali akan ada koordinasi yang berisikan membahas permasalahan-permasalahan yang ada di tadarus pagi dan sekaligus digunakan semak baca Al-qur'an pembimbing tadarus pagi.<sup>151</sup>



Gambar 4.3 Kegiatan Tadarus Al-qur'an<sup>152</sup>

### c. Munaqosah dan Imtihan Akhir (Al-qur'an)

Munaqosah dan Imtihan adalah ujian akhir bagi siswa yang telah menyelesaikan jilid 6 buku UMMI. Adapun tujuan munaqosah dan imtihan yang diungkapkan oleh waka keislaman Yakmun Taufik sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-qur'an siswa di sekolah yang menggunakan metode Ummi.
2. Sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran Al-qur'an di sekolah yang menggunakan metode Ummi.
3. Untuk memastikan setiap siswa yang belajar Al-qur'an menggunakan metode Ummi bacaannya sudah standart.

Adapun materi munaqosah dan imtihan akhir adalah:

- a) Fashohah, b) Tartil Al-qur'an, c) Ghorobul qur'an, d) Tajwid Dasar, e) Hafalan Surat-Surat Pendek<sup>153</sup>

<sup>151</sup> Observasi kegiatan Tadarus Al-Qur'an, Pada Selasa Tanggal 19 Februari 2019 Jam 11.30 WIB

<sup>152</sup> Dokumentasi kegiatan Tadarus Al-Qur'an, Pada Selasa Tanggal 19 Februari 2019 Jam 11.30 WIB

Berdasarkan observasi peneliti bahwa munaqosah dan Imtihan Al-quran mempunyai kriteria kelulusan yaitu:

1. Lulus Munaqosah jika lulus tes seluruh materi uji (fashohah, tartil, ghorib, tajwid, dan hafalan surat pendek)
2. Nilai minimal lulus munaqosah 7 dari tiap-tiap materi uji, salah satu dari materi uji ada yang tidak lulus, maka dianggap tidak lulus, walaupun materi yang lainnya sudah lulus dengan nilai baik, dan siswa tersebut harus ikut remidi materi uji yang tidak lulus tersebut.<sup>154</sup>



Gambar 4.4 Kegiatan Khotaman dan Imtihan<sup>155</sup>

Berdasarkan observasi yang dilihat dari seorang peneliti, antusias anak dalam belajar Al-qur'an dengan metode Ummi ini sangat menunjang dalam pembelajaran Al-qur'an, dan efektif pembelajarannya serta menyenangkan. Anak tidak akan merasa kesulitan untuk belajar Al-qur'an. Ia akan lebih memahami isi, baik segi tajwid dan panjang pendek Al-qur'an. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh koordinator Ummi SD Insan Amanah yaitu bapak Much. Mursyid sebagai berikut:

<sup>153</sup> Wawancara dengan Yakmun Taufik selaku waka keislaman , Pada Selasa Tanggal 19 Februari 2019

<sup>154</sup> Observasi kegiatan munaqosah dan imtihan akhir, Pada Selasa Tanggal 19 Februari 2019 Jam 11.30 WIB

<sup>155</sup> Dokumentasi kegiatan Khotaman dan Imtihan SD Insan Amanah, Pada Tanggal 27 Februari 2019

Metode ummi ini bagus diterapkan anak untuk pembelajaran awal ngaji, mengaji itu hal yang paling penting untuk seorang muslim. Karena mengaji lah insyaallah hati akan terasa nyaman, baik dalam dunia, maupun akhirat. Dan didalam hatipun akan terasa damai. Kita tahu bahwa Al-Quran itu kitabnya umat islam. Jadi orang islam wajib bisa mengaji Al-Qur'an, nah bagaimana agar biar bisa cepat mengaji yaitu dengan memakai metode ummi. Metode ini sangat gampang dan sekarang sudah terkenal dimana-mana. Karena ummi ini hadir untuk memberikan solusi kepada anak yang belum bisa mengaji.<sup>156</sup>

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwanya metode Ummi sangat efektif untuk proses pembelajaran Al-qur'an. Dampaknya juga sangat bagus untuk anak-anak SD Insan Amanah. Seperti yang dilansir oleh salah satu wali murid dari ananda Aisyah yaitu ibu Azizah sebagai berikut:

Metode ummi sangat membantu anak saya mbak, karena mengaji dengan metode ummi anak saya menjadi pandai untuk membaca Al-Qur'an, bahkan saya sendiri saja malah belajar sama anak saya, karena mengajinya bagus, lagunya enak dan tajwid serta panjang pendeknya past. Jadi saya bangga bisa menyekolahkan anak saya di SD Insan Amanah, karena dari *full day school* ini kan ada penambahan jam yaitu untuk mengaji juga penambahan jamnya jadi saya tidak perlu lagi untuk mengajarkan ngaji ke lembaga lain karena anak saya sudah diajarkan mengaji disekolahan.<sup>157</sup>

Kesimpulan yang dipetik dari peneliti bahwa proses belajar sangat diperlukan apalagi belajar yang menyenangkan dalam sistem *full day school*, dimana sistem ini membina anak dalam kegiatan Keagamaan, jika anak dibekali ilmu-ilmu agama seperti mengaji, sholat maka perilaku dan keterampilan anak tersebut akan selalu mengikuti, baik dalam segi perkataan dan perbuatan. Selalu berperilaku sopan dalam menyampaikan pendapat tidak menyakiti orang lain. Sama orang yang lebih tua santun dan bisa menjaga

<sup>156</sup> Wawancara dengan Much. Mursyid selaku Koordinator Pembelajaran UMMI, Pada Jum'at Tanggal 1 Maret 2019 Jam 09.30 WIB

<sup>157</sup> Wawancara dengan Ibu Azizah selaku wali murid ananda Aisyah SD Insan Amanah, Pada rabu Tanggal 13 Maret 2019 Jam 15.00 WIB

diri. Karena itu semua akan menjadi bekal ketika ia menginjak masa dewasa. Memang menjadi hal penting untuk orang tua dalam menjaga anaknya. Dan harus memperhatikan betul masa depan anaknya.

Maka dari itu orang tua harus pandai-pandai dalam memilihkan lembaga untuk menunjang keterampilan sosial dan agama anaknya agar kelak anaknya tidak salah dalam segi pergaulan. Lembaga yang mempunyai visi untuk meningkatkan iman dan takwa akan berpengaruh besar untuk perilaku anak-anak naik ke jenjang yang lebih tinggi. Dimana pendidikan agama Islam menjadi pondasi utama untuk kehidupan anak-anak sejak dini.

## 2. Program *Life-skill* atau Pendidikan Kecakapan Hidup

Kebutuhan dasar merupakan berbagai keperluan yang diperlukan manusia untuk kelangsungan hidupnya. Kebutuhan dasar ini tidak statis, tetapi bersifat dinamis dan berkembang sesuai tingkat peradapan dan kesejahteraan manusia.

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum Thina Mayadewi, S.Pd. “Jika dikaji pada dasarnya kecakapan hidup *lifeskill* itu terdapat empat jenis yaitu 1) kecakapan pribadi (*personal skill*); 2) kecakapan sosial (*social skill*); 3) kecakapan akademik (*academic skill*); dan 4) kecakapan kerja (*vocational skill*)”.<sup>158</sup>

Pengertian *Life skill* atau biasa disebut sebagai kecakapan hidup. Jika kita lihat *life skill* ini berasal dari dua kata yaitu *life* dan *skill*. *Life* berarti hidup, sedangkan *skill* adalah kecakapan, kepandaian, keterampilan. Sehingga *life*

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Thina Mayadewi selaku waka kurikulum, Pada rabu Tanggal 27 Februari 2019 Jam 14.00 WIB

*skill* dapat diartikan pembelajaran yang ranahnya kearah keterampilan hidup, baik dalam lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakat. Dengan demikian pendidikan yang mengorientasikan pembelajaran *life-skill* bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai kehidupan pribadi yang mandiri, dan warga masyarakat. Dengan hasil yang diinginkan tujuan hidupnya.

Seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum ibu Thina Mayadewi, S.Pd. sebagai berikut:

*Life-skill* itu diajarkan kepada anak untuk terampil dalam kehidupan sehari-hari contohnya cara melipat baju, mencuci pakaian, cara berinteraksi dengan teman, keluarga, guru dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dan anak selalu diajarkan cara berjabat tangan yang baik.<sup>159</sup>

Dari hasil wawancara telah dikatakan bahwanya dalam *life-skill* itu diajarkan tentang bagaimana menata diri dan menjalani hidup dengan penuh keterampilan, baik dari segi sosial atau kemandirian. Pembelajaran ini adalah awal untuk membangun anak dalam membentuk sebuah keterampilan sosialnya. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas III ibu Winarti, S.Pd.I :

*Lifeskill* yang diajarkan anak ini dpaat meningkatkan keterampilan sosial nya, kami mengajarkan anak menjadi lebih sopan dalam bertamu, berinteraksi keorang, lain bagaimana mengatakan perkataan yang baik, dan cara berjabat tangan, bertemu dengan ibu guru dan orang lain dengan mengucapkan salam, dan kemudian bagaimana sikap kita ketika seorang guru sedang menjelaskan, atau orang lain sedang bicara itu kita ajarkan, agar supaya anak lebih tau ohh begini toh sikap yang seharusnya dilakukan, ya seperti itu. Namun pembelajaran *lifeskill* atau kecakapan hidup ini tergantung levelnya (kelas) kalau kelas nya tinggi keilmuan

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Ibu Thina Mayadewi selaku waka kurikulum SD Insan Amanah, Pada rabu Tanggal 27 Februari 2019 Jam 14.00 WIB

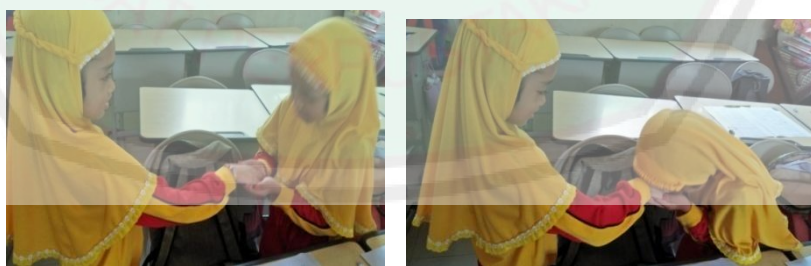
yang harus diajarkan harus mengarah ke tinggi, namun kalau level rendah yang diajarkan yang rendah rendah terlebih dahulu.<sup>160</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwanya pembelajaran *lifeskill* ini sangat menunjang dan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, anak akan lebih berjiwa mandiri dan anak tidak menjadi ketergantungan pada orang lain. Anak lebih sopan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua. Pembelajaran ini mengajarkan kita untuk lebih terampil dalam bersikap dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>161</sup>

Berikut peneliti sajikan hasil dokumentasi kegiatan *life skill* cara melipat baju dan taplak meja dan kegiatan cara bersalaman yang baik.



Gambar 4.5 Kegiatan *life-skill* cara melipat baju, dan melipat taplak meja<sup>162</sup>



Gambar 4.5. Cara berjabat tangan yang baik<sup>163</sup>

<sup>160</sup> Wawancara dengan ibu Winarti, S.Pd.I selaku wali kelas III SD Insan Amanah, Pada Senin Tanggal 25 Februari 2019 Jam 12.00 WIB

<sup>161</sup> Observasi pembelajaran *life skill* pendidikan kecakapan hidup, Pada Selasa 26 Februari 2019 Jam 13.15 WIB

<sup>162</sup> Dokumentasi kegiatan *life skill* cara melipat baju, dan melipat taplak meja, Pada Selasa 26 Februari 2019 Jam 13.15 WIB

### 3. Program Literasi

Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis. Literasi juga biasa dikatakan kegiatan untuk lebih membudidayakan gerakan membaca dan menulis. Literasi memiliki banyak sekali manfaat yaitu dapat melatih diri untuk lebih terbiasa dalam membaca dan juga dapat membiasakan seseorang utamanya adalah seorang siswa untuk menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan bahasa yang dipahami. Berdasarkan Waka kesiswaa Ibu Endah Pujinigrum, S.Si

Sebetulnya gerakan literasi ini sudah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga SD Insan Amanah menjalankan program yang dikembangkan oleh kemendikbud”.<sup>164</sup>

Namun gerakan literasi ini dilakukan tidak hanya dikelas saja, tetapi bisa dilakukan di perpustakaan sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk membuka cakrawala dunia anak agar wawasan ilmu pengetahuannya semakin meningkat. Kegiatan gerakan literasi perpustakaan ini akan di bimbing oleh staf perpustakaan itu sendiri, selain guru staf perpustakaan juga membantu untuk menjelaskan tentang buku bacaan yang mungkin agak sulit dipahami. Seperti yang diungkapkan oleh kepala staf perpustakaan ibu Rita Wahyuningtyas yaitu:

---

<sup>163</sup> Dokumentasi kegiatan *life skill* cara berjabat tangan yang baik, Pada Selasa 26 Februari 2019 Jam 13.15 WIB

<sup>164</sup> Wawancara dengan Sri Endah Pujiningrum selaku waka kurikulum, Pada jum'at tanggal 15 Februari 2019 Jam 09.00 WIB

Perpustakaan adalah sumbernya ilmu, dimana ilmu itu wajib dicari, tidak hanya sekedar dimiliki, perpustakaan ini memiliki buku yang sangat beragam mulai dari komik, buku sejarah, buku pembelajaran, dan buku-buku lain yang menunjang pembelajaran. Kami diperpustakaan ini membuat program kegiatan yaitu gerakan literasi sekolah yang mana gerakan ini sangat menunjang pembelajaran. Yang mana program ini kami atur tempatnya, dan dijadwalkan dari mulai bawah sampai atas, karena perpustakaan ini belum memadai untuk menampung sekian banyaknya siswa, jadi kami roling untuk membaca diperpustakaan. Roling setiap kelas. dan disini saya sebagai staf tidak hanya mengawasi namun memberikan sedikit informasi jika ada yang sulit memahami buku bacaan yang telah dibaca. Anak dibebaskan untuk membaca buku apa dari mulai bahasa inggris, bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa jawa. Tergantung kesenangannya anak sendiri.<sup>165</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh guru SD Insan Amanah yang mana mengatakan gerakan literasi ini sangat menunjang pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, yaitu yang dikatakan oleh ibu fifin Istiqomah, S.Ag. yang menyatakan bahwa:

Gerakan literasi ini dilakukan dikelas, selain dikelas juga dilakukan di perpustakaan dan lain-lain. Dan gerakan ini menggantung 4 aspek bahasa yaitu: Bahasa Indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, bahasa jawa. 4 aspek ini kami terapkan, namun tergantung anak itu sendiri ia membaca buku dengan aspek bahasa apa. Kemudian anak disuruh maju untuk membacakan buku dan memberikan sebuah pendapat atau masukan untuk buku, atau biasanya mengambil hikmah atau inti sari dari buku tersebut lalu anak tersebut menyampaikan dengan bahasa yang mudah dan bisa dipahami oleh teman-temannya.<sup>166</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa kegiatan ini sangat menunjang pembelajaran, dimana anak diarahkan untuk membuka ide-ide yang cemerlang dan bagus untuk dikembangkan. Jadi anak dibiasakan untuk dilatih membaca, bertanya, dan menanggapi cerita yang telah diringkas oleh temannya, dan melatih anak untuk menyampaikan isi buku yang

<sup>165</sup> Wawancara dengan Ibu Rita Wahyuningtyas selaku kepala staf perpustakaan SD Insan Amanah, Pada Senin Tanggal 4 Maret 2019 Jam 12.00 WIB

<sup>166</sup> Wawancara dengan Ibu Fifin Istiqomah, S.Ag. selaku guru SD Insan Amanah, Pada Selasa Tanggal 5 Maret 2019 Jam 08.30 WIB

telah dibacanya dengan bahasa yang bagus dan sopan, serta tidak menyakiti hati orang lain yang terkadang buku itu membuat cerita tentang kehidupan sehari-hari yang sifatnya negatif kemudian menjadi positif agar tidak dilakukan oleh si pembaca.

Gerakan ini banyak manfaatnya dan tujuannya, terutama untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa agar lebih pandai-pandai dalam memberikan komentar dan menyampaikan sebuah pendapat ke orang lain.<sup>167</sup> Berikut peneliti sajikan dokumentasi program literasi didalam perpustakaan dan kegiatan literasi didalam kelas.<sup>168</sup>



Gambar 4.6. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di perpustakaan.  
Gambar 4.7 Kegiatan Gerakan Literasi di Kelas

#### 4. Program Pembelajaran Outdoor dan Kontekstual

Pembelajaran outdoor adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta- fakta melalui observasi dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung ke lapangan atau luar lingkungan kelas. Studi lapangan berguna untuk menambah pengalaman. Selain itu, dengan studi lapangan dapat diungkapkan fakta-fakta sebagai realisasi dari teori yang ada.

<sup>167</sup> Observasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Insan Amanah, Pada 5 Maret 2019 Jam 08.30 WIB

<sup>168</sup> Dokumentasi Gerakan Literasi Sekolah di kelas dan perpustakaan, Pada 5 Maret 2019 Jam 08.30 WIB

Terkait dengan proses pembelajaran, studi lapangan akan membantu guru dan siswa dalam mengungkap fakta terkait dengan materi pembelajaran di sekolah. Berikut ungkapan dari waka kesiswaan Sri Endah Pujiningrum sebagai berikut:

Studi Lapangan tersebut merupakan salah satu bentuk *Outdoor Learning* (pembelajaran di luar kelas). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima teori yang bersifat *taken for granted* tetapi sesuai dengan kenyataan yang ada.<sup>169</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan pembelajaran *Outdoor Learning* ini diharapkan pembelajarannya lebih bersifat kontekstual dan penuh makna serta tidak hanya terbatas dalam tembok sekolah. Selain itu bisa membantu peserta didik dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan di luar sekolah.



Gambar 4.8 Kegiatan Pembelajaran kontekstual outdoor<sup>170</sup>

#### a. Program *FIELD TRIP*

Seiring dengan berkembangnya sistem pendidikan nasional yang semakin mengarah pada penyeimbangan antara intelegensi dan keterampilan (*skill*) mendorong semakin banyaknya inovasi penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran *Joyful Learning* dianggap sebagai salah satu cara untuk

<sup>169</sup> Wawancara dengan Sri Endah Pujiningrum selaku waka kurikulum, Pada jum'at tanggal 15 Februari 2019 Jam 09.00 WIB

<sup>170</sup> Dokumentasi pembelajaran outdoor di wisata selecta kota batu Jawa Timur, Pada Rabu 6 Maret 2019 Jam 09.00 WIB

mewujudkan penyeimbangan tersebut. *Field Trip* dianggap sebagai salah satu media pembelajaran dalam *Joyful Learning*. *Field Trip* selain dapat menumbuhkan pemahaman mendalam tentang materi yang sudah diajarkan di sekolah juga menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan. Pelaksanaan *Field Trip* mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran yang sudah diterima di sekolah
- b. Sebagai pelengkap pembelajaran, yaitu:
  - 1) Pengenalan lingkungan alam
  - 2) Kepedulian untuk merawat dan menjaga lingkungan alam
  - 3) Mengenal keanekaragaman makhluk hidup ciptaan Allah
  - 4) Menunjukkan cara bersyukur atas karunia Allah
- c. Memberikan pengalaman rekreatif terhadap siswa
- d. Pelaksanaan *Field Trip* setiap kelas berbeda. Tempat yang dikunjungi antara lain: Jatim Park 1, Jatim Park 2, Eco Green Park, Kebun Teh Wonosari, Bakpa<sup>171</sup>



Gambar 4.9 Kegiatan *Field Trip*<sup>172</sup>

<sup>171</sup> Dokumentasi dari waka kurikulum SD Insan Amanah Pada Rabu 6 Maret 2019 Jam 13.00 WIB

<sup>172</sup> Dokumentasi kegiatan *field trip* di wisata eco green park kota batu Jawa Timur, Pada senin 18 Februari 2019 Jam 08.00 WIB

Berdasarkan dokumentasi program *Field Trip* ini sangat membuat enjoy dan menyenangkan untuk anak-anak, sekalian liburan sambil belajar atau biasa disebut belajar sambil bermain. Memang sepantasnya pembelajaran harus mempunyai program seperti ini karena dimana anak itu akan mempunyai wawasan yang luas dan terbuka tentang kehidupan diluar dan mempraktekanya itu seperti apa, tidak hanya teori saja yang ia ketahui namun ia harus mengetahui secara faktanya seperti apa.

Justru pembelajaran seperti ini anak akan lebih lengket atau teringat dalam otaknya karena pada uji psikologi anak-anak itu lebih cepat mengingat gambar secara realita dibandingkan teori hanya berupa kata-kata. Dan anak akan menjadi senang. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dafi Rosyiduddi, S.Pd. selaku wali kelas V yaitu :

*Field Trip* ini sangat membantu siswa sebagai pengganti media pembelajaran, siswa. siswa akan melihat secara langsung bagaimana kehidupan burung, ikan dan flora fauna yang lain. Dan program ini juga untuk mengembangkan keterampilan sosial anak dengan lingkungan hidup, makhluk hidup. Dan disini anak juga dapat mencermati pemahaman dari tentor-tentor yang telah menjelaskan lalu anak bisa mengajukan sebuah pertanyaan terkait hal itu. Hal ini untuk membuka ide-ide anak agar bisa cemerlang dan berwawasan yang luas.<sup>173</sup>

Hasil wawancara menjelaskan bahwa program *Field Trip* dapat membentuk sebuah keterampilan sosial dalam indikator perilaku interpersonal yang mana anak itu dapat mencermati apa yang ia amati lalu anak itu dapat mengajukan sebuah pertanyaan yang ia belum pahami.

---

<sup>173</sup> Wawancara dengan Bapak Dafi Rosyiduddin selaku wali kelas V SD Insan Amanah, Pada selasa Tanggal 5 Maret 2019 Jam 11.30 WIB

Pembelajaran ini sangat bagus dan perlu diterapkan ke lembaga-lembaga lain untuk menunjang pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

#### **b. Program Study Ekskursi**

Studi ekskursi atau biasa kita kenal dengan studi banding, merupakan acara pembelajaran dengan menggali informasi dari suatu tempat yang lebih maju. Hal tersebut dilakukan dengan maksud dapat membawa hasil positif dan kongkret, serta dapat diterapkan di tempat yang belum maju, tentunya setelah dilakukan proses pematangan rencana.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sri Endah Pujiningrum, S.Si. selaku waka kesiswaan SD Insan Amanah sebagai berikut:

Study ekskursi itu anak-anak ikut pembelajaran di singleton primary school di Australia, ya seperti pertukaran pelajar. Dan ditambah-jalan untuk memperlihatkan dunia luar Indonesia itu seperti apa.<sup>174</sup>

Kemudian diperkuat lagi oleh Bapak Aroma Legendaris, S.Pd. selaku wali kelas SD Insan Amanah yaitu:

Study Ekskursi adalah Belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik akademik atau non akademik di dunia. Maksudnya kita belajar hal-hal yang baik di negeri orang dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Contohnya masalah kebersihan, kedisiplinan, cara belajar siswa disana dll.<sup>175</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas studi ekskursi merupakan study pembelajaran yang membuka cakrawala baru tentang pendidikan di luar negeri antar Negara, seperti yang di lakukan oleh SD Insan Amanah. Setudy ini salah satu program yang dapat mengembangkan keterampilan sosialnya,

<sup>174</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Endah Pujiningrum selaku waka kesiswaan SD Insan Amanah, Pada Jum'at Tanggal 15 Februari 2019 Jam. 09.00 WIB

<sup>175</sup> Wawancara dengan Bapak Aroma Legendaris selaku wali kelas SD Insan Amanah, Pada Jum'at Tanggal 8 Maret 2019 Jam 07.20 WIB

bagaimana ia akan berinteraksi dengan beda bahasa dan budaya, bagaimana ia memberikan rasa terima kasih , dan bagaimana ia belajar dengan orang asing yang berbeda budaya dan bahasa. Berikut peneliti sajikan dokumentasi study ekskursi di luar negeri Australia yang dilakukan pada tanggal 1-9 Maret 2019<sup>176</sup>



Gambar 4.10 Kegiatan study ekskursi di Australia

### c. Program Tilik Desa

Program tilik desa adalah program yang dibuat oleh waka kesiswaan Bapak Yakmun Taufiq, M.Pd.I. Program tilik desa ini diselenggarakan setahun sekali anak diajarkan melalui realita yang ada di masyarakat, bergabung dengan orang – orang yang ada dimasyarakat, sehingga anak dapat dilatih untuk mandiri dan berjiwa sosial. Kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa sebagaimana diungkapkan oleh waka keislaman Bapak Yakmun Taufiq, M.Pd.I :

Kegiatan tilik desa berorientasi kepada lingkungan masyarakat, karena kita mengajak anak-anak untuk tinggal di sebuah desa, dan itu kita menginap tempat kades (lurah), serta membantu kegiatan-kegiatan yang ada didaerah itu. Pembelajaran ini sangat penting untuk diketahui oleh siswa-siswa karena nanti akan memberikan dampak yang positif kedepannya untuk masa depan mereka. Agar tahu bagaimana kehidupan di desa seperti apa dan sekaligus bisa merasakannya hidup didaerah seperti itu. Karena rata-rata anak-anak yang sekolah di SD Insan Amanah ini adalah kalangan perekonomiannya menengah keatas, insyaallah tidak

<sup>176</sup> Dokumentasi kegiatan study ekskursi di Australia Pada tanggal 1-9 Maret 2019 Jam.07.00 WIB

ada yang dibawah. Kami memberikan pembelajaran yang bersifat mandiri dan mengembangkan keterampilan sosial anak. Sehingga anak itu lebih mandiri seperti ia belajar memasak, membantu orang lain, cara berinteraksi dengan orang lain, dan mengaplikasikan kegiatan keagamaan yang telah dipelajari seperti azan dimushola, memberikan ceramah (dai cilik) selain itu juga anak-anak membantu masyarakat seperti mencabut ubi yang ada diladang dan memasaknya. Anak-anak menjadi senang bahkan saat ditanya tidak merasa kecapean atau tidak betah malah anak-anak tidak mau diajak pulang, malah ingin tinggal didesa, karena sejuk dan masih banyak lahan pertanian.<sup>177</sup>

Dari program ini sangat jelas yaitu dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, Sehingga dari proses inilah bisa terbentuk keterampilan sosial tersebut. Bukan hanya pembelajaran saja anak itu dapat terlihat keterampilannya, namun dari segi aplikasi yang dilakukan akan mempengaruhi terbentuknya dan terlihat anak itu mempunyai keterampilan sosial atau tidak. Berikut peneliti sajikan dokumentasi siswa mencuci piring dan kegiatan guru beserta siswa mencabut ubi dari dalam tanah.<sup>178</sup>



Gambar 4.11 Kegiatan Mencabut Ubi

#### d. Program Tilik Panti Asuhan

Program tilik panti asuhan ini sama halnya dengan program tilik desa, program ini adalah hasil pengembangan dari program tilik desa namun yang membedakan adalah tempat dan lokasi yang dikunjungi. Program ini mengajarkan anak agar pandai bersyukur dan berterima kasih kepada Allah

<sup>177</sup> Wawancara dengan Bapak Yakmun Taufiq selaku waka keislaman SD Insan Amanah, Pada selasa Tanggal 19 Februari 2019 Jam 11.30 WIB

<sup>178</sup> Dokumentasi Kegiatan siswa mencuci piring dan kegiatan guru beserta siswa mencabut ubi dari dalam tanah pada program tilik desa

yang mana memberikan sebuah nikmat dan memberikan panjang umur serta kesehatan kepada orang tua yang masih hidup. Program ini juga memberikan anak agar selalu mengulurkan tangan kepada orang yang sangat membutuhkan, dan ringan tangan ketika ada yang meminta tolong kepada kita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Taufik, M.Pd.I sebagai berikut:

Sebenarnya program tilik panti asuhan yang saya buat adalah sama persis dengan program yang lalu yaitu tilik desa. Hanya saja pembedaanya pada tempat yang dikunjungi. Disini saya mengajak anak-anak agar selalu pandai bersyukur kepada orang tua, masih diberikan orang tua yang lengkap, dan perekonomiannya terjamin. Dan membuat anak agar selalu merasa rendah diri jangan besar hati dan bangga hati. Karena dipanti asuhan ka nada anak yang ditinggal ibunya ada juga anak yang ditinggal ayahnya bahkan ada juga yang ditinggal ibu dan ayahnya sejak ia kecil, nah dari situlah anak-anak diminta untuk mewawancarai anak-anak yang berada dipanti asuhan, sehingga ia tahu bagaimana perasaan anak yang hidup dipanti asuhan itu seperti apa.<sup>179</sup>

Berikut peneliti sajikan dokumentasi kegiatan anak saat mewawancarai anak-anak panti asuhan, di lihat dari sini anak-anak SD Insan Amanah sangat antusias dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan.<sup>180</sup>



Gambar 4.12 Kegiatan wawancara anak-anak SD Insan Amanah kepada anak Panti Asuhan

Kemudian di tambahkan lagi oleh guru SD Insan Amanah yaitu Bapak Aroma Legendaris, S.Pd.I. yang menyatakan:

<sup>179</sup> Wawancara dengan waka keislaman Bapak Taufiq selaku waka keislaman Pada Selasa Tanggal 19 Februari 2019 Jam 11.30 WIB

<sup>180</sup> Dokumentasi Kegiatan wawancara anak-anak SD Insan Amanah kepada anak Panti Asuhan

Bahwa program tilik panti asuhan sangat bagus oleh karena apa, anak akan menjadi lebih tau tentang kehidupan yang sebenarnya, bagaimana jika ditinggalkan seorang ayah dan ibu, anak juga lebih memiliki sifat yang mandiri, mengarahkan ke sosial. Anak akan menjadi peka terhadap apa yang ia ketahui. Secara tidak langsung anak ini diberikan pembelajaran melalui dunia nyata. Bagaimana cara mengasihi, dan lain-lain. Seperti contoh kemarin di samping gerbang ada pengemis yang datang lalu tanpa diberitahu dan tanpa diajarkan anak itu mendekati pengemis itu lalu memberikan uang sakunya. Dari proses inilah keterampilan sosial anak dapat terlihat, dengan memberikan sedikit uang sakunya untuk pengemis.<sup>181</sup>

Lalu ditambahkan lagi oleh Kepala Sekolah Ibu Suhardini Nurhayati, M.Pd. yang mengatakan bahwa “Kami juga menyumbangkan dana kepanti asuhan pada hari kamis, 27 september 2018 kemarin dengan jumlah Rp. 60 Juta Rupiah itu semua hasil dana sumbangan dari wali – wali murid SD Insan Amanah dari kelas 1 sampai kelas 6 dan masuk dalam liputan RADAR MALANG”.<sup>182</sup> Berikut peneliti sajikan dokumentasinya



Gambar 4.13 Kegiatan Tilik Panti Asuhan sumbangkan 60 masuk ke RADAR MALANG<sup>183</sup>

Dari hasil paparan diatas pembelajaran yang tidak kalah dengan artikulasi kehidupan. Sehingga anak dapat mengikuti proses alur yang telah diajarkan

<sup>181</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Insan Amanah Bapak Aroma Legendaris Pada Jum'at Tanggal 8 Maret 2019 Jam. 07.20 WIB

<sup>182</sup> Wawancara dengan Ibu Suhardini Nurhayati selaku Kepala Sekolah. Pada kamis Tanggal 14 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

<sup>183</sup> Dokumentasi Kegiatan Tilik Panti Asuhan sumbangkan 60 masuk ke Radar Malang

dan diberikan. Begitu manis jika tanaman yang selalu diberikan dengan benih-benih yang unggul dan berkualitas. Seperti yang diajarkan oleh lembaga pendidikan Insan Amanah. Yang mempunyai visi agar siswa-siswinya memiliki jiwa yang unggul dan berakademis. Dari program inilah sehingga keterampilan dapat dikembangkan dan diaplikasikan oleh anak-anak sekitar. Berikut dokumentasi tilik panti Asuhan SD Insan Amanah<sup>184</sup>



Gambar 4.14 Kegiatan Tilik Panti Asuhan

## 5. Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah wadah pembentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosial melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid dan keterampilan sosial siswa. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Insan Amanah sebagai berikut:<sup>185</sup>

- a. Pembinaan Minat dan Bakat Siswa, kegiatan Ekstrakurikuler diharapkan dapat membina dan mengembangkan minat yang ada pada siswa serta memupuk bakat yang dimiliki siswa.

<sup>184</sup> Dokumentasi kegiatan Tilik Panti Asuhan Al-Kauf oleh SD Insan Amanah

<sup>185</sup> Dokumentasi dari Bapak Ainul yaqin selaku coordinator ekstrakurikuler, Pada kamis tanggal 28 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

- b. Sebagai wadah kegiatan di sekolah, dengan aktifnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis siswa telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Pencapaian prestasi yang optimal, beberapa cabang ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan wawasan siswa mengenai mata pelajaran yang berkaitan erat dengan pelajarandi kelas sehingga pengawasan guru bidang studi dan wali kelas tetap dilakukan ketika siswa mengikuti kegiatan ekstra di luar kelas.
- d. Penggalian dan pengembangan potensi diri, Sekolah Dasar Insan Amanah Malang memberikan jaminan kepada siswa untuk dapat meraih cita-cita sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sebagai langkah nyata yang dilakukan SD Insan Amanah agar para siswanya dapat mengenali segala potensi yang ada pada dalam dirinya dan mencapai masa depan yang bersinar terang dari sekarang.

Maka program pengembangan kesiswaan yang dilakukan berupaya untuk membuat siswa:<sup>186</sup>

- 1) Mengenali diri. Menyadari kemampuan yang dimiliki dan memberikan arahan dengan cermat apa saja yang bisa lakukan dengan kemampuan tersebut.

---

<sup>186</sup> Dokumentasi dari Bapak Ainul yaqin selaku coordinator ekstrakurikuler, Pada kamis tanggal 28 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

- 2) Mendorong siswa menjadi “seorang detektif”. Dalam artian mendorong siswa untuk rajin bertanya pada orang-orang terdekat dan tenaga profesional seperti psikolog, konselor, dkk untuk mendeteksi kelemahan dan kekurangan diri.
- 3) Mendorong siswa untuk mempelajari berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kelemahan dan mengoptimalkan kekurangan tersebut.
- 4) Mendorong siswa banyak membaca buku yang bertema penggalian potensi diri.
- 5) Mendorong siswa untuk tidak ragu-ragu dalam mencoba setiap peluang pengalaman yang ada didepan mata.
- 6) Memberikan kesadaran pada siswa agar tidak mudah patah arang, “kegagalan bukan berarti kita tidak punya potensi/kemampuan. Bisa jadi kita gagal karena belum mengoptimalkan potensi yang kita miliki, oleh karena itu, lakukan evaluasi.”
- 7) Mendorong siswa untuk bergabung dalam berbagai kegiatan atau aktivitas yang dapat mengembangkan potensi yang kita miliki.

Mengacu pada orientasi tersebut di atas maka SD Insan Amanah Malang mengembangkan program penggalian potensi diri, yang bertujuan untuk mengali lebih maksimal bakat dan minat apa saja yang tersimpan pada diri peserta didiknya. Implementasi dari program ini adalah dengan diadakannya kelas-kelas bakat minat seperti yang diungkapkan oleh Sumardini Nurhayati sebagai berikut:

Ya seperti kelas prakarya (mendaur ulang barang bekas, menganyam, membatik, kelas komik islami, kelas kecil-kecil punya karya (kkpk), kelas sains dan eksperimen, kelas teater/sastra, kelas komputer (animasi, grafik, blog), kelas qiro’ah/tartil, kelas memasak (Cooking Class), Kelas Peraturan Baris Berbaris (PBB),<sup>187</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti program Ekstrakurikuler ini anak diajarkan untuk mendalami bakat dan minat yang telah dimiliki, anak tidak hanya pandai dalam bakatnya namun ekstrakurikuler ini memiliki pembelajaran yang mana mengarahkan anak agar mempunyai jiwa

---

<sup>187</sup> Wawancara dengan Sumardini Nurhayati selaku kepala sekolah, Pada Kamis tanggal 14 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

keterampilan, karena sebagai manusia itu tidak luput dari interaksi sesama manusia atau orang lain. Dimana program ini sangat mendukung untuk menampung bakat-bakat dan minat nya murid untuk menyalurkan ide-ide cemerlangnya. Dan mampu mengembangkan keterampilan – keterampilan yang lain.<sup>188</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Ainul Yaqin, S.Si, S.Pd. selaku koordinator ekstrakurikuler SD Insan Amanah yaitu mengatakan:

Bahwanya ekstrakurikuler ini adalah sebagai wadah untuk memberikan peluang kepada anak-anak untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki, jadi anak-anak dibebaskan untuk membuat ide-ide bagus, dan berkarya. Kami disini dimembatasi anak untuk selalu maju. Dan dari sarana-prasarananya insyaallah kami semua sudah terpenuhi, dari mulai bina music kami ada, bahkan kami memanggil guru musik, yang keahliannya menulis kami panggilkan guru yang ahli jurnalis, yang pandai menari kami panggilkan guru ahli menari, yang suka matematika kami panggilkan lembaga ahli matematika. Semua kami lakukan dan penuhi demi mencukupi kebutuhan siswa. yang tujuannya adalah mengembangkan semua bakat yang dimiliki oleh siswanya itu sendiri.<sup>189</sup>

Berikut Jenis dan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler pada SD Insan Amanah sebagai berikut:

a. Tiwisada

Program tiwisada ini adalah program yang diselenggarakan dalam lingkup kesehatan. Yang mana disini pembelajarannya yang mengarahkan pada dunia kesehatan. Dan didalam ekstrakurikuler tiwisada ini terdapat program dokter kecil. Program dokter kecil yang bertujuan mengembangkan potensi keterampilan dalam bidang kesehatan serta memupuk kepedulian

---

<sup>188</sup> Observasi kegiatan ekstrakurikuler pada hari Rabu 20 Februari 2019 di SD Insan Amanah Kota Malang

<sup>189</sup> Wawancara dengan Ainul Yaqin selaku coordinator ekstrakurikuler SD Insan Amanah, Pada Kamis Tanggal 28 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

antar sesama teman yang membutuhkan pertolongan. Program dokter cilik ini dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, dimana siswa diajarkan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan cara yang baik dan sopan dan melatih kepekaan anak terhadap lingkungan serta cara interaksi sosial siswa seperti yang diungkapkan oleh salah satu koordinator dokter kecil dengan ibu Vita Ulizzakiyah sebagai berikut:

Program dokter kecil ini sangat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa, dalam segi melayani teman yang sakit, menolong, dan mengobati ketika ada teman sakit, semua ini bersifat sosial dan dapat mengembangkan bakat anak-anak yang cita-citanya mengarah kekesehatan.<sup>190</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti program dokter kecil ini bisa mengembangkan keterampilan sosial dalam hal menolong teman yang sakit, bagaimana dia cara melayani teman yang sakit dan memberikan nasehat tentang makanan yang baik dan bergizi kepada orang lain serta dengan adanya program dokter kecil ini anak menjadi lebih peduli dengan kesehatan dan membuat lingkungan sekitar menjadi bersih. Berikut peneliti sajikan dokumentasi kegiatan dokter kecil.<sup>191</sup>



Gambar 4.15 Kegiatan Dokter Kecil

<sup>190</sup> Wawancara dengan ibu Vita Ulizzakiyah selaku koordinator dokter kecil. Pada rabu Tanggal 6 Maret 2019 Jam 08.00 WIB

<sup>191</sup> Dokumentasi kegiatan dokter kecil di SD Insan Amanah, Pada rabu Tanggal 6 Maret 2019 Jam 08.00 WIB

## b. Renang

Renang merupakan olahraga yang berada di air gunanya untuk menjaga kesehatan dalam tubuh, karena dalam renang tubuh akan bergerak semua terutama tangan dan kaki untuk bergerak di dalam air.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan berenang diajarkan di sekolah SD Insan Amanah guna melatih anak agar bisa berenang. Berenang juga salah satu ajaran Nabi Muhammad saw dalam mendidik anak. Kegiatan berenang ini dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya karena di mana berenang ini ada saling interaksi antara siswa satu dengan siswa lain. Dan jika ada salah satu siswa belum mahir untuk berenang, teman yang satunya bisa mengajarnya. Jadi tidak hanya guru saja yang mengajarnya namun saling kerjasama agar semua bisa mahir dalam berenang. Selain itu berenang juga dapat meningkatkan konsentrasi siswa, dan melawan rasa takut dengan air. Kegiatan ini dilakukan di kolam renang Permata Jingga.<sup>192</sup> Seperti yang diutarakan oleh Ibu Ayu Rizki Olitaufiqoh, M.Pd. yaitu:

Bahwa berenang ini dapat memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh, yang mana semua tubuh bisa bergerak. Berenang dapat melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa, karena didalam berenang ini mampu berkerjasama contoh ada anak yang belum bisa berenang dan teman satunya bisa berenang dengan baik, karena mungkin dirumahnya ada kolam renang, jadi anak lebih pandai nah inilah fungsinya teman untuk mengajari temannya yang lain, karena saya tidak akan mungkin mengajarkan kepada semua anak satu persatu nanti waktunya akan habis, disinilah fungsi dari kolaborasi teman sebaya namanya. Gunanya untuk membantu teman yang belum bisa untuk berenang. Manfaatnya berenang itu banyak selain menyehatkan tubuh

---

<sup>192</sup> Observasi kegiatan berenang siswa SD Insan Amanah Pada jum'at Tanggal 8 Maret 2019 Jam 14.00 WIB

kita, dapat meningkatkan keberanian, percaya diri, meningkatkan kemampuan sosial dalam latihan bersama-sama serta dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan.<sup>193</sup>

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan sudah sangat jelas bahwa berenang itu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak dimana anak pandai dalam berkolaborasi, kerjasama dan anak dapat memberikan contoh atau arahan kepada teman yang lain untuk berenang serta membuat pertumbuhan badan semakin meningkat. Berikut peneliti sajikan hasil dokumentasi kegiatan renang dikolam renang Permata Jingga



Gambar 4.16 Kegiatan Renang<sup>194</sup>

#### c. Shinkenjuku (matematika)

Shikenjuku ini adalah metode matematika yang berasal dari Negara Jepang. Metode ini digunakan untuk mempermudah anak dalam berfikir dan lebih sistematis dan lebih ringkas untuk mengerjakan soal-soal matematika, selain itu anak akan lebih terampil dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Di buku shinkenjuku ini memiliki level-levelan karena dimana shikenjuku ini metode yang mengajak anak untuk menganalisis dari persoalan – persoalan tentang matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan kurikulum yang ada. Pembelajaran ini lebih menarik dan

<sup>193</sup> Wawancara dengan Ibu Ayu Rizki Olitaufiqoh selaku koordinator ekstra Renang, Pada jum'at Tanggal 8 Maret 2019 Jam 09.00 WIB

<sup>194</sup> Dokumentasi kegiatan berenang, Pada jum'at Tanggal 8 Maret 2019 Jam 09.00 WIB

lebih efektif serta anak-anak lebih terampil dalam mengerjakannya. enak dan mudah dipahami.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti kurikulum Shinkenjuku ini lengkap yang mana telah disesuaikan dengan kurikulum pendidikan di Indonesia agar pelajaran yang siswa terima di Shinkenjuku sejalan dengan kurikulum di sekolahnya. Saat pembelajaran di kelas shinkenjuku setiap 5 anak akan dibimbing oleh 1 orang tutor. Dengan kelompok kecil proses belajar lebih focus dan optimal. Anak bisa bertanya langsung kepada tutor jika menemukan kesulitan. Dan tutor shinkenjuku tidak secara langsung memberikan jawaban yang benar, namun memberikan rangsangan dan langkah langkah yang harus di lakukan dan dikerjakan oleh anak-anak. Dan memberikan motivasi dan petunjuk pada anak untuk bisa menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan.<sup>195</sup> Hal ini sesuai dengan dikatakan oleh coordinator ekstra shinkenjuku Feri Hadi S. yaitu:

Shikenjuku ini adalah metode pembelajaran matematika yang no satu dari jepang, kemudian dikembangkan diindonesia mulai tahun 2015 sebelumnya shikenjuku ini dibawah naungan PT PDS lalu PT PDS mempunyai beberapa anak perusahaan salah satunya shikenjuku dan yang masuk di Indonesia adalah shikenjuku dan yang bawa metode ini namanya reosan. Langkah Shikenjuku pertama kita tes penempatan dari hasil tes tersebut kita dapat menempatkan anak ini ke level berapa, metode shikenjuku lebih ke yang bagaimana pemahaman siswa, seperi materi pengukuran jadi bisa dibantu dengan gambar-gambar jadi mungkin tidak selalu angka-angka, shikenjuku ini bagaimana anak itu paham, konsep nya itu seperti apa sehingga dalam kondisi yang berbeda anak siswa itu bisa atau paham. Dan shikenjuku menjadikan anak suka matematika, mengerti konsep, dan matematika menjadi lebih mudah. Tutornya juga ramah dan memberikan petunjuk kepada anak-anak ketika anak itu belum bisa memahami. Soal-soal

---

<sup>195</sup> Observasi program ekstrakurikuler shikenjuku, Pada Selasa Tanggal 26 Februari 2019 Jam 13.20 WIB

yang ada dibuku shikenjuku adalah bentuk soal analisis cerita, baik gambar diagram batang, sehingga anak merasa tertarik untuk belajar. Jadi belajar matematika tidak hanya angka-angka namun melalui cerita, gambar anak akan merasa senang.<sup>196</sup>

Dari wawancara diatas shinkenjuku dapat menumbuhkan minat untuk belajar matematika lebih asyik dan menarik. Anak menjadi senang dan lebih mandiri. Karena lihat pada observasi anak-anak sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutornya, dan lebih mendengarkan tutor ketika menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang cepat dan tepat untuk menemukan hasilnya. Disini anak lebih dilatih untuk focus dan menganalisis serta mencermati gambar dan cerita agar lebih paham dan dapat mengerjakan dengan mudah.

Pembelajaran shikenjuku sifatnya individual namun tetap dalam bimbingan tutor shikenjuku. Dari program shikenjuku dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam lingkup kemampuan akademis (academic) pada point penyelesaian tugas sendiri, mandiri, dan mengikuti aturan yang dijelaskan oleh tim shikenjuku. Berikut peneliti sajikan hasil dokumentasi siswa saat mengerjakan soal matematika dengan menggunakan metode shikenjuku.<sup>197</sup>



Gambar 4.17 Kegiatan anak saat mengerjakan soal-soal yang ditawarkan dari lembaga shinkenjuku.

<sup>196</sup> Wawancara dengan Feri Hadi S selaku pembimbing Shikenjuku SD Insan Amanah, Pada selasa Tanggal 26 Februari 2019 Jam 13.20 WIB

<sup>197</sup> Dokumentasi Kegiatan anak saat mengerjakan soal-soal yang ditawarkan dari lembaga shinkenjuku. Pada selasa Tanggal 26 Februari 2019 Jam 13.20 WIB

#### d. Futsal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Jajang Adi Nurman selaku pemandu futsal SD Insan Amanah:

Futsal merupakan salah satu olahraga yang dituntut untuk tidak hanya berfikir keras, namun juga dalam waktu yang singkat. Kalau ngak bisa berfikir kritis, cepat, dan kreatif, bisa-bisa lawan merebut bola yang didepan mata. Selain futsal dapat mempererat kerja sama dan persaudaraan yang mana dalam kegiatan ini tim harus bekerja sama dengan seksama karena dari kerjasama yang kuat maka akan menghasilkan suatu pertandingan yang sangat membanggakan, serta pererat jaringan persaudaraan karena kedekatan dan solidaritas pemain-pemainnya dan permainan futsal dilakukan di SM Futsal Jalan Terusan Sudimoro.<sup>198</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan futsal ini dilakukan di SM Futsal Jalan Terusan Sudimoro dengan menggunakan transportasi mobil angkot kecil untuk menuju ke lokasi.<sup>199</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa futsal merupakan olahraga permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Futsal sangat membantu kesehatan tubuh baik dari segi otot-otot dan fikiran. Futsal biasa dilakukan oleh anak-anak sampai jenjang dewasa. Karena permainan futsal ini sangat mudah untuk dilakukan semua orang. kegiatan futsal ini dapat menunjang keterampilan sosial dalam lingkup hubungan dengan teman sebaya, karena permainan futsal ini dimainkan secara bersama-sama selain berinteraksi dengan orang lain pemain-pemain juga harus dapat memahami emosi teman tim atau lawan tim karena dipertandingan

<sup>198</sup> Wawancara dengan Bapak Jajang Adi Nurman selaku pemandu kegiatan futsal SD Insan Amanah, Pada Tanggal 8 Maret 2019

<sup>199</sup> Observasi kegiatan Futsal di SM futsal Jalan Terusan Sudimoro, Pada Tanggal 8 Maret 2019 Jam 15.00 WIB

futsal ini terdapat menang-kalah. Namun itu hal yang lumrah untuk permainan seperti ini. Berikut peneliti sajikan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler futsal.<sup>200</sup>



Gambar 4.18 kegiatan Futsal

e. Perisai diri

Perisai diri merupakan salah satu organisasi olahraga beladiri yang menjadi anggota IPSI (ikatan pencak silat Indonesia), induk organisasi resmi pencak silat di Indonesia dibawah KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia). Perisai diri menjadi salah satu dari sepuluh perguruan silat yang mendapat predikat perguruan Histori karena mempunyai peran besar dalam sejarah terbentuk dan berkembangnya IPSI.<sup>201</sup>

Perisai Diri didirikan secara resmi pada tanggal 2 Juli 1955 di Surabaya, Jawa Timur. Pendirinya adalah Alm. RM Soebandiman Dirdjoatmodjo, putra bangsawan Keraton Paku Alam. Perisai Diri yang dilakukan di SD Insan Amanah dimulai dari kelas bawah sampai kelas atas. Karena untuk membekali anak dengan ilmu-ilmu bela diri untuk masa

<sup>200</sup> Dokumentasi kegiatan Futsal di SM futsal Jalan Terusan Sudimoro, Pada Tanggal 8 Maret 2019 Jam 15.00 WIB

<sup>201</sup> Dokumentasi dari Bapak Ainul yaqin selaku coordinator ekstrakurikuler, Pada kamis tanggal 28 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

depannya, apa lagi seorang perempuan yang banyak bahayanya. Jika mempunyai ilmu bela diri nantinya akan mudah jika dalam posisi yang berbahaya. Kegiatan Ekstrakurikuler Perisai Diri SD Insan Amanah dilatih oleh sang pelatih yang handal dan terpercaya, yaitu Mas Indra mahasiswa Universitas ternama Universitas Brawijaya dan dibantu dengan teman-temannya.<sup>202</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator Perisai Diri yaitu Mas Indra :

“Perisai diri adalah keluarganya pencak silat, namun berbeda dengan pencak silat atau karate, rumus dan gerakannya sangat berbeda dari mulai jurus yang dipakai serta gerakan-gerakan perisai diri. Rumus atau jurus yang dipakai oleh perisai diri sangat mudah dan tidak sulit rumusnya sederhana bisa dilakukan oleh dari anak kecil hingga dewasa. Perisai diri ini sangat membantu untuk melindungi kita dimana kita ini dalam posisi yang berbahaya bisa langsung menggunakan jurus yang telah diajarkan, dan enak juga program ekstra perisai diri diajarkan juga bagaimana jika lawan kita membawa senjata sedangkan kita tidak membawa apa-apa nah ini kita ajarkan kepada anak-anak. Di kegiatan ini anak harus keterampilan dapat mengontrol emosi diri dengan sang lawan agar terhindar dari pukulan atau serangan yang tak diduga dari lawan. Semakin kita mengontrol diri maka kita dapat menguasai gerakan atau melawan musuh yang ada didepan kita”.<sup>203</sup>

Berdasarkan wawancara diatas sangat luar biasa jika mempunyai suatu keahlian yang banyak ragam, karena semakin banyak ilmu yang kita miliki maka semakin mudah untuk menguasai dunia, ilmu-ilmu yang seperti ini tidak ada di proses pembelajaran, namun adanya hanya di ekstrakurikuler. Kegiatan ini sangat positif karena dapat melindungi diri kita dari mara bahaya. Apalagi seorang perempuan yang banyak harus dijaga. Dari

---

<sup>202</sup> Dokumentasi dari Bapak Ainul yaqin selaku coordinator ekstrakurikuler, Pada Kamis tanggal 28 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

<sup>203</sup> Wawancara dengan Mas Indra selaku coordinator kegiatan Perisai Diri, Pada Tanggal 4 Maret 2019 Jam 15.00 WIB

wawancara diatas telah disebutkan bahwa kegiatan perisai diri dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu dalam mengontrol diri atau biasa disebut self-management. Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan ini dilakukan di Halaman Sekolah SD Insan Amanah tepat di depan kelas satu.<sup>204</sup> Berikut peneliti sajikan dokumentasi kegiatannya.<sup>205</sup>



Gambar 4.19 Kegiatan Perisai Diri

#### f. Robotika

Mengingat begitu banyaknya manfaat robot bagi anak usia dini maka belajar robotika memang perlu dimulai sejak usia dini. Sebab semakin dini usai anak dalam belajar teknologi maka semakin alami caranya dalam menguasai teknologi. Tujuan dari terbentuknya robotika adalah:<sup>206</sup>

- 1) Merangsang rasa ingin tahu anak (curiosity) yang mana ini baik bagi pertumbuhan intelegensinya nanti.
- 2) Melatih anak untuk mampu berfikir secara sistematis dan terstruktur
- 3) Melatih kemampuan motorik halus anak
- 4) Merangsang kreativitas, kemampuan berinovasi serta kemampuan problem solving anak
- 5) Mengajak anak untuk sejak dini mampu bekerjasama sebagai tim, karena robotika adalah tentang team work
- 6) Melatih kesabaran anak mengingat belajar robotika adalah proses trial and error-nya.

<sup>204</sup> Observasi kegiatan perisai diri di halaman sekolah, Pada Tanggal 4 Maret 2019 Jam 14.00 WIB

<sup>205</sup> Dokumentasi kegiatan perisai diri, Pada Tanggal 4 Maret 2019 Jam 14.00 WIB

<sup>206</sup> Dokumentasi tertulis dari Bapak Aroma Legendaris selaku coordinator robotika, Pada Tanggal selasa tanggal 26 februari 2019 Jam 12.15 WIB

Seperti yang telah diungkapkan oleh ketua ekstra robotika Aroma Legendaris, S.Pd.

Robotika dapat mengembangkan pola motorik anak mbak, karena robotika ini adalah ide-ide pemikiran dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan apa yang ia lihat dan pikirkan, kami disini hanya menampung dari ide pemikiran yang sangat bagus yang dibuat oleh anak-anak. Kebanyakan memang anak-anak ini kan suka banget ya sama robot, jadi dia lebih berkreasi dalam membentuk sebuah robotika.<sup>207</sup>

Dan diperkuat lagi oleh Pembina robotika Bapak Imam Fahrudin, S.Pd. yaitu: “Robotika ini dibentuk untuk memberikan peluang kepada anak-anak yang senang robot, disamping anak-anak mempunyai keterampilan yang unik dan mempunyai rasa kerjasama yang baik”.<sup>208</sup>

Berdasarkan observasi kegiatan robotika anak-anak dibagi beberapa kelompok kemudian anak membuat rakitan robotika dengan kelompoknya masing-masing. Dilihat dari sini anak sangat senang dan asyik dalam merakitnya dan kegiatan ini dilakukan di kelas II SD Insan Amanah.<sup>209</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti bahwa robotika adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di lembaga SD Insan Amanah, tujuannya adalah memberikan peluang untuk anak-anak dalam berkreasi tentang dunia robot. Kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam lingkup hubungan teman sebaya, anak dapat berinteraksi dengan orang lain, anak mempunyai keterampilan kerjasama, keterampilan dalam nilai

<sup>207</sup> Wawancara dengan Aroma Legendaris selaku ketua robotika Pada Kamis Tanggal Jum'at 8 Maret 2019 Jam 07.20 WIB

<sup>208</sup> Wawancara dengan Imam Fahrudin selaku Pembina robotika, Pada Selasa Tanggal 5 Maret 2019 Jam 13.30 WIB

<sup>209</sup> Observasi kegiatan ekstrakurikuler robotika, Pada Selasa Tanggal 5 Maret 2019 Jam 13.00 WIB

motorik dan penyaluran ide-ide yang telah dikembangkan. Berikut peneliti sajikan dokumentasi kegiatan robotika di SD Insan Amanah Malang<sup>210</sup>



Gambar 4.20 Kegiatan Robotika

g. Menari

Ekstrakurikuler seni tari di SD Insan Amanah kota Malang merupakan salah satu wadah penyaluran bakat seni, khususnya dalam lingkup seni tari. Kegiatan ini dapat menunjang keterampilan yang dimiliki oleh siswa-siswa yang pandai dalam seni tari. Anak mampu berkreasi segala gerak dalam tari. Kegiatan ekstrakurikuler menari itu terbagi menjadi beberapa cabang yaitu tari tradisi (daerah), tari kreasi, dan tari modern. Pendidikan seni tari ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk berekspresi, berapresiasi, berkreasi, membentuk harmoni dan menciptakan keindahan. Dengan demikian, mereka dapat membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku yang dapat mereka gunakan untuk membantu memecahkan permasalahan hidup sehari-hari.<sup>211</sup>

Pendidikan seni tari diharapkan mampu memfasilitasi dan mengakomodir keberagaman masing-masing daerah, serta budaya nasional dalam rangka menyikapi arus globalisasi. Pendidik dapat membentuk

<sup>210</sup> Dokumentasi kegiatan robotika Pada Selasa Tanggal 5 Maret 2019 Jam 13.30 WIB

<sup>211</sup> Dokumentasi dari Bapak Ainul yaqin selaku coordinator ekstrakurikuler, Pada Kamis tanggal 28 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

kelompok dalam performan terhadap lagu daerah, sehingga akan membantu peserta duduk untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menumbuhkan sikap toleransi sesama mereka. Strategi ini dapat memberikan pengalaman dan kesadaran, kepedulian anak-anak dalam beragam kultur serta membangun kerjasama antara teman satu dengan teman yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pelatih seni tari ibu Tri Esthi Anda Yani :

Menari adalah gaya kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki oleh anak. Menari itu hal yang lumrah yang banyak disukai oleh anak perempuan. Menari adalah suatu kesenian, dalam kegiatan menari anak harus menjaga kekompakan dan saling kerjasama antar teman agar memperoleh gerakan-gerakan yang indah, kan kalau kompak dan seragam gerakan dan kelenturan menari itu akan bagus dan indah dilihatnya, tapi kalau tidak kompak coba apa jadinya kayak ayam baru keluar dari kandangnya ada yang kesini ada yang kesana dan gerakannya gak jelas.<sup>212</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menari ini dilakukan setelah sholat dzuhur dan tempatnya di joglo halaman sekolah SD Insan Amanah sebelum menari anak dibariskan terlebih dahulu dan pemanasan tubuh mulai dari tangan sampai kaki seluruhnya dilemaskan agar menarinya menjadi lembut, gemulai. Kegiatan ini didampingi oleh pelatih yang handal lulusan pendidikan kesenian yaitu ibu Tri Esthi Anda Yani.<sup>213</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi sudah diterangkan bahwa menari dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa namun dalam kaidah keterampilan komunikasi, hubungan antar sebaya, perilaku interpersonal. Menari adalah salah satu kesenian yang dilakukan oleh gerakan badan baik

<sup>212</sup> Wawancara dengan ibu Tri Esthi Anda Yani selaku Pelatih menari SD Insan Amanah kota Malang, Pada senin Tanggal 11 Maret 2019 Jam 15.00 WIB

<sup>213</sup> Observasi kegiatan menari di Joglo halaman sekolah SD Insan Amanah Kota Malang Pada Senin Tanggal 11 Maret 2019 Jam 13.30 WIB

dari kaki dan tangan. Berikut peneliti sajikan dokumentasi kegiatan menari di SD Insan Amanah Malang.<sup>214</sup>



Gambar 4.21 Kegiatan anak saat mengikuti ekstra menari.

h. Mewarna (Melukis)

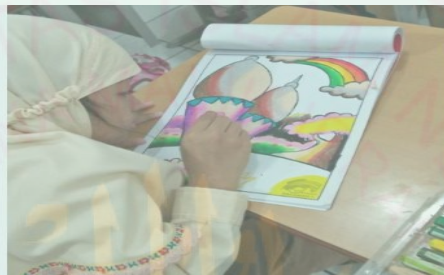
Ekstrakurikuler seni lukis merupakan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak – anak SD Insan Amanah yang gemar dalam melukis dari kelas bawah sampai kelas atas. Dengan tujuan anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka melalui sebuah karya lukisan. Materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler seni lukis meliputi materi teori dan praktik. Siswa-siswi tidak hanya diminta untuk belajar keterampilan melukis, namun juga menggambar atau memilih warna yang tepat untuk dituangkan dalam karya lukisan. Bahkan anak-anak diminta untuk mengenal dan mengidentifikasi ciri-ciri warna sehingga karya yang dihasilkan akan lebih sempurna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti karena melalui seni lukis, anak-anak tidak hanya belajar mengembangkan kreatifitas, namun juga bisa belajar mengungkapkan perasaan dan pikiran yang dimiliki dalam sebuah lukisan. Keberadaan ekstrakurikuler seni lukis di SD Insan Amanah ini diharapkan bisa menggali potensi siswa-siswi dalam bidang seni lukis dan mewarnai bahkan anak-anak diajak untuk melakukan

<sup>214</sup> Dokumentasi kegiatan anak saat mengikuti ekstra menari, Pada Senin Tanggal 11 Maret 2019 Jam 14.00 WIB

keterampilan sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya dan kondisi masyarakat yang ada saat ini untuk kemudian dituangkan dalam sebuah lukisan. Kegiatan mewarnai dan melukis ini di lakukan setelah sholat dzuhur dan tempatnya di ruang kelas 1 dengan pemandu atau pelatihnya yaitu ibu Else.<sup>215</sup>

Berikut peneliti sajikan dokumentasi kegiatan mewarnai (melukis).<sup>216</sup>



Gambar 4.22 Kegiatan anak saat mewarnai

#### i. Jurnalistik

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan yang dikatakan oleh bapak Waka Keislaman yaitu bapak Yakmun Taufiq, M.Pd.

Bahwasanya SD Insan Amanah ini mencetak anak-anak yang unggul baik dari segi agamis dan segi akademik, kita menampung bakat-bakat anak yang telah dimiliki, dimana anak-anak itu mempunyai suatu keahlian khusus dalam dirinya yaitu menulis. Nah berangkat dari situ kami sebagai guru-guru SD Insan Amanah ini membuat kesepakatan MOU dengan mitra Radar Malang agar memberikan wawasan dan mengajarkan anak didik kami ini bisa mempunyai keahlian yang telah diinginkan serta dapat diukur dalam setiap bulannya. Kami mencari mitra yang dapat membimbing anak kami supaya anak kami itu benar-benar bisa, dan terukur jelas gitu. Jadi arah tujuannya jelas serta pencapaian targetnya itu akan tercapai dengan maksimal.<sup>217</sup>

<sup>215</sup> Observasi kegiatan Mewarnai Pada hari Selasa 05 Maret 2019 di SD Insan Amanah kota Malang Jam 14.00 WIB

<sup>216</sup> Dokumentasi kegiatan anak saat mewarnai Pada hari Selasa 05 Maret 2019 di SD Insan Amanah kota Malang Jam 14.00 WIB

<sup>217</sup> Wawancara dengan Yakmun Taufiq selaku waka keislaman, Pada Tanggal 22 Februari 2019

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa program ini dilakukan saat diluar jam pembelajaran, SD Insan Amanah ini bekerja sama dengan pihak Media yang ada dimalang yaitu RADAR MALANG, mengapa demikian karena SD Insan Amanah ini merupakan SD yang unggulan berbasis Islami, selain islami SD ini mempunyai kualitas yang berbeda dengan SD Lain maka dari itu SD ini bekerja sama dengan mitra-mitra yang lain.<sup>218</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas telah dijelaskan secara detail bahwanya SD Insan Amanah ini bukan hanya mencetak menjadi anak yang berkahlakul karimah, namun mencetak anak yang terampil dalam menulis dan terampil dalam menyampaikan aspirasi baik yang bersifat local dan non lokal dan sosial. Dan SD Insan Amanah ini selalu mengedepankan kebutuhan siswanya. Karena dimana pencapaian target itu harus bersifat maksimal mungkin dan dapat diukur serta jelas, karena jika jurnalis ini dibimbing oleh guru SD Insan Amanah yang bukan pada keahliannya akan sangat kacau dan tidak efisien serta tidak terukur. Maka dari itu SD Insan Amanah bekerja sama dengan mitra RADAR MALANG agar proses pembelajaran yang diinginkan mencapai target. Seperti yang dikatakan juga oleh tutor (koordinator) JURNALISTIK yaitu bapak Kholid mengungkapkan bahwa:

Jurnalistik adalah pembelajaran yang mengarahkan karya tulis yang berbasis fakta, yang bukan fiksi, jadi yang sifatnya berupa pelaporan dari sebuah peristiwa atau kegiatan, karyanya beda dengan karya ilmiah atau karya populer itu beda itu ada rumus-rumusya sendiri.

---

<sup>218</sup> Observasi kegiatan jurnalistik, Pada rabu Tanggal 20 Februari 2019 Jam 15.00 WIB

namun disini saya hanya mengembangkan keterampilan menulis anak baik yang sifatnya sosial ataupun internasional dan berdasarkan pengalaman, baik pengalaman teman, pribadi bahkan orang lain. Disini juga diajarkan bagaimana cara menyampaikan sebuah aspirasi atau menulis dengan kata – kata yang sopan tidak menyakiti orang lain, dan tidak menyingung orang lain, serta bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar ketika meliput sebuah kejadian. Ini juga adalah salah satu cara mengembangkan keterampilan sosial juga, dalam lingkup komunikasi dan lain-lain yang menjadi saling keterkaitan.<sup>219</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti bahwa hasil tidak akan membohongi usaha, seperti yang telah disebutkan oleh bapak Kholid selaku koordinator jurnalistik, semua ini saling berkesinambungan antara guru yang mengajar dengan siswa yang diajar. Jika keahlian guru itu dibidang jurnalistik maka hasilnya akan terlihat jelas, namun jika guru yang mengajar bukan pada keahliannya maka hasil sangat kurang maksimal. Program ini sangat mengacu pada proses mengembangkan keterampilan sosial dimana anak diajarkan untuk cara berkomunikasi dengan orang lain dengan sopan dan baik, kemudian anak diajarkan cara menyampaikan tulisan yang tidak boleh menyinggung perasaan atau menyakiti orang lain. Dan ini semua terdapat dalam konsep ciri-ciri keterampilan sosial.

Selain itu dengan pembelajaran jurnalistik anak dapat membuka cakrawala dan wawasan yang sangat luas untuk mengekspresikan diri melalui tulisan – tulisan yang berupa hasil karya. Program ini sangat didukung penuh baik dari atasan, anak-anak, dan orang tua serta masyarakat sekitar.

---

<sup>219</sup> Wawancara dengan Kholid, selaku koordinator jurnalistik, Pada rabu Tanggal 20 Februari 2019 Jam 15.00 WIB

Berikut peneliti sajikan bukti dokumentasi tentang kegiatan jurnalistik siswa SD Insan Amanah.<sup>220</sup>



Gambar 4.23 Kegiatan Jurnalistik



Gambar 4.24 Hasil karya tulis siswa

#### j. Panahan

Panahan merupakan suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Bukti-bukti menunjukkan bahwa sejarah panahan ini sudah mulai sejak 5.000 tahun yang lalu yang sejarahnya pada awal itu adalah untuk berburu dan kemudian berkembang sebagai senjata dalam pertempuran dan kemudian sebagai olahraga ketepatan.<sup>221</sup> Pemanah ini biasa dikatakan seseorang yang ahli dalam memanah. Pembelajaran memanah adalah salah bentuk pendidikan anak yang diajarkan oleh nabi seperti yang dikatakan coordinator ekstrakurikuler panahan yaitu bapak M. Najib Anshori, M.Pd sebagai berikut:

Panahan ini menjadi hal penting untuk diadakan di SD Insan Amanah dengan kegiatan ini diadakan yang pertama karena banyak siswa yang minat, dan yang kedua kegiatan ini adalah kegiatan ekstra sunah rosul dan yang ketiga dapat bermanfaat melatih focus dan konsentrasi siswa untuk membidik target.<sup>222</sup>

<sup>220</sup> Dokumentasi kegiatan jurnalistik dan hasil karya tulis siswa SD Insan Amanah, Pada rabu Tanggal 20 Februari 2019 Jam 15.00 WIB

<sup>221</sup> Dokumentasi tertulis dari Bapak Ainul yaqin selaku coordinator ekstrakurikuler, Pada kamis tanggal 28 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

<sup>222</sup> Wawancara dengan M.Najib Anshori, M.Pd selaku koordinator ekstra kegiatan Panahan, Pada Tanggal 6 Maret 2019

Melalui observasi yang dilakukan peneliti kegiatan memanah dilakukan hari Kamis setelah sholat dzuhur dan kegiatan ini dapat menunjang keterampilan sosial dalam indikator yang berhubungan dengan diri sendiri yang pada titik point mengontrol kemarahan atau mampu untuk mengontrol emosinya. Nah pada saat panahan dilakukan siswa di minta untuk lebih focus dan terampil dalam membidik satuan target yang telah dilingkari, dengan perasaan tidak boleh marah, hati lebih tenang, dan fikiran terfokuskan.<sup>223</sup> Karena terkadang anak – anak ini sering emosi seperti yang diungkapkan oleh pemandu pembantu kegiatan panahan yaitu Ibu Difah Dwi Anggraeni yaitu:

Biasanya anak –anak ini sering emosi sendiri atau biasa disebut dengan kesal karena teman yang satunya itu bisa membidik sampai target sedangkan yang satunya tidak mencapai target jadi bawaan perasaan itu kesal gitu, jadi anak itu semangat untuk membidik lagi agar bisa mencapai target tepat sasaran. Dan untuk melalui tepat sasaran target itu perlu keterampilan dalam mengatur emosi dan tenang hati, tidak boleh terburu-buru tetap harus focus fikiran agar berhasil.<sup>224</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil yang akan diperoleh dari kegiatan panahan ini dapat mengembangkan keterampilan sosial dengan cara mengontrol emosi atau rasa kesal yang ia alami. Dengan dapat mengontrol emosi anak dapat membidik dengan tepat. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk anak-anak karena kegiatan ini dapat melatih otak kanan dan otak kiri bergerak dengan seimbang. Kegiatan ini adalah bentuk sunah rosul yang wajib diajarkan untuk pendidikan anak-anak. Dan anak merasa senang serta bisa mengukur seberapa persen ia bisa mencapai titik kesuksesan untuk kedepannya. Selain itu juga kegiatan ini

<sup>223</sup> Observasi kegiatan panahan, Pada Tanggal 6 Maret 2019

<sup>224</sup> Wawancara dengan Ibu Difah Dwi Anggraeni selaku pemandu pembantu kegiatan Panahan, Pada tanggal 12 Maret 2019

untuk melatih kefokusannya dalam proses belajar mengajar. Berikut peneliti sajikan dokumentasi kegiatan panahan.<sup>225</sup>



Gambar 4.25 Kegiatan Memanah

#### k. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Insan Amanah Kota Malang adalah salah satu kegiatan dalam rangka mengembangkan diri dan membentuk keterampilan sosial. Pengembangan ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah dalam memberikan bekal kepada siswa untuk menghadapi zaman modernisasi sekarang ini.

Program pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi sosialnya, yang tidak lain seperti keterampilan dalam bersosial. dalam rangka mempersiapkan dirinya ketika akan terjun di lingkungan masyarakat di kemudian hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan yang dilakukan siswa dalam program pramuka yaitu: latihan tata upacara pembukaan latihan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta dalam latihan, melatih kedisiplinan, melatih kepemimpinan serta menanamkan rasa cinta

<sup>225</sup> Dokumentasi kegiatan panahan, Pada Tanggal 6 Maret 2019 Jam 13.45 WIB

terhadap tanah air dan bangsa. Latihan peraturan baris-berbaris yang bertujuan untuk membentuk sikap yang baik, saling kerjasama, menanamkan sifat kedisiplinan, materi keterampilan sosial, dan keterampilan khusus seperti latihan semaphore, moorse, tali-temali, peta kompas, mengukur prediksi jarak dan ketinggian yang bertujuan untuk melatih keterampilan menambah pengetahuan serta melatih sikap yang positif, menyanyi bersama lagu-lagu nasional, dan juga lagu-lagu daerah yang bertujuan untuk membangkitkan rasa perjuangan dan tanah air bangsa.<sup>226</sup> Hal ini diperkuat oleh pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

Pramuka memang salah satu pengembangan diri dan dapat mengembangkan suatu keterampilan sosial. Pengembangan diri ini wajib untuk di ikuti oleh seluruh siswa, dan memang sudah diwajibkan oleh pemerintah kemendiknas. Dalam program pramuka memang banyak yang dikembangkan, mulai dari keterampilan sosial, karakter, kemandirian, kedisiplinan dan lain-lain.<sup>227</sup>

Hal yang sama juga diperkuat oleh pernyataan siswa sebagai berikut:

Didalam pramuka kami belajar sambil bermain, kami belajar mulai dari kedisiplinan, mandiri, kerjasama, dan bersikap sosial. Kami diajarkan juga cara berinteraksi dengan orang lain, yang lebih tua dari kita dan membuat sebuah keterampilan-keterampilan lainnya, kami merasa happy waktu tidak akan terasa dan kami tidak pernah merasakan kelelahan atau capek. Karena diisi dengan kegiatan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pramuka banyak sekali nilai-nilai positif terutama dalam keterampilan sosialnya dan ditanamkan kepada siswa untuk saling bekerjasama, saling menghormati yang lebih tua, kerja keras, dan saling

<sup>226</sup> Observasi kegiatan pramuka, pada kamis tanggal 28 Februari 2019 Jam 13.30 WIB

<sup>227</sup> Wawancara dengan Thina Mayadewi selaku waka kurikulum pada rabu tanggal 27 Februari 2019 Jam 14.00 WIB

menghargai orang lain, bertanggung jawab, kemandirian serta cinta tanah air bangsa dan Negara Indonesia.

#### 1. Memasak (Clas cooking)

Memasak adalah hal yang sangat penting untuk seorang wanita, dimana wanita dituntut untuk bisa memasak untuk keluarga tercinta. Disinilah mulai diajarkan sejak kecil untuk belajar memasak sesuai selera nya masing-masing dan sesuai kesepakatan bersama. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti memasak ini dilakukan didepan kantin sekolah SD Insan Amanah setelah sholat dzuhur yang di damping oleh Ibu Chamidah, seorang guru koki yang handal dalam proses masak-memasak. Anak-anak diberikan kesempatan untuk membuat masakan yang enak dan menarik, bahkan terkadang masakan anak-anak ini dijual dilingkungan sekolah dan terkadang juga diberikan kepada lingkungan masyarakat yang berada di sekolahan.<sup>228</sup> Dari keterampilan ini lah anak akan mempunyai suatu keahlian yang diluar jam pembelajaran. Berikut peneliti sajikan dokumentasi kegiatan cooking class.<sup>229</sup>



Gambar 4.26 kegiatan cooking class

<sup>228</sup> Observasi kegiatan ekstrakurikuler memasak siswa SD Insan Amanah, Pada rabu tanggal 27 Februari 2019 Jam 13.00 WIB.

<sup>229</sup> Dokumentasi kegiatan memasak siswa SD Insan Amanah, Pada rabu tanggal 27 Februari 2019 Jam 13.00 WIB.

## 6. Program Duta Karakter

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas Ibu Winarti “ Duta karakter yaitu pemilihan siswa-siswi yang memperoleh penghargaan dari pihak sekolah, karena telah menjadi suri teladan dan bersikap bagus, baik dari segi akademik, dan sosialnya.<sup>230</sup> Melalui observasi duta karakter ini dipilih melalui wali kelas, yang mana guru wali kelas mengetahui semua karakter dan sikap anak dalam sehari-hari. Duta karakter ini menjadi penunjang dalam mengembangkan sebuah keterampilan sosial sebab pemilihan duta karakter ini berdasarkan perkembangan sikap, keterampilan dalam mengerjakan tugas tepat waktu, sesama teman bisa saling interaksi dengan baik, suka memberikan nasehat-nasehat untuk teman yang suka berantem, dan disiplin dalam melakukan kegiatan baik disekolah dan dirumah. Selalu patuh terhadap aturan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh satu guru wali kelas IV yaitu ibu Tri Handayani, S.Pd. sebagai berikut:

Duta karakter ini adalah penilaian anak dalam lingkup kelas, program ini untuk memotivasi anak untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan, seperti peka terhadap sampah dan perhatian sesama teman, dan rajin belajar. Anak akan termotivasi dan akan bersaing dalam kelas, siapa yang cepat menolong temannya ya dia akan mendapatkan point, karena disini penilaiannya memakai point yaitu seumpama dia mencuri buku temannya atau mencubit temannya dia akan mendapat point jelek yaitu dengan emoji menanggapi, kemudian jika dia menolong temannya, terus rajin mengerjakan tugas dari guru, taat pada peraturan sekolah ia akan mendapatkan point senyum yang berarti ia mendapatkan point yang baik. Dan duta karakter ini dipilih hanya 3 anak saja, ketika sudah terpilih maka anak-anak tersebut bisa memotivasi temannya agar menjadi duta karakter berikutnya.<sup>231</sup>

---

<sup>230</sup> Wawancara dengan Ibu Winarti Selaku Guru Kelas III Pada Senin tanggal 25 Februari 2019 Jam 12.00 WIB

<sup>231</sup> Wawancara dengan ibu Tri Handayani selaku wali kelas IV SD Insan Amanah, Pada Jum'at Tanggal 8 Maret 2019 Jam 08.30 WIB

Berdasarkan observasi papan point yang menjadikan salah satu penilaian bahwa anak itu terpilih menjadi duta karakter, semakin banyak emoji senyum (Prestasiku) yang ia dapatkan, semakin ia mendapatkan peluang untuk menjadi duta karakter. Namun jika siswa mendapatkan emoji menanggis (Khilafku) maka ia tidak akan berhak mendapatkan duta karakter.<sup>232</sup> Dari data diatas diperkuat lagi oleh wali kelas II Bapak M. Najib Anshori, S.Pd. dan wali kelas III Buk Andhika D.M.K.W., S.Pd. yang mengatakan:

Bahwa program duta karakter ini mempunyai tujuan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa dan akademik siswa, anak-anak dimotivasi untuk menjadi duta karakter. Anak-anak juga dilatih dalam memecahkan masalah, contohnya ada anak ketika makan sayurnya tumpah, nah teman yang satunya segera menolong dan membantu membersihkan, mengepel lantai. Berarti dalam konsep anak ini memiliki kepekaan dalam jiwa sosial, nah inilah maka ia berhak mendapatkan point senyum (prestasiku), kemudian ada juga anak yang malas-malas belajar dan suka jailin temannya, datang teman satunya ia menasehatin dan memberikan kritikan yang bagus. Dan masih banyak lainnya, dari sinilah anak itu akan termotivasi dan berlomba-lomba seperti cerdas cermat siapa yang nomer 1 dialah pemenangnya. Jadi program ini dapat membentuk anak menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan membuat anak menjadi lebih mandiri.<sup>233</sup>

Dari pemaparan sumber diatas dapat disimpulkan bahwa duta karakter memang sangat dibangga-banggakan oleh setiap siswa dimana duta karakter ini akan ditampilkan ketika ada event-event munaqosah anak dipanggil didepan dan disaksikan oleh orang tuanya. Alangkah bahagia dan bangganya jika mempunyai anak telah dipilih menjadi duta karakter.

<sup>232</sup> Observasi kegiatan Duta Karakter, Pada Kamis Tanggal 28 Februari 2019 Jam 08.45 WIB

<sup>233</sup> Wawancara dengan Pak M. Najib Anshori selaku wali kelas II dan Ibu Andhika D.M.K.W selaku wali kelas III SD Insan Amanah, Pada Kamis Tanggal 28 Februari 2019 Jam 09.00 WIB

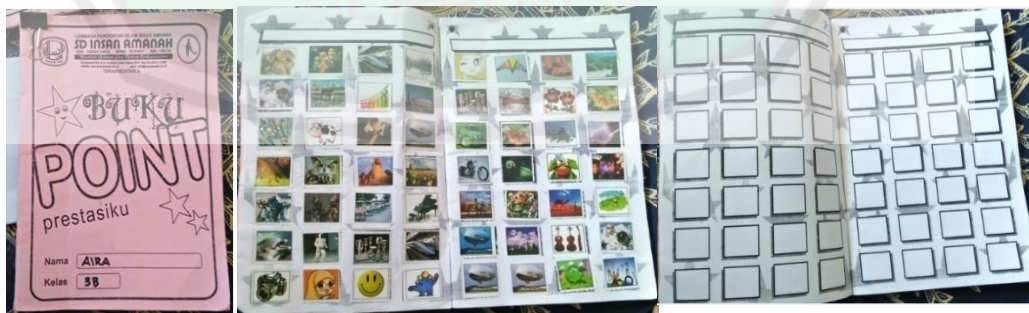
Maka dari itu siswa – siswi diminta untuk selalu mempunyai keterampilan sosial baik dalam akademik, kepada teman sebaya, dan bisa mngontrol dirinya saat emosi. Program ini sangat jelas terlihat bahwa duta karakter bisa mengembangkan keterampilan sosial anak. Berikut peneliti sajikan dokumentasinya.

NO	NAMA	PRESTASIKU	KHLIFKU
1	ANGGITA RIZKI		
2	ANANDA RIZKI		
3	ANANDA RIZKI		
4	ANANDA RIZKI		
5	ANANDA RIZKI		
6	ANANDA RIZKI		
7	ANANDA RIZKI		
8	ANANDA RIZKI		
9	ANANDA RIZKI		
10	ANANDA RIZKI		
11	ANANDA RIZKI		
12	ANANDA RIZKI		
13	ANANDA RIZKI		
14	ANANDA RIZKI		
15	ANANDA RIZKI		
16	ANANDA RIZKI		
17	ANANDA RIZKI		
18	ANANDA RIZKI		
19	ANANDA RIZKI		
20	ANANDA RIZKI		
21	ANANDA RIZKI		
22	ANANDA RIZKI		
23	ANANDA RIZKI		
24	ANANDA RIZKI		
25	ANANDA RIZKI		
26	ANANDA RIZKI		
27	ANANDA RIZKI		
28	ANANDA RIZKI		
29	ANANDA RIZKI		
30	ANANDA RIZKI		
31	ANANDA RIZKI		
32	ANANDA RIZKI		
33	ANANDA RIZKI		
34	ANANDA RIZKI		

Gambar 4.26 Papan Point Duta Karakter<sup>234</sup>



Gambar 4.27 Anak-anak yang menjadi duta karakter<sup>235</sup>



Gambar 4.28 buku point duta karakter<sup>236</sup>

<sup>234</sup> Dokumentasi Papan Point Duta Karakter di SD Insan Amanah

<sup>235</sup> Dokumentasi anak-anak yang menjadi duta karakter di SD Insan Amanah

<sup>236</sup> Dokumentasi buku point duta karakter di SD Insan Amanah

## 7. Program BIMBEL ( Bimbingan Belajar )

Program bimbingan adalah bagian dari proses belajar mengajar. Program bimbingan adalah program bimbingan belajar yang mengarahkan kegiatan anak untuk mengspesifikasikan beberapa mata pelajaran. Program bimbingan belajar ini dilakukan hanya untuk kelas tinggi yaitu empat, lima, enam. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan materi – materi ujian Nasional yang akan dihadapi ketika sudah menginjak kelas 6, agar anak tidak terburu-buru dan siap menghadapi soal-soal Ujian Nasional. Program bimbingan belajar ini dapat mengembangkan keterampilan sosial melalui diskusi dan Tanya jawab atau dengan metode lain yang dikolaborasikan oleh guru penanggung jawab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas 6 yaitu bapak Dafi Rosyiduddin, S.Pd. sebagai berikut:

Program BIMBEL merupakan program yang di buat di SD Insan Amanah yang diperuntukan kelas 4, 5, 6. Nah gunanya untuk apa? Yaa, untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi soal-soal diakhir nanti yaitu Ujian Nasional, anak itu gak kaget ketika dihadapi soal-soal begituan, jadi bimbingan ini secara ringkas untuk mempersiapkan kebutuhan anak ketika sudah menembuh kelas 6 anak sudah mempunyai bekal yaitu materi-materi. Dan dibimbingan ini juga dapat mengembangkan keterampilan sosial melalui diskusi, Tanya jawab dan berkolaborasi dengan metode lain yaa,, tergantung pada pembimbing bimbingan itu sendiri.<sup>237</sup>

Dan di perkuat lagi oleh Ibu Thina Mayadewi selaku waka kurikulum SD Insan Amanah.

Bener bimbingan ini dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu dengan anak-anak diskusi dan saling berinteraksi dengan temannya sendiri, karena sistem bimbingan disini adalah membagi ada beberapa

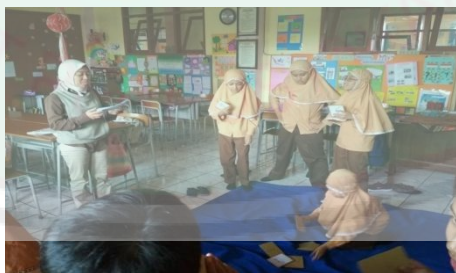
---

<sup>237</sup> Wawancara dengan Bapak Dafi Rosyiduddin, S.Pd. selaku Guru Kelas 6 SD Insan Amanah, Pada Tanggal 11 Maret 2019

kelompok dan disesuaikan pada pemahaman siswa itu sendiri, jika siswa itu pemahamannya rendah maka dikelompokkan dengan yang rendah, jika tinggi maka dikelompokkan dengan yang tinggi. jadi disini tidak ada yang namanya terdasi untuk setiap siswa. semua dipukul rata. Anak-anak bisa saling berkolaborasi dan bisa saling bertukar pikiran”.<sup>238</sup>

Melalui observasi kegiatan bimbingan belajar ini siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan satu tutor untuk membimbingnya. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat dzuhur.<sup>239</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bimbingan belajar dapat mengembangkan sebuah keterampilan siswa, selain siswa diajarkan untuk diskusi bimbek juga dapat menyalurkan pikiran dan perasaan yang di pelajari kepada orang lain atau teman sebaya. Melalui diskusi berkelompok siswa akan bisa saling bertukar pikiran, saling memberikan masukan, dan berinteraksi dengan teman lain. Maka sebuah keterampilan sosial akan mudah untuk dikembangkan. Berikut peneliti sajikan dokumentasi kegiatan bimbingan belajar.<sup>240</sup>



<sup>238</sup> Wawancara dengan Ibu Thina Mayadewi, S.Pd. selaku tutor Bimbel SD Insan Amanah, Pada Tanggal 11 Maret 2019

<sup>239</sup> Observasi kegiatan bimbingan belajar untuk kelas atas, Pada Tanggal 11 Maret 2019

<sup>240</sup> Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar untuk kelas atas, Pada Tanggal 11 Maret

## 8. Program Kemuslimahan

Program kemuslimahan ini di khususkan siswa akhwat (perempuan). Berdasarkan observasi kegiatan ini dilakukan pada hari juma'at bersamaan dengan sholat jum'at, yang laki-laki sholat jum'at bagi yang perempuan mendapat materi kemuslimahan, namun terkadang program kemuslimahan ini tidak serta merta hanya materi-materi saja, terkadang di beri materi tentang keterampilan – keterampilan seperti membuat tas atau membuat sulaman dari benang, dan lain lain yang pada intinya membangun kreatifitas untuk masa depan siswi-siswinya yang pada nantinya akan menjadi seorang ibu-ibu.<sup>241</sup>

Berdasarkan wawancara Ibu Fifin Guru kelas menyatakan:

Kalau dari materi muslimah itu biasanya diberikan materi tentang kewanitaan, fiqih wanita, haid, mandi besar, cara membersihkan yang baik seperti apa, dan adab-adab berbicara sesuai tuntutan Islam, karena kebanyakan kaum wanita adalah kaum yang suka bicara (gossip).<sup>242</sup>

Berdasarkan sumber data diatas maka anak-anak terbekali materi yang akan mengarahkan dia menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tujuan dari program ini dapat membentuk muslimah yang shalihah, cerdas, kontributif serta solutif dalam menghadapi perkembangan zaman. Manfaatnya yaitu siswi dapat meningkatkan tsaqofah baik keislaman maupun umum kepada muslimah, mengadakan pengkaderan terintegrasi dengan muslimah, memberikan keterampilan khusus, keterampilan sosial kepada muslimah, membangun komunikasi dan jaringan dengan kemuslimahan antar teman,

---

<sup>241</sup> Observasi program kemuslimahan, Pada jum'at tanggal 1 Maret 2019 Jam 11.30 WIB

<sup>242</sup> Wawancara dengan Ibu Fifin Istiqomah selaku guru kelas, Pada Selasa tanggal 5 Maret 2019 Jam 08.30 WIB

meningkatkan kepedulian terhadap berbagai isu terkait kemuslimahan serta peduli pada social masyarakat. Berikut peneliti sajikan dokumentasi yang terkait.<sup>243</sup>



Gambar 4.29 Kegiatan kemuslimahan

### 3. Implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang

Pelaksanaan kegiatan *Full day school* dilakukan mulai pagi hingga sore hari dari pukul 07.00 hingga 16.00 WIB, sehingga sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi serta pendalaman karakter dan keterampilan sosial. *Full day school* sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Pelaksanaan *full day school* di SD Insan Amanah kota Malang tidak menyia-yiakan waktu yang sangat panjang tersebut, terlihat dari konsep *full day school* serta program-program yang dikembangkan dan berbagai kegiatan budaya sekolah yang diterapkan di SD Insan Amanah Malang. Semua kegiatan mulai dari pembelajaran dikelas, pembelajaran di luar (outdoor), sholat berjamaah,

<sup>243</sup> Dokumentasi program kemuslimahan, Pada jum'at tanggal 1 Maret 2019 Jam 11.30 WIB

pembelajaran ekstrakurikuler, makan bersama, istirahat, bermain, semua ini dikemas secara matang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri, dalam satuan pendidikan. Penerapan *full day school* di SD Insan Amanah Malang memiliki beberapa implikasi terhadap sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

- a) Pengkondisian kegiatan sekolah lebih efektif dan maksimal karena waktu yang digunakan sekolah lebih banyak;
- b) Hubungan guru dengan siswa lebih dekat karena siswa menganggap gurunya sebagai orang tua kedua; Seperti yang diungkapkan oleh waka keislaman bapak Yakmun Taufik, M.Pd.<sup>244</sup> sebagai berikut:

Mengajar itu harus dari hati karena kedekatan hati tidak ada yang bisa menyangi, disini kami menerapkan guru mengajar tidak boleh mempunyai rasa benci kepada anak-anak ya meskipun anak itu belum pandai-pandai dalam belajar, karena semua itu menanamkan nilai-nilai religi.<sup>245</sup>

- c) Waktu siswa dengan orang tua lebih banyak karena hari sabtu dan minggu libur. Hal ini didukung data wawancara dengan salah satu wali murid sebagai berikut:

Iya betul mbak, saya lebih lama waktu kebersamaan dengan anak saya, ketika saya ada acara keluarga itu mudah dan anak itu bisa bertemu dengan saudara-saudaranya.<sup>246</sup>

- d) Prestasi siswa lebih meningkat karena ada jam tambahan yang untuk memfokuskan beberapa mata pelajaran yang tertinggal. Hal ini dapat

<sup>244</sup> Wawancara dengan Yakmun Taufik selaku waka keislaman, Pada Selasa tanggal 19 Februari 2019 Jam 11.30 WIB

<sup>245</sup> Wawancara kepada Bapak Yakmun Taufik selaku waka kesiswaan SD Insan Amanah, Pada Selasa tanggal 19 Februari 2019 Jam 11.30 WIB

<sup>246</sup> Wawancara dengan Ibu Azizah selaku wali murid SD Insan Amanah, Pada Rabu tanggal 13 maret 2019 Jam 15.00 WIB

dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih oleh SD Insan Amanah Malang.



Dokumentasi Prestasi-prestasi SD Insan Amanah<sup>247</sup>

## 2. Bagi siswa

### a) Meningkatnya kegiatan keagamaan siswa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kegiatan *full day school* yang diadakan di SD Insan Amanah kota Malang, salah satunya adalah shalat berjamaah. Dalam kegiatan shalat jamaah, mulai dari sholat dhuha, dzuhur, dan asyar. Kegiatan ini dilaksanakan ada yang didalam kelas (kelas rendah) ada juga di masjid depan (kelas tinggi) sekolah SD Insan Amanah, kegiatan ini dipantau dan dibimbing langsung oleh guru kelas di SD Insan Amanah.

Selain itu anak-anak juga dibiasakan waktu pagi itu dengan pembacaan asmaul-husna bersama-sama, mengaji (tadarus) metode *ummi* berdasarkan jilidnya masing-masing dan tahfidz.

Dengan kegiatan ini sikap religius siswa lebih efektif. Karena sebagian besar kegiatan pembelajaran umum dan keagamaan menjadi

<sup>247</sup> Dokumentasi prestasi –prestasi yang diraih oleh SD Insan Amanah Malang.

seimbang.<sup>248</sup> Hal ini sesuai dengan paparan ibu Suhardini Nurhayati, M.Pd. selaku kepala sekolah SD Insan Amanah yang menyatakan sebagai berikut:

Untuk kelebihan dalam penerapan sistem *full day school* ini yaitu dengan sekolah yang berbasis islam, jadi yang saya rasakan anak-anak lebih ke nilai regiusnya. Yang mengacu pada visi dan misi sekolah kami. Dengan berbagai kegiatan dan budaya yang kami tanamkan pada diri anak, alhamdulillah anak-anak akan menjadi lebih terbiasa dalam melakukannya, ya seperti sholat berjamaah, tadarus metode ummi, dan menghafal al-qur'an.<sup>249</sup>

Hal ini juga sesuai dengan paparan Ibu Luluk wali siswa sebagai berikut:

Iya mbak, yang saya rasakan dampak dari sistem *full day school* itu yaitu anak saya sudah mulai terbiasa dengan yang namanya sholat berjamaah, terus kadang kalau magrib itu anak saya meminta papanya untuk menjadi imam, akhirnya kan saya dan papanya itu mengikuti aturan dia, dan sayapun tidak merasa keberatan kalau itu demi kebaikan.itu benar-benar saya rasakan mbak. Dan rajin dalam melaksanakan sholat 5 waktu. Sampai-sampai pernah mbak ada kasus, saat adzan magrib saya masih sibuk di dapur yaa maklum lah mbak nyiapin makan malam untuk keluarga, terus anak saya itu mendekati saya bilang, “mama-mama sholat dulu ini sudah waktunya sholat magrib”, ya Allah mbak hati saya langsung luntur. Yaa itulah yang saya rasakan mbak memang sholat itu kan adalah sebuah kewajiban kita sebagai umat Islam.<sup>250</sup>

Hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan tentang implikasi dari penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan siswa yang ada di SD Insan Amanah dapat diketahui bahwa keterampilan dalam nilai religius siswa seperti sholat 5 waktu, tadarus, sholat tepat waktu, sholat berjamaah, menghafal al-qur'an dan membaca asmaul husna.

<sup>248</sup> Observasi kegiatan keagamaan di SD Insan Amanah , pada senin 25 Februari 2019

<sup>249</sup> Wawancara dengan Ibu Suhardini Nurhayati selaku kepala sekolah SD Insan Amanah Kota Malang, Pada Kamis Tanggal 14 Februari 2019 Jam 10.00 WIB

<sup>250</sup> Wawancara dengan Ibu Luluk selaku wali siswa SD Insan Amanah, Pada Rabu Tanggal 6 Maret 2019 Jam 15.00 WIB

b) Meningkatkan interaksi antar siswa

Berdasarkan hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan sistem *full day school* di sekolah dapat meningkatkan interaksi antar siswa, siswa saling tolong menolong ketika siswa membutuhkan bantuan, saling nasehat-menasehati ketika ada teman yang bertengkar, saling kerja sama dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dan bahkan siswa itu ada yang tidak ingin pulang karena senang bermain dengan teman-teman di sekolah.<sup>251</sup>

Terlihat dari ungkapan siswa-siswa saat diwawancarai oleh peneliti:

Saya tidak mau pulang, masih betah disini karena banyak teman dan baik-baik teman disini. kita bermain sambil belajar.<sup>252</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara, sistem *full day school* dapat meningkatkan interaksi antar teman, dan dapat membuat anak saling mengenal antar satu dengan yang lainnya.

c) Meningkatkan nilai kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi dapat diambil bahwa adanya sistem *full day school* di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. siswa terbiasa dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah dan peraturan tersebut untuk kebaikan siswa sendiri. Terlihat bahwa sejak penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial, siswa patuh terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, tidak ada siswa yang terlambat lagi masuk ke sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, selain itu di rumah siswa juga disiplin dalam mengerjakan sholat, bangun pagi

<sup>251</sup> Observasi kegiatan antar siswa SD Insan Amanah, Pada tanggal 25 Februari 2019

<sup>252</sup> Wawancara dengan Sheila siswa SD Insan Amanah, Pada tanggal 25 Februari 2019

tanpa dibangunkan.<sup>253</sup> Selain itu hal ini juga dipaparkan oleh wali siswa

Ibu Azizah yang menyatakan bahwa:

Semenjak ada sistem baru ini yang sudah berjalan beberapa tahun ini anak saya menjadi lebih disiplin dan teratur dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan sekolah mbak, kemudian sekarang saya sudah tidak lagi membangunkan pagi-pagi karena sudah terbiasa masuk pagi. Dan sholat sudah tidak menyuruhnya lagi.<sup>254</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid, memang sangat dirasakan dengan terbentuknya *full day school* tersebut dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d) Meningkatkan prestasi siswa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan banyak prestasi yang dicapai oleh SD Insan Amanah kota Malang dalam bidang akademik maupun non akademik, adapun dalam akademik siswa berhasil peraih nilai USBN tertinggi kota Malang Tahun Pelajaran 2017-2018, mendapatkan Emas Olimpiade Nasional tingkat Jawa Timur, mendapatkan Perunggu Olimpiade Nasional tingkat Jawa Timur, juara 1 Olimpiade Matematika tingkat kota Malang, juara 2 Olimpiade Tematik Islami dan Sains Tingkat Jawa Timur, sedangkan dalam non akademik siswa berhasil mendapatkan juara 1 Math Shikenjuku tingkat Kota Malang, juara 1 mewarnai tingkat Malang Raya, dan juara 2 Pramuka tingkat Kota Malang.<sup>255</sup> Semua ini karena adanya faktor pendukung dengan program

<sup>253</sup> Observasi dalam meningkatkan nilai kedisiplinan siswa, Pada tanggal Pada Jum'at Tanggal 8 Maret 2019 Jam 07.00 WIB

<sup>254</sup> Wawancara dengan Ibu Azizah selaku wali murid SD Insan Amanah kota Malang, Pada Jum'at Tanggal 8 Maret 2019 Jam 15.00 WIB

<sup>255</sup> Observasi prestasi-prestasi SD Insan Amanah, Pada Jum'at Tanggal 15 Maret 2019 Jam. 09.00 WIB

BIMBEL (bimbingan belajar) dan program GLS gerakan literasi sekolah anak menjadi sangat terbantu dan sangat menunjang dalam proses pembelajaran, anak lebih memiliki wawasan yang luas dan anak menjadi banyak ilmu pengetahuan yang ia dapat. Berikut peneliti sajikan dokumentasi prestasi SD Insan Amanah.<sup>256</sup>



e) Meningkatkan nilai kemandirian siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implikasi penerapan *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa juga berdampak terhadap nilai kemandirian siswa. dari adanya program *life-skill* atau pembelajaran kecakapan hidup yang dibuat oleh waka kesiswaan Ibu Sri Endah Pujaningrum, S.Si. menyatakan :

Saya membuat sebuah program *life-skill* ini tujuannya agar anak didik menjadi lebih mandiri dan agar mempunyai keterampilan-keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (sosial) dan saya juga sesuaikan materinya dengan jenjang kelasnya.<sup>257</sup>

Berdasarkan wawancara proram *life-skill* mengarahkan kepada meningkatkan nilai kemandirian dalam bersosial anak. Jadi anak lebih mandiri, terlihat saat siswa mencuci piring dan gelas mereka selesai makan siang , memasang dan membuka sepatu mereka sendiri dan merapikan di

<sup>256</sup> Dokumentasi prestasi yang diraih oleh siswa SD Insan Amanah, Pada Jum'at Tanggal 15 Maret 2019 Jam. 09.00 WIB

<sup>257</sup> Wawancara dengan Sri Endah Pujaningrum, S.Si selaku waka kesiswaan SD Insan Amanah, Pada Tanggal 11 Maret 2019

rak sepatu, melipat baju ketika selesai olahraga. Dirumah juga terlihat sikap kemandirian siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, merapikan tempat tidur, dan merapikan mainannya selesai memakainya.

f) Bersih dan rapi

Berdasarkan observasi yang dilakukan seorang peneliti suasana sekolah terlihat sangat rapi selain halaman yang bersih dan lingkungan yang penuh dengan tanaman bunga menjadi lebih cantik dan indah dipandang mata serta memberikan kesejukan dalam belajar.Kebersihan sekolah memang sangat penting bagi anak-anak agar anak betah didalam sekolah dan belajar menjadi nyaman. Selain itu ruang belajar yang begitu indah dengan hiasan-hiasan yang disesuaikan dengan lingkungan anak-anak berdasarkan kurikulum sekarang yaitu tematik, terlihat juga dari bangku dan meja belajar sangat bagus dan tersusun rapi. Dan setelah makan siang mereka juga meletakkan peralatan makan ditempatnya dengan rapi dan teratur. Disamping itu suasana belajar yang hening dan nyaman sejuk, rapi siswapun juga terlihat menggunakan pakaian yang bersih dan rapi kesekolah. Para siswa menggunakan seragam sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah. Dan semua ini didukung juga dari program dokter kecil yang selalu memberikan nasehat dan peringatan bagi siapa

yang membuang sampah sembarangan.<sup>258</sup> Berikut peneliti sajikan dokumentasi gambar yang ada dikelas.<sup>259</sup>



Gambar 4.30 Suasana gambar didalam kelas

g) Ramah dan sopan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti penerapan sistem 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun), setiap pagi siswa mendapat salam dengan diiringi senyum dan muka ramah dari para guru. Siswa pun menjawab salam dari guru dengan sopan dan senyum, setiap akan melewati guru siswa akan menyapa, senyum dan menurunkan tangannya dan punggungnya. Bahkan dengan orang tidak kenalpun yang lebih tua dari mereka siswa melakukannya dengan sopan santun dan ramah.<sup>260</sup>

Berikut peneliti sajikan dokumentasi anak menyalami ibu guru dan bapak guru dengan ramah, lembut dan senyum begitupun sebaliknya guru dengan siswa selalu ramah dan sayang kepada siswanya.<sup>261</sup>

<sup>258</sup> Observasi kegiatan kebersihan dan kerapian di SD Insan Amanah, Pada tanggal 1 Maret 2019

<sup>259</sup> Dokumentasi kerapian suasana didalam kelas di SD Insan Amanah, Pada tanggal 1 Maret 2019

<sup>260</sup> Observasi kegiatan yang mencirikan anak itu sopan dan ramah di SD Insan Amanah, Pada tanggal 1 Maret 2019

<sup>261</sup> Dokumentasi kegaiatn Pagi 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), Pada tanggal 25 februari 2019



Gambar 4.31 Kegiatan Pagi 5 S guru menyambut siswa

#### h) Meningkatnya nilai Tanggung Jawab

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam perilaku tanggung jawab ini sudah tercermin ketika keadaan sekolah bersih tanpa sampah yang berserakan mereka bertanggung jawab dengan menjaga lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket. Selain menjaga lingkungan mereka juga bertanggung jawab dengan tugas mereka sebagai peserta didik yaitu dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru mereka.<sup>262</sup> Berikut dokumentasi kegiatan bentuk tanggung jawab sebagai warga sekolah SD Insan Amanah berikut adalah kegiatan bersih – bersih lingkungan.<sup>263</sup>



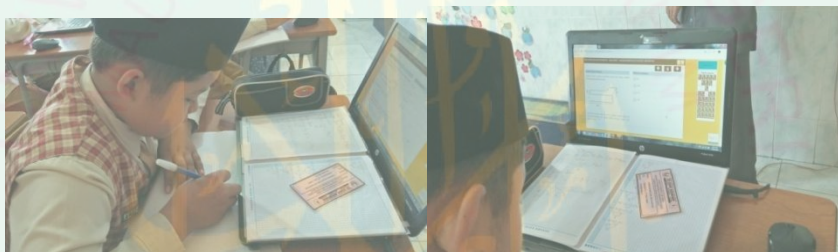
Gambar. Kegiatan bentuk tanggung jawab, membersihkan halaman sekolah

<sup>262</sup> Observasi kegiatan bentuk tanggung jawab siswa SD Insan Amanah, Pada tanggal 25 Februari 2019

<sup>263</sup> Dokumentasi kegiatan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, Pada tanggal 1 Maret 2019

i) Meningkatkan Nilai Sikap Jujur

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti siswa SD Insan Amanah sudah bersikap jujur, tercermin saat siswa melaksanakan ujian siswa dengan mandiri mengerjakan ujiannya dengan tidak menyontek, terlebih lagi sekarang ujiannya menggunakan sistem computer maka siswa tidak akan bisa saling kerjasama untuk menyelesaikan soal, sesuai berdasarkan kemampuannya dia sendiri, mengakui kesalahan, dan siswa selalu meminta ijin ketika ingin memakai dan meminjam barang temannya.<sup>264</sup> Berikut peneliti sajikan dokumentasi yang terkait dalam penjelasan yang diatas.



Gambar 4.32 Kegiatan Ujian Sekolah<sup>265</sup>

j) Meningkatkan Jiwa Sosial

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti meningkatnya nilai jiwa sosial pada anak yaitu terlihat dalam kegiatan siswa yaitu siswa melakukan infaq setiap jumat, siswa ikut serta dalam menyalurkan bantuan pada korban bencana alam, siswa ikut memberikan bantuan sukarelawan untuk dana pantiasuhan, membagikan makanan kepada

<sup>264</sup> Observasi meningkatkan nilai jujur pada siswa SD Insan Amanah, Pada tanggal 1 Maret 2019

<sup>265</sup> Dokumentasi kegiatan saat melaksanakan ujian dengan penuh kejujuran, Pada tanggal 1 Maret 2019

warga sekitar yang dekat dengan lingkungan sekolah.<sup>266</sup> Berikut ini hasil dokumentasi siswa saat membagikan makanan kepada warga yang dekat dengan lingkungan sekolah.<sup>267</sup>



### C. Hasil Penelitian

#### 1. Penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang

Temuan – temuan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Insan Amanah Kota Malang , Jadi pada bagian ini akan dipaparkan poin- poin – poin penting dari hasil penelitian.

Pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi telah menjadi jawaban untuk setiap pertanyaan, berawal dari fokus masalah pertama yaitu tentang penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah ini berawal dari landasan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan pada Undang-undang nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah, dan sesuai tujuan sistem penerapan *full day school* di SD Insan Amanah yang menjadikan anak untuk berakhlakul karimah sesuai tuntutan Islam, memiliki jiwa keterampilan sosial baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar, serta proses pembelajaran yang dilakukan dari pagi jam 06.45 sampai 15.30 sore. konsep

<sup>266</sup> Observasi meningkatkan jiwa sosial pada siswa SD Insan Amanah, Pada tanggal 1 Maret 2019

<sup>267</sup> Dokumentasi kegiatan sosial membagikan makanan kepada warga sekitar yang dekat dilingkungan sekolah, Pada tanggal 1 Maret 2019

ini dibuat untuk menunjang proses pembelajaran agar kualitas pendidikan di SD Insan Amanah dapat lebih berkembang dan maju. Berdasarkan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Effendi menganjurkan kepada sekolah-sekolah untuk menerapkan sistem *full day school* guna meminimalisir anak-anak dalam pergaulan bebas setelah pulang sekolah, jika anak sekolah pulang sampai sore maka anak tersebut selalu dalam pengawasan pihak sekolah dan mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk masa depannya. Selain itu juga sistem *full day school* dibentuk untuk menambah jam pembelajaran, jam pembelajaran disini diartikan untuk menambah mata pelajaran yang jika ada yang belum tuntas berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan, serta bisa ditambahkan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang proses pembelajaran agar semakin berkualitas dan output yang dihasilkan dapat berkualitas dan terjamin sehingga harga pasaran yang dijual diluar akan mendapatkan harga yang lebih mahal, konsumen akan semakin tertarik untuk membelinya itulah ibarat ilmu ekonomi. Semakin lembaga itu berkualitas, semakin meningkat daya tarik orang tua untuk segera menyekolahkan anaknya.

## **2. Pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang**

Pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* ini melalui beberapa tahapan yaitu dengan menganalisis dari kebutuhan siswa, kebutuhan orang tua, dan kebutuhan masyarakat. Karena banyaknya orang tua yang mempunyai pekerjaan dalam berkarir sampai sore maka banyak yang setuju diterapkannya sistem *full day school*, pelaksanaan *full day school*

yang diterapkan di SD Insan Amanah ini tidak serta merta langsung terbentuk, namun pihak sekolah telah mempertimbangkan secara matang-matang untuk penerapan sistem ini dengan memberikan sebuah angket kepada orang tua agar diketahui seberapa banyak orang tua setuju diberlakukannya sistem ini.

Pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* yaitu dengan melalui beberapa program-program tertentu yang telah dikemas sedemikian rupa dengan berbagai variasi dan inovatif oleh TIM SD Insan Amanah Kota Malang. Melalui sistem *full day school* yang sekolahnya hanya dalam jangka lima hari penuh dari pagi sampai sore lembaga SD Insan Amanah membuat suatu program yang mengarahkan anak itu dapat dikembangkan dalam aspek keterampilan sosialnya diantaranya:

**a. Program Religi / Pembelajaran Agama Islam (Metode Ummi)**

Program ini telah dilakukan oleh SD Insan Amanah untuk membekali siswanya agar mempunyai keterampilan mengaji Al-Qur'an dengan mudah dan benar dalam mahrojul huruf, tadwid, dan panjang pendeknya, serta lantunan lagunya begitu enak untuk didengar. Program religi ini ada 3 tahap yaitu yang pertama: (1) pengembangan bina Al-Quran, bina alqur'an ini dengan membagi kelas 1-3 menggunakan metode ummi jilid, sedangkan kelas 4-6 menggunakan metode ummi Al-Qur'an; (2) Tadarus Al-qur'an, untuk mendapatkan kefasihah dalam membaca al-quran maka siswa-siswa diadakan program untuk tadarus al-quran; (3) Munaqosah dan Imtihan, tahap akhir ujian dalam bacaan Al-quran.

### **b. Program *Life-Skill* atau Pendidikan Kecakapan Hidup**

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa agar mempunyai sebuah keterampilan baik dalam segi kehidupan sehari-hari dan segi lingkungan sekolah, dan sosial yang dilingkungan masyarakat. Anak akan mempunyai bekal tersendiri dari pembelajaran *lifeskill*. Yang pada dasarnya *lifeskill* itu terdapat empat jenis yaitu 1) kecakapan pribadi (*personal skill*); 2) kecakapan sosial (*social skill*); 3) kecakapan akademik (*academic skill*); dan 4) kecakapan kerja (*vocational skill*).

### **c. Program Literasi**

Program ini mengarahkan anak untuk selalu giat dalam membaca, menulis, dan menyampaikan pendapatnya tentang buku yang telah dibaca, dan menumbuhkan mental dalam diri anak. Kegiatan ini sangat menunjang dalam proses pengembangan keterampilan sosial siswa, karena anak setelah membaca buku anak dipersilahkan menceritakan atau menyampaikan pendapat itu dengan menggunakan bahasanya sendiri bahasa yang bagus dan sopan. Selain itu juga program ini dapat mengembangkan wawasan anak dalam menguasai ilmu pengetahuan, membuka cakrawala baru tentang ilmu pendidikan, barang siapa yang banyak membaca maka akan semakin banyak ilmu pengetahuannya. Anak dibebaskan untuk membaca segala buku baik buku bahasa jawa, indonesia, inggris, bahkan Arab. Sesuai dengan kesenangan mereka.

### **d. Program Pembelajaran Outdoor dan Kontekstual**

Program pembelajaran Outdoor dan kontekstual memang selalu diterapkan oleh SD Insan Amanah, program ini bertujuan untuk membentuk

keingintahuan siswa dalam materi lingkup teori dan praktek. Melalui pembelajaran ini anak tidak melulu diajarkan teori namun anak berhak menemukan teori baru dengan melalui praktek lapangan. Maka ide-ide yang dituangkan berdasarkan realita yang ada dilapangan. Pembelajaran ini juga untuk mengantisipasi kebosanan didalam kelas. berikut program-program yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu :

1) Program *Field Trip*

Program *field trip* tujuannya untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan (*Joy full learning*) dengan menggunakan media pembelajaran yang nyata, menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, dan memberikan pengalaman rekreatif terhadap siswa-siswi SD Insan Amanah

2) Program Study Ekskursi

Studi ekskursi atau biasa kita kenal dengan studi banding, merupakan acara pembelajaran dengan menggali informasi dari suatu tempat yang lebih maju. Hal tersebut dilakukan dengan maksud dapat membawa hasil positif dan kongkret, serta dapat diterapkan di tempat yang belum maju, tentunya setelah dilakukan proses pematangan rencana.

Studi ekskursi merupakan study pembelajaran yang membuka cakrawala baru tentang pendidikan di luar negeri antar Negara, seperti yang di lakukan oleh SD Insan Amanah. Setudy ini salah satu program yang dapat mengembangkan keterampilan sosialnya, bagaimana ia akan berinteraksi dengan beda bahasa dan budaya, bagaimana ia memberikan rasa terima

kasih , dan bagaimana ia belajar dengan orang asing yang berbeda budaya dan bahasa.

### 3) Program Tilik Desa

Program ini bersifat keterampilan sosial dalam lingkup interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, masyarakat yang ada di desa tersebut. Anak diperlihatkan dunia nyata dengan berhadapan orang-orang masyarakat desa, yang mana berbeda dengan masyarakat di perkotaan. Dari program ini sangat jelas yaitu dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa mulai dari bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua, bagaimana cara membantu orang-orang desa, memberanikan diri untuk mengumandangkan adzan dan pembelajaran lainnya., Sehingga dari proses inilah bisa terbentuk keterampilan sosial tersebut. Bukan hanya pembelajaran saja anak itu dapat terlihat keterampilannya, namun dari segi aplikasi yang dilakukan akan mempengaruhi terbentuknya dan terlihat anak itu mempunyai keterampilan sosial atau tidak. Kegiatan ini sama halnya seperti KKN seperti yang ada dikampus-kampus, namun kalau di SD Insan Amanah ini tetap dalam penjagaan guru-guru SD Insan Amanah.

### 4) Program Tilik Panti Asuhan

Program tilik panti asuhan ini sama halnya dengan program tilik desa, program ini adalah hasil pengembangan dari program tilik desa namun yang membedakan adalah tempat dan lokasi yang dikunjungi. Program ini dapat mengembangkan keterampilan sosial terlihat bagaimana anak-anak dalam mengasihi anak yatim-piatu, mengasihi fakir-miskin, dan selalu bersikap

baik terhadap kaum dhuafa agar selalu memberikan rezeki kita kepadanya. Program ini juga bisa dikatakan untuk renungan atau muhasabah diri bagi anak-anak dengan melihat kehidupan dipanti asuhan itu.

**e. Program Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah wadah pembentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosial melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid dan keterampilan sosial murid. Disini banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan keterampilan dalam sosial siswa yaitu:

**1. Tiwisada**

Program tiwisada ini adalah program yang diselenggarakan dalam lingkup kesehatan. Program ini mengacu pada program dokter kecil yang mana selalu memberikan pelayanan kesehatan tentang arti penitng hidup sehat baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat.

**2. Renang**

Renang merupakan olahraga yang berada di air gunanya untuk menjaga kesehatan dalam tubuh, karena dalam renang tubuh akan bergerak semua terutama tangan dan kaki untuk bergerak di dalam air. Renang adalah salah satu ajaran nabi untuk mendidik anak. Kegiatan renang dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam berinteraksi kepada teman,

membantu temanyang belum mahir untuk berenang, dan selalu memberikan dukungan kepada teman-teman saat proses pembelajaran renang.

### **3. Shikenjuku (Matematika)**

Metode shikenjuku adalah metode matematika yang berasal dari jepang, metode ini sangat mudah untuk dipahami karena disitu anak-anak diajarkan tidak hanya dengan angka-angka saja namun dalam bentuk cerita, gambar, diagram, dan grafik. Disini anak lebih dilatih untuk focus dan menganalisis serta mencermati gambar dan cerita agar lebih paham dan dapat mengerjakan dengan mudah. Pembelajaran shikenjuku sifatnya individual namun tetap dalam bimbingan tutor shikenjuku. Dari program shikenjuku dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam lingkup kemampuan akademis (academic) pada point penyelesaian tugas sendiri, mandiri, dan mengikuti aturan yang dijelaskan oleh tim shikenjuku.

### **4. Futsal**

Futsal merupakan olahraga permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Futsal sangat membantu kesehatan tubuh baik dari segi otot-otot dan fikiran. kegiatan futsal dapat menunjang keterampilan sosial dalam lingkup hubungan dengan teman sebaya, karena permainan futsal ini dimainkan secara bersama-sama selain berinteraksi dengan orang lain pemain-pemain juga harus dapat memahami emosi teman tim atau lawan tim karena dipertandingan futsal ini terdapat menang-kalah. Namun itu hal yang lumrah untuk permainan seperti ini.

## 5. Perisai Diri

Perisai diri merupakan salah satu organisasi olahraga beladiri yang menjadi anggota IPSI (ikatan pencak silat Indonesia), induk organisasi resmi pencak silat di Indonesia dibawah KONI (komite Olahraga Nasional Indonesia). kegiatan perisai diri dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu dalam mengontrol diri atau biasa disebut *self-management*. Kegiatan ini dilakukan di Halaman Sekolah kelas satu.

## 6. Robotika

Mengingat begitu banyaknya manfaat robot bagi anak usia dini maka belajar robotika memang perlu dimulai sejak usia dini. Sebab semakin dini usai anak dalam belajar teknologi maka semakin alami caranya dalam menguasai teknologi. Robotika adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di lembaga SD Insan Amanah, tujuannya adalah memberikan peluang untuk anak-anak dalam berkreasi tentang dunia robot. Kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan sosial dala lingkup hubungan teman sebaya, anak dapat berinteraksi dengan orang lain, anak mempunyai keterampilan kerjasama, keterampilan dalam nilai motorik dan penyaluran ide-ide yang telah dikembangkan.

## 7. Menari

Ektrakurikuler menari merupakan salah satu wadah penyaluran bakat seni, khususnya dalam lingkup seni tari. Kegiatan ini dapat menunjang keterampilan yang dimiliki oleh siswa-siswa yang pandai dalam seni tari. Anak mampu berkreasi segala gerak dalam tari. Kegiatan ekstrakurikuler

menari itu terbagi menjadi beberapa cabang yaitu tari tradisi (daerah), tari kreasi, dan tari modern. Pendidikan seni tari diharapkan mampu memfasilitasi dan mengakomodir keberagaman masing-masing daerah, serta budaya nasional dalam rangka menyikapi arus globalisasi. Pendidik dapat membentuk kelompok dalam performan terhadap lagu daerah, sehingga akan membantu peserta didik untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menumbuhkan sikap toleransi sesama mereka. Strategi ini dapat memberikan pengalaman dan kesadaran, kepedulian anak-anak dalam beragam kultur serta membangun kerjasama antara teman satu dengan teman yang lain.

#### **8. Mewarna (Melukis)**

Ekstrakurikuler seni lukis merupakan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak – anak SD Insan Amanah yang gemar dalam melukis dari kelas bawah sampai kelas atas. Dengan tujuan anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka melalui sebuah karya lukisan.

Hal ini dilakukan karena melalui seni lukis, anak-anak tidak hanya belajar mengembangkan kreatifitas, namun juga bisa belajar mengungkapkan perasaan dan pikiran yang dimiliki dalam sebuah lukisan. Keberadaan ekstrakurikuler seni lukis di SD Insan Amanah ini diharapkan bisa menggali potensi siswa-siswi dalam bidang seni lukis dan mewarnai bahkan anak-anak diajak untuk melakukan keterampilan sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya dan kondisi masyarakat yang ada saat ini untuk kemudian dituangkan dalam sebuah lukisan.

## 9. Jurnalistik

Jurnalistik adalah pembelajaran yang mengarahkan karya tulis yang berbasis fakta, yang bukan fiksi, jadi yang sifatnya berupa pelaporan dari sebuah peristiwa atau kegiatan, karyanya beda dengan karya ilmiah atau karya populer itu beda itu ada rumus-rumusya sendiri.

Program ini sangat mengacu pada proses mengembangkan keterampilan sosial dimana anak diajarkan untuk cara berkomunikasi dengan orang lain dengan sopan dan baik, kemudian anak diajarkan cara menyampaikan tulisan yang tidak boleh menyinggung perasaan atau menyakiti orang lain. Dan ini semua terdapat dalam konsep ciri-ciri keterampilan sosial. Selain itu dengan pembelajaran jurnalistik anak dapat membuka cakrawala dan wawasan yang sangat luas untuk mengekspresikan diri melalui tulisan – tulisan yang berupa hasil karya.

## 10. Panahan

Panahan merupakan suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Hasil yang akan diperoleh dari kegiatan panahan ini dapat mengembangkan keterampilan sosial dengan cara mengontrol emosi atau rasa kesal yang ia alami. Dengan dapat mengontrol emosi anak dapat membidik dengan tepat. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk anak-anak karena kegiatan ini dapat melatih otak kanan dan otak kiri bergerak dengan seimbang. Kegiatan ini adalah bentuk sunah rosul yang wajib diajarkan untuk pendidikan anak-anak. Dan anak merasa senang serta bisa mengukur seberapa persen ia bisa mencapai titik kesuksesan untuk kedepannya.

## 11. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Insan Amanah Kota Malang adalah salah satu kegiatan wajib dalam rangka mengembangkan diri dan membentuk keterampilan sosial. Program pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi sosialnya, yang tidak lain seperti keterampilan dalam bersosial, dalam rangka mempersiapkan dirinya ketika akan terjun di lingkungan masyarakat di kemudian hari. Kegiatan pramuka banyak sekali nilai-nilai positif terutama dalam keterampilan sosialnya dan ditanamkan kepada siswa untuk saling bekerjasama, saling menghormati yang lebih tua, kerja keras, dan saling menghargai orang lain, bertanggung jawab, kemandirian serta cinta tanah air bangsa dan Negara Indonesia.

## 12. Memasak (Classcooking)

Memasak adalah hal yang sangat penting untuk seorang wanita, dimana wanita dituntut untuk bisa memasak untuk keluarga tercinta. Anak-anak diberikan kesempatan untuk membuat masakan yang enak dan menarik, bahkan terkadang masakan anak-anak ini dijual di lingkungan sekolah dan terkadang juga diberikan kepada lingkungan masyarakat yang berada di sekelilingnya. Dari keterampilan ini lah anak akan mempunyai suatu keahlian diluar jam pembelajaran.

### f. Program Duta Karakter

Duta karakter yaitu pemilihan siswa-siswi yang memperoleh penghargaan dari pihak sekolah, karena telah menjadi suri teladan dan

bersikap bagus, baik dari segi akademik, dan sosialnya. Duta karakter ini dipilih melalui wali kelas, yang mana guru wali kelas mengetahui semua karakter dan sikap anak dalam sehari-hari. Duta karakter ini menjadi penunjang dalam mengembangkan sebuah keterampilan sosial sebab pemilihan duta karakter ini berdasarkan perkembangan sikap, keterampilan dalam mengerjakan tugas tepat waktu, sesama teman bisa saling interaksi dengan baik, suka memberikan nasehat-nasehat untuk teman yang suka berantem, dan disiplin dalam melakukan kegiatan baik disekolah dan dirumah. Selalu patuh terhadap aturan sekolah.

**g. Program BIMBEL (Bimbingan Belajar)**

Program bimbil adalah bagian dari proses belajar mengajar. Program bimbil adalah program bimbingan belajar yang mengarahkan kegiatan anak untuk mengspesifikan beberapa mata pelajaran. Program bimbingan belajar ini dilakukan hanya untuk kelas tinggi yaitu empat, lima, enam. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan materi – materi ujian Nasional yang akan dihadapi ketika sudah menginjak kelas 6, agar anak tidak terburu-buru dan siap menghadapi soal-soal Ujian Nasional. Program bimbingan belajar ini dapat mengembangkan keterampilan sosial melalui diskusi dan Tanya jawab atau dengan metode lain yang dikolaborasikan oleh guru penanggung jawab

Pembelajaran bimbingan belajar dapat mengembangkan sebuah keterampilan siswa, selain siswa diajarkan untuk diskusi bimbil juga dapat menyalurkan fikiran dan perasaan yang di pelajari kepada orang lain atau teman sebaya. Melalui diskusi berkelompok siswa akan bisa saling bertukar

fikiran, saling memberikan masukan, dan berinteraksi dengan teman lain. Maka sebuah keterampilan sosial akan mudah untuk dikembangkan.

#### **h. Program Kemuslimahan**

Program kemuslimahan ini di khususkan siswa akhwat (perempuan). Berdasarkan observasi kegiatan ini dilakukan pada hari juma'at bersamaan dengan sholat jum'at, yang laki-laki sholat jum'at bagi yang perempuan mendapat materi kemuslimahan,

Siswi-siswi diberikan materi tentang keterampilan – keterampilan seperti membuat tas atau membuat sulaman dari benang, dan lain lain yang pada intinya membangun kreatifitas untuk masa depan siswi-siswinya yang pada nantinya akan menjadi seorang ibu-ibu. Kalau dari materi muslimah itu biasanya diberikan materi tentang kewanitaan, fiqih wanita, haid, mandi besar, cara membersihkan yang baik seperti apa, dan adab-adab berbicara sesuai tuntutan Islam, karena kebanyakan kaum wanita adalah kaum yang suka bicara (gossip). Jadi anak-anak terbekali materi yang akan mengarahkan dia menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tujuan dari program ini dapat membentuk muslimah yang shalihah, cerdas, kontributif serta solutif dalam menghadapi perkembangan zaman. Manfaatnya yaitu siswi dapat meningkatkan tsaqofah baik keislaman maupun umum kepada muslimah, mengadakan pengkaderan terintegrasi dengan muslimah, memberikan keterampilan khusus, keterampilan sosial kepada muslimah, membangun komunikasi dan jaringan dengan kemuslimahan antar teman, meningkatkan

kepedulian terhadap berbagai isu terkait kemuslimahan serta peduli pada social masyarakat.

### **3. Implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang**

Temuan tentang implikasi implementasi *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SD Insan Amanah Malang

- a) Meningkatnya nilai keagamaan siswa, nilai religius siswa mulai terbentuk siswa lebih disiplin seperti sholat 5 waktu, tadarus, sholat tepat waktu, sholat berjamaah, menghafal al-qur'an dan membaca asmaul husna.
- b) Meningkatkan interaksi antar siswa, dengan keberadaan siswa lebih lama di sekolah dapat meningkatkan interaksi antar siswa, siswa saling tolong menolong ketika siswa membutuhkan bantuan, saling nasehat-menasehati ketika ada teman yang bertengkar, saling kerja sama dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- c) Meningkatkan nilai kedisiplinan siswa. siswa lebih disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, terlihat bahwa sejak penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial, siswa patuh terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, tidak ada siswa yang terlambat lagi masuk ke sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, selain itu di rumah siswa juga disiplin dalam mengerjakan sholat, bangun pagi tanpa dibangunkan.
- d) Meningkatnya nilai prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, adapun dalam akademik siswa berhasil meraih nilai USBN

tertinggi kota Malang Tahun Pelajaran 2017-2018, mendapatkan Emas Olimpiade Nasional tingkat Jawa Timur, mendapatkan Perunggu Olimpiade Nasional tingkat Jawa Timur, juara 1 Olimpiade Matematika tingkat kota Malang, juara 2 Olimpiade Tematik Islami dan Sains Tingkat Jawa Timur, sedangkan dalam non akademik siswa berhasil mendapatkan juara 1 Math Shikenjuku tingkat Kota Malang, juara 1 mewarnai tingkat Malang Raya, dan juara 2 Pramuka tingkat Kota Malang.

- e) Siswa lebih mandiri. Terlihat saat siswa mencuci piring dan gelas mereka selesai makan siang, memasang dan membuka sepatu mereka sendiri dan merapikan di rak sepatu, melipat baju ketika selesai olahraga. Dirumah juga terlihat sikap kemandirian siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, merapikan tempat tidur, dan merapikan mainannya selesai memakainya.
- f) Bersih dan Rapi, tercermin dari bangku dan meja belajar sangat bagus dan tersusun rapi. Dan setelah makan siang mereka juga meletakkan peralatan makan ditempatnya dengan rapi dan teratur. Disamping itu suasana belajar yang hening dan nyaman sejuk, rapi siswa pun juga terlihat menggunakan pakaian yang bersih dan rapi kesekolah. Para siswa menggunakan seragam sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah.
- g) Siswa lebih sopan dan ramah, Penerapan sistem 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun), setiap pagi siswa mendapat salam dengan diiringi senyum dan muka ramah dari para guru. Siswa pun menjawab salam dari guru dengan sopan dan senyum, setiap akan melewati guru siswa akan

menyapa, senyum dan menurunkan tangannya dan punggungnya. Bahkan dengan orang tidak kenalpun yang lebih tua dari mereka siswa melakukannya dengan sopan santun dan ramah.

- h) Siswa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar agar tetap terlihat bersih dan rapi, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik.
- i) Siswa memiliki nilai sikap jujur, tercermin saat siswa melaksanakan ujian siswa dengan mandiri mengerjakan ujiannya dengan tidak menyontek, terlebih lagi sekarang ujiannya menggunakan sistem computer maka siswa tidak akan bisa saling kerjasama untuk menyelesaikan soal, sesuai berdasarkan kemampuannya dia sendiri, mengakui kesalahan, dan siswa selalu meminta ijin ketika ingin memakai dan meminjam barang temannya.
- j) Meningkatkan jiwa Sosial hal ini tercermin dari siswa melakukan infaq setiap jumat, siswa ikut serta dalam menyalurkan bantuan pada korban bencana alam, siswa ikut memberikan bantuan sukarelawan untuk dana pantiasuhan, membagikan makanan kepada warga sekitar yang dekat dengan lingkungan sekolah.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang dipaparkan sesuai data yang diharapkan dalam rumusan penelitian. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis baik data yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi lapangan yang mana akan dianalisis dengan beberapa referensi terkait.

Termuat dalam BAB IV telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian, selanjutnya pada bab ini temuan-temuan tersebut akan dianalisis menggunakan teori-teori. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini sesuai dengan focus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang; (2) Bagaimana pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang; (3) Bagaimana implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang.

#### 1. Penerapan Sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan juga harus bisa membentuk keterampilan sosial siswanya. Mengembangkan keterampilan sosial tidaklah mudah dan serta merta di ajarkan secara terpisah, melainkan menjadi satu kesatuan dalam setiap tindak lanjut siswa dan guru selama di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian selama di lapangan menunjukkan beberapa penerapan sistem *full day school* yaitu: (1) mengacu pada landasan Undang-undang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2017 hal ini sesuai dengan teori yang di terangkan dalam uu peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang menyatakan bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 delapan jam dalam 1 hari atau 40 puluh jam selama lima hari dalam 1 minggu, dalam hal ini diperlukan untuk penambahan waktu belajar dan pengayaan, selain itu untuk kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>268</sup>

(2) Berdasarkan tujuan yang diinginkan SD insan amanah ini yaitu membentuk nilai religius dalam diri anak, membentuk budaya sekolah yang berdasarkan imtak, dapat mengembangkan potensi-potensi anak keterampilan sosial baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya sistem ini potensi anak akan jauh lebih optimal dan efektif dengan adanya penambahan jam pembelajaran selain itu anak akan terhindar dari perbuatan tindak kejahatan seperti narkoba, mencuri, minum-minuman keras, dan seks. Dengan menanamkan ilmu religius anak akan terjaga dan terlindungi. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Surtanti Tritonegoro yang menjelaskan tujuan dari sistem *full day school* yaitu mengurangi pengaruh yang negatif dari luar, ini waktu belajar anak akan lebih lama sehingga memaksa anak belajar mulai waktu pagi dan sore, sehingga anak lebih leluasa dalam belajar sehingga proses pembelajaran disekolah akan lebih efektif dan efisien, sistem

---

<sup>268</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah pasal 2 hlm. 4

pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga tidak lagi direpotkan untuk mengawasi dan mengasuh anak, serta orang tua tidak akan merasa khawatir terkena pengaruh dalam hal negatif terhadap sibuah hati tercinta.<sup>269</sup> Yang termuat dalam firman Allah surat At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, perihara dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan" (QS. At-Tahrim: 6)<sup>270</sup>

Penafsiran ayat di atas adalah dalam suasana peristiwa yang terjadi di rumah tangga Nabi saw. memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu* antara lain dengan meneladani Nabi saw. dan pelihara juga *keluarga kamu* yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar *dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia* yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. *Di atasnya* yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah *malaikat-malaikat yang kasar-kasar* hati dan perlakuannya, *yang keras-keras* perlakuannya dalam

<sup>269</sup> Surtanti Tritonegoro, *Anak Normal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm.2

<sup>270</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan QS. At-Tahrim:6

melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehingga siksa yang mereka jatuhkan – kendati mereka kasar – tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dan dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.<sup>271</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tafsir diatas, kita selalu menjaga keluarga kita dari perbuatan dosa yaitu dengan melakukan perintah Allah swt. Dengan melalui pendidikan keagamaan. sistem *full day school* ini memberikan langkah untuk memberikan pembelajaran tentang pendidikan Islam untuk bekal anak-anak menghadapi masa yang akan datang dan akan terhindar dari perbuatan yang negatif..

(3) Kegiatan proses pembelajaran, kegiatan ini berlangsung dimulai pagi jam 06.45 sampai sore jam 15.30 dan di laksanakan hari senin-jum'at yang mana pembelajarannya dikemas dengan sedemikian rupa, yaitu dengan metode yang bervariasi dan menyenangkan karena dalam hal ini posisi anak sehari-hari *full* di lingkungan sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Insan Amanah menggunakan pembelajaran *Joy full learning*, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam penerapan sistem *full day school* pembelajaran berciri pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).<sup>272</sup>

<sup>271</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 327.

<sup>272</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school (Konsep Manajemen & Quality Control)*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 53

Konsep ini dibuat supaya anak belajar menjadi senang dan tidak merasa terbebani, dan menjaga untuk tidak bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Konsep ini sangat efektif di terapkan oleh SD Insan Amanah, dan terkadang proses pembelajarannya anak-anak di ajak pembelajaran *outdoor* supaya melihat secara nyata tidak hanya teori saja namun dalam kenyataannya anak akan melihat realitanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Endah Wulan dkk yang tempat penelitiannya di SD Muhammadiyah 4 Malang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran *full day school* itu dilakukan di gazebo atau halaman yang penting siswa siap menerima pelajaran tanpa paksaan, sehingga pembelajaran tidak melulu di dalam kelas seperti pembelajaran tempo dulu yang belajar hanya duduk diam dan mendengarkan. Hal semacam ini akan membuat anak lama-lama menjadi bosan dan jenuh, maka dari itu pembelajaran sistem *full day school* harus dikemas secara matang agar pembelajaran bisa berbasis *Joy full learning* atau *enjoy full learning*. Anak akan merasa bebas untuk berfikir, santai dalam belajar namun tetap dalam pendidikan Guru-guru.<sup>273</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Insan Amanah dapat ditarik kesimpulan mengenai penerapan sistem *full day school* yaitu 1) mengacu pada kemendikbud UU No 23 tahun 2017 tentang hari sekolah, 2) mengacu pada tujuan yang telah di tetapkan oleh SD Insan amanah yaitu membentuk nilai religius dalam diri siswa, dan dapat membentuk budaya sekolah yang berdasarkan imtak serta mengembangkan potensi dalam diri

---

<sup>273</sup> Endah Wulandari dkk. Analisis Implementasi *Full day school* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Volume 06, Nomor 1, April 2018, hlm. 68

siswa yang mengarahkan pada keterampilan sosial, 3) dalam proses kegiatan *full day school* dilakukan dari pagi sampai sore jam 06.45 – 15.30 WIB ternyata hal tersebut sesuai dengan teori yang ada oleh kemendikbud konsep *full day school*, namun hal ini yang terjadi di lapangan tidak hanya itu saja penerapan *full day school* di SD Insan Amanah diintegrasikan dengan sistem pembelajaran karakter, lingkungan hidup, dan lain sebagainya yang diintegrasikan pula dengan nilai-nilai agama. Kemudian adanya program-program yang dijalankan baik dalam akademik maupun non akademik yang menunjang berkembangnya keterampilan siswa, tidak hanya *hard skill* tetapi juga *soft skill* salah satunya keterampilan sosial.

## **2. Pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang**

Berdasarkan penelitian di SD Insan Amanah pelaksanaan ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu dimulai dari melihat kebutuhan siswa, melihat kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan orang tua. Dengan melihat kebutuhan orang tua yang mana sekolah memberikan sebuah angket kepada orang tua untuk mengetahui seberapa persen persetujuan orang tua dalam mendukung akan berlakunya sistem *full day school* di SD Insan Amanah ini. Kemudian pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* dengan melalui beberapa program. Melalui sistem *full day school* program mengembangkan keterampilan sosial sangat penting bahkan mendukung dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam teori Arends, *Learning to Teach Sixth*, yang mengatakan interaksi sosial seseorang itu mendukung dalam kesuksesan

hubungan sosial, bekerja sama antar individu atau orang lain secara efektif.<sup>274</sup> Maka dari itu Lembaga mempunyai beberapa program yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui sistem *full day school* diantaranya dengan: (a) **program religi**, anak akan tertanamkan nilai-nilai keagamaan maka suatu keterampilan akan secara tidak sengaja perilakunya akan mengikuti dengan hal baik-baik dan sopan; (b) **program *lifeskil* (pendidikan kecakapan hidup)**, pendidikan ini bermula dari keseharian yang akan dihadapi oleh si anak, dimana anak akan diajarkan untuk bersifat mandiri dan pandai dalam jiwa sosialnya. Dalam hal ini Anwar berpendapat bahwa *lifeskil* merupakan kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan dalam pemecahan masalah, membina hubungan antar pribadi, emosi dan diri sendiri yang merupakan bagian dari pendidikan.<sup>275</sup> Sementara itu Tim *World Health Organization* (WHO) dalam *life skills Education in Shools* adalah kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.<sup>276</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, jelas bahwa *life skill* merupakan salah satu program dalam mengembangkan keterampilan sosial dan potensi diri yang sudah dimiliki siswa-siswi sebelumnya untuk menjalani kehidupannya dengan lebih baik. oleh karena itu, pendidikan harus dapat membekali peserta didik

---

<sup>274</sup> Arends, *Learning to Teacher Sixth*. New York: McGraw Hill, Companies, Inc 2004. Diunduh Pada 23 Agustus 2018. hlm. 377

<sup>275</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 54

<sup>276</sup> WHO Programme on Mental Health, *Life Skills Education in Schools*, WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, Geneva, 1997, hlm. 1

dengan kecapakan hidup; (c) **program literasi**, program literasi sangatlah penting untuk perkembangan anak sebagaimana hasil penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) adalah studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar. Berkembang sejak tahun 2006. PIRLS menyatakan bahwasannya budaya literasi di sekolah merupakan hal yang sangat penting dan sangat diperlukan, karena budaya literasi di nilai dapat memicu perkembangan *skill* yang dimiliki oleh siswa sehingga secara tidak langsung dalam jangka waktu panjang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.<sup>277</sup> Seperti yang telah dikemukakan oleh Aulia Akbar, bahwa keterampilan literasi yang baik akan mengasah keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan berbicara, menyimak, menulis. Selain itu, secara tidak langsung juga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kemampuan berkomunikasi (berbicara), berfikir kritis, kreatif dan juga inofatif yang terlatih sejalan dengan keterampilan literasi tersebut.<sup>278</sup>

Program literasi ini dilakukan di SD Insan Amanah pada pagi hari sebelum masuk pada proses pembelajaran dan diberikan waktu untuk kegiatan literasi minimal 15-20 menit. Hal ini sesuai dalam UU yang diterapkan oleh pemerintah Permendibud Nomor 23 Tahun 2015, Bahwasanya dalam rangka penumbuhan budi pekerti, maka suatu lembaga pendidikan hendaknya memiliki berbagai kegiatan dimana salah satu kegiatan wajibnya yaitu

---

<sup>277</sup> Tadkiroatun Musfiroh dan Beniati Listyorini, Konstruksi Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal LITERA*, Volume 15, Nomor 1, April 2016, hlm 3

<sup>278</sup> Aulia Akbar, Membudayakan Literasi dengan Program 6 M di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Volume 3 Nomor 1 Maret 2017, hlm. 45

menggunakan waktu 15 menit sebelum jam pembelajaran di mulai untuk membaca buku selain buku mata pelajaran setiap hari. Dengan tujuan membiasakan serta mengembangkan potensi diri dan keterampilan dalam hal akademik maupun sosial.<sup>279</sup> (d) **Program pembelajaran *outdoor* dan kontekstual**, Pembelajaran *outdoor* adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta- fakta melalui observasi dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung ke lapangan atau luar lingkungan kelas.

Studi lapangan berguna untuk menambah pengalaman. Selain itu, dengan studi lapangan dapat diungkapkan fakta-fakta sebagai realisasi dari teori yang ada. Menurut Husamah *Outdoor Learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.<sup>280</sup> Melalui *Outdoor Learning* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Sehingga siswa akan terhindar dari kebosanan dalam menerima pelajaran di dalam kelas dan siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep materi karena dalam menemui obyek langsung di lapangan.

Pembelajaran kontekstual mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. dimana pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari

---

<sup>279</sup> Anomin, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

<sup>280</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 19

usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan – keterampilan baru ketika ia belajar. Pemanduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Siswa mampu mencari *independent* menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka.<sup>281</sup>

Proses pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa, artinya pengajaran itu akan semakin konkrit, sehingga siswa akan terhindar dari kesalahan persepsi dari pembahasan materi pelajaran tertentu. Penggabungan antara model pembelajaran kontekstual dengan *Outdoor Learning* merupakan satu jalan bagaimana guru dapat meningkatkan kapasitas belajar siswa. Karena model pembelajaran kontekstual menekankan pada konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sedangkan *Outdoor Learning* merupakan suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, bisa

---

<sup>281</sup> Nunung Dwi Setiyorini, Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang, *Journal of Education (Al-Mudarris)*, Volume 1 Nomor 1 April 2018

dilakukan dimanapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya. Sehingga siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas (*Indoor Learning*) yang memiliki banyak keterbatasan. Pada kegiatan ini anak diberikan kesempatan untuk membentuk tim yang terdiri dari 6 anak, dan mendiskusikan hasil yang diperolehnya. Sejalan dengan teori prayitno untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui: 1) Diskusi kelompok; 2) Diskusi panel; 3) Symposium; 4) Ceramah; 5) Seminar; 6) *Role playing* atau sosiodrama; 7) *Brain stroming*; 8) Pemecahan masalah; 9) *Inquiry*; 10) Tutorial.<sup>282</sup>(e) **program ekstrakurikuler**, program ini adalah sebagai wadah pembentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosial melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid dan keterampilan sosial siswa.

Menurut Novan Ardy Wiyani kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang di lakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi

---

<sup>282</sup> Syamsul Bachri Thalaib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Yogyakarta:Kencana Media Group, 2010), hlm. 162

nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.<sup>283</sup> Dan diperkuat lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Dari beberapa teori telah dipaparkan bahwanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan atau program yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. (f) **Program Duta Karakter**, duta karakter yaitu pemilihan siswa-siswi yang memperoleh penghargaan dari pihak sekolah, karena telah menjadi suri teladan dan bersikap bagus, baik dari segi akademik, dan sosialnya.

Program duta karakter ini sebagai salah satu media pembinaan karakter yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, dimana setiap kelas terdapat siswa-siswi yang disebut duta karakter yang menjadi percontohan dan panutan untuk teman-teman yang lain. Dengan melihat program yang seperti itu otomatis anak-anak yang lain ingin berlomba-lomba untuk menjadi duta karakter. Program ini sangat menunjang dan sangat berpengaruh bagi anak-anak sekarang. Bahkan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh

---

<sup>283</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm.

Patching yaitu: media pembinaan karakter terdiri dari berbagai macam, dapat melalui kehidupan keluarga, kehidupan dalam bersekolah, kehidupan di dalam lingkup kelas (peer group), kehidupan sosial masyarakat serta dalam pendidikan. Tentunya penanaman nilai (sebagai dasar perilaku) semua berawal dari keluarga, nilai-nilai yang diyakini seseorang berasal dari pengalaman apa yang diperoleh dari lingkungannya.<sup>284</sup> (g) **Program Bimbel (bimbingan belajar)**, bimbingan belajar adalah proses pendalaman pembelajaran dalam satuan aspek mata pelajaran. Anak akan dispesifikan dalam proses pembelajaran yang secara matang. Sebelum peneliti melangkah jauh kita ketahui terlebih dahulu tentang bimbingan itu menurut teori Prayitno bimbingan yaitu bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur dalam proses pembelajaran.<sup>285</sup>

Menurut Donald G Mortenson bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan.<sup>286</sup> sedangkan Belajar adalah suatu proses yang dari tidak tau menjadi tau dan mulai bisa memahami. Dari pendapat diatas bimbingan belajar merupakan hal yang sangat penting apalagi dalam mengembangkan keterampilan sosial. Melalui bimbingan belajar kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, keterampilan, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang

---

<sup>284</sup> K. Patching, *Leadership, Character and Strategy*. (New York: Palgrave Macmillan, 2007), hlm. 32-33

<sup>285</sup> Amti, Erman dan Prayitno. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004) hlm. 94

<sup>286</sup> Marsudi, L, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Malang: UNM Press, 2003) hlm. 31

efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. (h) **Program Kemuslimahan**, kegiatan ini sering disebut dengan program keputrian, yang mana membahas materi tentang kaum wanita. Bagi perempuan kegiatan ini sangat penting untuk diikuti karena selain menambah jaringan teman, dapat menambah keilmuan tentang kewanitaan. Namun dalam kegiatan keputrian ini tidak serta merta diberi materi tentang keagamaan saja, tapi bisa diberikan materi keterampilan-keterampilan yang lain, baik dalam nilai akademik, dan sosial. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Harun Nasution kegiatan keputrian sendiri dibagi menjadi dua, ada kegiatan keputrian yang berhubungan dengan keagamaan dan ada pula yang tidak memiliki hubungan dengan keagamaan bisa dengan keterampilan yang dikembangkan.<sup>287</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Adapun materi-materi yang diulas dari kegiatan keputrian antara lain: hak wanita menurut Islam, Adap-adap berbicara kepada orang lain, cara berintraksi menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita, memperkenalkan wanita-wanita yang tangguh dalam syiar Agama dan lain-lain.

---

<sup>287</sup> Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9

Berdasarkan paparan data diatas peneliti menganalisis data yang peneliti peroleh bahwasanya pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* yang ditemukan didalam lapangan itu tidak hanya dengan pembelajaran yang menyenangkan namun dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan yaitu kebutuhan siswa, kebutuhan sekolah, kebutuhan orang tua, kebutuhan masyarakat. Selain itu proses pengembangnya yaitu dengan membentuk suatu program-program yang mana program itu bisa mengali potensi – potensi yang dimiliki oleh siswa, contoh program yang ditemukan di SD Insan Amanah adalah program tilik desa, program tilik panti asuhan, pembelajaran kecakapan hidup, *field trip*, study ekskursi. Dimana program ini peneliti belum menemukan pada sekolah lain. Temuan penelitian ini sangat membantu untuk menjadikan acuan bagi sekolah-sekolah lain yang akan mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan melalui sistem *full day school*.

**3. Implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang.**

Implikasi dari pengembangan keterampilan sosial sendiri diartikan sebagai dampak dari pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school*. Implikasi ini teruju pada siswa-siswi. Dimana anak-anak menjadi sasaran dalam program pengembangan keterampilan sosial pada *full day school*. Dalam pendidikan pengembangan keterampilan sosial dapat ditanamkan dengan berbagai program, kegiatan dan budaya dalam sekolah diharapkan sekolah mempunyai nilai-nilai yang religius dan sosial. Anna

Surti Ariani seorang Psikolog Anak dan Keluarga mengatakan keterampilan sosial sangat penting dimiliki oleh anak-anak Indonesia. Dengan memiliki kemampuan sosial yang baik. Diharapkan anak-anak mampu bekerja sama dengan orang lain di masa tumbuh kembangnya dan memiliki rasa percaya diri, menjalin silaturahmi sesama orang, kreatif dan mandiri serta nantinya juga dapat memberdayakan orang di sekitarnya untuk bisa maju bersama dan menjadi generasi milineal.<sup>288</sup> Allah swt memerintahkan manusia untuk dapat menjalin dan memelihara silaturahmi diantara sesama, sebagaimana yang tercantum dalam surat An-Nisa ayat 1:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namanya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.<sup>289</sup>

Penafsiran dari ayat diatas adalah wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan yang telah menciptakan kalian dari satu nafs (jiwa). Dari satu nafs itu Dia menciptakan pasangannya, dan dari sepasang nafs tersebut Dia kemudian memperkembangbiakkan banyak laki-laki dan

<sup>288</sup> Astri Agustina, Ini pentingnya kembangkan keterampilan sosial sejak dini pada anak, <https://bandung.merdeka.com/gaya-hidup/ini-pentingnya-kembangkan-keterampilan-sosial-sejak-dini-pada-anak-170507z.html> diakses 21 Maret 2019 Jam 03.20 WIB

<sup>289</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan QS. An-Nissa: 1

perempuan. Sesungguhnya dari nafs yang satu itulah kalian berasal. Takutlah kepada Allah, tempat kalian memohon segala yang kalian butuhkan dan yang nama-Nya kalian sebut dalam setiap urusan. Peliharalah tali silaturahmi dan janganlah kamu putus hubungan silaturahmi itu, baik yang dekat maupun yang jauh. Sesungguhnya Allah selalu mengawasi diri kalian. Tidak ada satu pun urusan kalian yang tersembunyi dari-Nya. Allah akan membalas itu semua.<sup>290</sup>

Kesimpulan dari Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada manusia untuk menjalin silaturahmi (tali persaudaraan) karena sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain saling tolong menolong dan selalu menjalin tali silaturahmi antar umat manusia seperti yang terkuip dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim mengenai keutamaan menjalin silaturahmi, antara lain:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya: “Barang siapa yang ingin dilapangkan rizqinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi”<sup>291</sup>

Ayat dan hadist yang telah disebutkan di atas menjelaskan mengenai pentingnya menjalin silaturahmi karena banyak manfaat yang dapat diperoleh. Selain itu silaturahmi sebagai bentuk dari ibadah *hablu minannas* (hubungan manusia dengan manusia yang lain) dapat membawa individu

<sup>290</sup> JavanLabs, TafsirQ.com, <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-1#tafsir-quraish-shihab> di akses pada 21 Maret 2019 Jam 06.15 WIB

<sup>291</sup> Syaikh Muhammad bin Shâlih al-‘Utsaimîn, Betapa pentingnya menjalin silaturahmi, <https://almanhaj.or.id/2658-betapa-penting-menyambung-silaturahmi.html> diakses pada 21 Maret 2019 Jam 03.00 WIB.

pada keterampilan sosialnya karena diperlukan interaksi sosial untuk dapat berhubungan atau bersilaturahmi dengan orang lain.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang peneliti lakukan implikasi yang mendasar yang diperoleh dari sebuah penelitian di SD Insan Amanah yaitu meningkatkannya hubungan guru dan siswa yang mana gurunya sebagai orang tua yang kedua, meningkatkan kegiatan keagamaan siswa, meningkatkan interaksi antar siswa, meningkatkan nilai kedisiplinan, meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan nilai kemandirian siswa, bersih dan rapi, ramah dan sopan, bertanggung jawab, dan meningkatkan nilai kejujuran dalam diri siswa, meningkatkan jiwa sosial. Menurut teori Jamal<sup>292</sup> Implikasi penerapan sistem yang didasari program penyeimbangan antara kemampuan kognitif, emosional, dan spiritual itu tampaknya mendapat reaksi beragam dari berbagai komponen masyarakat. Sebagaimana masyarakat menganggap program itu sangat baik karena mengefektifkan waktu belajar siswa dan memaksimalkan seluruh potensi siswa. implikasi yang ditemukan oleh peneliti dapat menjadi sumber acuan sekolah-sekolah lain yang belum melaksanakan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial. Dengan melihat implikasi dari penerapan *full day school* ini maka sekolah tersebut akan dapat membantu untuk memulainya suatu pembaharuan dalam penerapan sistem *full day school*.

---

<sup>292</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school (Konsep Manajemen & Quality Control)*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 52

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran. Pada bab ini, diharapkan dalam proses penelitian dan analisis penelitian, peneliti dapat menarik benang merah sebagai kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SD Insan Amanah kota Malang, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah Kota Malang, penerapan yang diterapkan oleh Instansi Insan Amanah yaitu pertama mengacu pada landasan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah, kedua sesuai dengan tujuan dari penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial yaitu dengan membentuk nilai religius dalam diri anak, membentuk budaya sekolah yang berdasarkan imtak, dapat mengembangkan potensi-potensi anak keterampilan sosial baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, ketiga dari kegiatan pembelajaran *full day school* dimulai dari pagi 06.45 – 15.30 WIB dan konsep pembelajarannya di kemas sedemikian rupa dengan metode-metode yang bervariasi serta menyenangkan atau bisa disebut metode *Joy full learning* pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa seharian penuh berada dilingkungan sekolah, maka guru-guru dan

*stake holder* lainnya membuat suasana sekolah baik dalam ruang belajar, dalam pembelajaran, baik diluar pembelajaran harus bersifat menyenangkan dan tidak membosankan apalagi membuat siswa menjadi jenuh. Maka dari itu terbentuklah sebuah penerapan *Full day school* yang sekarang ini di terapkan oleh SD Insan Amanah Kota Malang.

2. Pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kebutuhan orang tua kebutuhan ini melalui proses pertimbangan dari pihak orang tua dengan memberikan sebuah angket yang harus ditanda tangani oleh pihak orang tua, agar mengetahui sejauh mana pihak orang tua menyetujui diterapkannya sistem *full day school*, kemudian selain itu pihak lembaga juga memperhatikan kebutuhan sekolah, dan kebutuhan masyarakat. Setelah adanya analisis kebutuhan tersebut maka penerapan sistem full day school dalam mengembangkan keterampilan sosial itu dengan melalui beberapa program-program. Pelaksanaan disini terkait dengan sebuah program-program yang akan mengarahkan dalam mengembangkan sebuah keterampilan sosial, dimana isu yang terlihat bahwasanya anak yang bersekolah berbasis *full day school* akan minim dalam keterampilan sosialnya, dimana anak seharian full berada dilingkungan sekolah jarang akan berkumpul dengan lingkungan masyarakat sekitar. Nah dengan melalui penerapan sistem *full day school* di Lembaga SD Insan Amanah menciptakan atau membuat sebuah program-program yang khusus untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu melalui : (1)

Program religi (Program Agama Islam); program religi ini ada beberapa bagian, (a) Pengembangan Bina Al-Qur'an, (b) Tadarus Al-Quran, (c) Munaqosah dan Imtihah Akhir; (2) Program *Life Skill* atau Pendidikan Kecakapan Hidup; (3) Program Literasi; (4) Program Pembelajaran Outdoor dan Kontekstual; dalam pembelajaran ini terdapat beberapa bagian yaitu (a) Program *Field Trip*, (b) Program Study Ekskursion, (c) Program Tilik Desa, (d) Program Tilik Panti Asuhan; (5) Program Ekstrakurikuler, yang mana program ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu (a) Tiwisada (dokter kecil); (b) Renang, (c) Shikenjuku (matematika), (d) Futsal, (e) Perisai Diri, (f) Robotika, (g) Menari, (h) Mewarna (melukis), (i) Jurnalistik, (j) Panahan, (k) Pramuka, (l) Memasak; (6) Program Duta Karakter; (7) Program Bimbel (Bimbingan Belajar); (8) Program Kemuslimahan. Berdasarkan program-program diatas SD Insan Amanah dapat mengembangkan keterampilan sosial siswanya.

3. Implikasi dari pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* terlihat dari perilaku yang nampak pada siswa setidaknya telah memenuhi karakteristik tanda-tanda orang memiliki keterampilan sosial sebagai berikut: hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, keterampilan berkomunikasi, dan perilaku interpersonal. Kemudian implikasi yang mendasar yang diperoleh dari sebuah penelitian di SD Insan Amanah yaitu meningkatkannya hubungan guru dan siswa yang mana gurunya sebagai orang tua yang kedua, meningkatkan kegiatan keagamaan siswa, meningkatkan interaksi antar

siswa, meningkatkan nilai kedisiplinan, meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan nilai kemandirian siswa, bersih dan rapi, ramah dan sopan, bertanggung jawab, dan meningkatkan nilai kejujuran dalam diri siswa, dan meningkatkan jiwa sosial.

## B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dan menjadikan masukan dalam proses penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah:

1. Pada sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, Sekolah perlu mempertimbangkan kesiapan, dan memperhatikan kenyamanan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, serta kenyamanan orang tua dan masyarakat sekitar dalam penyerahan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa dan keefektifan waktu pembelajaran. Pihak sekolah juga harus mengupayakan optimalisasi pada semua aspek.
2. Kepala sekolah perlu terus memantau kinerja guru dan terus meningkatkan program sekolah terkait pengembangan keterampilan sosial dalam penerapan sistem *full day school*, dan bagi guru pada sistem ini harus menjadi *uswatun hasanan* karena peran guru adalah menjadikan contoh kepada siswa nya baik dalam segi spiritual, sosial, dan nilai akademis. Guru harus selalu mengeksplor kreatifitas dalam menyajikan suatu pembelajaran yang

menyenangkan dan menarik dalam sistem *full day school*, selain itu guru juga harus bersikap profesional, inovatif, dan peka terhadap kemajuan zaman baik dari segi media pembelajaran dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, agar dapat mencapai keberhasilan yang maksimal.

3. Untuk siswa, hendaknya selalu mengikuti proses pembelajaran yang telah diprogramkan oleh sekolah dengan sungguh-sungguh, disiplin dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran mengembangkan keterampilan sosial agar menjadi anak yang memiliki keterampilan sosial yang bagus, akhlak yang baik, dan memiliki akademis yang bagus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan* QS. Ali Imran:104  
*Al-Qur'an dan Terjemahan* QS. Al-Isra: 72  
*Al-Qur'an dan Terjemahan* QS. An-Nahl:125  
*Al-Qur'an dan Terjemahan* QS. Ar-Rahman:1-4  
*Al-Qur'an dan Terjemahan* QS. At-Tahrim:6  
*Al-Quran dan Terjemahan* QS. An-Nisaa: 1  
*Al-Quran dan Terjemahan* QS. Al-Hujurat: 13
- A Hunowu, Momy. 2016. *Konsep Full Day School dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan*", Jurnal Irfani, Volume 1.
- Abdul Hafiz, Barsihanor. 2016. *Studi Komparasi Keterampilan Sosial antara Siswa Sekolah Dasar yang Menggunakan Sistem Full Day dan Reguler*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Kalimantan MAB, Banjarmasin, Indonesia, Vol. 2 No. 1 Oktober ISSN: 2476-9703.
- Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, Shahih Muslim, jilid I, Beirut, Dar al Fikr.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Tafsir Ath-Thabari [23], diterjemahkan dari Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an, terj. Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Akbar, Aulia. 2017. Membudayakan Literasi dengan Program 6 M di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Volume 3 Nomor 1 Maret.
- Anomin, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- AddinArsyadana, *Penerapan Sistem Full day School sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, dalam [http: //lib. Uin malang .ac.id /files /thesis /fullchapter/06110206.pdf](http://lib. Uin malang .ac.id /files /thesis /fullchapter/06110206.pdf) (02 September 2018)
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmadi, Ruslam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang:UIN Maliki Press.

- Al-Hafidz Ibnu Katsir Ad-dimasyqy, Abi Fada' Tafsir Ibnu Katsir, Juz II, Bairut; Darul Kutub Ilmiah. 2006
- Al-Mahalli Imam Jalaluddin dan Imam jalaluddin As-Syuti, *Terjemah Tafsir Jalalain jilid 2*, (Sinar Baru Algensindo).
- Arends *Learning to Theacher Sixth*. New York: McGraw Hill, Companies, Inc 2004. Diunduh Pada 23 Agustus 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-XIII Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2017. *Full Day School (Konsep Manajemen & Quality Control)*, Cet-. Ke-1 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, Marfiah. 2013. *Implementasi Program Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*", Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.
- Baharun, Hasan. 2018. Saudatul Alawiyah, *Pendidikan Full Day School dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al-Jabiri*, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo: Jurnal Kependidikan Islam, vol. 4, No. 1, Januari-Juni.
- Baharun, Hasan. 2017. *Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren*, Ulumuna 21, No.1
- Berita dalam Tribunnews.com ( [http:// www. Tribun news .com /nasional /2016/08/09/kaget-dengan-gagasan-full-day-school-simak-dulu-penjelasan-detil-dari-mendikbud](http://www.Tribunnews.com/nasional/2016/08/09/kaget-dengan-gagasan-full-day-school-simak-dulu-penjelasan-detil-dari-mendikbud)) di akses pada Oktober 2018
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaplin. 2014. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Christine, Daymon, dan Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Clark, P. 2004. *Recent Research on All-Day Kondergarten*", ERIC Digest. Vol.01 No. 3

- Ebrahim. 2010. *The effect of cooperative learning strategies On elementary students' science achievement And social skills in kuwait*. Received: 7 April 2009; Accepted: 4 October 2010. *International Journal of Science and Mathematics Education* (2012) 10: 293Y314. *National Science Council, Taiwan* 2011.
- Elizaberd, Hourlock. 2013. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.
- Erman, Amti dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Falahudin, Irham dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*”, *Jurnal Bioilmi* Vol, 2 No. 2, FTIK UIN Raden Fatah Palembang.
- Fitriani. 2017. *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD Melalui Penerapan Model Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar*, *Journal Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang*.
- Ghony M.Djunaidi & Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Guba, Lincoln. 1995. *Naturalistic Inquiry* . New Dwlhi: Sage Publication, Inc.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar Juzu' XXVII*. Jakarta : Pustaka Panjimas Jakarta
- Hasan, Nor . 2006. *Full Day School* (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). *Jurnal Tadris*, Volume 1 No. (1)
- Hasan, Nor. 2004. *Full Day School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*. *Jurnal-STAIN Pamekasan*.
- Hasanudin. 2011. *Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Sikap Kreatif Dengan religiusitas Sebagai Variabel MediatormPentingnya Keterampilan Sosial dalam prespektif IslamKeterampilan Sosial dalam Perspektif Islam*”, Tesis Program Studi Kajian Timur Tengah Dan Islam Universitas Indonesia ,
- Hassan Shadily John M. Echols. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hawi, H. Akmal. 2015. *Sistem Full Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzuddin Palembang*, "Istinbath XIV, No.16
- Huda, Khairul. 2016. *Peningkatan Keterampilan sosial melalui bermain benteng-bentengan, Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram: Jurnal Realita* Vol. 1 No. 2 Edisi Oktober ISSN (2503-1708)
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hasan, Noer. 2006. *Full Day School (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing)*. *Jurnal Pendidikan Tadris. Volume 11*.
- J.W.Santroek. 2014. *Child Development (Perkembangan Anak)* Edisi 11 Jilid 2, Penerjemah: Rachmawati dan Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Jalal al-Din Mahalliy & Jalal al-Din as-Suyuthi , *Tafsir al-Jalalain*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt.)
- Kadi, Titi. 2015. *Model Kurikulum Full Day School dengan Sistem Terpadu di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Cordova Samarinda*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1
- Kuswandi, Iwan. 2012. *Full day School dan Pendidikan Terpadu*, July 9, accessed 10 September , 2018, <https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>.
- K. Patching. 2007. *Leadership, Character and Strategy*. New York: Palgrave Macmillan.
- Mahabbati, Aini. 2012. *Program Dukungan Perilaku Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dengan Conduct Disorder pada Setting Sekolah*. Tesis. Magister Sains Psikologi Fakultas Psikologi UGM.
- Marlina. 2006. *Tingkat Penerimaan Teman Sebaya pada Siswa Berkesulitan Belajar di Sekolah Inklusi*, JPK, Vol. 2 No. 1 Mei.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Maulidi, Achmad. *Pengertian Full day School*, Kanal Informasi, n.d., accessed 11 September 2018. <http://www.kanalinfo.web.id/2016/08/pengertian-full-day-school.html>, <http://www.kanalinfo.web.id/2016/08/pengertian-full-day-school.html>.

- Moleong, Lexy. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Muhajir, Noeng. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rike Sarasin.
- Mulyasari, Dewi. *Sistem Pendidikan Full Day School*. 2013. diakses tanggal 29 September 2018
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Beniati Listyorini. 2016. Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal LITERA*, Volume 15, Nomor 1, April.
- Marsudi, L. 2003. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Malang: UNM Press.
- Nasution. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Bandung:Tarsito.
- Nasution, Harun. 1979. *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspek Jilid I*. Jakarta: UI Press.
- Oktavianti, Ika. 2014. *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan*, (Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan PGSD) Vol. 4, No.1 ISSN 2087-9385
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari Sekolah Pasal 2
- Permendiknas No 22 Tahun 2006. pdf, n.d., accessed 7 September, 2018, <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2022%20Tahun%202006.pdf>.
- Pujaningsih, Purwandari & Mahabbati. 2014. *A Program Positive Behavior Support untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.


Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- Reschly, Gresham Dimensions of social competence: Method factors in the assessment of adaptive behavior, social skills, and peer acceptance. *Journal of school psychology, Vol. 25, No. 4* Roeger, M.C.Swift, dkk. 2009. *Rural Children Referred for Conduct Problem: Evaluation of a Collaborative Program Australian*. Journal of Primary Health, 15.
- Rohayati, Titing. 2013. *Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*, Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan anak usia dini Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 4 No. 1
- Setiarini, Ida Nurhayati, Sutarno Joyoatmojo, Sunardi. 2014. Penerapan Sistem Pembelajaran “*Fun dan Full Day School*” untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT AL ISLAM kusus, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 2, No. 2 April.
- Setiyarini, Ida Nurhayati. 2006. *Penerapan Sistem Pembelajaran “Fun & Full Day School” untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al-Islam Kudus*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2 Tahun.
- Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah* . Jakarta : Lentera hati.
- Smith, Bremer. 2004. Teaching social skill. *International Center on Secondary Education and Transition Information Brief*, October. Vol.3, Issue5.
- Steenbrink, Karel A. 1994. *Pesantren, Madrasah dan Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES).
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. Ke-14, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Cet.Ke-20. Bandung: Alfabeta. Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. Ke-7 Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2005. *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal Pendidikan Ta'allim, Vol 28. No. 2 November Tulungagung.


- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiarini, Ida Nurhayati. 2014 Penerapan Sistem Pembelajaran “*Fun dan Full day school*” untuk meningkatkan Religius Peserta Didik di SDIT Al-Islam Kudus, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 2, No. 2 April
- Setiyorini, Nunung Dwi. 2018. Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang, *Journal of Education (Al-Mudarris)*, Volume 1 Nomor 1 April
- Suryabrata Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- T. Shepherd. 2010. *Working with Students with Emotional and Behavior Disorders*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Tafsir Ibnu Katsir (<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-1.html>) diakses 09/11/2018
- Tafsir Ibnu Katsir Surat An-Nahl ayat 125 (<https://alquranmulia.wordpress.com/2015/09/21/tafsir-ibnu-katsir-surah-an-nahl-ayat-125/>) diakses 09/11/2018
- Thalaib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Yogyakarta:Kencana Media Group).
- Tim JSIT Indonesia. 2014. *Khasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT.
- Tim penyusun. 2014. *Survey Internasional TIMSS* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tritonegoro, Surtanti. 1989. *Anak Normal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thalaib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Yogyakarta:Kencana Media Group.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Elni. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Model Simulasi di Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat*. Bandar Lampung: Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

- Wahyuti, Sri Muji. 2015. *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pemahaman Multikultural dalam Bimbingan Konseling*, Jawa Tengah: Journal Profesi Pendidik (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia) (ISPI) Vol.2 No. 1, Mei ISSN 2442-6350.
- Widyowati, Lilies. 2014. *Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang)*”, Tesis, (Salatiga: STAIN Slatiga).
- Wulandari, Endah dkk. 2018. Analisis Implementasi *Full Day School* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Volume 06, Nomor 1, April
- WHO Programme on Mental Health. 1997. *Life Skills Education in Schools*, WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, Geneva.
- Wiyani. 2013. Novan Ardi *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Yustanto. 2004. *Menggagas Pendidikan Islami Masa Depan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf, Muamar Qadar. *Sejarah Sistem Full day School ‘ dan Alasan Mengapa Harus Di Terapkan Pakar Pendidikan*, Pendapat Pakar, n.d., accessed 11 September 2018., <http://www.pendapat-pakar.com/2016/08/sejarah-sistem-full-day-school-dan.html>.

**SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN  
DI SD INSAN AMANAH MALANG**



**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM INSAN AMANAH**  
**SD INSAN AMANAH**  
 NSS : 102056104012 NPSN : 20533931 NIS : 100730  
*Membina Generasi yang Berilmu dan Berkepribadian*  
 Griyashanta Blok M (Jl. Soekarno-Hatta) Malang 65141 Telp./Fax : (0341) 410206  
 website : www.insanamanah.sch.id email : info@insanamanah.sch.id



---

**TERAKREDITASI A**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 001/SDIA/S.KET/IV/2019

*Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suhardini Nurhayati, M.Pd  
 No. Induk Pegawai : 08.I.018  
 Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Insan Amanah

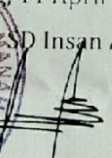
menerangkan nama di bawah ini :


Nama : KHOIRUN NAIMAH  
 NIM : 17760002  
 Tempat Tanggal Lahir : Sukaraja, 29 Mei 1995  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan sistem full day school dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SD Insan Amanah kota Malang”** di SD Insan Amanah Malang.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Malang, 11 April 2019  
 Kepala SD Insan Amanah,  
  
 Suhardini Nurhayati, M.Pd



**SURAT IZIN OBSERVASI  
DI SD INSAN AMANAH MALANG**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-222/Ps/HM.01/09/2018  
Hal : **Permohonan Ijin Survey**

10 September 2018

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah Dasar Insan Amanah Malang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berkeenaan dengan penyelesaian tugas akhir mata kuliah, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini :

Nama : Khorin Naimah  
NIM : 17760002  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag  
Judul Penelitian : Penerapan Sistem Full Day School dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang

Demikian permohonan ini kami sampaikan, dan atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Direktur,

Mulyadi

**SURAT IZIN PENELITIAN  
DI SD INSAN AMANAH MALANG**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : B-29/Ps/HM.01/02/2019  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

13 Februari 2019

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah Dasar Insan Amanah Malang

Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Khorin Naimah  
NIM : 17760002  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Judul Tesis : Penerapan Sistem Full Day School dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*



Direktur  
Mulyadi

## MEMBER CHEK PENELITIAN DI SD INSAN AMANAH MALANG

### MEMBER CHEK

Penelitian yang berjudul “*Sistem Full Day School dalam Mengembangkan*

*Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang*”, yang dilakukan

oleh:

Nama : Khoirun Naimah

NIM : 17760002

Nama Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

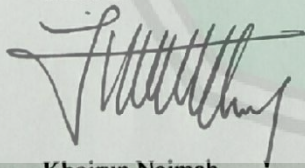
Memperoleh Hasil Penelitian sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana konsep sistem <i>full day school</i> di SD Insan Amanah Kota Malang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengacu pada landasan Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Pasal 2</li> <li>2. Sesuai dengan tujuan yang diterapkan dapat membentuk nilai religius dalam diri anak, membentuk budaya sekolah yang berdasarkan imtak, dan dapat mengembangkan potensi-potensi anak dalam keterampilan sosial baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat</li> <li>3. Kegiatan pembelajaran <i>full day school</i> dimulai pagi jam 06.45 sampai sore 15.30 WIB</li> </ol>
2.	Bagaimana Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Sistem <i>Full Day School</i> di Sekolah Dasar Insan Amanah?	<p>Proses dilakukan dengan beberapa tahap yaitu dengan melihat kebutuhan Siswa, kebutuhan Sekolah, kebutuhan Orang tua, kebutuhan Masyarakat</p> <p>Prosesnya pengembangan keterampilan sosial dengan melalui beberapa program diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Religi (Program Agama Islam); program religi ini ada beberapa bagian <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Pengembangan Bina Al-Qur'an</li> <li>b) Tadarus Al-Quran</li> <li>c) Munaqosah dan Imtihah Akhir</li> </ol> </li> <li>2. Program <i>Life Skill</i> atau Pendidikan Kecakapan Hidup</li> <li>3. Program Literasi</li> <li>4. Program Pembelajaran Outdoor dan Kontekstual; dalam pembelajaran ini terdapat beberapa bagian yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Program <i>Field Trip</i></li> <li>b) Program Study Ekskursi,</li> </ol> </li> </ol>

		<p>c) Program Tilik Desa  d) Program Tilik Panti Asuhan  5. Program Ekstrakurikuler  Program ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tiwisada (dokter kecil)</li> <li>Renang</li> <li>Shikenjuku (matematika)</li> <li>Futsal</li> <li>Perisai Diri</li> <li>Robotika</li> <li>Menari</li> <li>Mewarna (melukis)</li> <li>Jurnalistik</li> <li>Panahan</li> <li>Pramuka</li> <li>Memasak</li> </ol> <p>6. Program Duta Karakter;  7. Program Bimbel (Bimbingan Belajar);  8. Program Kemuslimahan.  Berdasarkan program-program diatas SD Insan Amanah dapat mengembangkan keterampilan sosial siswanya.</p>
3.	<p>Bagaimana Implikasi Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Sistem <i>Full Day School</i> di Sekolah Dasar Insan Amanah?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya nilai keagamaan siswa</li> <li>Meningkatkan interaksi antar siswa</li> <li>Meningkatkan nilai kedisiplinan siswa</li> <li>Meningkatnya nilai prestasi siswa</li> <li>Siswa lebih mandiri</li> <li>Bersih dan Rapi</li> <li>Siswa lebih sopan dan ramah</li> <li>Siswa lebih bertanggung jawab</li> <li>Siswa memiliki nilai sikap jujur</li> </ol>

Hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti diatas, benar dan telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang terjadi di lapangan.

Malang, 22 Maret 2019  
Peneliti



Khoirun Naimah

Mengetahui,  
Waka Kurikulum SD Insan Amanah Malang



Tiina Mayadewi, S.Pd.

JADWAL PELAJARAN KELAS 1, 2, DAN 3  
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2018/2019  
SD INSAN AMANAH  
BERLAKU MULAI TANGGAL 7 JANUARI 2019

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 1A	KELAS 1B	KELAS 1C	KELAS 1D
SENIN		06.45 - 07.15	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, HAFALAN SURAT PENDEK			
		07.15 - 07.30	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN			
	I	07.30 - 08.00	UPACARA BENDERA (UB)/LIFE SKILLS (LS)			
	II	08.00 - 08.30	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	III	08.30 - 09.00	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	IST	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT PERTAMA			
	IV	09.15 - 09.45	TEMATIK	I	TEMATIK	E
	V	09.45 - 10.15	TEMATIK	I	TEMATIK	E
	VI	10.15 - 10.45	TEMATIK	I	TEMATIK	E
	IST	10.45 - 11.00	ISTIRAHAT KEDUA			
	VII	11.00 - 11.20	PAI	AJ	PAI	X
	VIII	11.20 - 11.45	PAI	AJ	PAI	X
	IX	11.45 - 12.15	PAI	AJ	PAI	X
		12.15 - 12.45	BERWUDU dan SALAT DUHUR			
	12.45 - 13.15	MAKAN SIANG				
	13.15 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP				
	13.45	BERDOA PULANG / LANJUT EKSTRAKURIKULER				

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 2A	KELAS 2B	KELAS 2C	KELAS 2D
SENIN		06.45 - 07.15	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, HAFALAN SURAT PENDEK			
		07.15 - 07.30	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN			
	I	07.30 - 08.00	UPACARA BENDERA (UB)/LIFE SKILLS (LS)			
	II	08.00 - 08.30	TEMATIK	L	TEMATIK	AL
	III	08.30 - 09.00	TEMATIK	L	TEMATIK	AL
	IST	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT PERTAMA			
	IV	09.15 - 09.45	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	V	09.45 - 10.15	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	VI	10.15 - 10.45	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	IST	10.45 - 11.00	ISTIRAHAT KEDUA			
	VII	11.00 - 11.20	TEMATIK	L	TEMATIK	AL
	VIII	11.20 - 11.45	TEMATIK	L	TEMATIK	AL
	IX	11.45 - 12.15	TEMATIK	L	TEMATIK	AL
		12.15 - 12.45	BERWUDU dan SALAT DUHUR			
	12.45 - 13.15	MAKAN SIANG				
	13.15 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP				
	13.45	BERDOA PULANG / LANJUT EKSTRAKURIKULER				

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 3A	KELAS 3B	KELAS 3C
SENIN		06.45 - 07.15	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, HAFALAN SURAT		
		07.15 - 07.30	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN		
	I	07.30 - 08.00	UPACARA BENDERA (UB)/LIFE SKILLS (LS)		
	II	08.00 - 08.30	PAI	D	B. JAWA
	III	08.30 - 09.00	PAI	D	B. JAWA
	IST	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT PERTAMA		
	IV	09.15 - 09.45	PAI	D	TEMATIK
	V	09.45 - 10.15	TEMATIK	G	TEMATIK
	IST	10.15 - 10.30	ISTIRAHAT KEDUA		
	VI	10.30 - 11.00	UMMI	TIM	UMMI
	VII	11.00 - 11.30	UMMI	TIM	UMMI
	VIII	11.30 - 11.55	TEMATIK	G	TEMATIK
	IX	11.55 - 12.20	TEMATIK	G	TEMATIK
		12.20 - 12.45	BERWUDU dan SALAT DUHUR		
	12.45 - 13.15	MAKAN SIANG			
	13.15 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP			
	13.45	BERDOA PULANG / LANJUT EKSTRAKURIKULER			

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 1A	KELAS 1B	KELAS 1C	KELAS 1D
SELASA		06.45 - 07.15	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, HAFALAN SURAT PENDEK			
		07.15 - 07.45	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN			
	I	07.45 - 08.15	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	II	08.15 - 08.45	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	IST	08.45 - 09.00	ISTIRAHAT PERTAMA			
	III	09.00 - 09.30	TEMATIK	I	TEMATIK	E
	IV	09.30 - 10.00	TEMATIK	I	TEMATIK	E
	V	10.00 - 10.30	TEMATIK	I	TEMATIK	E
	VI	10.30 - 11.00	TEMATIK	I	TEMATIK	E
	IST	11.00 - 11.15	ISTIRAHAT KEDUA			
	VII	11.15 - 11.45	FIQIH	AJ	FIQIH	X
	VIII	11.45 - 12.15	FIQIH	AJ	FIQIH	X
		12.15 - 12.45	BERWUDU dan SALAT DUHUR			
		12.45 - 13.15	MAKAN SIANG			
	13.15 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP				
	13.45	BERDOA PULANG / LANJUT EKSTRAKURIKULER				

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 2A	KELAS 2B	KELAS 2C	KELAS 2D
SELASA		06.45 - 07.15	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, HAFALAN SURAT PENDEK			
		07.15 - 07.45	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN			
	I	07.45 - 08.15	TEMATIK	L	TEMATIK	AL
	II	08.15 - 08.45	TEMATIK	L	TEMATIK	AL
	IST	08.45 - 09.00	ISTIRAHAT PERTAMA			
	III	09.00 - 09.30	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	IV	09.30 - 10.00	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	V	10.00 - 10.30	TEMATIK	L	TEMATIK	AL
	VI	10.30 - 11.00	TEMATIK	L	TEMATIK	AL
	IST	11.00 - 11.15	ISTIRAHAT KEDUA			
	VII	11.15 - 11.45	FIQIH	AF	FIQIH	AD
	VIII	11.45 - 12.15	FIQIH	AF	FIQIH	AD
		12.15 - 12.45	BERWUDU dan SALAT DUHUR			
		12.45 - 13.15	MAKAN SIANG			
	13.15 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP				
	13.45	BERDOA PULANG / LANJUT EKSTRAKURIKULER				

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 3A	KELAS 3B	KELAS 3C
SELASA		06.45 - 07.15	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, HAFALAN SURAT		
		07.15 - 07.45	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN		
	I	07.45 - 08.15	TEMATIK	G	FIQIH
	II	08.15 - 08.45	TEMATIK	G	FIQIH
	IST	08.45 - 09.00	ISTIRAHAT PERTAMA		
	III	09.00 - 09.30	TEMATIK	G	TEMATIK
	IV	09.30 - 10.00	BING	AK	TARIKH
	V	10.00 - 10.30	UMMI	TIM	UMMI
	VI	10.30 - 11.00	UMMI	TIM	UMMI
	IST	11.00 - 11.15	ISTIRAHAT KEDUA		
	VII	11.15 - 11.45	BING	AK	TEMATIK
	VIII	11.45 - 12.15	TEMATIK	G	TEMATIK
		12.15 - 12.45	BERWUDU dan SALAT DUHUR		
		12.45 - 13.15	MAKAN SIANG		
	13.15 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP			
	13.45	BERDOA PULANG / LANJUT EKSTRAKURIKULER			

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 1A	KELAS 1B	KELAS 1C	KELAS 1D
REBU		06.45 - 07.15	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, HAFALAN SURAT PENDEK			
		07.15 - 07.45	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN			
	I	07.45 - 08.15	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	II	08.15 - 08.45	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	IST	08.45 - 09.00	ISTIRAHAT PERTAMA			
	III	09.00 - 09.30	BING	AJ	TEMATIK	E
	IV	09.30 - 10.00	BING	AJ	TEMATIK	E
	V	10.00 - 10.30	TEMATIK	I	TEMATIK	E
	VI	10.30 - 11.00	TEMATIK	I	TEMATIK	E
	IST	11.00 - 11.15	ISTIRAHAT KEDUA			
	VII	11.15 - 11.45	TEMATIK	I	TEMATIK	E
	VIII	11.45 - 12.15	TEMATIK	I	TEMATIK	E
		12.15 - 12.45	BERWUDU dan SALAT DUHUR			
		12.45 - 13.15	MAKAN SIANG			
	13.15 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP				
	13.45	BERDOA PULANG				

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 2A	KELAS 2B	KELAS 2C	KELAS 2D
REBU		06.45 - 07.15	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, HAFALAN SURAT PENDEK			
		07.15 - 07.45	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN			
	I	07.45 - 08.15	BING	AF	TEMATIK	AL
	II	08.15 - 08.45	BING	AF	TEMATIK	AL
	IST	08.45 - 09.00	ISTIRAHAT PERTAMA			
	III	09.00 - 09.30	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	IV	09.30 - 10.00	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	V	10.00 - 10.30	TEMATIK	L	BING	AD
	VI	10.30 - 11.00	TEMATIK	L	BING	AD
	IST	11.00 - 11.15	ISTIRAHAT KEDUA			
	VII	11.15 - 11.45	TEMATIK	L	TEMATIK	AL
	VIII	11.45 - 12.15	TEMATIK	L	TEMATIK	AL
		12.15 - 12.45	BERWUDU dan SALAT DUHUR			
		12.45 - 13.15	MAKAN SIANG			
	13.15 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP				
	13.45	BERDOA PULANG				

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 3A	KELAS 3B	KELAS 3C
REBU		06.45 - 07.15	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, HAFALAN SURAT		
		07.15 - 07.45	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN		
	I	07.45 - 08.15	TEMATIK	G	BING
	II	08.15 - 08.45	FIQIH	AF	BING
	IST	08.45 - 09.00	ISTIRAHAT PERTAMA		
	III	09.00 - 09.30	FIQIH	AF	TEMATIK
	IV	09.30 - 10.00	TARIKH	AF	TEMATIK
	V	10.00 - 10.30	UMMI	TIM	UMMI
	VI	10.30 - 11.00	UMMI	TIM	UMMI
	IST	11.00 - 11.15	ISTIRAHAT KEDUA		
	VII	11.15 - 11.45	TEMATIK	G	TEMATIK
	VIII	11.45 - 12.15	TEMATIK	G	TEMATIK
		12.15 - 12.45	BERWUDU dan SALAT DUHUR		
		12.45 - 13.15	MAKAN SIANG		
	13.15 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP			
	13.45	BERDOA PULANG			

UNIVERSITY OF ...  
SD INSAN AMANAH ...  
LIBRARY

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 1A	KELAS 1B	KELAS 1C	KELAS 1D				
KAMIS		06.45 - 07.15	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, HAFALAN SURAT PENDEK							
		07.15 - 07.45	PRAMUKA							
	I	07.45 - 08.15	UMMI	TIM	UMMI	TIM	UMMI	TIM		
	II	08.15 - 08.45	UMMI	TIM	UMMI	TIM	UMMI	TIM		
	IST	08.45 - 09.00	ISTIRAHAT PERTAMA							
	III	09.00 - 09.30	TEMATIK	I	TEMATIK	E	TEMATIK	B	TEMATIK	AB
	IV	09.30 - 10.00	TEMATIK	I	TEMATIK	E	TEMATIK	B	TEMATIK	AB
	V	10.00 - 10.30	TEMATIK	I	TEMATIK	E	TEMATIK	B	TEMATIK	AI
	VI	10.30 - 11.00	TEMATIK	I	TEMATIK	E	TEMATIK	B	TEMATIK	AI
	IST	11.00 - 11.15	ISTIRAHAT KEDUA							
	VII	11.15 - 11.45	B.JAWA	I	B.JAWA	X	B.JAWA	B	B.JAWA	AB
	VIII	11.45 - 12.15	B.JAWA	I	B.JAWA	X	B.JAWA	B	B.JAWA	AB
		12.15 - 12.45	BERWUDU dan SALAT DUHUR							
	12.45 - 13.15	MAKAN SIANG								
	13.15 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP								
	13.45	BERDOA PULANG								

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 2A	KELAS 2B	KELAS 2C	KELAS 2D				
KAMIS		06.45 - 07.15	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, HAFALAN SURAT PENDEK							
		07.15 - 07.45	PRAMUKA							
	I	07.45 - 08.15	B.JAWA	L	B.JAWA	AD	TEMATIK	Z	TEMATIK	AK
	II	08.15 - 08.45	B.JAWA	L	B.JAWA	AD	TEMATIK	Z	TEMATIK	AK
	IST	08.45 - 09.00	ISTIRAHAT PERTAMA							
	III	09.00 - 09.30	UMMI	TIM	UMMI	TIM	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	IV	09.30 - 10.00	UMMI	TIM	UMMI	TIM	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	V	10.00 - 10.30	TEMATIK	L	TEMATIK	AL	TEMATIK	Z	TEMATIK	O
	VI	10.30 - 11.00	TEMATIK	L	TEMATIK	AL	TEMATIK	Z	TEMATIK	O
	IST	11.00 - 11.15	ISTIRAHAT KEDUA							
	VII	11.15 - 11.45	TEMATIK	L	TEMATIK	AL	B.JAWA	AC	B.JAWA	AK
	VIII	11.45 - 12.15	TEMATIK	L	TEMATIK	AL	B.JAWA	AC	B.JAWA	AK
		12.15 - 12.45	BERWUDU dan SALAT DUHUR							
	12.45 - 13.15	MAKAN SIANG								
	13.15 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP								
	13.45	BERDOA PULANG								

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 3A	KELAS 3B	KELAS 3C			
KAMIS		06.45 - 07.15	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, HAFALAN SURAT					
		07.15 - 07.45	PRAMUKA					
	I	07.45 - 08.15	B.JAWA	AJ	PAI	D	TEMATIK	G
	II	08.15 - 08.45	B.JAWA	AJ	PAI	D	TEMATIK	G
	IST	08.45 - 09.00	ISTIRAHAT PERTAMA					
	III	09.00 - 09.30	TEMATIK	G	PAI	D	TEMATIK	P
	IV	09.30 - 10.00	TEMATIK	G	TEMATIK	AE	TEMATIK	P
	V	10.00 - 10.30	UMMI	TIM	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	VI	10.30 - 11.00	UMMI	TIM	UMMI	TIM	UMMI	TIM
	IST	11.00 - 11.15	ISTIRAHAT KEDUA					
	VII	11.15 - 11.45	TEMATIK	G	TEMATIK	AE	TEMATIK	P
	VIII	11.45 - 12.15	TEMATIK	G	TEMATIK	AE	TEMATIK	P
		12.15 - 12.45	BERWUDU dan SALAT DUHUR					
	12.45 - 13.15	MAKAN SIANG						
	13.15 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP						
	13.45	BERDOA PULANG						

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 1A	KELAS 1B	KELAS 1C	KELAS 1D				
JUMAT		06.45 - 07.00	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, KISAH TELADAN							
		07.00 - 07.15	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN							
		07.15 - 07.30	BERSIH DIRI dan LINGKUNGAN							
	I	07.30 - 08.00	TEMATIK	I	TEMATIK	E	TEMATIK	B	TEMATIK	AB
	II	08.00 - 08.30	TEMATIK	I	TEMATIK	E	TEMATIK	B	TEMATIK	AB
	IST	08.30 - 08.45	ISTIRAHAT							
	III	08.45 - 09.15	TEMATIK	I	TEMATIK	E	TEMATIK	B	TEMATIK	AI
	IV	09.15 - 09.45	TEMATIK	I	TEMATIK	E	TEMATIK	B	TEMATIK	AI
	V	09.45 - 10.15	TEMATIK	I	TEMATIK	E	TEMATIK	B	TEMATIK	AI
		10.15 - 10.30	BERDOA DAN PULANG							

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 2A	KELAS 2B	KELAS 2C	KELAS 2D				
JUMAT		06.45 - 07.00	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, KISAH TELADAN							
		07.00 - 07.15	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN							
		07.15 - 07.30	BERSIH DIRI dan LINGKUNGAN							
	I	07.30 - 08.00	TEMATIK	L	TEMATIK	AL	TEMATIK	Z	TEMATIK	O
	II	08.00 - 08.30	TEMATIK	L	TEMATIK	AL	TEMATIK	Z	TEMATIK	O
	IST	08.30 - 08.45	ISTIRAHAT							
	III	08.45 - 09.15	PAI	AF	PAI	AD	PAI	AC	PAI	AK
	IV	09.15 - 09.45	PAI	AF	PAI	AD	PAI	AC	PAI	AK
	V	09.45 - 10.15	PAI	AF	PAI	AD	PAI	AC	PAI	AK
		10.15 - 10.30	BERDOA DAN PULANG							

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 3A	KELAS 3B	KELAS 3C			
JUMAT		06.45 - 07.00	BERDOA, ASMAUL HUSNA, TADARUS, KISAH TELADAN					
		07.00 - 07.15	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN					
		07.15 - 07.30	BERSIH DIRI dan LINGKUNGAN					
	I	07.30 - 08.00	TEMATIK	G	TEMATIK	AE	TEMATIK	P
	II	08.00 - 08.30	TEMATIK	G	TEMATIK	AE	TEMATIK	P
	IST	08.30 - 08.45	ISTIRAHAT					
	III	08.45 - 09.15	TEMATIK	G	TEMATIK	AE	TEMATIK	P
	IV	09.15 - 09.45	TEMATIK	G	TEMATIK	AE	TEMATIK	P
	V	09.45 - 10.15	TEMATIK	G	TEMATIK	AE	TEMATIK	P
		10.15 - 10.30	BERDOA DAN PULANG					

**KETERANGAN KODE GURU:**

- A : SUHARDINI NURHAYATI, M.Pd
- B : UMI HANIFAH SUYANI, M.Pd
- C : MCCAMAD IQBAL, S.Pd
- D : FATHMIR RIZA, S.AG
- E : LASMAD RIFATI, S.Pd

- F : NANNIEK KANTHI RAHAJU, S.Pd
- G : Dra. SURIATI
- H : ENNY KURNIYAWATI, S.Si
- I : CANDRANINGRATRI, S.E., S.Pd
- J : FATMAH, S.Pd

- K : MUH. MUHAJIMIN, S.Ag
- L : FIFIN ISTIQOMAH, S.Ag
- M : YAKMUN TAUFIK, M.Pd
- N : SRI ENDAH PUJININGRUM, S.Si
- O : FITRI NILASANTI, S.Pd

- P : ANDHIKA D.M.K.W., S.Pd
- Q : FENNY DIMIYANTI, S.Pd
- R : THINA MAYA DEWI, S.Pd
- S : IMAM FAHRUDIN, S.Pd
- T : TRI HANDAYANI, S.Pd

- U : ANULYACIN, S.Si, S.Pd
- V : DAFI ROSYIDUDDIN, S.Pd
- W : MARTA ADIPRAYITNO, S.Pd
- X : NUR KHOMAIRAH, S.Pd
- Y : ABU NAJIB SOFYAN, S.Pd

- Z : HAYATUN NUFUS, S.Pd
- AA : INUL MUTTAKIN, S.Pd
- AB : AROMA LEGENDARIS, S.Pd
- AC : M. NAJIB ANSHORI, S.Pd
- AD : FITRI BADIUL WAZIROH, S.Pd

- AE : WINARTI, S.Pd
- AF : RAHMI NOOR FAJRIN, S.Pd
- AG : CHAMIDAH
- AH : SITI MUNAWAROH
- AI : AYU RIZKI CLITAUFIQOH, S.Pd

- AJ : FIKY NUR FAZA RAHMA LAILY, S.Pd
- AK : INTAN TRI ISTANTI, S.Pd
- AL : MASHNAUL HUMAIRO, S.Pd



MALANG, 20 Desember 2018  
WAKA AKADEMIK

THINA MAYA DEWI, S. Pd

JADWAL PELAJARAN KELAS 4, 5, DAN 6  
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2018/2019  
SD INSAN AMANAH  
BERLAKU MULAI TANGGAL 7 JANUARI 2019

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 4A	KELAS 4B	KELAS 4C
SENIN		06.45 - 07.15	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, PEMBINAAN		
		07.15 - 07.30	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN		
	I	07.30 - 08.00	UPACARA BENDERA (UBY) FORUM KELAS		
	II	08.00 - 08.35	IPS	P	H
	III	08.35 - 09.10	IPS	P	BI
	IST	09.10 - 09.25	ISTIRAHAT PERTAMA		
	IV	09.25 - 10.00	IPS	P	BI
	V	10.00 - 10.35	IPA	R	TIK
	VI	10.35 - 11.10	IPA	R	TIK
	IST	11.10 - 12.00	ISTIRAHAT, BERWUDU dan SALAT DUHUR		
		12.00 - 12.20	MAKAN SIANG		
	VII	12.20 - 12.40	IPA	R	BI
	VIII	12.40 - 13.00	PKN	K	LA
	IX	13.00 - 13.20	PKN	K	LA
		13.20 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP		
	13.45 - 15.00	BIMBEL			
	15.00-15.30	BERWUDU DAN SALAT ASAR			
	15.3	BERDOA DAN PULANG			

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 5A	KELAS 5B	KELAS 5C
SENIN		06.45 - 07.15	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, PEMBINAAN		
		07.15 - 07.30	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK		
	I	07.30 - 08.00	UPACARA BENDERA (UBY) FORUM KELAS		
	II	08.00 - 08.35	LA	O	PJOK
	III	08.35 - 09.10	LA	O	PJOK
	IST	09.10 - 09.25	ISTIRAHAT PERTAMA		
	IV	09.25 - 10.00	TARIKH	AD	PAI
	V	10.00 - 10.35	FIQIH	AD	PAI
	VI	10.35 - 11.10	IPA	S	PAI
	IST	11.10 - 12.00	ISTIRAHAT, BERWUDU dan SALAT DUHUR		
		12.00 - 12.20	MAKAN SIANG		
	VII	12.20 - 12.45	IPA	S	TIK
	VIII	12.45 - 13.15	PKN	F	TIK
	IX	13.15 - 13.45	PKN	F	MAT
		13.45 - 15.00	BIMBEL		
	15.00-15.30	BERWUDU DAN SALAT ASAR			
	15.3	BERDOA DAN PULANG			

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 6A	KELAS 6B	KELAS 6C
SENIN		06.45 - 07.15	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, PEMBINAAN		
		07.15 - 07.30	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK		
	I	07.30 - 08.00	UPACARA BENDERA (UBY) FORUM KELAS		
	II	08.00 - 08.35	BI	V	IPA
	III	08.35 - 09.10	BI	V	IPA
	IST	09.10 - 09.25	ISTIRAHAT PERTAMA		
	IV	09.25 - 10.00	B.ING	J	IPS
	V	10.00 - 10.35	B.ING	J	IPS
	VI	10.35 - 11.10	IPA	Q	IPSA
	IST	11.10 - 12.00	ISTIRAHAT, BERWUDU dan SALAT DUHUR		
		12.00 - 12.20	MAKAN SIANG		
	VII	12.20 - 12.45	IPA	Q	PAI
	VIII	12.45 - 13.15	URJUMAN	AG	PAI
	IX	13.15 - 13.45	URJUMAN	AG	PAI
		13.45 - 15.00	BIMBEL		
	15.00-15.30	BERWUDU DAN SALAT ASAR			
	15.3	BERDOA DAN PULANG			

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 4A	KELAS 4B	KELAS 4C
SELASA		06.45 - 07.25	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, PEMBINAAN		
		07.25 - 08.00	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN		
	I	08.00 - 08.35	FIQIH	K	IPS
	II	08.35 - 09.10	TARIKH	K	IPS
	IST	09.10 - 09.25	ISTIRAHAT PERTAMA		
	III	09.25 - 10.00	BI	T	IPS
	IV	10.00 - 10.35	BI	T	IPA
	V	10.35 - 11.10	BI	T	IPA
	IST	11.10 - 12.00	ISTIRAHAT, BERWUDU dan SALAT DUHUR		
		12.00 - 12.20	MAKAN SIANG		
	VI	12.20 - 12.40	SBDP	H	TIK
	VII	12.40 - 13.00	SBDP	H	TIK
	VIII	13.00 - 13.20	LA	D	PKN
	IX	13.20 - 13.45	LA	D	PKN
		13.45 - 15.00	BIMBEL		
	15.00-15.30	BERWUDU DAN SALAT ASAR			
	15.3	BERDOA DAN PULANG			

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 5A	KELAS 5B	KELAS 5C
SELASA		06.45 - 07.25	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, PEMBINAAN		
		07.25 - 08.00	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK		
	I	08.00 - 08.35	PJOK	AA	B.JAWA
	II	08.35 - 09.10	PJOK	AA	B.JAWA
	IST	09.10 - 09.25	ISTIRAHAT PERTAMA		
	III	09.25 - 10.00	PAI	AC	IPS
	IV	10.00 - 10.35	PAI	AC	IPS
	V	10.35 - 11.10	PAI	AC	IPS
	IST	11.10 - 12.00	ISTIRAHAT, BERWUDU dan SALAT DUHUR		
		12.00 - 12.20	MAKAN SIANG		
	VI	12.20 - 12.40	SBDP	AA	TURJUMAN
	VII	12.40 - 13.00	SBDP	AA	TURJUMAN
	VIII	13.00 - 13.20	B.ING	J	MAT
	IX	13.20 - 13.45	B.ING	J	MAT
		13.45 - 15.00	BIMBEL		
	15.00-15.30	BERWUDU DAN SALAT ASAR			
	15.3	BERDOA DAN PULANG			

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 6A	KELAS 6B	KELAS 6C
SELASA		06.45 - 07.25	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, PEMBINAAN		
		07.25 - 08.00	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK		
	I	08.00 - 08.35	MAT	Y	FIQIH
	II	08.35 - 09.10	MAT	Y	TARIKH
	IST	09.10 - 09.25	ISTIRAHAT PERTAMA		
	III	09.25 - 10.00	PJOK	AA	BI
	IV	10.00 - 10.35	PJOK	AA	BI
	V	10.35 - 11.10	PAI	M	BI
	IST	11.10 - 12.00	ISTIRAHAT, BERWUDU dan SALAT DUHUR		
		12.00 - 12.20	MAKAN SIANG		
	VI	12.20 - 12.40	PAI	M	MAT
	VII	12.40 - 13.00	PAI	M	MAT
	VIII	13.00 - 13.20	BI	V	TURJUMAN
	IX	13.20 - 13.45	BI	V	TURJUMAN
		13.45 - 15.00	BIMBEL		
	15.00-15.30	BERWUDU DAN SALAT ASAR			
	15.3	BERDOA DAN PULANG			

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 4A	KELAS 4B	KELAS 4C
RABU		06.45 - 07.25	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, PEMBINAAN		
		07.25 - 08.00	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN		
	I	08.00 - 08.35	PJOK	AA	B.JAWA
	II	08.35 - 09.10	PJOK	AA	B.JAWA
	IST	09.10 - 09.25	ISTIRAHAT PERTAMA		
	III	09.25 - 10.00	MAT	H	BI
	IV	10.00 - 10.35	MAT	H	BI
	V	10.35 - 11.10	MAT	H	BI
	IST	11.10 - 12.00	ISTIRAHAT, BERWUDU dan SALAT DUHUR		
		12.00 - 12.20	MAKAN SIANG		
	VI	12.20 - 12.40	IPA	R	MAT
	VII	12.40 - 13.00	PAI	K	MAT
	VIII	13.00 - 13.20	PAI	K	MAT
	IX	13.20 - 13.45	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP		
		13.45 - 15.00	BIMBEL		
	15.00-15.30	BERWUDU DAN SALAT ASAR			
	15.30	BERDOA DAN PULANG			

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 5A	KELAS 5B	KELAS 5C
RABU		06.45 - 07.25	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, PEMBINAAN		
		07.25 - 08.00	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK		
	I	08.00 - 08.35	B.JAWA	AE	FIQIH
	II	08.35 - 09.10	B.JAWA	AE	TARIKH
	IST	09.10 - 09.25	ISTIRAHAT PERTAMA		
	III	09.25 - 10.00	BI	J	IPA
	IV	10.00 - 10.35	BI	J	IPA
	V	10.35 - 11.10	BI	J	MAT
	IST	11.10 - 12.00	ISTIRAHAT, BERWUDU dan SALAT DUHUR		
		12.00 - 12.20	MAKAN SIANG		
	VI	12.20 - 12.40	MAT	W	SBDP
	VII	12.40 - 13.00	MAT	W	SBDP
	VIII	13.00 - 13.20	IPA	S	PKN
	IX	13.20 - 13.45	IPA	S	PKN
		13.45 - 15.00	BIMBEL		
	15.00-15.30	BERWUDU DAN SALAT ASAR			
	15.30	BERDOA DAN PULANG			

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 6A	KELAS 6B	KELAS 6C
RABU		06.45 - 07.25	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, PEMBINAAN		
		07.25 - 08.00	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK		
	I	08.00 - 08.35	FIQIH	X	MAT
	II	08.35 - 09.10	TARIKH	X	MAT
	IST	09.10 - 09.25	ISTIRAHAT PERTAMA		
	III	09.25 - 10.00	IPS	F	IPA
	IV	10.00 - 10.35	IPS	F	IPA
	V	10.35 - 11.10	IPS	F	IPA
	IST	11.10 - 12.00	ISTIRAHAT, BERWUDU dan SALAT DUHUR		
		12.00 - 12.20	MAKAN SIANG		
	VI	12.20 - 12.40	PKN	Y	LA
	VII	12.40 - 13.00	PKN	Y	B.ING
	VIII	13.00 - 13.20	LA	M	B.ING
	IX	13.20 - 13.45	LA	M	B.ING
		13.45 - 15.00	BIMBEL		
	15.00-15.30	BERWUDU DAN SALAT ASAR			
	15.30	BERDOA DAN PULANG			

UNIVERSITY OF ...  
LIBRARY

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 4A	KELAS 4B	KELAS 4C	HARI	JAM	PUKUL	KELAS 5A	KELAS 5B	KELAS 5C	HARI	JAM	PUKUL	KELAS 6A	KELAS 6B	KELAS 6C									
KAMIS		06.45 - 07.25	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, PEMBINAAN					KAMIS		06.45 - 07.25	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, PEMBINAAN					KAMIS		06.45 - 07.25	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, PEMBINAAN							
	I	07.25 - 08.30	PRAMUKA						I	07.25 - 08.30	PRAMUKA						I	07.25 - 08.30	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK							
	II	08.30 - 09.00	B.JAWA	AI	PJOK	AA	B.ING		T	II	08.30 - 09.00	TIK	W	LA	O		IPA	S	II	08.30 - 08.35	MAT	Y	B.JAWA	O	BI	V
	II	09.00 - 09.30	B.JAWA	AI	PJOK	AA	B.ING		T	II	09.00 - 09.30	TIK	W	LA	O		IPA	S	II	08.35 - 09.10	MAT	Y	B.JAWA	O	BI	V
	IST	09.30 - 09.45	ISTIRAHAT PERTAMA						IST	09.30 - 09.45	ISTIRAHAT PERTAMA						IST	09.10 - 09.25	ISTIRAHAT PERTAMA							
	IV	09.45 - 10.15	PAI	K	B.ING	T	MAT		H	IV	09.45 - 10.15	IPS	F	BI	J		MAT	W	IV	09.25 - 10.00	IPA	Q	PJOK	AA	BI	V
	V	10.15 - 10.45	TIK	U	B.ING	T	MAT		H	V	10.15 - 10.45	IPS	F	BI	J		MAT	W	IV	10.00 - 10.35	IPA	Q	PJOK	AA	LA	M
	VI	10.45 - 11.15	TIK	U	PAI	K	MAT		H	VI	10.45 - 11.15	IPS	F	BI	J		MAT	W	V	10.35 - 11.10	BI	V	IPA	O	LA	M
	IST	11.15 - 12.00	ISTIRAHAT, BERWUDU dan SALAT DUHUR						IST	11.15 - 12.00	ISTIRAHAT, BERWUDU dan SALAT DUHUR						IST	11.10 - 12.00	ISTIRAHAT, BERWUDU dan SALAT DUHUR							
		12.00 - 12.20	MAKAN SIANG							12.00 - 12.20	MAKAN SIANG							12.00 - 12.20	MAKAN SIANG							
	VII	12.20 - 12.40	B.ING	T	SBOP	H	PKN		K	VII	12.20 - 12.40	MAT	W	B.ING	J		IPS	F	VI	12.20 - 12.50	BI	V	IPA	O	PAI	M
	VIII	12.40 - 13.00	B.ING	T	SBOP	H	PKN		K	VIII	12.40 - 13.00	TURJUMAT	AG	B.ING	J		IPS	F	VII	12.50 - 13.20	TIK	U	BI	V	PAI	M
IX	13.00 - 13.15	PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP					IX	13.00 - 13.15	TURJUMAT	AG	IPA	S	IPS	F	VIII	13.20 - 13.45	SBOP	U	BI	V	PAI	M				
	13.15 - 15.00	EKSTRAKURIKULER						13.15 - 15.00	EKSTRAKURIKULER						13.45 - 15.00	BIMBEL										
	15.00-15.30	BERWUDU DAN SALAT ASAR						15.00-15.30	BERWUDU DAN SALAT ASAR						15.00-15.30	BERWUDU DAN SALAT ASAR										
	15.30	BERDOA DAN PULANG						15.30	BERDOA DAN PULANG						15.30	BERDOA DAN PULANG										

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 4A	KELAS 4B	KELAS 4C	HARI	JAM	PUKUL	KELAS 5A	KELAS 5B	KELAS 5C	HARI	JAM	PUKUL	KELAS 6A	KELAS 6B	KELAS 6C									
JUMAT		06.45 - 07.00	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, KISAH TELADAN					JUMAT		06.45 - 07.00	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, KISAH TELADAN					JUMAT		06.45 - 07.00	BERDO'A, ASMAUL HUSNA, TADARUS, KISAH							
		07.00 - 07.15	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK KEBAHASAAN							07.00 - 07.15	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK							07.00 - 07.15	GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) 4 ASPEK							
		07.15 - 07.30	BERSIH DIRI dan LINGKUNGAN							07.15 - 07.30	BERSIH DIRI dan LINGKUNGAN							07.15 - 07.30	BERSIH DIRI dan LINGKUNGAN							
	I	07.30 - 08.05	BI	T	IPA	R	PJOK		AA	I	07.30 - 08.05	MAT	W	BI	J		BI	V	I	07.30 - 08.05	B.JAWA	Q	TIK	U	IPS	F
	II	08.05 - 08.40	BI	T	IPA	R	PJOK		AA	II	08.05 - 08.40	MAT	W	BI	J		BI	V	II	08.05 - 08.40	B.JAWA	Q	SBOP	U	IPS	F
	III	08.40 - 09.15	BI	T	FIQIH	K	LA		D	III	08.40 - 09.15	MAT	W	BI	J		PJOK	AA	III	08.40 - 09.15	IPA	Q	MAT	Y	IPS	F
	IST	09.15 - 09.30	ISTIRAHAT						IST	09.15 - 09.30	ISTIRAHAT						IST	09.15 - 09.30	ISTIRAHAT							
	IV	09.30 - 10.05	MAT	H	TARIKH	K	LA		D	IV	09.30 - 10.05	BI	J	IPA	S		PJOK	AA	IV	09.30 - 10.05	IPA	Q	MAT	Y	BI	V
	V	10.05 - 10.40	MAT	H	PAI	K	IPA		R	V	10.05 - 10.40	BI	J	MAT	W		TURJUMAT	AG	V	10.05 - 10.40	MAT	Y	PKN	F	BI	V
	VI	10.40 - 11.15	MAT	H	PAI	K	IPA		R	VI	10.40 - 11.15	BI	J	MAT	W		TURJUMAT	AG	VI	10.40 - 11.15	MAT	Y	PKN	F	BI	V
		11.15 - 12.20	ISTIRAHAT, BERWUDU, SALAT JUMAT/DUHUR							11.15 - 12.20	ISTIRAHAT, BERWUDU, SALAT JUMAT/DUHUR							11.15 - 12.20	ISTIRAHAT, BERWUDU, SALAT JUMAT/DUHUR							
		12.20 - 12.30	BERDOA DAN PULANG							12.20 - 12.30	BERDOA DAN PULANG							12.20 - 12.30	BERDOA DAN PULANG							

**KETERANGAN KODE GURU:**  
 A : SUHARDINI NURHAYATI, M.Pd  
 B : UMI HANIFAH SUYANI, M.Pd  
 C : MOCHAMAD IQBAL, S.Pd  
 D : FATHMIR RIZA, S.Ag  
 E : LASMAD RIFA'I, S.Pd

F : NANNIEK KANTHI RAHAJU, S.Pd  
 G : Dra. SURIATI  
 H : ENNY KURNIYAWATI, S.Si  
 I : CANDRANINGRATRI, S.E., S.Pd  
 J : FATMAH, S.Pd

K : MUHI MUHAMMIN, S.Ag  
 L : FIFIN ISTIQOMAH, S.Ag  
 M : YAKMUN TAUFIK, M.Pd.I  
 N : SRI ENDAH PUJININGRUM, S.Si  
 O : FITRI NILASANTI, S.Pd

P : ANDHIKA D.M.K.W., S.Pd  
 Q : FENNY DIMIYANTI, S.Pd  
 R : THINA MAYA DEWI, S.Pd  
 S : IMAM FAHRUDIN, S.Pd  
 T : TRI HANDAYANI, S.Pd

U : ANILU YAQIN, S.Si, S.Pd  
 V : DAFI RGSYUDUDIN, S.Pd  
 W : MARTA ADIPRAYITNO, S.Pd  
 X : NUR KHUMAIRAH, S.Pd.I  
 Y : ABU NAJIB SOFYAN, S.Pd

Z : HAYATUN NUFUS, S.Pd  
 AA : INUL MUTTAKIN, S.Pd  
 AB : AROMA LEGENDARIS, S.Pd.I  
 AC : M. NAJIE ANSHORI, S.Pd  
 AD : FITRI BADIUL WAZIROH, S.Pd.I

AE : WINARTI, S.Pd.I  
 AF : RAHMI NOOR FAJRIN, S.Pd.I  
 AG : CHAMIDAH  
 AH : SITI MUNAWAROH  
 AI : AYU RIZKI OLITAUFIQOH, S.Pd

AJ : EIKY NUR FAZA RAHMA LAILY, S.Pd  
 AK : INTAN TRI ISTANTI, S.Pd  
 AL : MASHNAUL HUMAIRO, S.Pd, M.Pd



SUHARDINI NURHAYATI, M. Pd.  
 KEPALA SD INSAN AMANAH

MALANG, 20 Desember 2018  
 WAKA AKADEMIK  
 THINA MAYA DEWI, S. Pd.

JADWAL BIMBEL KELAS 4

	A1	A2	A3	A4	A5	A6
	DI 4A	DI 4B	DI 4C	DI 4C	DI LAB. MULTIMEDIA	DI LAB. MULTIMEDIA
SENIN	MAT	MAT	BI	BI	IPA	IPA
	CANDRANINGRATRI, SE, S. Pd	UMI HANIFAH SURYANI, M. Pd	FITRI NILASANTI, S. Pd	HAYATUN NUFUS, S. Pd	AINUL YAKIN, S. Pd, S. Si	AINUL YAKIN, S. Pd, S. Si
SELASA	DI 4A	DI 4B	DI 4C	DI 4C	DI 3A	
	BI	BI	IPA	IPA	MAT	MAT
	FITRI NILASANTI, S. Pd	HAYATUN NUFUS, S. Pd	AINUL YAKIN, S. Pd, S. Si	AYU RIZKY OLITAUFIQOH, S. Pd	CANDRANINGRATRI, SE, S. Pd	UMI HANIFAH SURYANI, M. Pd
RABU	IPA	IPA	MAT	MAT	BI	BI
	DI 4A	DI 4B	DI 4C	DI 1A	DI 1B	DI 1C
	AINUL YAKIN, S. Pd, S. Si	AYU RIZKY OLITAUFIQOH, S. Pd	CANDRANINGRATRI, SE, S. Pd	UMI HANIFAH SURYANI, M. Pd	FITRI NILASANTI, S. Pd	HAYATUN NUFUS, S. Pd

JADWAL BIMBEL KELAS 5

	A1	A2	A3	A4	A5	A6
SENIN	DI 5A	DI 5B	DI 2D	DI 2C	DI 2B	DI 2A
	BI	BI	IPA	IPA	MAT	MAT
	TRI HANDAYANI, S. Pd	WINARTI, S. Pd	IMAM FACHRUDIN, S. Pd	NANNIEK KANTHI RAHAYU, S. Pd	ENNY KURNIYAWATI, S. Si	Dra. SURIATI
SELASA	DI 5A	DI 5B	DI 2D	DI 2C	LAB. MULTIMEDIA	LAB. MULTIMEDIA
	MAT	MAT	BI	BI	IPA	IPA
	ENNY KURNIYAWATI, S. Si	Dra. SURIATI	TRI HANDAYANI, S. Pd	WINARTI, S. Pd	NANNIEK KANTHI RAHAYU, S. Pd	NANNIEK KANTHI RAHAYU, S. Pd
RABU	DI 5A	DI 5B	DI 2D	DI 2C	DI 2B	DI 2A
	IPA	IPA	MAT	MAT	BI	BI
	IMAM FACHRUDIN, S. Pd	NANNIEK KANTHI RAHAYU, S. Pd	ENNY KURNIYAWATI, S. Si	Dra. SURIATI	TRI HANDAYANI, S. Pd	WINARTI, S. Pd

## JADWAL BIMBEL KELAS 6

KELOMPOK	A1	A2	A3	A4	A5	A6
RUANG	DI 5C	DI 3C	DI 3B	DI 6A	DI 6B	DI 6C
SENIN	BI	BI	IPA	IPA	MAT	MAT
	DAFI ROSYIDUDDIN, S. Pd	FATMAH, S. Pd	FENNY DIMIYANTI, S. Pd	THINA MAYA DEWI, S. Pd	ABU NAJIB SOFYAN, S. Pd	MARTA ADIPRAYITNO, S. Pd
SELASA	MAT	MAT	BI	BI	IPA	IPA
	ABU NAJIB SOFYAN, S. Pd	MARTA ADIPRAYITNO, S. Pd	DAFI ROSYIDUDDIN, S. Pd	FATMAH, S. Pd	THINA MAYA DEWI, S. Pd	FENNY DIMIYANTI, S. Pd
RABU	IPA	IPA	MAT	MAT	BI	BI
	FENNY DIMIYANTI, S. Pd	THINA MAYA DEWI, S. Pd	ABU NAJIB SOFYAN, S. Pd	MARTA ADIPRAYITNO, S. Pd	DAFI ROSYIDUDDIN, S. Pd	FATMAH, S. Pd
KAMIS	MAT	MAT	MAT	MAT	MAT	MAT
	ABU NAJIB SOFYAN, S. Pd	FENNY DIMIYANTI, S. Pd	THINA MAYA DEWI, S. Pd	Dra. SURIATI	ENNY KURNIYAWATI, S. Si	MARTA ADIPRAYITNO, S. Pd



Malang, 3 Januari 2019  
Kepala SD Insan Amanah

Suhardini Nurhayati, M. Pd



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM INSAN AMANAH  
**SD INSAN AMANAH**

NSS : 102056104012 NPSN 20533931 NIS : 100730

Alamat : Jl. Sekeloa (Hutan) Malang 65141 Telp. Fax : (0451) 410206  
 website : www.insanamanah.sch.id email : info@insanamanah.sch.id



**TERAKREDITASI A**

TIM BIMBEL KELAS 4

NO	BIDANG STUDI	NAMA GURU
1	BI	FITRI NILASANTI, S. Pd
2	BI	HAYATUN NUFUS, S. Pd
3	IPA	AINUL YAKIN, S. Pd, S. Si
4	IPA	AYU RIZKY OLITAUFIQOH, S. Pd
5	MAT	CANDRANINGRATRI, SE, S. Pd
6	MAT	UMI HANIFAH SURYANI, M. Pd


TIM BIMBEL KELAS 5

NO	BIDANG STUDI	NAMA GURU
1	BI	TRI HANDAYANI, S. Pd
2	BI	WINARTI, S. Pdi
3	IPA	IMAM FACHRUDIN, S. Pd
4	IPA	NANNIEK KANTHI RAHAYU, S. Pd
5	MAT	ENNY KURNIYAWATI, S. Si
6	MAT	Dra. SURIATI

TIM BIMBEL KELAS 6

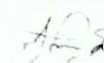
NO	BIDANG STUDI	NAMA GURU
1	BI	SUHARDINI NURHAYATI, M. Pd
2	BI	DAFI ROSYIDUDDIN, S. Pd
3	BI	FATMAH, S. Pd
4	IPA	FENNY DIMIYANTI, S. Pd
5	IPA	THINA MAYA DEWI, S. Pd
6	MAT	ABU NAJIB SOFYAN, S. Pd
7	MAT	MARTA ADIPRAYITNO, S. Pd



Mengetahui,  
 Kepala SD Insan Amanah  
  
 Suhardini Nurhayati, M. Pd

Malang, 3 Januari 2019

Waka Akademik



Thina Maya Dewi, S. Pd

**LAMPIRAN 8****RENCANA PROGRAM LIFE SKILL PER JENJANG KELAS****Program *Life Skill* Kelas 1**

<b>NO</b>	<b>MATERI</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>ALAT &amp; BAHAN</b>
1.	Toilet Training	Anak-anak berbaris sesuai kelas berkelompok	Sikat kamar mandi, gayung, sandal & sabun
2.	Adab makan	Mengamati, mencontoh & melakukan	Makan siang dan tempat makan
3.	Menata diri	Cara memakai baju, sepatu	Baju atasan dan sepatu ikat pinggang
4.	Cinta lingkungan	Menyiram tanaman, menyiangi tanaman, memupuk	Lingkungan sekitar sekolah
5.	Adab bertamu & berbicara	Sosio drama	Video pembelajaran tentang adab bertamu
6.	Menggunakan fasilitas umum	Kegiatan outing (field trip)	
7.	Lalu lintas (rambu-rambu dll)	Praktek	Di jalan raya
8.	Perlindungan diri	Learning by parenting	Mengundang orang tua
9.	Pembiasaan terima kasih, maaf & minta tolong		
10.	Anti perundungan	Pemutaran film	Video pembelajaran
11.	Toilet training	Membersihkan Kamar Mandi	Sikat, gayung, pembersih kamar mandi, kapur barus
12.	Menggunakan fasilitas Umum	Kunjungan ke Milkindo	
13.	Cinta lingkungan	Menanam hidroponik	Botol Aqua

## RENCANA PROGRAM LIFE SKILL PER JENJANG KELAS

### Program *Life Skill* Kelas 2

NO	MATERI	KEGIATAN	ALAT & BAHAN
1.	Lalu lintas	Mengamati video rambu lalu lintas terkait fungsi <i>traffic light</i>	Alat: LCD, rambu lalu lintas, peluit
		Mengamati video rambu lalu lintas terkait fungsi trotoar & zebra cross	
		Mengamati tanda lalu lintas (stop, belok kiri, kanan)	Bahan: video traffic light, video trotoar, zebra cross, dan rambu-rambu
		Pelaksanaan simulasi penggunaan <i>traffic light</i> , dan Pelaksanaan simulasi pengguna antrotoar & zebra cross	
		Pelaksanaan simulasi penggunaan rambu (tanda stop, parker, belok kanan kiri)	
2.	Materi perlindungan diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati video cara melindungi diri sendiri di rumah</li> <li>2. Mengamati video cara melindungi diri di sekolah</li> <li>3. Mengamati video cara melindungi diri di tempat umum</li> <li>4. Simulasi cara melindungi diri sendiri di rumah</li> <li>5. Simulasi cara melindungi diri sendiri di sekolah</li> <li>6. Simulasi cara melindungi diri di tempat umum</li> </ol>	Alat: LCD Bahan: video cara melindungi diri di rumah, sekolah dan tempat umum
3	Anti perundungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati poster-poster tentang anti perundungan yang ada di sekitar sekolah</li> <li>2. Menuliskan 3 hal tentang anti perundungan secara verbal</li> <li>3. Menuliskan 3 hal tentang anti perundungan secara fisik</li> <li>4. Menuliskan 3 hal tentang jenis perundungan secara terselubung               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pilih-pilih teman, Berbisik-bisik</li> <li>b. Mengucilkan teman</li> <li>c. Ngomong jorok</li> </ol> </li> <li>5. Menuliskan 3 hal tentang jenis perundungan secara cyber (mengejek teman di medsos)</li> </ol>	Bahan: poster

4.	Menata diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak laki-laki praktik menata diri menysisir rambut</li> <li>2. Anak perempuan praktik memakai jilbab yang rapi</li> <li>3. Anak-anak berlatih merapikan baju dan sabuk</li> <li>4. Anak-anak berlatih membuka dan memakai sepatu</li> <li>5. Praktik meletakkan baju, sepatu, tas sepulang sekolah</li> <li>6. Praktik mencuci tangan dan kaki</li> <li>7. Praktik memotong kuku dengan benar</li> </ol>	Alat: sisir dan alat potong kuku
----	-------------	---	----------------------------------

### RENCANA PROGRAM LIFE SKILL PER JENJANG KELAS

#### Program *Life Skill* Kelas 3

NO	MATERI	KEGIATAN	ALAT & BAHAN
1.	Adab ke kamar mandi	Praktik di kamar mandi	Di sediakan sekolah: gayung, air & sabun
2.	Adab di tempat ibadah	Praktik di masjid	Di sediakan siswa: sandal jepit
3.	Pembiasaan diri: Terima kasih, minta tolong, minta maaf	Praktik mengucapkan: terima kasih, minta tolong, minta maaf, permisi	Di sediakan sekolah: video tentang cara berterima kasih, minta tolong, minta maaf & permisi
4.	Menata diri	Praktik melipat: baju, mukena/sarung, menata sandal dan sepatu	Di sediakan sekolah: video tentang cara melipat baju, mukena / sarung, menata sandal Alat: baju, mukena, sandal dan sepatu
5.	Perlindungan diri	Menonton video perlindungan diri	
6.	Cinta lingkungan	Membuang sampah dan dipilah	
7.	Menggunakan fasilitas umum		
8.	Anti perudangan	Memutarkan video anti perundangan	
9.	Pola hidup sederhana		

## RENCANA PROGRAM LIFE SKILL PER JENJANG KELAS

### Program *Life Skill* Kelas 4

#### SEMESTER 1

NO	MATERI	KEGIATAN	ALAT & BAHAN
1.	Toilet training	Penyampaian materi & praktik langsung	Perlengkapan di kamar mandi
2.	Adab makan	Praktik makan bersama	Bekal makanan
3.	Adab berbicara	Diskusi kelas (praktik langsung)	
4.	Menata diri	Melihat tayangan film	Film LCD
5.	Cinta lingkungan	Melihat tayangan film Praktik langsung	Film LCD
6.	Pembiasaan terima kasih, maaf dan minta tolong	Melihat tayangan film Praktik langsung	Film LCD
7.	Menyelesaikan konflik	Bermain peran	
8.	Anti perundungan	Diskusi kelas	
9.	Etika di tempat umum	Bermain peran	

#### SEMESTER 2

NO	MATERI	KEGIATAN	ALAT & BAHAN
1.	Adab makan	Praktek langsung table manner	Bekal makanan
2.	Adab berbicara	Praktek langsung - Berbicara di depan umum - Presentasi / mc	Teks / naskah
3.	Etika di jalan raya	Melihat tayangan film	Film
4.	Pola hidup sederhana	Sharing	

## RENCANA PROGRAM LIFE SKILL PER JENJANG KELAS

### Program *Life Skill* Kelas 5

NO	MATERI	KEGIATAN	ALAT & BAHAN
1.	Toilet Training	Pengenalan tentang adab ke toilet	Bacaan doa
		Praktik toilet training	Sandal
		Evaluasi praktik	Toilet dan peralatannya
		Toilet training (video)	
2.	Pembiasaan terima kasih, maaf dan minta tolong, permissi kepada orang tua, guru, teman sebaya, adik	Pengenalan pentingnya terima kasih, maaf dan minta tolong, permissi (Praktik & Evaluasi)	Video Kumpulan kosa kata untuk terima kasih, maaf, minta tolong dan permissi
3.	Menggunakan fasilitas umum yang ada di sekolah (UKS, perpustakaan, kantin, kamar mandi, masjid, halaman / lapangan sekolah)	- Adab menggunakan fasilitas umum - Praktik - Evaluasi diri dan teman (Questioner)	- Video - Questioner /angket
4.	Menata konflik diri dan sekitar	- Mengamati tayangan video - Evaluasi diri, langkah : penyelesaian masalah (problem solving)	Video

### REFERENSI MATERI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)

1. Toilet training
2. Lalu lintas (rambu-rambu, cara menyeberang, dll)
3. Adab makan, bertamu, berbicara, bersosialisasi, di tempat ibadah
4. Menata diri (baju,sepatu,dll)
5. Cinta lingkungan
6. Menggunakan fasilitas umum (pasar, terminal, dll)
7. Pembiasaan terima kasih, maaf, dan minta tolong
8. Menata konflik diri dan sekitar

9. Perlindungan diri
10. Anti perundungan
11. Pola hidup sederhana

### RENCANA PROGRAM LIFE SKILL PER JENJANG KELAS

#### Program *Life Skill* Kelas 6

NO	MATERI	KEGIATAN	ALAT & BAHAN
1.	Lalu lintas	Kombinasi literasi Studi kasus	Video
2.	Adab dalam kehidupan sehari-hari	Sharing (Demonstrasi, diskusi & debat)	
3.	Menggunakan fasilitas umum	Outing	Pasar & Bank
4.	Menata konflik diri dan sekitar serta perlindungan diri	Studi kasus sharing (Demonstrasi, diskusi & debat)	Video
5.	Pola hidup sederhana	Menuliskan tips hidup sederhana	Alat membuat poster

## LAMPIRAN 9

## JADWAL DAN MATERI PROGRAM KEAGAMAAN

KLS	TINGKAT	PROGRAM	HAL./JUZ	PERAGA	TATAP MUKA	MATERI HAFALAN
I	1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	50	1. An Naas 2. Al Iklash 3. Al Falaq 4. Al Lahab
	2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	50	5. An Nashr 6. Al Kafirun 7. Al Kautsar
	3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	50	8. Al Ma'un 9. Quraisy 10. Al fiil
II	4	JILID 4	1 - 40	Jilid 5	50	11. Al Humazah 12. Al 'Ashr 13. At Takatsur
	5	JILID 5	1 - 40	Jilid 6	50	14. Al Qori'ah 15. Al 'Adiyat
	6	JILID 6	1 - 40	Jilid 6	50	16. Al Zalzalah 17. Al Bayyinah
III	7	Tajwid	1-28	Juz'amma	50	18. Al Qodar 19. Al 'Alaq
	8	Ghorib	Juz 1	Al-Qur'an	50	20. At Tiin 21. Al Insyirah 22. Ad Dluha
IV	9	QT	Smt 1	Juz 2-5	Al-Quran	23. Al Lail 24. Asy Syams
			Smt 2	Juz 6-10	Al-Quran	25. Al Balad 26. Al Fajr
V	10	QT	Smt 1	Juz 11-15	Al-Quran	27. Al Ghosyiyah 28. Al A'la
			Smt 2	Juz 16-20	Al-Quran	29. At Thoriq 30. Al Buruj 31. Al Insyiqoq
VI	11	QT	Smt 1	Juz 21-25	Al-Quran	32. Al Muthoffifin 33. Al Infithor 34. At Takwir
			Smt 2	Juz 26-30	Al-Quran	35. 'Abasa 36. An Nazi'at 37. An Naba'

## LAMPIRAN 10

## PEDOMAN DOKUMENTASI

**SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR INSAN  
AMANAH MALANG**

No	Jenis Dokumentasi	Dokumentasi
1.	Sekolah	1. Sekilas profil sekolah 2. Sejarah berdirinya sekolah 3. Visi, Misi dan tujuan sekolah 4. Prestasi sekolah 5. Data tentang struktur organisasi, nama-nama pengurus dan program kegiatan sekolah 6. Jadwal KBM sekolah 7. Data tentang jadwal kegiatan ekstrakurikuler sekolah 8. Data tentang keterampilan sosial yang ditanamkan disekolah
2.	Tenaga Pendidikan dan Pendidik	1. Data guru 2. Para staff dan karyawan 3. Data peserta didik
3.	Sarana dan Prasarana	1. Denah lokasi dan bangunan sekolah 2. Gedung dan ruangan sekolah 3. Fasilitas kegiatan yang menunjang proses pendidikan keterampilan sosial
4.	Kegiatan Pembelajaran	1. Dokumentasi kurikulum <i>full day school</i> , keterampilan sosial yang dikembangkan, silabus, dan RPP dan foto-foto panduan pembelajaran terkait dengan penerapan <i>full day school</i> dalam mengembangkan keterampilan sosial.

## LAMPIRAN 11

## PEDOMAN OBSERVASI

**SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR INSAN  
AMANAH MALANG**

No	Observasi	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Peneliti datang dan mengamati setiap lingkungan dan kelas yang berada di sekolah		
2.	Mengamati kegiatan-kegiatan <i>full day school</i> yang ada di sekolah		
3.	Mengamati sarana dan prasarana yang menunjang untuk melaksanakan penerapan <i>full day school</i> yang bisa mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah		
4.	Melakukan observasi dalam kelas		
5.	Mengamati implikasi program-program <i>full day school</i> terhadap keterampilan sosial siswa		

## LAMPIRAN 12

## PEDOMAN WAWANCARA

**SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR INSAN  
AMANAH MALANG**

**(Kepala Sekolah)**

Nama : .....

Waktu : .....

Judul Penelitian : Penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar insan amanah Malang

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang *full day school*?
2. Sejak kapan di terapkannya sistem *full day school* di sekolah ini?
3. Kelas berapa saja *full day school* ini diterapkan?
4. Apa latar belakang yang mendorong diterapkannya *full day school* di sekolah ini?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang keterampilan sosial?
6. Bagaimana konsep sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial?
7. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting apa keterampilan sosial hingga perlu ditanamkan dan di kembangkan pada diri siswa?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan/mewujudkan pendidikan keterampilan sosial siswa?
9. Apakah menurut Bapak/Ibu sistem *full day school* berperan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa?
10. Sistem apa saja yang di kembangkan oleh pihak sekolah sehingga mendukung terbentuknya keterampilan sosial yang pada diri siswa?
11. Apakah kegiatan dalam sistem *full day school* yang telah dilaksanakan di sekolah ini mampu membentuk keterampilan sosial yang pada diri siswa?
12. Apa sajakah hambatan yang di hadapi sekolah dalam sistem *full day school* terhadap keterampilan sosial siswa?
13. Bagaimana dampak penerapan *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah ini?
14. Menurut Bapak/Ibu apa saja keberhasilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat dikatakan sebagai siswa yang mempunyai keterampilan sosial?
15. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?

## LAMPIRAN 13

## PEDOMAN WAWANCARA

**SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR INSAN  
AMANAH MALANG**

(Wakasek bagian Kurikulum)

Nama : .....

Waktu : .....

Judul Penelitian : Penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar insan amanah Malang

1. Kurikulum apakah yang di pakai di sekolah ini?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah penerapan sistem *full day school* di sekolah ini dapat membentuk keterampilan sosial pada diri siswa?
3. Program-program apa saja yang di kembangkan dalam pembentukan keterampilan sosial siswa di sekolah ini?
4. Apakah program pengembangan untuk keterampilan sosial peserta didik dilakukan melalui proses KBM atau kegiatan pengembangan diri lainnya yang ada di sekolah ini?
5. Bagaimana konsep sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial?
6. Bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* terhadap keterampilan sosial pada diri siswa di sekolah ini?
7. Kelas berapa saja *full day school* ini diterapkan?
8. Apakah tujuan dari pengembangan program keterampilan sosial bagi siswa peserta didik disekolah ini?
9. Apa sajakah manfaat dari pengembangan sistem *full day school* bagi keterampilan sosial siswa di sekolah ini?
10. Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem *full day school* terhadap keterampilan sosial pada diri siswa di sekolah ini?
11. Bagaimana dampak penerapan *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah ini?
12. Menurut Bapak/Ibu apa saja keberhasilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat dikatakan sebagai siswa yang mempunyai keterampilan sosial?
13. Siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan keterampilan sosial dalam proses belajar mengajar?
14. Apa yang membedakan sistem *full day school* yang diterapkan sekolah ini dengan yang lain?

## LAMPIRAN 14

## PEDOMAN WAWANCARA

**SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR INSAN  
AMANAH MALANG**

(Waka Kesiswaan)

Nama :  
Waktu :  
Judul Penelitian : Penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan  
keterampilan sosial siswa di sekolah dasar insan amanah  
Malang

1. Kurikulum apakah yang di pakai di sekolah ini?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah penerapan sistem *full day school* di sekolah ini dapat membentuk keterampilan sosial pada diri siswa?
3. Program-program apa saja yang di kembangkan dalam pembentukan keterampilan sosial siswa di sekolah ini?
4. Apakah program pengembangan untuk keterampilan sosial peserta didik di lakukan melalui proses KBM atau kegiatan pengembangan diri lainnya yang ada di sekolah ini?
5. Bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* terhadap keterampilan sosial pada diri siswa di sekolah ini?
6. Apakah tujuan dari pengembangan program keterampilan sosial bagi siswa peserta didik disekolah ini?
7. Apa sajakah manfaat dari pengembangan sistem *full day school* bagi keterampilan sosial siswa di sekolah ini?
8. Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem *full day school* terhadap keterampilan sosial pada diri siswa di sekolah ini?
9. Menurut Bapak/Ibu apa saja keberhasilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat dikatakan sebagai siswa yang mempunyai keterampilan sosial?
10. Bagaimana aplikasi perkembangan keterampilan sosial pada lingkungan sekolah?

## LAMPIRAN 15

## PEDOMAN WAWANCARA

**SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR INSAN  
AMANAH MALANG**

(Guru Kelas)

Nama :  
Waktu :  
Judul Penelitian : Penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar insan amanah Malang

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah tentang sistem *full day school* yang ada di sekolah ini?
2. Bagaimana sistem pembelajaran *full day school* yang ada di sekolah ini?
3. Menurut Bapak/Ibu apa itu keterampilan sosial?
4. Apakah keterampilan sosial itu sangat penting ditanamkan pada diri anak sekarang?
5. Apakah pelaksanaan sistem *full day school* di sekolah ini dapat membentuk keterampilan sosial siswa?
6. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?
7. Apakah keterampilan sosial pada diri siswa dapat terlihat dalam proses pembelajaran?
8. Bagaimana peran guru/ upaya guru kelas dalam meningkatkan/ membentuk keterampilan sosial pada diri siswa?
9. Apakah ada kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan *full day school* khususnya dalam keterampilan sosial pada diri siswa?
10. Bagaimana solusi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
11. Seberapa jauh tingkat keberhasilan dari penerapan *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial pada diri siswa?
12. Bagaimana dampak penerapan *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah ini?

## LAMPIRAN 16

## PEDOMAN WAWANCARA

**SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR INSAN  
AMANAH MALANG**

(Wali Murid)

Nama :

Waktu :

Judul Penelitian : Penerapan sistem *full day school* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar insan amanah Malang

1. Apa motivasi Bapak/Ibu menyekolahkan anaknya disekolah ini?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang sistem *full day school* yang diterapkan disekolah ini?
3. Apakah keterampilan sosial anak Bapak/Ibu sudah terlihat di lingkungan keluarga dan masyarakat?
4. Apakah ada perubahan terhadap anak Bapak/Ibu baik dari sikap, nilai setelah mengikuti sistem *full day school* di sekolah ini?
5. Bagaimana dengan biaya yang dikeluarkan oleh Bapak/Ibu?
6. Bagaimana antusias anak Bapak/Ibu setelah mengikuti sistem *full day school*?
7. Bagaimana psikologis anak Bapak/Ibu setelah mengikuti sistem *full day school*?
8. Bagaimana tingkat kecerdasan anak Bapak/Ibu setelah mengikuti sistem *full day school*?
9. Apakah Bapak/Ibu senang dengan sistem yang berlaku?

## LAMPIRAN 17

**LEMBAR OBSERVASI**  
**CIRI-CIRI KETERAMPILAN SOSIAL**

<b>Ciri Keterampilan Sosial</b>	<b>Indikator Keterampilan</b>	<b>Tidak Terlihat</b>	<b>Terlihat</b>
Hubungan dengan teman sebaya ( <i>Peer relation</i> ), atau penerimaan teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar menyebutkan nama-nama orang</li> <li>• Memperhatikan orang yang sedang berbicara</li> <li>• Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara</li> <li>• Menampung komentar dan ide-ide orang lain</li> <li>• Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil</li> <li>• Menanggapi dengan humor</li> <li>• Memuji atau menasehati orang lain,</li> <li>• Menawarkan bantuan kepada orang lain</li> <li>• Bermain bersama orang lain,</li> <li>• Memberi dan menerima informasi,</li> <li>• Dan dapat memahami emosi orang lain.</li> </ul>		
Manajemen diri ( <i>Self-management</i> ) atau perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kenyaringan dan nada suara yang sesuai</li> <li>• Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu</li> <li>• Keterampilan menghadapi stress</li> <li>• Memahami perasaan orang lain</li> <li>• Mengontrol kemarahan atau mampu untuk mengontrol emosinya</li> <li>• Mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada,</li> <li>• Dapat menerima kritikan dengan baik.</li> </ul>		
Kemampuan akademis ( <i>Academic</i> ),	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati pemahaman</li> <li>• Menjaga keterangan dengan jarak yang tepat</li> </ul>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta arahan atau bantuan</li> <li>• Pemenuhan tugas secara mandiri,</li> <li>• Menyelesaikan tugas individual,</li> <li>• Menjalankan arahan guru dengan baik,</li> <li>• Mendengarkan guru ketika menjelaskan materi</li> <li>• Dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.</li> </ul>		
Keterampilan berkomunikasi (Communication)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengar dan berbicara secara bergiliran</li> <li>• Melembutkan suara (tidak membentak)</li> <li>• Meyakinkan orang lain untuk mengemukakan pendapat,</li> <li>• Mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya;</li> <li>• Dapat menyampaikan pendapat dengan pembicaraan yang tidak menyakiti orang lain.</li> </ul>		
Perilaku interpersonal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati pemahaman seseorang dan mengajukan pertanyaan</li> <li>• Menawarkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi</li> </ul>		

## HASIL PENGAMATAN (OBSERVASI)

### KONSEP SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI SD INSAN AMANAH MALANG

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Kegiatan pembelajaran <i>Joy Learning</i>	Suasana pembelajaran memang sangat menyenangkan, proses pembelajaran tidak hanya dikelas bisa di halaman sekolah, terlihat dari antusias siswa saat bersentuhan dengan media nyata. Hal ini terlihat dari siswa yang melakukan uji percobaan materi timbangan dengan media plastik, hanger, uang koin, dan kelereng. Mereka dikelompok-kelompokan menjadi 5 kelompok, mereka sangat senang dalam melakukannya.
2	Proses Pembelajaran	<p>Proses pembelajaran sistem <i>full day school</i> di SD Insan Amanah ini dilaksanakan dari mulai hari senin-jum'at, dari mulai jam 06.45 – 15.30. Di SD Insan Amanah ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelas bawah dan kelas tinggi. Yang mana kelas bawah itu mulai kelas satu, dua, tiga dan kelas tinggi yaitu kelas empat, lima, enam. Hari – hari yang dilalui dari mulai kelas bawah sampai tinggi kegiatan pembelajarannya semuanya sama namun kelas bawah proses pembelajaran hanya sampai pukul 13.45 WIB bahkan terkadang sampai pukul 14.00 WIB kelas kecil lebih dulu pulang dibandingkan kelas tinggi. Dan kegiatan pembelajaran pada hari jum'at itu kalau kelas bawah pulang sekitar jam 10.30 WIB sedangkan kelas tinggi jam 12.30 WIB.</p> <p>a. Kegiatan Pembelajaran <i>full day school</i> untuk kelas kecil.</p> <p>Pada hari senin pukul 06.45 – 07.15 anak-anak datang dari pintu gerbang sudah disambut dengan guru-guru SD Insan Amanah dengan penuh senyuman dan ramah tamah, guna mengajarkan kepada anak akan selalu tersenyum dan sikap ramah tamah kepada semua orang. Kemudian setelah itu anak-anak dipimpin oleh wali kelas untuk berdoa, pembacaan asmaul-husna bersama-sama dan tadarus bersama-sama. Pada jam 07.15 – 07.30 anak-anak mulai gerakan literasi sekolah yang dipimpin oleh wali kelas masing-masing. Setelah jam 07.30 - 08.00 Upacara Bendera, pada jam 08.00 – 09.00 kegiatan pembelajaran mengaji metode UMMI yang dikordinatori oleh TIM UMMI. Jam 09.00 – 09.15 istirahat pertama anak-anak untuk mengekspresikan diri dengan lingkungan sekolah bermain bersama dan makan ciki-ciki atau jajan di kantin sehat. Lalu</p>

	<p>jam 09.15 – 10.45 proses pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas masing-masing. Pada Jam 10.45-11.00 istirahat kedua. Kemudian jam 11.00 – 12.15 anak –anak kembali ke kelas untuk melanjutkan proses pembelajaran. Jam 12.15 – 12.45 anak-anak mulai berwudhu dan mendirikan sholat dzuhur bersama di kelas masing-masing. Setelah itu dilanjutkan makan siang bersama dari mulai jam 12.45- 13.15 setelah itu pada jam 13.15 – 13.45 anak-anak kembali ke kelas mulai pembelajaran kecakapan hidup atau biasa disebut <i>life skill</i>. Dan jam 13.45 sampai selesai berdoa lanjut kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>b. Kegiatan Pembelajaran <i>full day school</i> untuk kelas besar.</p> <p>Kegiatan untuk kelas tinggi itu sangat berbeda dengan kelas bawah yang mana kegiatan pembelajaran <i>full day school</i> nya yaitu: dimulai dari pagi jam 06.45 – 07.15 mulai bertadarus al-qur’an, pembinaan, hafalan. Kemudian jam 07.15 – 07.30 anak-anak melakukan gerakan literasi sekolah dalam 4 aspek bahasa (jawa, Indonesia, inggris, arab), setelah itu Jam 07.30 – 08.00 anak-anak dibariskan di halaman sekolah untuk melakukan upacara bendera. Upacara bendera ini dilakukan 2 minggu sekali jika tidak melaksanakan upacara bendera maka kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan forum kelas. lalu jam 08.00 – 09.10 kegiatan pembelajaran dikelas. Jam 09.10 – 09.25 istirahat pertama untuk anak-anak kelas tinggi, Jam 09.25 – 11.10 kembali lagi ke kelas masing-masing melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jam 11.10 – 12.00 istirahat kedua dan melaksanakan wudhu serta mendirikan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang berada disamping sekolah SD Insan Amanah, kemudian jam 12.00 – 12.20 anak-anak dipersilahkan untuk makan siang bersama. Pada Jam 12.20 – 13.20 semua anak masuk kembali ke kelas melanjutkan proses pembelajaran. Dan jam 13.20 – 13.45 anak-anak diajarkan pembelajaran kecakapan hidup / <i>lifeskill</i>, lalu jam 13.45 – 15.00 anak-anak melaksanakan program bimbel yang di koordinatori oleh guru-guru SD Insan Amanah yang telah ditugaskan untuk memandu program bimbel. Setelah semua sudah selesai tepat pukul 15.00 -15.30 anak segera mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat asyar berjamaah di masjid samping SD Insan Amanah. Jam 15.30 anak siap-siap untuk berdoa dan pulang kerumahnya masing-masing.</p>
--	--

### HASIL PENGAMATAN (OBSERVASI)

#### PROSES PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI SD INSAN AMANAH KOTA MALANG

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Program Religi / Pembelajaran Agama Islam (Metode Ummi)	Berdasarkan program religi SD Insan Amanah ini membagi 3 Sub bagian yaitu: a. Pengembangan Bina Al-Qur'an b. Tadarus Al-Qur'an c. Munaqosah dan Imtihan Akhir Hasil pengamatan anak-anak sangat antusias dalam belajar mengaji dan sangat menyenangkan
2	Program life skill atau kecakapan hidup	Pendidikan <i>life skill</i> ini sangat menunjang keterampilan hidup bersosial anak diajarkan lebih bersifat mandiri, seperti cara melipat baju dan bersalaman dengan baik, cara berinteraksi dengan orang lain. Program life skill ini materinya berbeda-beda tergantung pada jenjang levelnya
3	Program Literasi	a. Program ini dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai, b. Program ini memerlukan sekitar 30 menit sebelum jam pembelajaran dimulai c. Program ini juga tidak hanya dikelas namun dilaksanakan diperpustakaan SD Insan Amanah Malang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan d. Dari program inilah untuk meningkatkan anak gemar membaca dan memahami fenomena alam serta membuka cakrawala yang baru
4	Program Pembelajaran Outdoor dan Kontekstual	Program ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu: a. program <i>Field Trip</i> program ini biasanya dilakukan di tempat wisata kota batu, malang dan sekitarnya yang bisa menunjang pembelajaran b. Program Study Ekskursi Program ini biasa disebut studi banding antar Negara. c. Program Tilik Desa Program tilik desa ini hampir mirip dengan Program KKN namun yang membedakan program ini tetap dibawah bimbingan guru dan didampingi oleh guru. d. Program Tilik Panti Asuhan Program ini sama halnya dengan program tilik

	<p>Program Ekstrakurikuler</p>	<p>desa namun ini beda tempat yang dikunjungi</p> <p>Hasil pengamatan program ini sangat menunjang keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh anak baik dalam minat dan bakatnya. Berikut hasil pengamatan kegiatan ekstrakurikuler di SD Insan Amanah</p> <p>a. Tiwisada Program ini tercampur dalam program Dokter Kecil, yang sifatnya menolong teman yang sakit. Memberikan pengetahuan makanan yang baik dan bergizi, dan peduli lingkungan yang sehat</p> <p>a. Renang Renang ini Kegiatan berenang ini dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya karena di mana berenang ini ada saling interaksi antara siswa satu dengan siswa lain. Dan jika ada salah satu siswa belum mahir untuk berenang, teman yang satunya bisa mengajarnya. Jadi tidak hanya guru saja yang mengajarnya namun saling kerjasama agar semua bisa mahir dalam berenang. Selain itu berenang juga dapat meningkatkan konsentrasi siswa, dan melawan rasa takut dengan air. Kegiatan ini dilakukan di kolam renang Permata Jingga</p> <p>b. Shikenjuku Shikenjuku disesuaikan dengan kurikulum pendidikan di Indonesia agar pelajaran yang siswa terima di Shinkenjuku sejalan dengan kurikulum di sekolahnya. Saat pembelajaran di kelas shinkenjuku setiap 5 anak akan dibimbing oleh 1 orang tutor. Dengan kelompok kecil proses belajar lebih fokus dan optimal. Anak bisa bertanya langsung kepada tutor jika menemukan kesulitan. Dan tutor shinkenjuku tidak secara langsung memberikan jawaban yang benar, namun memberikan rangsangan dan langkah langkah yang harus di lakukan dan dikerjakan oleh anak-anak. Dan memberikan motivasi dan petunjuk pada anak untuk bisa menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan.</p> <p>c. Futsal Kegiatan futsal ini dilakukan di SM Futsal Jalan Terusan Sudimoro dengan menggunakan transportasi mobil angkot kecil untuk menuju ke lokasi.</p> <p>d. Perisai diri</p>
--	--------------------------------	---

		<p>Kegiatan ini dilakukan setelah sholat dzuhur tepatnya di Halaman Sekolah SD Insan Amanah tepat di depan kelas satu</p> <p>e. Robotika Kegiatan robotika anak-anak dibagi beberapa kelompok kemudian anak membuat rakitan robotika dengan kelompoknya masing-masing. Dilihat dari sini anak sangat senang dan asyik dalam merakitnya dan kegiatan ini dilakukan di kelas II SD Insan Amanah</p> <p>f. Menari Menari ini dilakukan setelah sholat dzuhur dan tempatnya di joglo halaman sekolah SD Insan Amanah sebelum menari anak dibariskan terlebih dahulu dan pemanasan tubuh mulai dari tangan sampai kaki seluruhnya dilemaskan agar menarinya menjadi lembut, gemulai. Kegiatan ini didampingi oleh pelatih yang handal lulusan pendidikan kesenian yaitu ibu Tri Esthi Anda Yani.</p> <p>g. Mewarna (melukis) Melalui seni lukis, anak-anak tidak hanya belajar mengembangkan kreatifitas, namun juga bisa belajar mengungkapkan perasaan dan pikiran yang dimiliki dalam sebuah lukisan. Keberadaan ekstrakurikuler seni lukis di SD Insan Amanah ini diharapkan bisa menggali potensi siswa-siswi dalam bidang seni lukis dan mewarnai bahkan anak-anak diajak untuk melakukan keterampilan sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya dan kondisi masyarakat yang ada saat ini untuk kemudian dituangkan dalam sebuah lukisan. Kegiatan mewarnai dan melukis ini dilakukan setelah sholat dzuhur dan tempatnya di ruang kelas 1 dengan pemandu atau pelatihnya yaitu ibu Else</p> <p>h. Jurnalistik Program ini dilakukan saat diluar jam pembelajaran, SD Insan Amanah ini bekerja sama dengan pihak Media yang ada dimalang yaitu RADAR MALANG, mengapa demikian karena SD Insan Amanah ini merupakan SD yang unggulan berbasis Islami, selain islami SD ini mempunyai kualitas yang berbeda dengan SD Lain maka dari itu SD ini bekerja sama dengan mitra-mitra yang lain.</p>
--	--	--

		<p>Selain itu dijelaskan secara detail bahwanya SD Insan Amanah ini bukan hanya mencetak menjadi anak yang berkahlakul karimah, namun mencetak anak yang terampil dalam menulis dan terampil dalam menyampaikan aspirasi baik yang bersifat local dan non lokal dan sosial. Dan SD Insan Amanah ini selalu mengedepankan kebutuhan siswanya. Karena dimana pencapaian target itu harus bersifat maksimal mungkin dan dapat diukur serta jelas, karena jika jurnalis ini dibimbing oleh guru SD Insan Amanah yang bukan pada keahliannya akan sangat kacau dan tidak efisien serta tidak terukur. Maka dari itu SD Insan Amanah bekerja sama dengan mitra RADAR MALANG agar proses pembelajaran yang diinginkan mencapai target.</p> <p>i. Panahan Kegiatan memanah dilakukan hari kamis setelah sholat dzuhur dan kegiatan ini dapat menunjang keterampilan sosial dalam indikator yang berhubungan dengan diri sendiri yang pada titik point mengontrol kemarahan atau mampu untuk mengontrol emosinya. Nah pada saat panahan dilakukan siswa di minta untuk lebih focus dan terampil dalam mebidik satuan target yang telah dilingkari, dengan perasaan tidak boleh marah, hati lebih tenang, dan fikiran terfokuskan.</p> <p>j. Pramuka Kegiatan yang dilakukan siswa dalam program pramuka yaitu: latihan tata upacara pembukaan latihan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta dalam latihan, melatih kedisiplinan, melatih kepemimpinan serta menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa. Latihan peraturan baris-berbaris yang bertujuan untuk membentuk sikap yang baik, saling kerjasama, menanamkan sifat kedisiplinan, materi keterampilan sosial, dan keterampilan khusus seperti latihan semaphore, moorse, tali-temali, peta kompas, mengukur prediksi jarak dan ketinggian yang bertujuan untuk melatih keterampilan menambah pengetahuan serta melatih sikap yang positif, menyanyi bersama lagu-lagu nasional, dan juga lagu-lagu daerah yang bertujuan untuk membangkitkan rasa perjuangan dan tanah air bangsa.</p>
--	--	--

		<p>k. Memasak</p> <p>Memasak ini dilakukan didepan kantin sekolah SD Insan Amanah setelah sholat dzuhur yang di damping oleh Ibu Chamidah, seorang guru koki yang handal dalam proses masak-memasak. Anak-anak diberikan kesempatan untuk membuat masakan yang enak dan menarik, bahkan terkadang masakan anak-anak ini dijual dilingkungan sekolah dan terkadang juga diberikan kepada lingkungan masyarakat yang berada di sekolahan</p>
6	Program Duta Karakter	<p>Duta karakter ini terdapat disemua kelas mulai dari kelas bawah dna kelas tinggi, berdasarkan observasi papan point yang menjadikan salah satu penilaian bahwa anak itu terpilih menjadi duta karakter, semakin banyak emoji senyum (Prestasiku) yang ia dapatkan, semakin ia mendapatkan peluang untuk menjadi duta karakter. Namun jika siswa mendapatkan emoji menanggis (Khilafku) maka ia tidak akan berhak mendapatkan duta karakter.</p>
7	Program Bimbel (Bimbingan Belajar)	<p>Kegiatan bimbingan belajar ini siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan satu tutor untuk membimbingnya. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat dzuhur</p>
8	Program Kemuslimahan	<p>Kegiatan ini dilakukan pada hari juma'at bersamaan dengan sholat jum'at, yang laki-laki sholat jum'at bagi yang perempuan mendapat materi kemuslimahan, namun terkadang program kemuslimahan ini tidak serta merta hanya materi-materi saja, terkadang di beri materi tentang keterampilan – keterampilan seperti membuat tas atau membuat sulaman dari benang, dan lain lain yang pada intinya membangun kreatifitas untuk masa depan siswi-siswinya yang pada nantinya akan menjadi seorang ibu-ibu</p>

### HASIL PENGAMATAN (OBSERVASI)

#### IMPLIKASI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI SD INSAN AMANAH KOTA MALANG

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Meningkatkan kegiatan keagamaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terbiasa setiap pagi menghafal asmaul husna</li> <li>• Siswa terbiasa tadarus pagi</li> <li>• Siswa terbiasa sholat berjamaah bersama</li> <li>• Siswa menjadi pencinta alqur'an</li> <li>• Siswa menjadi penghafal Al-Qur'an</li> </ul>
2	Meningkatkan interaksi antar siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa saling tolong menolong ketika temannya jatuh</li> <li>• Siswa selalu menasehati teman yang bertengkar</li> <li>• Siswa saling kerjasama antar teman</li> </ul>
3	Meningkatkan nilai kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa patuh terhadap peraturan yang telah disepakati</li> <li>• Datang tepat waktu ke sekolah</li> <li>• Memakai seragam sesuai jadwal dan rapi</li> <li>• Mengumpulkan tugas tepat waktu</li> <li>• Siswa sudah disiplin dalam melaksanakan wudhu dan sholat baik dirumah dan disekolah.</li> </ul>
4	Meningkatkan prestasi siswa (akademik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berhasil meraih nilai USBN tertinggi kota Malang</li> <li>• Siswa mendapatkan perunggu Olimpiade Nasional tingkat Jawa Timur</li> <li>• Siswa meraih prestasi olimpiade matematika tingkat kota malang</li> </ul>
5	Meningkatkan nilai kemandirian siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mandiri mengambil makan siang</li> <li>• Siswa menata diri untuk makan</li> <li>• Siswa mandiri untuk mencuci piring</li> <li>• Siswa membuka sepatu sendiri</li> <li>• Meletakkan kerak sepatu</li> <li>• Melipat baju setelah olahraga sendiri</li> </ul>

6	Bersih dan Rapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa meletakkan sepatu dan sandal di rak depan kelas dengan rapi</li> <li>• Siswa meletakkan peralatan makan (piring, gelas dan sendok) di rak yang sudah disediakan dengan rapi</li> <li>• Siswa menggunakan seragam bersih dan rapi</li> <li>• Siswa menggunakan seragam sesuai jadwal yang ditentukan</li> <li>• Terlihat semua kelas-kelas bersih dan rapi, indah dengan hiasan dinding yang dibuat oleh anak-anak yang kreatif.</li> </ul>
7	Ramah dan Sopan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terbiasa dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)</li> <li>• Siswa terlihat sangat sopan ketika melewati dihadapan guru</li> <li>• Siswa terbiasa salaman ketika bertemu dengan setiap orang</li> <li>• Siswa selalu mengucapkan salam dan murah senyum</li> </ul>
8	Meningkatkan nilai tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan sekolah dan kelas</li> <li>• Siswa bertanggung jawab melaksanakan piket kelas</li> <li>• Siswa bertanggung jawab melaksanakan piket mengambil snack dan makan siang di dapur sekolah</li> <li>• Siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya</li> <li>• Mengerjakan tugas yang diberikan guru</li> </ul>
9	Meningkatkan nilai sikap jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terbiasa untuk tidak mencontek</li> <li>• Siswa terbiasa untuk meminta ijin ketika meminjam barang temannya</li> <li>• Siswa selalu mengakui kesalahannya</li> <li>• Siswa tidak saling kerjasama ketika ujian</li> </ul>

## LAMPIRAN 18

## DOKUMENTASI

KEGIATAN *FULL DAY SCHOOL*

Kegiatan Tadarus, Pembacaan asmaul husna, dan Hafalan surat Pendek



Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)





### Kegiatan Senam Bersama



### Kegiatan Proses Pembelajaran



### Kegiatan Berwudhu dan Shalat Dzuhur



### Kegiatan berdoa bersama setelah berwudhu





### Kegiatan Makan Siang



**Kegiatan Pembelajaran *Lifeskill* atau Pendidikan Kecakapan Hidup**



**Kegiatan Ekstrakurikuler (Perisai Diri)**



Shikenjuku (Matematika)



Seni Tari



Renang



Futsal



Jurnalistik



Panahan



Mewarnai



Seni Musik



Cooking



Study Ekskursi di Australia



Tilik Desa



Tilik Panti



LAMPIRAN 19

KEGIATAN  
WAWANCARA DENGAN WALI MURID

